

LAMPIRAN

1. Pedoman Pertanyaan Wawancara Penelitian Informan Anak

No.	Konsep	Pertanyaan
1.	Umum	<ol style="list-style-type: none">1. Jenjang pendidikan apa yang sedang di tempuh?2. Dimana anda menempuh pendidikan tersebut?3. Sudah berapa lama tinggal jauh dari orang tua?4. Seberapa penting menghubungi orang tua pada saat berada jauh dari orang tua?5. Seberapa sering anda menghubungi orang tua dalam seminggu?6. Siapa yang biasanya terlebih dahulu menghubungi untuk berkomunikasi?
2.	CMC	<ol style="list-style-type: none">1. Media apa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua?2. Dalam menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, bagaimana anda menunjukkan rasa ketertarikan, fokus dan perhatian pada saat berkomunikasi?3. Dalam menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, bagaimana anda menunjukkan rasa nyaman dan menunjukkan rasa percaya diri?4. Bagaimana cara anda berkoordinasi untuk mengatur waktu dalam melakukan komunikasi?5. Bagaimana anda menunjukkan ekspresi dari pesan yang disampaikan pada saat melakukan komunikasi?
3.	Komunikasi Interpersonal	<ol style="list-style-type: none">1. Ketika anda melakukan komunikasi dengan orang tua, hal apa saja yang dapat anda ceritakan?2. Ketika anda melakukan komunikasi dengan orang tua, bagaimana anda mengekspresikan diri anda seperti dalam situasi tertentu?3. Ketika anda melakukan komunikasi dengan orang tua, bagaimana bentuk dukungan yang diberikan kepada orang tua anda?4. Ketika anda melakukan komunikasi dengan orang tua, bagaimana anda mengekspresikan sikap positif dalam memberikan tanggapan kepada orang tua anda?5. Ketika anda melakukan komunikasi dengan orang tua, bagaimana cara anda mengerti keadaan orang tua anda pada saat bercerita?
4.	Hambatan (tambahin lagi) ketika menyampaikan pesan, bentuk hambatannya apa	<ol style="list-style-type: none">1. Ketika melakukan komunikasi, bentuk gangguan apa saja yang ada pada saat melakukan komunikasi? Seperti gangguan sinyal, bising dan sebagainya.2. Ketika melakukan komunikasi, bentuk gangguan secara fisik apa yang menghambat komunikasi? (Tidak bisa mendengar atau tidak bisa membaca)

-
3. Ketika melakukan komunikasi, bentuk gangguan psikologis apa saja yang dialami pada saat melakukan komunikasi?
 4. Ketika melakukan komunikasi, seberapa sering terjadi perbedaan pemahaman antara anda dan orang tua anda?
 5. Seberapa sering hambatan dialami pada saat melakukan komunikasi?
 6. Ketika menyampaikan pesan, bentuk hambatan apa yang paling susah untuk dihindari?
-

2. Pedoman Pertanyaan Wawancara Penelitian Informan Orang Tua

No.	Konsep	Pertanyaan
1.	Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pekerjaan anda saat ini? 2. Dimana anda tinggal sekarang? 3. Sudah berapa lama tinggal jauh dari anak? 4. Seberapa penting menghubungi anak pada saat berada jauh dari anak? 5. Seberapa sering anda menghubungi anak dalam seminggu? 6. Siapa yang biasanya terlebih dahulu menghubungi untuk berkomunikasi?
2.	CMC	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media apa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan anak? 2. Dalam menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, bagaimana anda menunjukkan rasa ketertarikan, fokus dan perhatian pada saat berkomunikasi? 3. Dalam menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, bagaimana anda menunjukkan rasa nyaman dan menunjukkan rasa percaya diri? 4. Bagaimana cara anda berkoordinasi untuk mengatur waktu dalam melakukan komunikasi? 5. Bagaimana anda menunjukkan ekspresi dari pesan yang disampaikan pada saat melakukan komunikasi?
3.	Komunikasi Interpersonal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika anda melakukan komunikasi dengan anak, hal apa saja yang dapat anda ceritakan? 2. Ketika anda melakukan komunikasi dengan anak, bagaimana anda mengekspresikan diri anda seperti dalam situasi tertentu? 3. Ketika anda melakukan komunikasi dengan anak, bagaimana bentuk dukungan yang diberikan kepada anak anda? 4. Ketika anda melakukan komunikasi dengan anak, bagaimana anda mengekspresikan sikap positif dalam memberikan tanggapan kepada anak anda?

-
4. Hambatan (tambahin lagi) ketika menyampaikan pesan, bentuk hambatannya apa
5. Ketika anda melakukan komunikasi dengan anak, bagaimana cara anda mengerti keadaan anak anda pada saat bercerita?
1. Ketika melakukan komunikasi, bentuk gangguan apa saja yang ada pada saat melakukan komunikasi? Seperti gangguan sinyal, bising dan sebagainya.
 2. Ketika melakukan komunikasi, bentuk gangguan secara fisik apa yang menghambat komunikasi? (Tidak bisa mendengar atau tidak bisa membaca)
 3. Ketika melakukan komunikasi, bentuk gangguan psikologis apa saja yang dialami pada saat melakukan komunikasi?
 4. Ketika melakukan komunikasi, seberapa sering terjadi perbedaan pemahaman antara anda dan anak anda?
 5. Seberapa sering hambatan dialami pada saat melakukan komunikasi?
 6. Ketika menyampaikan pesan, bentuk hambatan apa yang paling susah untuk dihindari?
-

3. Surat Pernyataan Informan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marry Widjaja

Umur : 49 Tahun

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk menjadi informan dalam wawancara untuk memenuhi data penelitian yang dilakukan oleh pihak peneliti dengan penelitian yang berjudul **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL JARAK JAUH ANTARA ANAK DAN ORANG TUA (Studi pada Mahasiswa Indonesia yang Melanjutkan Kuliah di Luar Negeri)”**. Penelitian ini dilakukan sebagai Tugas Akhir peneliti dengan nama Arthi Intan Permatahati yang merupakan mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Dengan ini saya juga bersedia jika keterangan yang saya berikan digunakan sebagai kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Saya bertanda tangan di atas surat ini dengan sadar dan sebenarnya juga tanpa paksaan dari pihak manapun.

Indonesia, 23 April 2021



Marry Widjaja

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cita Permata

Umur : 20 Tahun

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk menjadi informan dalam wawancara untuk memenuhi data penelitian yang dilakukan oleh pihak peneliti dengan penelitian yang berjudul **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL JARAK JAUH ANTARA ANAK DAN ORANG TUA (Studi pada Mahasiswa Indonesia yang Melanjutkan Kuliah di Luar Negeri)”**. Penelitian ini dilakukan sebagai Tugas Akhir peneliti dengan nama Arthi Intan Permatahati yang merupakan mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Dengan ini saya juga bersedia jika keterangan yang saya berikan digunakan sebagai kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Saya bertanda tangan di atas surat ini dengan sadar dan sebenar-benarnya juga tanpa paksaan dari pihak manapun.

Sydney, 23 April 2021



SURAT PERNYATAAN

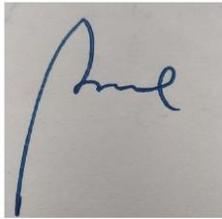
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yanti Siti Rohayati

Umur : 60 Tahun

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk menjadi informan dalam wawancara untuk memenuhi data penelitian yang dilakukan oleh pihak peneliti dengan penelitian yang berjudul **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL JARAK JAUH ANTARA ANAK DAN ORANG TUA (Studi pada Mahasiswa Indonesia yang Melanjutkan Kuliah di Luar Negeri)”**. Penelitian ini dilakukan sebagai Tugas Akhir peneliti dengan nama Arthi Intan Permatahati yang merupakan mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Dengan ini saya juga bersedia jika keterangan yang saya berikan digunakan sebagai kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Saya bertanda tangan di atas surat ini dengan sadar dan sebenarnya juga tanpa paksaan dari pihak manapun.

Indonesia, 4 Mei 2021



Yanti Siti Rohayati

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syailendra Salman Maulana

Umur : 19 Tahun

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk menjadi informan dalam wawancara untuk memenuhi data penelitian yang dilakukan oleh pihak peneliti dengan penelitian yang berjudul **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL JARAK JAUH ANTARA ANAK DAN ORANG TUA (Studi pada Mahasiswa Indonesia yang Melanjutkan Kuliah di Luar Negeri)”**. Penelitian ini dilakukan sebagai Tugas Akhir peneliti dengan nama Arthi Intan Permatahati yang merupakan mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Dengan ini saya juga bersedia jika keterangan yang saya berikan digunakan sebagai kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Saya bertanda tangan di atas surat ini dengan sadar dan sebenarnya juga tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jepang, 28 April 2021



Syailendra Salman Maulana

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yenny Ester

Umur : 49 Tahun

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk menjadi informan dalam wawancara untuk memenuhi data penelitian yang dilakukan oleh pihak peneliti dengan penelitian yang berjudul **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL JARAK JAUH ANTARA ANAK DAN ORANG TUA (Studi pada Mahasiswa Indonesia yang Melanjutkan Kuliah di Luar Negeri)”**. Penelitian ini dilakukan sebagai Tugas Akhir peneliti dengan nama Arthi Intan Permatahati yang merupakan mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Dengan ini saya juga bersedia jika keterangan yang saya berikan digunakan sebagai kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Saya bertanda tangan di atas surat ini dengan sadar dan sebenarnya juga tanpa paksaan dari pihak manapun.

Indonesia, 5 Mei 2021



Yenny Ester

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karel David Thio

Umur : 20 Tahun

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk menjadi informan dalam wawancara untuk memenuhi data penelitian yang dilakukan oleh pihak peneliti dengan penelitian yang berjudul **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL JARAK JAUH ANTARA ANAK DAN ORANG TUA (Studi pada Mahasiswa Indonesia yang Melanjutkan Kuliah di Luar Negeri)”**. Penelitian ini dilakukan sebagai Tugas Akhir peneliti dengan nama Arthi Intan Permatahati yang merupakan mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Dengan ini saya juga bersedia jika keterangan yang saya berikan digunakan sebagai kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Saya bertanda tangan di atas surat ini dengan sadar dan sebenarnya juga tanpa paksaan dari pihak manapun.

Kanada, 3 Mei 2021



Karel David Thio

4. Dokumentasi Saat Melakukan Wawancara

Keterangan Informan



Informan 1
Nama: Cita Permata
Tempat tinggal: Australia
Tempat wawancara: WhatsApp

Informan 2
Nama: Marry Widjaja
Tempat tinggal: Indonesia
Tempat wawancara: WhatsApp



Informan 3
Nama: Syailendra Salman Maulana
Tempat tinggal: Jepang
Tempat wawancara: Line



Informan 4
Nama: Yanti Siti Rohayati
Tempat tinggal: Indonesia
Tempat wawancara: WhatsApp



Informan 5

Nama: Karel David Thio

Tempat tinggal: Kanada

Tempat wawancara: WhatsApp



Informan 6

Nama: Yenny Ester

Tempat tinggal: Indonesia

Tempat wawancara: WhatsApp

5. Transkrip Wawancara Informan 1 dan Informan 2

Peneliti: Arthi

Informan 1: Cita

Informan 2: Mama Cita

Peneliti: Jadi, sekarang itu cita lagi dimana dan lagi ada kegiatan apa sih disana? Gitu

Informan 1: aku sekarang di Sydney, Australi. Terus sekarang sih lagi hmm Cuma kaya kerja-kerja freelance gitu karena baru kelar lulus gitu

Peneliti: oh oke.. tapi waktu awal cita pindah ke Sydney itu untuk sekolah?

Informan 1: iyaa.. kuliah

Peneliti: oke... terus akhirnya decide untuk stay disana?

Informan 1: eee... hm... kemungkinan sih. kaya Cuma dua taun atau setaun untuk pengalaman. Terus gatau deh dari situ

Peneliti: ooh okeoke... berarti cita udah berapa lama tinggal di sydney?

Informan 1: aku... udah dua tahunan

Peneliti: hm... kemarin itu kamu ambil sekolah diploma kah atau undergraduate

Informan 1: kemarin itu aku bachelor

Peneliti: ooh okeke... terus nih kan kamu tuh tinggal jauh sama orang tua kan. Menurut kamu, penting gaksih komunikasi sama orang tua? Waktu kamu lagi jauh gitu

Informan 1: penting pentiing dong... kalo gak kasian nanti mama aku kangen sama aku hahah

Peneliti: hahah

Informan 1: hahahahah karena kan gimapun kalopun jauh tuh curhat tetep sama orang tua kan. Apa-apa juga kalau ga ngerti apa-apa juga masih tetep nanya mama sih

Peneliti: ooh okeoke... berarti kamu lebih sering komunikasi sama mama kah atau papa atau sama aja?

Informan 1: aku lebih sering sama mama sih

Peneliti: ooh okeoke... terus

Informan 2: tapi sama papa juga?

Informan 1: sama papa juga. Tapi biasanya Cuma kaya ngobrol-ngobrol gitu loh

Informan 2: ooh tapi seringnya sama mama

Informan 1: iya gitu loh

Peneliti: ooh intensenya

Informan 2: iya.. karena nanya apa atau curhat gitu

Peneliti: ehmm seberapa sering cita hubungin mama duluan? Dalam seminggu deh

Informan 1: hm... gatau deh soalnya aku sama mama tuh random aja gitu. Kalau misalnya lagi ada apa gitu chat aja gitu. Maksudnya kaya enggak diitungin gitu. Enggak. Kalau emang kadang lagi sibuk ya enggak. Kalau misalnya lagi ada terus ya terus. Gituloh

Peneliti: ooh.. tapi kalo misalkan dalam seminggu itu kira-kira berapa kali komunikasinya? Seminggu sekalikah atau tiap hari pasti ada chat gitu?

Informan 1: berapa kali ya ma?

Informan 2: paling... seminggu minimal. Seminggu sekali tuh minimal

Peneliti:: berarti

Informan 1: iyaa

Informan 2: tapi kalo banyaknya sih ga nentu ya tergantung keperluan. Tapi kalo misalnya lama ngomong tuh seminggu sekali ada sih

Peneliti: okee

Informan 2: walopun singkat ya... kalo misal lagi sibuk ya singkat

Peneliti: ooh oke.. biasanya siapa yang paling sering ngehubungin duluan? Cita kah atau tante kah?

Informan 1: hmm sama aja deh kayanya. Sama-sama

Informan 2: seimbang ya

Peneliti: oh sama-sama ya.. oke. Terus ini aku tanya ke tante dulu. Kita tukeran. Sekarang tante lagi di Indo kan berarti?

Informan 2: iya lagi di indonesia

Peneliti: terus tande ada... lagi ngerjain apa nih disini? Tante kerja atau ibu rumah tangga?

Informan 2: ibu rumah tangga tante

Peneliti: ooh gitu.. terus tante tuh ee... suka gimana yaa.. suka berkun.. karena kan cita udah 2 tahun disana ya. Tante suka

Informan 2: ooh

Peneliti: berkunjung kah atau cita yang selalu pulang?

Informan 2: pernah. Ee.. cita ee... waktu sebelum covid dia pulang. Tapi kalo misalkan dia ga pulang, tante yang kesana.

Informan 1: sebelum covid tuh biasanya mama dateng akhir tahun.

Peneliti: ehm...

Informan 1: terus kita pulang bareng-bareng januari gitu

Informan 2: ke indonesia. Nanti eee... cita ke australinya lagi sendiri. Seperti itu

Peneliti: ooh jadi gantian gitu ya?

Informan 2: he ehm... jadi biasanya menjelang libur

Peneliti: ehm

Informan 2: tante kesana

Peneliti: oke

Informan 2: nanti setelah kesana biasanya adalah sekitar sebulan ya disana atau berapa minggu. Habis itu kan cita selesai libur, libur panjang

Peneliti: Terus tante tuh suka, karena kan cita udah dua tahun juga ya disana, tante pernah berkunjung kah atau selalu cita yang pulang?

Informan 2: Pernah, Cita waktu sebelum covid dia pulang, tapi kalau misal dia gak pulang tante yang kesana

Peneliti: Sebelum covid tuh mama kayak dateng biasanya akhir tahun desember terus kita pulang bareng bareng januari

Informan 2: ke indonesia, nanti cita ke australi nya lagi sendiri seperti itu

Peneliti: Oh jadi gantian gitu ya

Informan 2: Iya, jadi biasanya menjelang libur itu tante kesana, nanti setelah disana biasanya sih ada sekitar sebulan disana atau berapa minggu habis itu kan cita selesai, libur panjang, habis libur panjang itu ke Indonya tante balik ke Indo itu Cita ikut pulang dia. Nah habis nanti setelah itu udah kira kira ya satu minggu lagi mau masuk dia kuliah nah dia kembali ke Australia tanpa tante

Peneliti: Oke, sekarang kita masuk ke pertanyaan yang bisa dijawab bareng bareng, ini agak banyak sih tante, cita, maaf banget pertanyaannya

Informan 2: Gapapa

Informan 1: Serius nih kak

Peneliti: Iya nih. Jadi biasanya tante sama cita itu komunikasi pake media apa? Pake line kah atau whatsapp atau iMessage atau apa?

Informan 1: Pake whatsapp kita

Informan 2: Pake whatsapp biasanya sih yang paling sering

Peneliti: Kalau yang lain? Misalnya kirim foto pake instagram atau apa gitu?

Informan 2: Instagram ada tapi jarang, karena kalau ngirim foto lebih enak di whatsapp ya, lebih luas lah itunya segala. Lebih lama kalau saya bilang sih di instagram lebih lemot

Informan 1: Kalau ige Ini mah, apa sugar glider (putus putus)

Informan 2: Iya lebih memforward gambar lah kalau instagram, tapi kalau kita pribadi yang memang hubungan ibu dan anak, komunikasi, terus video call, atau ada yang perlu disampaikan ditanyakan itu rata rata sih pakenya whatsapp

Peneliti: Terus kalau misalkan komunikasi via whatsapp itu kan kayak lagi chat atau kalau telepon tanpa video call itu kita kan gak bisa nunjukkin ketertarikan kita atau fokus perhatian kita terhadap lawan bicara

Informan 2: Maksudnya? Coba gimana tadi depannya, kalau whatsapp kenapa?

Peneliti: Kalau misalkan tante chat atau telepon cita itu kan tante gak bisa ngeliat ekspresi ketertarikan nya cita atau engga, cita lagi fokus gak sih sama informasi yang tante kasih gitu. Nah gimana caranya tante sama cita itu nunjukkin ekspresi itu biar sama sama tau oh lagi diperhatiin nih ceritanya, misalkan pake emoji kah, pake stiker atau gimana?

Informan 2: Bisa sticker, bisa emoji ya kadang ya cit. Kadang kita chatnya itu ngomongin misalnya makan apa, terus sayang adek, sayang cita kayak gitu kan mengepresikan juga kan melalui kata gitu kan. Ada juga sih biasanya untuk langsungnya ya kita langsung videocall saja biar keliatan mukanya masing masing

Informan 1: Kalau engga kadang langsung aja foto, jadi mama ngomong apa jadi aku balesnya pake muka aja

Peneliti: Berarti kalau misalkan komunikasi gitu biasanya tante sama cita lebih sering chat atau video call?

Informan 2: Chat, lebih banyak chat

Peneliti: Lebih banyak chat ya tapi kalau misalnya dibutuhkan emang pake videocall gitu ya?

Informan 2: Video call biasanya kalau video call kan kadang kita gak standby di hp ya, tante mungkin lagi ada urusan juga kan misalnya di rumah beresin rumah atau apa kerjakan apa gitu, nah cita juga gitu lagi kuliah lagi tugas atau apa, biasanya chat dulu, chat dulu lagi apa gitu, sempet gak, ada yang mau ditanyakan, pembukanya begitu. Cita juga begitu, ma lagi apa, nanti

setelah itu baru kalau udah sama sama online baru deh kita pembahasan, kalau perlu video call ya video call begitu

Peneliti: Terus gimana caranya tante sama cita itu nunjukkin rasa nyaman waktu cerita ke satu sama lain?

Informan 2: Gimana ya cit, menunjukkan, udah otomatis sih ya cit ya. Dari nada kita udah tau, anak kita kalau saya ya nanti dari segi cita terserah cita yang ini. Kalau dari segi mamanya itu dari nada bicara anak ini sedang ada masalah kah, anak ini sedang happy kah, nah itu dari nada intonasi dia bicara pun sudah mulai ketauan gitu loh, keci ya kalau dari itu. Nah kalau ngomong video call sih pasti keliatan ya, kalau dari nada bicara pun sebenarnya sudah kedetect tuh apa namanya pokoknya udah kerasa lah begitu, lagi ini atau lagi masalah, lagi sedih kah tante sudah mulai tau. Gak tau nih kalau anaknya nih

Peneliti: Kalau dari cita gimana?

Informan 1: apa tadi ya pertanyaannya?

Peneliti: Gimana caranya cita nunjukkin rasa nyaman cerita ke mama?

Informan 1: apa ya, paling kita kalau misalnya udah curhat otomatis nyaman gak sih, maksudnya gimana ya nunjukkinnya

Peneliti: Mungkin kayak yaudah gak ragu ragu cerita sama mama atau masih ada yang ditutup tutupin

Informan 1: Iya gak ragu lagi paling langsung aja nyerocos gitu

Peneliti: Oke berarti ya emang dari dulunya udah deket juga ya jadinya yaudah nyaman, jalanin aja gitu

Informan 2: Iya kalau komunikasi sih memang dari dulu dari masih ini pun juga ga ada masalah. Ada apa juga ada yang mau ditanyakan segala gitu, kadang sharing langsung kasih tau gitu. Jadi kalau memnag sudah membuka percakapan itu otomatis sudah tek tek tek gitu lah langsung nyambung gak ada jeda, gak ada rasa gak nyamannya atau ditelepon anak rasanya gimana, atau sebaliknya cita ditelepon mamanya bagaimana ganggu nih mamanya, gak ada rasa gitu jadi artinya nyaman nyaman saja kan

Peneliti: Terus biasanya kalau misalkan lagi chat itu lebih sering cerita tentang apa sih ngomongin tentang apa? Mungkin ini beda nih dari tante sama dari cita

Informan 2: Kalau dari tante chat lebih ke bagaimana situasi disana, bagaimana kuliahnya kamu ya kan, terus kendalanya apa, kesehatannya bagaimana seperti itu. Terus kalau tante paling cerita nih kalau lagi ada masalah disini atau cerita disini tante sampaikan kayak gitu kalau dari tante

(Putus putus menit 15.00-16.00)

Informan 1: Oke lanjut

Peneliti: Kalau dari cita apa yang sering diomongin gitu ke mama diceritain?

Informan 1: Aku biasa kalau sakit aku curhat kayak aku harus ngapain gitu kan, terus kalau misalnya kalau lagi mau ada kerjaan gitu gitu kan cerita terus kayak

Informan 2: Minta pendapat, misalnya kerjaan milih yang mana ya atau mending yang mana ya kayak gitu

Informan 1: kadang nanya cara masak, resep apa, terus apa lagi ya paling gitu gitu, cerita cerita aja sih

Peneliti: Oke terus abis itu tante gimana sih cara tante ngasih nunjukkin kalau tante tuh support anaknya ngelakuin apapun gitu

Informan 2: Ya dengan cara kasih semangat sih, bisa melalui emoji, bisa melalui stiker, bisa melalui video pendek, bisa juga Langsung vcall. Ya pokoknya apa yang dia lakukan itu memang positif dan membangun ya tante sih langsung kasih full support

Informan 1: Didoain

Informan 2: Didoakan pasti, dibantu didoakan supaya terwujud dilancarkan, ya berupa seperti itu

Peneliti: Cita juga gitu kalau misalkan tante lagi cerita tentang ada masalah gitu disini atau gimana, sama sama cara ngedukungnya langsung gitu?

Informan 2: Langsung biasanya sih langsung. Jadi saat kita cerita kita ngomong, satuin ini biasanya langsung responnya saat itu juga langsung gitu keliatan. Jadi kalau setuju langsung keliatan setujunya, kalau tidak setuju ya tidak setuju

Informan 1: Soalnya kalau masalah kan kita biasanya

Informan 2: Langsung discuss supaya ketemu solusi

Peneliti: Terus gini kan misalkan nih cita lagi nanya decision pasti kan ada yang lebih banyak baiknya atau lebih banyak buruknya, gimana cara tante nyikapin atau ga misalkan cita ngelakuin kesalahan atau salah ngambil langkah gitu gimana cara tante nyikapin sikap tersebut secara positif, atau cita juga gimana kalau misalkan ada hal yang dari feedback mamanya gak cita kurang srekan gitu gimana cara cita nyikapinnya dengan positif?

Informan 2: Tante dulu ya, tante dulu apa cita dulu nih

Informan 1: mama dulu deh

Informan 2: kalau ada yang tidak, apa maksudnya ini tadi cita mengambil keputusan untuk

Peneliti: Misalkan waktu lagi ngambil keputusan ada miskomunikasi nih jadinya ada hal yang salah dilakuin atau gimana gitu

Informan 2: Biasanya sebelum dia melakukan dia sudah bicara dulu, kalau cita ya. Selama ini dia tidak pernah melangkah baru lapor gitu ngga, jadi lebih banyak dia itu cerita dulu bahkan misalkan ada rencana ini begini menurut mama bagaimana gitu kan, menurut mama seperti apa, gambaran mama bagaimana. Nanti memang keputusan akhir di cita, yang mengambil keputusan itu full selalu mutlak di dia, tapi dari segi mama udah kasih masukan karena dia udah nanya dulu, minta pendapat dulu, minta masukan dulu, udah selesai kasih tau ini ini ini gitu kan terus udah. Terus kalau negatifnya apa, kalau negatifnya pandangan mama ini ini udah, setelah dijabarkan tante positifnya ini negatifnya ini, udah decision tetap di tangan cita itu sih selama ini begitu

Peneliti: Oh gitu, kalau cita nih waktu mama lagi udah ngasih poin plus sama minusnya tadi atau ngga ngasih saran juga ada gak saran yang mamanya cita kasih yang gak srek gitu di cita?

Informan 1: Kadang sih mama ngasih sarannya gak cuma satu gitu sih jadi ada yang engga ada yang iya, walaupun engga juga yaudah gitu gak mau apa apa juga

Informan 2: ya paling gak dipake ya, kalau ga cocok ga dipake, yang cocok yang diambil, atau dimix sama dia seperti itu sih karena dia memang minta beberapa itu yang seperti tadi tante bilang, menyodorkan beberapa baik dari segi positif negatif atau segala keputusan akhir tetap di cita jadi kan tidak keputusan di tante. Kalau keputusan di tante mungkin ada yang tidak srek atau dia tidak berkenan gitu kan misalnya kan seperti itu ya ada orang tua yang seperti itu, kalau tante ya gitu dikembalikan lagi kepada cita, dia yang memutuskan, dia yang menjalankan, dia yang lebih tau langsung gitu kan bidangnya itu jadi kalau ya dari pandangan tante hanya masukan aja, saran ini, negatifnya ini, nah udah nanti pada akhirnya dia yg akan mengambil menyimpulkan keputusan dari yang tante jabarkan tadi itu

Peneliti: Berarti tante itu udah percaya banget gitu ya sama cita kalau misalkan apa apanya ini bakalan on track gitu ya jadi ketauan

Informan 1: ih iya dong

Informan 2: selama ini sih selama ini dia bisa bertanggung jawab dengan apa yang dia ambil, artinya kalau tidak baik pun gitu kan saat diberi tau pun dia bisa rubah gitu misalkan dia sudah ambil terus kayaknya kurang ini deh, oh gitu ya, nanti dipertimbangkan ya gitu. Jadi masih fleksibel juga gitu bisa dipertimbangkan dirubah ya dirubah, tapi misalnya menurut dia tidak, argumen dia masuk akal, logis ya sudah tante yaudah bawa jalan aja gitu. Karena selama ini sih ya dia bertanggung jawab dengan keputusan yang dia ambil gitu ya berarti membuktikan hasilnya gitu, selama ini begitu jadi gak ada kekhawatiran yang sampe ah nanti salang selangkah salah ini, gak sampai kayak gitu enggak sih, karena diskusi dulu sih ya jadi kita udah punya gambaran gitu apa sih yang akan dia ambil kurang lebihnya apa gitu, sepertinya kita sampaikan juga kan ini apa gimana ini misalnya ada beberapa hal gini gini tapi menurut mama bagaimana nah udah saya sampaikan begini seperti tadi yang saya sebutkan itu, ini begini loh nak ini begini, udah nanti dari situ dia ambil keputusan

Peneliti: Tante apakah karena tanggung jawab cita yang, apakah karena cita yang benar benar bertanggung jawab sama pilihannya itu yang bikin tante ngebolehkan cita sekolah jauh? Atau ngga juga ada faktor lain gitu?

Informan 2: Pertama dia memang tipe anak yang bisa mempertanggung jawabkan apa yang dia ambil, kedua dia di luar ikut saudara dan kebetulan itu adek saya sendiri jadi ibaratnya dia tidak kehilangan mama kedua disana ada yang jaga lah, gak khawatir karena dia tidak di dorm kan, tidak asrama, tidak ngekost juga jadi kita dari pihak orang tua baik saya maupun bapaknya ya seperti itu bisa tenang melepas anak studi di luar gitu karena ada family disitu

Peneliti: Terus ini nih, buat cita sama tante. Gimana caranya cita sama tante itu ngertiin keadaan satu sama lain karena kan mungkin cita gak pernah jadi ibu terus tante gak ngerjain apa yang cita kerjain, gimana caranya ngertiin satu sama lain? Kayak misalkan tante lagi cerita nih rumah keadaan rumah gimana segala macam sedangkan cita gak pernah jadi ibu yang ada di rumah tapi mau gak mau kan cita pasti tanya mama gitu kan nah itu gimana cara ngasih responnya kah atau misal waktu ngedengerin gimana

Informan 1: Apa ya biasanya dengerin aja terus habis itu ngasih saran sesuai yang ku tau aja gitu, kadang kalau aku kayak gak ngerti mungkin aku nanya lagi gitu emangnya kalau ini kenapa, kalau begini kenapa kan jadi lebih paham gitu sih paling

Peneliti: Berarti jadinya cita lebih kalau misalkan ada cerita dari mama gitu cita nanggapi nanya lagi terus diskusiin lagi kayak biasanya gitu ya

Informan 1: iya kayak gitu aja sih paling, kalau engga

Informan 2: Yang cita gak paham ya maksudnya? Yang cita gak paham dia nanya lagi terus gimana ininya gimana itu dia tanya lebih lanjut lagi. Kalau tante ya untuk hal yang dia sampaikan kebetulan bidangnya juga tante tidak pahami, itunyajuga istilahnya tidak pernah tante telusuri, tante jalankan, biasanya sih secara umum sih hanya baca baca, tante baca baca, tante cari tau seperti apa sih gitu biasanya tante tampung dulu apa yang dia ngomong ini segala macam nanti setelah itu baru tante cari tau kayak apa, nanti baru deh. Atau tukar pikiran, temen juga ada yang anaknya studi di luar gitu kan dari situ lah baru merespon lah ya, baru keliatan tetap bisa nyambung dengan apa yang disampaikan oleh cita

Informan 1: Keren ya ibu satu ini, hebat

Informan 2: apa. Ya kan emak emak begitu

Informan 1: aku baru tau loh ini

Peneliti: Berarti sebagai orang tua juga harus tetap belajar tentang anaknya gimana gitu ya tante

Informan 2: oh tetep, tetel karena ini kan berkembang terus ya, zaman berkembang terus, science berkembang terus, IT juga berkembang terus. Kalau misalnya sebagai orang tua kaku, gak mau belajar, gak mau ini pasti gak akan bisa cocok sama anak, gak bisa paham, gak bisa tau perkembangannya karena kan berbeda jauh sekali kan dari kita dulu seperti apa itu kan berbeda sekali. Makanya kalau untuk ngomong supaya bisa paham ya tadi itu kayak tante

bilang harus coba coba buka google lah, tanya teman yang ini punya pengalaman bagaimana atau baca baca yang kita tau, dari situ ya tau lah mungkin jadi sedikit banyak bisa tau gitu. Walaupun misal kalau bidang kuliahnya tante gak tau karena memang gak tau, tapi beradaptasi dari anak gitu ada feedbacknya tau dia cerita oh ternyata begini toh, oh ternyata gak semudah ini loh ma, nah itu malah nambah ilmu sih sebenarnya masukan buat aku

Peneliti: Terus ini, kalau misalkan jarak jauh ini kan pasti banyak hambatannya ya

Informan 2: banyak banget

Peneliti: Ntah itu dari medianya, apalagi kan maksudnya tante sama cita itu jauh di jarak dan juga di waktu. Hambatan hambatan apa aja sih yang ada waktu lagi komunikasi?

Informan 1: ya itu tuh sinyalnya bu meri tuh, ini lagi bagus ini kayaknya hahaha.

Informan 2: Hambatan ya, hambatan dari segi jam waktu itulah hambatan karena perbedaannya disana itu lumayan tiga sampai empat jam lumayan untuk tante. Karena disana udah sore disini masih siang ya kan, kadang cita perlu tanya pagi pagi sekali sedangkan disini masih dini hari gitu kan nah dia udah beraktifitas gitu. Itu kendala juga hambatan mau ngomong yang disampaikan atau ada sesuatu yang emang perlu realtime gitu kan itu agak hambatan menurut tante, terus faktor berikutnya ya itu sinyal, kadang dia gak bener sinyalnya, kadang semua jaringan kan di Indonesia suka begitu ya kalau lagi masalah kayak kemaren semua jaringan tidak bisa, entah ada perbaikan ala, satelitnya kenapa itu semua jaringan gak bisa, otomatis tidak bisa komunikasi di satu hari itu walaupun ada yang penting kita tidak bisa komunikasi. Pernah ngalamin juga sih seperti itu tidak ada sinyal sama sekali

Peneliti: Kalau dari bahasa atau kegiatan gitu ada gak tante atau cita?

Informan 2: Kegiatan ada, ya itu kalau dia sedang kuliah, sedang sibuk, ya ditelepon dichat walaupun misalnya penting ya penting sekali dihubungkan dia gak bisa, hpnya mungkin lagi disilent hpnya atau mungkin lagi dikeep di dalam tasnya dia lagi sibuk dengan jurnal kan perlu bergerak kan

Informan 1: Aku soalnya modelnya kalau udah gitu aku gak pegang hp gitu loh kak

Informan 2: Tipenya mobile dia

Informan 1: Gak aku buka sama sekali gitu, jadi kalau udah lagi ngerjain sesuatu ya udah didiemin gak aku cek cekin, gitu paling kalau lagi sibuk

Peneliti: Oh gitu, kalau dari bahasa gitu gak ada atau ada juga nih kadang tante gak ngerti kok ini bahasanya anak muda banget atau gimana

Informan 2: Ada itu, langsung ada. Ada ini kebetulan entah kebetulan disana tuh kayak bahasa slanknya sana dia sering pake sekarang ini. Kayak kemaren tuh itu artinya apa, terus kasih singkatan singkatan kata gitu, gatau, itu apa

Peneliti: Mama kan gaul

Informan 2: Ya tetep beda kultur lah beda negara aja beda

Peneliti: Kalau cita pernah gak gitu? bingung nih mama ngomongnya ih kok aku gak pernah denger bahasa ini karena kan misalnya pengalaman aku pribadi kadang mama aku suka pake bahasa bahasa jadul gitu tante jadi aku gak ngerti artinya apa, cita ngalamin juga gak mungkin?

Informan 1: Enggak ya kayaknya mama

Informan 2: Kalau cita sih engga soalnya bahasa indonesia ya, kecuali pas lagi bahasa jawanya keluar itupun tetapi jarang ya karena kita lebih sehari harinya berbahasa indonesia. Jawa kalau dia dengar sih paham cuma gak bisa ngomong aja gitu kan, yang bahasa umumnya bahasa Indonesia sih jadi gak ada istilah mama yang bagaimana, justru sebaliknya malah mama yang dapet istilah dari sana itu yang membuat ini apa sih maksudnya dek begitu kan, ini loh, oh kirain apa

Informan 1: paling kalau ini sih kalau misalnya tapi kalau bahasa engga cuma kalau aku lagi cerita panjang itu aku lebih seneng mama nelfon dibanding chat karena agak bingung gitu kalau lagi paradoknya panjang gitu kan. Biasanya sih langsung telfon

Informan 2: biasanya langsung telfon, kalau udah bicara sih tapi sebenarnya dibilang tertulis itu lebih banyak miskomunikasinya atau kurang pemahnyanya. Tapi kalau bicara, selain hambatan atau sinyal lagi tidak ada, lancar sih itu tidak masalah. Untuk berbicara itu udah nyambung ya, tapi kalau nulis kadang entah singkatan entah istilah entah apa itu terkadang memang ada yang gak paham gitu ini apa sih maksudnya, biasanya saat gak paham langsung tante telfon sih, tante mah geregetan kalau udah gak paham ini apa sih itu udah nanti tante telfon, kecuali dianya lagi sibuk ya atau gimana, tante telepon langsung ini artinya apa sih

Peneliti: Kalau misalkan, kita masih ngomongin hambatan nih tante sama cita, ada gak hambatan psikologis waktu lagi ngejalanin komunikasi misalkan aduh kebanyakan cerita nih jadinya gak mudeng, gak fokus atau gimana? Apa ya biasa biasa aja gitu mau banyak dikit

Informan 2: Nyambung nyambung aja sih

Peneliti: Berarti mau banyak informasi ataupun enggak tuh sama aja feelsnya kayak yaudah cerita biasa aja gitu ya

Informan 2: Biasanya ya itu kalau sudah telepon berarti ya memang ada yang disampaikan, ada yang memang mau diceritakan, biasanya sih saling nyimak ya, saling nyimak saling timbal balik, jadi gak ada rasa tidak nyaman atau merasa psikis bagaimana atau ini. Terkadang ya kalau ngomong psikis apa psikis secara psikolog apa psikis tadi

Peneliti: Secara psikologis

Informan 2: Secara psikologis sih ya kecuali kalau lagi ada masalah mungkin ya sedikit banyak mempengaruhi kan, tapi kalau lagi biasa sih biasa biasa saja sih gak ada masalah rasanya

Peneliti: Ini sebenarnya aku tau jawabannya tapi yaudah aku tanya aja ya tante, ini aku masukin pertanyaan karena ada komponen di salah satu konsepnya, ada gak gangguan secara fisik yang menghambat komunikasinya?

Informan 2: Gangguan fisik maksudnya disable itu atau gimana ya, gangguan fisik seperti apa?

Peneliti: Ya kayak misalkan aduh waktu lagi telepon itu gak bisa denger karena ada banyak gangguan gitu misalkan di tempat tante lagi berisik, lagi di luar atau gimana

Informan 2: Kalau di tante sih jarang ya karena tante lingkungannya tidak itu, nah cita kalau lagi syuting atau lagi ini biasanya sih atau dia lagi main ya rame, nah biasanya kalau udah disana rame ya berisik tidak bisa dengar kalau telepon, dia akan bilang ma chat aja karena disini berisik, disini lagi di kereta misalnya gitu kan, lagi naik kereta gitu kan bising atau apalah gitu

Informan 1: kadang ini kalau misalnya udah malem tuh trus mama mau telepon kadang juga gak bisa kalau aku di kamar soalnya kan ada saudara aku sekamar jadi takut berisik kalau dia udah tidur kan

Informan 2: beda jamnya lagi ya karena beda jam ya, disini kita baru jam tujuh disana udah waktunya tidur

Informan 1: Cuma kayak telepon kalau gak aku dengerin doang trus aku balesnya lewat chat

Peneliti: Oh terus hambatan hambatan di komunikasi antara tante sama cita ini sesering apa sih terjadi apa tiap telepon gitu atau tiap chat karena cita ngasih bahasa bahasa baru atau gak sesering itu juga?

Informan 2: Jarang sih, tidak sering, jarang sih kalau tante bilang, kalau secara umum ya secara global dilihat sih ya diitung jari lah jarang gitu tidak yang rutin seminggu sekali atau apa

Peneliti: Berarti gak selalu setiap komunikasi ada hambatan ya tante

Informan 2: Oh engga, gak tiap komunikasi. Ada kalanya memang komunikasi lancar gitu, ada masalah ya sesekali lah kalau dibilang ya random gitu hitungannya itu gak setiap minggu, gak yang setiap percakapan

Peneliti: Kalau yang sinyal tadi itu gimana cita mungkin?

Informan 1: Kalau sinyal sih ya tergantung hoki aja mungkin, tapi biasanya di videocall sih

Informan 2: Iya biasanya video call suka patah patah gitu kan

Informan 1: Kalau telepon lancar, chat lancar, biasanya video call yang ini reconnecting

Peneliti: Terus kalau misalkan perbedaan pemahaman antara tante sama cita tuh sering terjadi gak sih?

Informan 2: Bidanganya apa ya? Ya itu kalau dalam tulisan yang tadi tante udah jabarkan secara tertulis artinya secara chat tuh yang diketik gitu ya kadang suka gagal paham, apa sih ini, ini apasih kan suka gitu. Nah akhirnya biasanya kalau tante sendiri, bisa ditelfon gak gitu kan,

terus dia bilang lagi gak bisa yaudah kalau bisa tante teror supaya clear gitu karena di chat gak paham gitu

Peneliti: Kalau cita sendiri kalau misalkan ada yang perbedaan pemahamn sama mama biasanya ngapain cit?

Informan 1: Sama sih kayak gitu, kayak nelfon aja gitu, kalau enggak nanya. Kadang sih kalau emang lagi sibuk yaudah aku nanya doang kayak ditanyain lagi aja maksudnya gimana terus biasanya mama yang geregetan sendiri, terus mama yang nelfon

Informan 2: Iya kayaknya kalau diketik kan masih tetep aja ini udah satu gagal paham, kalau ditambah ketik lagi pun belum tentu bisa full paham. Makanya kalau tante sudah seperti itu kondisinya lebih baik bisa ditelfon gak? Dijelaskan lebih baik nanti saya biasanya telfon, abis telfon yaudah kan bisa panjang lebar kita ngomong begini begini oh akhirnya gitu

Peneliti: Terus ini kita masuk ke pertanyaan terakhir, jadi dari semua hambatan

Informan 2: Finally

Informan 1: Capek ya buk ya

Informan 2: Engga

Peneliti: Setelah panjang lebar, dari semua hambatan tadi tuh dari sinyal, kegiatan, terus bahasa gitu, hambatan apa yang paling susah buat dihindarin? Ada ga?

Informan 2: Oh iya hambatan ada lagi ya kalau kita fisiknya lagi sakit juga biasanya kan kurang enak ya komunikasinya

Peneliti: Kurang fit ya

Informan 2: Iya kurang fit, dalam arti memang sakit kepala sakit kepalanya agak berat gitu kan kita ngeliat ke layar aja kok pedes matanya ya itu, ditelfon pun ya singkat gitu jadi ya mungkin ada faktor juga ya badan lagi sakit termasuk hambatan gak itu

Peneliti: Iya masuk tante

Informan 1: Kalau aku sih kalau aku lagi ngapain paling ya kayak susah kalau emang aku lagi ngerjain sesuatu aku gak bisa ngebuka sama sekali gitu kan misal bales gitu

Informan 2: hambatan paling besar sih tetap sinyal, kalau tante sinyal. Saat sinyal ada ya ketidak jelasan, simpang siur, salah paham itu semuanya bisa diperbaiki, bisa dijelaskan, tapi kalau tidak ada sinyal nah itu yang susah, udah itu di luar kendali tante ya tante gak bisa setel itu semua. Kalau yang masih bisa tante yang setel biasanya sih bisa diatasi, tapi kalau udah menyangkut sinyal menyangkut ini ya itu di luar kemampuan tante ya itu yasudah pasrah saja gak bisa apa apa, hambatan besar kalau menurut tante sih itu nomor satu

Peneliti: Berarti kalau dari cita itu ke kegiatannya cita, kalau dari tante lebih ke sinyal ya

Informan 1: Ketauan kan sinyalnya

Informan 2: Jadi kelihatan Australia sinyal tidak masalah, Indonesia masalah gitu ya. Maksudnya begitu

Peneliti: Bener, disini internetnya masih payah ya

Informan 2: Iya, banyak itu mau wifi apapun waktu itu memang serempak semua, temen saya juga beda ini juga begitu gitu kan jadi mau bilang seratus persen apa sih ini ya sinyal, tapi kalau cita disana dia gak pernah bermasalah ya istilahnya untuk mau pake simcard kah, mau pake wifi pun gak ada, gak pernah ada ya yang menghambat itu ya jam nya dia, tugasnya dia gitu kan. Terkadang tugasnya itu kan dia gak bisa batesin waktu sekian sekian selesai gitu kan. Kadang ya karena syuting kan bidangnya itu bisa panjang, bisa harusnya saya bisa telepon tapi bagi dia hambatan, belum bisa nih saya masih sibuk

Peneliti: Oke, udah segitu aja tante sama cita, mungkin cita mau lanjut ngedit tadi, tante juga mau istirahat mungkin. Makasih banyak tante sama cita udah mau bantuin aku

Informan 1: Sama sama kak

Informan 2: Sama sama, semoga sukses, membantu wawancara ini semoga membantu

Peneliti: Iya tante, sangat membantu sekali gak mungkin enggak. Amin cita juga semoga sukses disana, iya dong aku pengen nanti ya kita

Informan 2: Iya mampir ya

6. Transkrip Wawancara Informan 3

Informan: Salman

Peneliti: Arthi

Peneliti: Jadi ee... bo... boleh kasih tau nama panjangnya siapa sama umurnya berapa?

Informan: okee namaku Syailendra Salman Maulana umurku 19

Peneliti: 19 tahun. Eee... sekarang ini... m nama panggilannya apa?

Informan: salman

Peneliti: oke... nah salman ini sekarang lagi ada dimana dan lagi ngelakuin kegiatan apa?

Informan: aku sekarang lagi di jepang, lagi apa eee... nuntut ilmu di jepang.. eee... ngejar gelar S1 sih ya

Peneliti: berarti dari eee... SMA itu emang langsung pindah ke jepang buat ambil s1?

Informan: iyaa...

Peneliti: oke.. ee.. salam udah berapa lama tinggal di jepang?

Informan: udah satu tahun.... delapan bulan yah...

Peneliti: selama di jepang itu udah pernah pulang atau belum?

Informan: eee... belum

Peneliti: aa... oh berarti kalo gitu orang tua pernah dateng ke jepang buat jenguk gak?

Informan: eee.. belum juga

Peneliti: ooh belum juga. Berarti selama setahun delapan bulan di jepang itu belom pernah ketemu sama orang tua sama sekali?

Informan: ee... belom pernah sama sekali

Peneliti: oke... nah ee... menurut kamu, ten.. seberapa penting menghubungi orang tua waktu lagi jauh dari orang tua?

Informan: ee.. penting yah soalnya ee... paling seminggu itu minimal dua kali atau tiga kali ya paling sedikit kalo aku sih

Peneliti: ee.. itu tuh chat atau telepon?

Informan: ee... kalo apa seminggu dua kali atau tiga kali tuh telepon sih

Peneliti: ooh berarti kalo chat tiap hari?

Informan: engga sampe tiap hari cuman sering sih ya

Peneliti: leb... lebih sering daripada telepon gitu?

Informan: iyaa

Peneliti: ooh oke.. nah biasanya kalo misalkan yang ngehubungin itu lebih sering salman atau orang tua?

Informan: orang tua... yang hubungin duluan

Peneliti: ooh.. lebi... kalo.. ee.... kalo yang ngehubungin itu lebih sering papa atau mama?

Informan: ee.. mama lebih sering

Peneliti: ooh... berarti emang lebih sering komunikasi sama mama juga ya?

Informan: iyaa...

Peneliti: terus... biasanya kalo misalnya ngehubungin eee komunikasi sama orang tua itu lebih sering pake media apa? Misalkan pake line kah atau whatsapp?

Informan: ee... sampai beberapa bulan lalu aku masih pake whatsapp ee... buat apa ee... hubungin orang tua. Cuma karena sekarang lagi gak ada whatsapp jadi pake messenger facebook ya

Peneliti: ooh oke... kalo misalkan da.. kalo misalkan instagram pake juga gak? Atau Cuma facebook sama whatsapp aja?

Informan: mm... instagram pake cuman apaya kalo buat hubung... apa ngehubungin orang tua sih enggak. Gapake instagram

Peneliti: berar... berarti instagram buat apa kirim-kirim foto gitu?

Informan: mmm.. iya gitu doang paling

Peneliti: ooh oke... nah ee kan kalo misalkan.. kan tadi kan lebih sering chat daripada telepon gitu ya. Gimana sih cara salman itu nunjukin

Informan: iyaa

Peneliti: rasa ketertarikan, atau gak fokus sama perhatian dari informasi yang disampein sama orang tua waktu lagi komunikasi

Informan: hmmm maksudnya gimana nih?

Peneliti: misalkan ee... kan kalo misalkan kalo telepon telepon.. kalo misalkan ketemu langsung atau video call atau telepon itu bisa... mengekspresikan rasa ketertarikan atau perhatiannya itu dengan cara dengerin bener-bener fokus gitu

Informan: oohh

Peneliti: kelihatan dari mukanya atau apa. Kalau misalkan chat kan belum tentu kelihatan gitu. Nah itu gimana cara kamu

Informan: iyaa

Peneliti: mengekspresikannya?

Informan: sebenarnya ya ngomongin video call aku jarang banget video call sama mama aku. Paling kalo misalkan ada apa... ada yang pengen diliatin sama si mama gitu ke aku baru kita video call. Cuma kita lebih sering call biasa sih. Dan cara mengekspresikan... apa ekspresikan apa perasaan aku gitu ya yang aku lagi aku alamin sekarang gitu ke orang tua ya cara ngobrol kaya gini aja gitu biasa. Dengan hanya... dengan apa hanya cara ngobrol biasa doang juga kalo yang namanya orang tua pasti ngerti lah anaknya kaya gimana sekarang gitu kan

Peneliti: ooh berarti lebih dari kaya intonasi sama ceritanya gitu ya

Informan: iyaa

Peneliti: kalo dari chat itu pake kaya stiker gitu atau emotikon enggak?

Informan: enggak. Enggak pake

Peneliti: ooh oke berarti kalo chat emang bener-bener cuma teks doang ya

Informan: iya...

Peneliti: okee... terus kalo misalkan lagi ngobrol sama mama nih, gimana cara salman itu nunjukkin kalau salman ngerasa nyaman cerita sama mama?

Informan: emmm... gimana ya... mungkin dengan cara ngobrol, intonasi yang santai gitu ya yang kaya gini lah ya itu mungkin bisa apa... bisa ngasih kesan yang nyaman ke orang tua juga ya

Peneliti: ooh.. kalo misalkan pernah gak mama gitu ngasih pertanyaan yang aduh kayanya gabisa dijawab deh karena terlalu privacy kalau orang tua tau. Atau gak pernah? Jadi terbuka aja sama orang tua

Informan: hm mostly terbuka sih. Maksudnya ya kalo ada apa-apa mmm... e... ngobrol sama orang tua. Cuma kalo misalnya menyangkut sama apa ya... sama ee... keadaan pribadi gitu ya aku kaya misalnya lagi gak... lagi secara ekonomi lagi... lagi agak susah gitu ee... terus misalnya lagi... emang lagi ngedown gitu lebih baik gak ceritain ke orang tua sih lah. Kecuali kalo misalnya pengalaman yang apa... yang akhir-akhir ini terjadi kaya misalnya ketemu temen atau apa itu aku ceritain ke orang tua.

Peneliti: ooh oke.. berarti lebih kaya gamau ngerepotin orang tua dari cerita gitu ya

Informan: hm kurang lebih kaya gitu

Peneliti: ooh oke.. nah.. ee.. kalo misalkan indonesia sama jepang tuh beda berapa jam sih?

Informan: beda 2 jam

Peneliti: oke.. gimana cara kamu ngatur waktu buat ngobrol sama mama? Karena kan ada perbedaan jam juga. Misalkan kamu lagi free, mama lagi sibuk. Gimana cara ngaturnya?

Informan: ooh...

Peneliti: apakah kamu yaudah chat mama dulu langsung telepon atau emang udah ada jadwal misalkan tiap hari ini jam segini kita telepon gitu.

Informan: emmm.. gimana ya... kalo misalkan di jam, selain jam solat. Jam solat si mama

Peneliti: hemm

Informan: atau selain jam sibuk-sibuknya si mama aku telepon aja sih gak diatur gitu

Peneliti: ooh berarti... tapi, salman udah tau jam.. jam-jam berapa aja yang mama gabisa di ganggu gitu?

Informan: hhm kurang lebih tau sih. Cuma karena mungkin di jam yang gabisa diganggu juga senggang gitu kan

Peneliti: he ehm

Informan: biasanya chat dulu sih

Peneliti: aah.. oke.. nah kalau misalkan lagi cerita sama mama nih, gimana cara kamu nunjukkin ekspresi tentang cerita itu? Kaya misalkan... misalkan kamu lagi ceritain hal yang seneng gitu ke mama, gimana cara nunjukkinnya? Apakah kamu lebih enak video call kah atau dari intonasi aja udah cukup, atau gimana?

Informan: hmm.. aku lebih ke intonasi sih kalo nyeritain gitu ya. Kaya ngobrol ke... apa... ngobrol misalnya sesuatu yang.. apa... yang... exciting gitu ke si mama mungkin pake intonasi yang lebih apa.. yang agak... yang agak cerah dikit lah gitu (8.25)

Peneliti: ooh oke

Informan: ehmmm

Peneliti: kalo misalkan video call tuh... e... kira-kira berapa kali sih seminggu? Atau jarang banget?

Informan: jarang banget sih

Peneliti: ooh oke... tapi pernah gak mama kaya video call dong Cuma salman gamau gitu?

Informan: hmmm... bukan gamau ya... apa pernah kaya gitu Cuma karena keadaannya lagi sibuk terus kaya dikejar waktu gitu. Soalnya kan kalo video call itu takutnya galama gitu ya

Peneliti: ooh...

Informan: jadi apa... eee... nolak aja gitu

Peneliti: ooh okeoke... nah biasanya nih, kalo misalkan salma lagi ngobrol sama orang tua, telepon gitu atau ga chat, biasanya ngomongin apa? Cerita tentang apa? Yang lebih sering

Informan: eee... yang paling sering ya? Yang paling sering itu cerita tentang kehidupan sehari-hari gimana gitu. Terus sama keseharian sama temen-temen.... di... di universitas kaya gimana. Terus juga sama kaya... mungkin.. eee... kerjaan. Kaya kerjaan part-time gimana, terus bos kerjaan part-time apa... ee.... kaya... keadaannya kaya gimana. Kaya gitu sih biasanya

Peneliti: pernah ngga... apa... kalo misalkan minta pendapat gitu tetep ke mama atau kamu ambil sendiri?

Informan: ee... gimana ya... kalo misalkan pendapatnya sekiranya diperlukan apa... diperlukan... eee... kaya pengalaman yang pernah dialamin orang tua tetep nanya.. kaya misalnya.. apa... kaya misalnya cara masak nasi yang bener dan lain-lain gitu lah. Aku nanya dulu ke mama pasti itu. Cuma kalo sekiranya sama sendiri masih bisa diselesin kenapa enggak gitu. Kenapa gak sama sendiri aja gitu (10.14)

Peneliti: ooh oke... ee... terus... oh ini.. misalkan ee... kamu lagi teleponan sama mama, terus gimana cara kamu itu nunjukkin rasa kamu support orang tua kamu?

Informan: mmm... emm... mungkin dengan cara itu ya... apa kaya si mama lagi cerita dirumah lagi ada masalah atau apa itu. Aku selalu ngomong kaya ke mama itu.. kaya apa ya.. yang sabar aja dulu ma gitu.. apa yang kaya.. mungkin memang belum waktunya atau gimana. Yang kaya gitu. Ya dengan cara.. apa... kasih kata-kata yang bikin comfort aja gitu

Peneliti: ooke... eee... terus nih gimana cara kamu nunjukkin sikap positif kamu waktu ee.. orang tua itu ngasih tanggapan?

Informan: mmm... kaya dengan cara itu aja sih apa.. kaya.. setuju sama pendapat apa.. apapun.. pendapat yang di... apa... diutarakan sama orang tua. Aku selalu setuju aja sih. Maksudnya ngikutin atau enggaknya mah itu mah kan gimana aku kedepannya ya. Jadi gitu

Peneliti: ooh berarti orang tua kamu ngebebasin untuk ngambil keputusan sendiri?

Informan: iyaa kurang lebih seperti itu sih. Soalnya gimana ya... selama disini juga aku belum pernah... m.. apa... belum pernah ngerepotin orang tua. Kaya ya secara finansial juga belum pernah minta dikirimin uang ataupun apa gitu. Dan juga kaya... mungkin mama aku juga udah ngerti kalau misalnya aku udah cukup dewasa untuk ambil keputusan sendiri gitu. Gaperlu apa... gaperlu emm... mungkin sedikit perlu cuman ya... e.. mostly ya... e... kebanyakan... ya... e... untuk... ee... kebanyakan hal emm... aku bisa ambil pendapat aku sendiri sih

Peneliti: ooh oke.. terus mmm... oiya kan gini ya, kemarin kan aku udah pernah interview ada temen aku juga dari australia. Nah,

Informan: he ehm

Peneliti: nah ini tuh aku ada pertanyaan gangguan apa yang selalu ada kalau lagi komunikasi sama orang tua? Nah kalo misalkan dia itu salah satu gangguannya itu kegiatan dia sama sinyal. Kalo misalkan kamu sama mama, gangguan apa yang biasanya ada waktu lagi komunikasi gitu?

Informan: emm... karena paling sering sinyal ya paling. Mungkin karena provider... provider... kartunya si mama mungkin kurang bagus sinyalnya di daerah rumah. Cuma, entah kenapa si mama masih pake kartu sim itu. Yang kedua.. aktivitas, sih iya bener. Maksudnya aku ada part time job juga plus kaya ada kelas di kuliah juga, ada.. yaa... maksudnya kalo ada kegiatan, lagi main gabisa nelepon orang tua gitu kan... kaya gitu sih pasti

Peneliti: kira-kira ada gangguan lain ga? Misalkan bahasa, ada yang kamu ga ngerti atau mama ga ngerti. Atau... apa gitu

Informan: mmm... apa yaa... selain aktivitas sama sinyal mungkin lebih ke mood sih. Kalo misalnya aku lagi gak mood.. aku.. apa.. lagi gak mood gitu, lagi gimana ya.. moodnya lagi kurang bagus gitu ya. Aku lebih baik ga ngehubungin siapa-siapa yang mm.. apa.. siapapun. Walaupun temen ya bukan Cuma orang tua doang. Ee... lebih baik gak dihubungin dulu soalnya takut kaya apa ya.. takut bikin risih mereka juga sih kalau aku telepon gitu kan. Takutnya malah dengerin curhatan aku dan lain-lain gitu. Takutnya lebih khawatir juga jadi mungkin aku lebih baik gak telepon gitu kalo lagi gitu

Peneliti: ooh okee.... terus ee oiya kalau misalnya kegiatan itu lebih... lebih gangguan dari kegiatan kamu atau kegiatan mama?

Informan: kegiatan aku sih kebanyakan

Peneliti: ooh oke.. kalo misalkan dari waktu gitu gaada masalah ya?

Informan: mmm... enggak deh

Peneliti: ooh okee... nah kalau kamu lagi eee... apa namanya.. komunikasi sama mama, ada gak gangguan fisik kaya misalkan gabisa denger atau gabisa baca tulisannya gitu atau apa gitu... ini lebih ke disabilitas sih. Sebenarnya gak ada ya?

Informan: emmm.. nggak sih

Peneliti: gaada ya

Informan: gaada sih

Peneliti: nah terus ada gak gangguan dari psikologis? Kaya misalkan kamu terlalu capek buat denger cerita dari mama atau enggak kamu terlalu caek buat cerita ke mama atau gimana gitu

Informan: mmm... apa yaa... mungkin pada saat stress, aku lagi tertekan banget akutuh bukan tipe orang yang mau cerita ke siapa-siapa. Jadi ada... waktu itu waktu beberapa bulan yang lalu yaa ada satu jangka waktu dimana aku gak hubungin mama aku sama sekali selama satu bulan

tapi eee... chat masih jalan sih. Cuma karena aku mungkin apa gamau apa bikin aku juga disini lagi apa.. lagi banyak tekanan dan kaya banyak pikiran juga terus kalo misalnya aku ngobrol sama orangtua kan otomatis si mama jadi khawatir juga kan dengan kondisi disana kaya gimana. Jadi aku lebih baik ga nelepon dulu gitu sampe aku tenang baru aku telepon si mama terus dijelasin gimana. Gimana keadaan-keadaan ke... eh apa yang terjadi kemarin dan apa.. dan aku baru bisa teleponan sama mama aku. Nah itu salah satu... salah satu gangguan yang disebabkan oleh tekanan mental jugasih.

Peneliti: ooh tapi mama kamu ngertiin itu?

Informan: emmm.. sebenarnya sih waktu gak nelepon dalam jangka waktu yang gak lama mama aku sempet marah sih. Maksudnya kaya kok ga nelepon sih? Udah lama ga nelepon orang tua gitu-gitu lah. Apa... yaaa... after.. pas itu, pas ee... aku udah agak tenang, nelepon terus jelasin apa-apa aja, terus mama juga ngerti gitu.

Peneliti: ooh oke... nah, kamu nih kalo misalkan lagi ngobrol sama mama, sering gak sih ada perbedaan pemahaman antara kamu sama mama?

Informan: ee... perbedaan pemahaman enggak sih

Peneliti: ooh oke

Informan: jarang ya kayanya

Peneliti: itu karena... karena ee... kamu... itu karena kamu ngejelasin. Misalkan kamu cerita sesuatu yang emang pasti mama ngerti atau gimana?

Informan: ee... sebenarnya kalo beda pemahaman tuh bukan beda pemahaman... e... gimana ya... kalo misalkan nih aku lagi cerita ke mama.. cerita ke mama dan kebetulan mama aku nih lumayan kurang suka aku cerita hal yang kaya gitu. Hal yang aku ceritain, kaya misalnya aku disini diajakin minum sama temen dan aku ikut gitu. Terus ntar si mama bilang ngapain minum-minum? Terus apa gitu intinya kaya ngelarang gitu. Terus ya supaya apa... supaya jadi apa... gajadi panjang juga gitu obrolannya yaudah aku bilang oh iya ya mah. Gitu aja kaya setuju aja. Soalnya aku juga kaya gamau manjangin hal sepele gitu yang misalkan hal kecil.

Peneliti: ooh oke... nah udah nih pertanyaan terakhir

Informan: iyaa

Peneliti: waktu kamu lagi nyampein pesan ke mama, kan tadi udah ada banyak hambatan ya. Ada mood kamu yang lagi gak... ya kamu yang lagi badmood, terus ada sinyal, ada juga kegiatan. Hambatan mana yang paling susah untuk dihindarin?

Informan: sinyal sih.

Peneliti: sinyal

Informan: iyaa

Peneliti: kenapa menurut kamu sinyal? Apakah karena

Informan: soalnya kalo misalnya

Peneliti: iya gimana?

Informan: gimana? Gimana?

Peneliti: iy... engga kamu lanjutin aja

Informan: oh iya oke. Soalnya kalo misalnya masalah kaya mood gitu sih kalo misalnya udah mood lagi juga bisa telepon lagi kan. Tapi kalo misalnya lagi teleponan terus tiba-tiba sinyalnya jelek, musti gimana? Telepon provider gitu gabisa kan apalagi lagi di jepang. Terus walopun posisinya lagi di indonesia juga, kalo misalnya udah ada yang namanya gangguan sinyal, mau ga mau harus nyari sinyal yang... nyari... nyari tempat yang sinyalnya bagus kan. Kaya gabisa dipecahkan dengan apa kemauan kita juga gitu masalah itu

Peneliti: ooh oke... tapi kalo misalkan lagi... e... misalkan lagi teleponan terus ada gangguan sinyal yang bikin teleponnya putus. Itu kamu yaudah berenti aja sampe situ atau kamu chat mama lagi?

Informan: ee.. aku putusin teleponnya dulu sekali. Terus ee... apa ya... terus nanti di chat... e... di chat lagi gitu

Peneliti: ooh... oke. Berarti ee... tetep nanti bakal ngechat lagi ya walaupun sinyalnya di tempat mama jelek. Jadi maksudnya abis dari itu

Informan: iyaa...

Peneliti: bakalan tetep ada komunikasi lagi

Informan: emm iya ada

Peneliti: oke... yaudah.. udah segitu aja hahaha

Informan: oke..

7. Transkrip Wawancara Informan 4

Peneliti: boleh aku tau nama tante siapa sama sekarang ini tante lagi ada dimana?

Informan: nama tante Yanti Siti Rohayati, lagi di sukabumi, tinggal di Sukabumi

Peneliti: sekarang ini kesibukan tante apa tante?

Informan: usaha di bidang kue kayak roti gitu, kue rumahan rumahan usaha rumahan

Peneliti: itu di sukabumi juga?

Informan: iya di sukabumi

Peneliti: oke tante ini kan anaknya tinggal jauh ya di jepang tante? Tante udah berapa lama jauh dari salman?

Informan: dari bulan oktober tahun kemarin, sekarang bulan apa? Mei yah? ada setahun setengah, kalo lebaran hmm Ramadhan ini, udah 2 ramadhan ya, kalo waktu ini udah setahun tapi berangkatnya bulan oktober sekarang nyampe lagi bulan oktober. Sekarang udah bulan mei jadi setahun setengah kayaknya yah

Peneliti: tante udah pernah jenguk salman kah atau salman yang pulang?

Informan: belum

Peneliti: karena corona juga kali yah jadi gak bisa ini yah

Informan: ya corona juga kondisi keuangan, ya kondisi ekonomi lah gak mampu mau kesana

Peneliti: menurut tante kan tante jauh nih dari salman, menurut tante seberapa penting sih tante buat menjalin komunikasi sama anak?

Informan: penting sekali yah, kalo dia lagi sibuk. Duh Tante jadi nangis. Jadi tante yang selalu ngajak komunikasi karena dia sibuk kerjaan kerjanya. Alhamdulillah untuk menyelesaikan. Emang salman tuh anaknya ingin sukses, selalu tidak pernah tentang sekolah itu tidak pernah mau ketinggalan meskipun dalam kondisi corona, kondisi apapun dia selalu hadir gitu, tidak pernah meninggalkan. Untuk dalam kerjaan, untuk menunjang kehidupannya sendiri karena kesibukan itu, kadang ibu yang selalu tiap hari tiap waktu apabila itu. Itu aja biarin satu kata

kayak assalamualaikum, dia ngejawabnya kalo dia selesai dari kerjaan. Ya ternyata dia ngejawab, tapi ibu gak pernah marah kalo dia gak jawab karena sibuk. Duh maaf yah

Peneliti: gapapa tante aduh saya yang minta maaf nih

Informan: karena bulan puasa itu saya gitu yah, biasanya selalu ketemu, apalagi sekarang yah di aitu kan kemarin dapet nomernya dari sekolah, karena yang salman itu waktu bawa hp rusak, jadi otomatis nomornya harus ganti. Kalo beli juga aturannya ketat banget yah sampe dipinjem dari sekolah. Setahun itu dia pake nomor sekolah. Udah pas udah lepas dari sekolahnya, dikembaliin lah fasilitasnya, sekarang gapunya nomer hp karena nanti harus apa yah udah usia 20 tahun, sekarang kan baru 19, pergi kesana 18 tahun. Jadi sekarang yah komunikasi, lewat message aja, kadang gak nyambung juga misalnya kalo dia yang nelepon jadinya tapi itunya lagi takutnya lagi ngerjain apa buat apa gitu. gak kayak dulu ketika whatsapp atau nelpon yang sekarang komunikasinya.

Peneliti: jadi lebih susah gitu ya tante?

Informan: iya gitu

Peneliti: biasanya tuh tante jadi tiap hari nge chat salman gitu ngemessage?

Informan: ya waktu lagi wayah itu tiap hari apa aja. Misalnya tante tiap hari ngechat, dia kalo lagi kerja atau gimana sibuk karena nanti mau ada hal apa. Selalu seperti itu.

Peneliti: berarti kalo dulu kan pake whatsapp, sekarang tante message nya pake apa?

Informan: gak di FB kan ada itu.

Peneliti: oh pake FB

Informan: he'e di FB ada message kan yah, iya disitu, kemarin juga pernah dia nelpon, suaranya harus pake apa sih headset yah? kemarin itu sampe rusak sekali, ngobrol nya jadi susah gitu karena dari tante disini jelas kesana harus pake headset. Tante disini ada sih cuma jadi repot. Pas ditanya kapan sal? katanya nunggu usia 20 tahun aja untuk dapat nomer.

Peneliti: kira kira tahun ini berarti ya tante bisa dapet nomornya?

Informan: iya dia kan lahirnya bulan oktober yah

Peneliti: jadi masih lama yah?

Informan: jadi kayaknya bulan oktober, sama lah mungkin bisa

Peneliti: lagi message sama salman, gimana cara tante ini nunjukin kalo tante fokus sama informasi atau cerita yang lagi salman certain ke tante?

Informan: oh misalnya kayak sekolah gitu yah?

Peneliti: iya, misalkan tante ekspresiin kalo tante fokus itu dari nanya lebih detail atau dari intonansi tante atau pake stiker gitu. Biasanya gimana?

Informan: oh iya, selalu misalnya dia telepon gitu yah? Sama kayak dia “ma aku mau telpon aku ada cerita”. Wuh kan, sok sok cerita, kamu mau cerita apa? cerita tentang kerjaan tapi katanya ada sampe kan pertama apa pertama kerja sama bos katanya “ma, kan lagi ulang tahun apa gatau apa itu mungkin yah, diajak katanya minum sama atasanya, sama tante salma bareng, semua di cekokin minuman coba ma sampe apa tuh, sampe sampe. ati ati dedek kamu gaboleh gitu. Katanya yakan gaenak ma katanya semua terus kalo gak ngoceh karena dirumah dia disini gada kayak gitu gapernah dia gitu. Terus gitu kekagetan sampe itu kerja cerita dia di cekokin gitu ya salman cerita, hati hati ya sal nanti lagi. ya gak ma intinya dia menghargai tempat yang dia pijak, apa sendiri juga gak bisa apa apa. Ya mungkin disana mungkin sistemnya apa hormati bos yah gitu. Ya itu dia sekali kali apa kamu punya pacar gak. Katanya kenapa yah dari dulu gak disukain sama cewek. Iyalah nanti mama doain yang penting kamu sukses aja, nanti kalo udah sukses pasti cewek yang manapun nanti pada dateng. Sampe kemaren itu, ya ampun sekarang udah masuk kuliah, gada cewek. Banyak cewek tapi kenapa ya ma? Gitu dia cerita hahaha. Kadang kadang kita ketawa gitu, kadang kadang suka lucu juga di hati yah karena memang kalo disini gitu yah kalo liat gitu mukanya kalo cewek itu kurang apa gitu yah, tapi dia itu suka dicurhatin cewek, selalu di curhatin aja sama cewek tentang masalah sama pacarnya. Dari smp salman itu gatau tante juga yah, sering dicurhatin sama cewek yang lagi patah hati tapi dia juga bisa nyaman ngasih solusi sama orang, dia aja gak pacaran gatau gimana. Kadang kadang yah sebagai orang tua yah suka sedih juga gitu yah kan memang masanya dia pengen tau gimana sih pacaran sama perempuan itu. Pokoknya kemaren mah capek ayo aja orang. dia sendiri gatau kalo ada masalah. Ya itu suka rame kalo lagi nelpon misalnya ada temen dirumah ada yang pokoknya mana liat sini potonya. Bukan itu mah itu atasan ya itulah apa sih itu gatau yah, oh kirain. pengen tau gitu yah kondisi nya. Dia suka cerita kayak sekarang puasa. Kamu puasa gak? Puasa katanya, Cuma 2 hari bocor karena ada alasan apa. Kamu dalam kondisi apapun di negeri orang kan atau apa kerja di restoran Cuma kamu harus dalam kondisi iman islamlah, puasa lah. Itu aja enggak mudah mudahan, gitu

senengnya. Kalo pas lebaran kemaren cerita. Mah aku sholat idul fitri banyak temenya orang padang, sholat iednya itu jauh sekitar 1 jam perjalanan katanya atau 4 jam naik sepeda, itu kondisinya yah. Ya udah naik kereta sama temen temen yang dari negara lain tapi muslim juga. Dia misalnya kalo ada sedikit kecewa, dia suka cerita. Kebanyakannya sih kecewa aja gitu. Kayak kemaren gitu tiba tiba mimpi gitu yah, jadi di wa dimessage, iya mam tuh mimpiin kamu sama bunda. Bunda itu yang ngasuh dari kecil yah, gatau kenapa dua hari. dedek gada apa apa mah gada masalah, jadi mengabarkan kalo mimpi mama itu bukan berarti dedek ada masalah.

Peneliti: jadi tante sama salman kalo misalkan cerita itu dia langsung cerita aja gitu yah, kalo misalkan waktunya lagi tepat gitu

Informan: iya jadi gak pernah. Tapi kadang suka nanya dulu tapi jarang jarang. Cuma salman nya suka ngeduluin mama, dia langsung ke cerita yang mau dia certain

Peneliti: tapi tuh tante biasanya yang lebih sibuk itu tante kah atau Salman?

Informan: ya kadang kadang tidak nyambung. Tapi misalnya kalo tidak nyambungnya itu dia punya waktu nelepon. Ketika tante lagi sholat gitu yah, karena mungkin siangnya dia punya kegiatan. Kan dia punya waktu sedikit nih. Waktu nih pingin ngobrol terus nanti mama eh kamu telpon lagi abis magrib atau abis isya, tapi kalo abis isya jarang karena dia kan waktunya istirahat yah. Abis magrib, iya mah, dia gak nelpon lagi mungkin lagi ada yang dikerjain, ya nanti lagi gitu. Gitu kadang kadang gak nyambungnya di waktu kayak pernah hari dia nelpon pas di waktu mau buka, dia mungkin udah santai gitu yah.

Peneliti: berarti tante bisa janji dulu gitu yah?

Informan: nah kadang kadang yang itu juga udah janji tuh. Cuma sampainya kan bulan puasa tuh ada kegiatan didepan, terus pernah vakum karena kondisi ekonomi gak memungkinkan. Nah terus buka lagi sama temenya tuh, temen mainya kayaknya mungkin nah buka lagi disitu di depan jadi kan tante kan ikut juga nih jualan jadi ngebantu bantu gitu. Jadi sibuk lah bulan ramadhan itu jadi jarang sama dia jarang gitu. Lagian kadang kadang gak nyambung. pas dia mama sekarang baru buka baru beres ini, lagi ngelayanin ini, oh yauah nanti aja. Gitu karena kerjaan nyambung gak nyambing gitu waktunya

Peneliti: tapi kalo misalkan lagi ngobrol sama salman gitu, diri tante tuh bebas mengekspresikan apa yang tante rasain ke salman atau ada yang tante tahan juga gitu?

Informan: bebas gitu

Peneliti: berarti terbuka aja gitu?

Informan: iya gak ada apa gitu, udah beres terus itu kalo dia udah beres telepon, kalo dia udah ngejawab yah gitu yah atau message. Makasih ya sal udah telponin mama, kayak di infus vitamin nih seger gitu. Yah saking bahagianya walaupun cuma dijawab berapa kata di message atau di angkat telpon ngobrol. Dah kalo anak jauh itu apa yah, itulah orang tua, ya mungkin mama juga sama ya kalo gak jauh jauh banget. ya apalagi kalo dipikir piker kan salman yah. Ya mungkin karena keumuran yah tante ya kalo ada rejeki. Misalkan dia 4 tahun di jepang mungkin dari kerjaannya ada sisa uang, yang libur kuliah mungkin bisa pulang dulu kalo gak yah yang dipikir yang umur gitu, sekarang usia udah 60. Kita tidak tahu yah usia kalo anak jauh gitu, tapi tante ngebebasin kalo itu tujuan anak itu kebahagiaan anak tante gak ngelarang kayak sistem orang tua dulu makan gak makan kita kumpul gak ada. Karena anak itu harus bebas menentukan masa depannya sendiri kan gak akan selalu ada di ketiak orang tua kan

Peneliti: tapi faktor apa sih tante yang ngebuat tante itu ngijinin salman jauh gitu apalagi kan waktu itu usianya salman baru 18 yah apakah emang tante melihat salman itu emang bertanggung jawab dan jujur jadinya tante juga tenang waktu kasih dia jauh jauh gitu atau gimana?

Informan: ya waktu tante apa yah bebas gak ada ngelarang atau apa gitu yah karena anaknya yang pertama itu emang tanggungjawab dirinya sendiri, dia itu mandiri dan tekadnya itu bener bener kayak gak bisa di larang. Kalo misalnya salman tuh sudah terbiasa ibadah dirumah, jadi kalo sholatnya puasanya misalnya kayak gitu aja bisa dijaga insyaallah dia disana bisa jaga diri. Kita mah orang tua mendoakan. Jadi waktu itu yah, ya alhamdulillah yah tante itu gak ngasih karena apa lihat, mungkin karena kondisi dirumah juga yah ada masalah dengan bapak nya dengan kakak nya. Dia itu bener bener mau sukses karena mandiri. Yang pertama waktu itu dia bilang yah dia mah gak cerita sebetulnya yang pertama karena kondisinya disana tuh ya udah sedih terus dengan cuaca seperti apa yang tidak sama dengan disini, pekerjaan yang dia terima juga yang harus dia kerjakan ternyata ya membuat dia sedih. Harus mengerjakan sesuatu yang tidak pernah dia kerjakan gitu. Nah udah lama baru cerita, dia udah rada udah hapal kondisi disitu, ya berarti kenapa waktu itu membebaskan ya gak ada berat ya karena seperti itu anaknya. Dia gak akan cerita dalam kondisi saya sedih, ternyata setelah dibaca perjalanan pertama disana itu sebenarnya selalu nyempil itu sedikit. Kalo ada temen yang kesana itu harus bener bener. Oiya kasih tau gitu yah ketemennya kalo ada yang kesana. Dia cerita katanya makan nya lama jadi tuh kecil badan katanya waktu itu, jadi ya karena itu dan anaknya mungkin

kalo yang tante rasa itu yah dia tuh mempunyai kemampuan di bidang bahasa. Bahasa inggris dan menguasai juga Bahasa yang akan ditujunya jadi mungkin dalam Bahasa itu dia tidak akan terlalu kebingungan. Kalo disana bisa masuk kesana tetep harus bisa membaca Bahasa tulisanya itu. Nah karena sudah mampu itu tante tuh gak takut atau gimana. Kan katanya disana tuh Bahasa lebih formal. Jadi nah dia anaknya keinginannya itu kuat. Dari setahun sebelumnya dia cerita terus. Pokoknya dedek mah gamau kuliah, biar uang kuliah dedek satu kaliin aja buat dedek pergi sekolah disana sambil kerja, mandiri gitu. Ya gak ada biaya dari pertama pertama itu yah. Apa itu kesusahan tentang oh gak punya sepeda harus punya sepeda, perjalanannya disana gitu. Yang memang kondisinya kta gak bisa mengirim atau apa akhirnya dia usaha sendiri. Gak pernah seperak pun Cuma itu aja waktu pergi aja, modalnya besar juga karena dari senseinya yang sekolah itu mungkin agentnya yah kalo orang lain kan ada juga yang seperti itu yah, tapi gak terlalu besar loh, kalo yang ini mah besar gitu kan yah. Makanya begitu yang besar itu makanya tante berpikir alah masa sih gak dijamin kalo dia sekolah, dimasukin ke sekolah yang dituju, terus kalo misalnya bekerja pasti udah ditolongin harus bekerja dimana gitu. Ya pertamanya gak sedih, waktu pergi jauh lama baru deh sedih. Oiya udah gak ada.

Peneliti: tapi tante kalo ke salman bebas certain apa aja. Hmm apa maksudnya tuh apapun yang tante rasain tante pasti certain?

Informan: oh iya misalnya lagi sedih atau misalnya lagi ada masalah dirumah atau apa malahan gini kalo misalnya kondisi tante lagi bener bener apa tuh kayak tadi tuh tahun kemarin, bulan kemarin sebelum ada yang ngontrak tempat yang depan ya kos kosan. gak ada buat biaya listrik gitu, iya kayak gitu misalnya, iya mak tunggu, alhamdulillah suka ngebantu, nanti ada uang sisa dari kerja. Sebelum dia ada biaya buat kuliah dia bisa ngatur jadi harus bayar segitu masuk aja 30 juta gitu alhamdulillah dia dapat. Terus karena dia tuh bagus di sekolahnya dapet beasiswa masuk situ, jadi si salman tuh dia kamaren lomba itu dapet dari sekolah dari Yayasan, hmm dari 4 kalo gak salah dari kotamadya, dari gubernur masuk universitas itu direkomendasikan dari sekolah itu, itu universitas bagus disana. Itulah makanya tante gak ragu gitu dengan salman gitu untuk pergi jauh seperti itu, dia tanggung jawab sekali terhadap diri sendiri, mandiri seperti itu, tante mah Cuma dorong doa aja, katanya doain yah dedek kelulusan ini dedek liat aja katanya pas beres mah katanya dedek dapet penghargaan dari sekolah dari kota madya dari gubernur

Peneliti: tante tapi kalo misalkan tante lagi cerita gitu misalkan dari lewat telpon bisa dari intonansi yang kedengeran tante lagi sedih atau gimana, kalo lagi lewat chat gitu tante cerita juga gak tante. Apakah cerita selalu telepon.

Informan: oh kalo lagi sedih atau apa gitu yah? Iya jarang sih apa ngobrol lagi sedih mah jarang sekarang aja tante ngobrol kalau itumah gak takutnya ngeganggu kalo gak terlalu bebas kalo ngobrol masalah sedih yah kasian, takutnya ganggu dia tapi kayaknya sih kalo dulu kalo misalnya dulu dia pertama kali kesana tante sedih itu kasian banget pastinya yah karena dia belum mengenal dunia situ kalo, sekarang mah kalo ngobrol gini sedih, gak pernah sedih, tante gak pernah ngungkapin kesedihan, sama yang lain juga gak disimpen aja gitu aja, sama nengnya aja sekarang, kalo ke yang lain ya biasa aja lah gitu. Sama salman juga paling gini masalah itu aja kadang kadang, kalo lagi sedih misalnya, sal mama teh sedih gak punya ini, tapi itu juga gak menekan dia Cuma ada curhat kadang kadang kalo dedek disini pengennya sama dedek aja mau dibawa kemana sama salman mama suka, iya mama sabar aja nanti kalo udah jadi sukses pasti sama dedek ditarik tapi gak pernah nangis, gak pernah mama kayak gini.

Peneliti: tapi kalo cerita gitu tante cerita di chat juga gak apa ditelpon aja?

Informan: di chat kadang kalo lagi kesel kesel banget. Kan kadang kalo lagi sama kakak kakaknya ya suka bikin kesel, suka curhat gitu aja tapi selewat

Peneliti: terus, kalo misalkan tante ngasih tanggapan ke salman itu gimana sih caranya?

Informan: hmm tanggapan apa?

Peneliti: misalkan salman nanya tentang buat diskusi atau pendapat gitu tante ngasih tanggapannya kayak gimana apa langsung kalo misalkan gak sesuai sama tante langsung dilarang atau di diskusiin bareng bareng?

Informan: neng boleh dipotong dulu gak, ada yang pesen roti nih bentar.

Peneliti: ya boleh boleh

Peneliti: Nah tante gimana sih cara tante itu ngerti keadaan Salman kalau misalkan salman lagi cerita?

Informan: Ya didengerin, terus kalau misalnya sampe ke ngerti gitu ya misalnya minta pendapat terus kita kasih pendapat, kalau engga solusinya yang memang gak ngerti kita ya disikapi dengan misalnya ya mendoakan atau apa gitu. Kalau misalnya, barusan teh apa?

Peneliti: Cara tante ngerti keadaan salman disana

Informan: Ohh ya ngerti ya itu kalau ngerti keadaan disana tuh ya membayangkan kesibukannya, kegiatan kegiatannya aja gitu ya. Jadi kalau dalam kondisi dia gak telpon telpon atau gak ngeWA berarti lagi sibuk. Kalau misalnya ya nyambut misalnya udah lama nih, ditanyain kenapa ada apa gitu, ya gitu gitu aja

Peneliti: Berarti tante juga gak masalah ya kalau misalkan salman balesnya lama atau gak angkat telpon karena tante ngerti salman sibuk gitu ya

Informan: Iya, kalau pertama pertama mah iya cemas gitu ya, kenapa sih sampe susah, ternyata kesininya oh iya kesibukannya gitu ya dengan misalnya, suka ditanya juga begini, dek kalau tempat kerja berapa jam misalnya ya, atau berapa waktu perjalanan, terus kemaren berapa poin gitu ya kalau gak salah. iya mah kesini segini perjalanannya ke sekolah jam ini, begitu. Jadi memang oh ya sibuk, jadi gak pernah apa tuh sekarang kalau dia gak hubungin atau nejawab WA oh berarti dia ada waktu, kalau enggak ya kita harus sabar dan selalu berdoa itu aja ngertiin kondisinya disana

Peneliti: Terus kalau misalkan lagi komunikasi sama salman itu hambatan yang paling besar tuh apa sih tante? Ada hambatan gangguan apa aja yang biasanya ada?

Informan: Hambatannya mah itu aja lah sinyal ya, lagi seneng senengnya kita harus cari cari, eh kedengeran ga, yuk kita cari disini. Tv aja dulu ya kalau belum ada digital kayak sekarang ini dari zaman antena dulu itu blank spot disini tuh, jadi susah sekali cari sinyal. Nah apalagi ini kan rumah disini yang tante tempatin, ada didepan tidak pakai kedap ya untuk ke loteng nah kalau disini ada, jadi kita cari ke depan cari ke luar, itu aja kendalanya, sampe nyari nyari yang bener atuh ngomong teh ini ga kedengeran, ya mama kali. Terus yang sekarang paling sedih itu ya gak punya nomor itu, cuma di WA, di message kan gak itu

Peneliti: Kalau kegiatan kesibukan tante sama kesibukan salman juga jadi hambatan gak tante? Kan sibuk tuh, terus ada perbedaan waktu juga, itu jadi hambatan juga gak?

Informan: Iya betul, itu kan jeda dua jam. Itu yang tadi cerita itu, kadang disini tante lagi nyantai pengen nelpon tapi sekarang lagi ngapain ya, disana juga gitu salman. Tapi salman mah kadang kadang kalau dia ada waktu ya telepon gitu ya karena dia ada waktunya begitu, cuma kadang kadang ya gak diangkat gitu

Peneliti: Karena tante sibuk gitu ya

Informan: Iya, bukan sibuk, mungkin untuk disebut sibuk sebulan ini ya, kalau misalnya gak angkat kebetulan gak tau kalau salman punya waktu dan mau telpon. Jadi kalau lagi jarang pegang telpon gitu, gak nyambung, paling kalau misalnya oh tadi telpon baru ditelpon balik

Peneliti: Terus tante kalau misalkan gangguan fisik gitu ada gak? Misalkan kurang bisa denger, atau kalau baca message di wa rada susah gitu? Apa gak ada sama sekali?

Informan: Untuk tante?

Peneliti: Iya untuk tante

Informan: Ya itu kalau untuk kurang denger tuh kalau sinyalnya jelek, kalau untuk membaca mesti pake kacamata ya karena harus pake kacamata baca, itu aja. Kalau denger sih alhamdulillah kecuali ada gangguan sinyal. Yang sekarang mah itu yang di message kalau misalkan telepon dipake earphone kata si dedek gitu

Peneliti: Oh biar jelas gitu ya

Informan: Iya

Peneliti: Kalau misalkan gangguan psikologis ada gak tante? Kayak misalkan tante jadi sedih karena kangen, atau gak tante jadi stress atau gimana

Informan: Kalau sedih ada, kalau sedih selalu tiba tiba kangen pengen ketemu gitu, terus tiba tiba dia ngeWA. Kalau misal di message ya itu, asal itu aja ngomong, kalau misal dia nangepin gitu ya bales gapapa ma gitu gitu ya, oh baru. Kalau udah mimpi nih kalau udah lama dia gak kangen mungkin ya bawah sadar kali ya, inget kangen terus kebawa mimpi malemnya itu baru suka sedih pengen ketemu

Peneliti: Tapi dengan cara tante message salman atau telpon itu terobati gak rasa kangennya?

Informan: Iya terobati, kalau misalnya udah kangen terus saya ngeWA gitu, terus belum dibales juga. Tiba tiba dia ngebales tapi ditelpon ya itu kayak infus vitamin, seger udah alhamdulillah

Peneliti: Oke, terus tante ada gak sih perbedaan pemahaman antara tante sama salman?

Informan: Pemahaman tentang apa?

Peneliti: Mungkin karena misalkan tante kan masa mudanya di waktu kapan, ada perbedaan di masa salman seumurannya tante waktu dulu, terus salman juga lagi di luar negeri jadi culturenya beda gitu

Informan: Kalau tante sih orangnya gak terlalu gitu ya, kalau perbedaan mungkin ya karena apa dia sudah bisa mencari sendiri gitu ya, yang penting dibekali dari kalau misalnya tempat agama baik, terus dia masuk dewasa, ketika masa sma dia memang tidak terlalu banyak, anaknya gak terlalu terbuka gitu sebetulnya ya, dek kenapa sih kamu tuh kayak gitu serius gitu ya, salman kan anaknya kayak serius gitu ya, senyum kek gimana ada apa. Jadi kalau udah lama pengen ngobrol sama mama salman baru deh cerita masa lalu, udah deh, ma sebetulnya waktu apa dia cerita gini gini gitu ya. Udah dia punya cerita, kenapa gak pernah cerita ke mama gitu. Jadi anaknya tuh ntah masalah perbedaan, kan ada ya jadi karena tante tuh salman ya sebetulnya mungkin ke anak anak yang lain ya karena masih waktu itu rejeki melimpah ya alhamdulillah, jadi cuma dikasih agama dan sekolah dengan benar gitu ya, tidak terlalu dekat dengan orang tua karena itu namanya kurang (putus putus) terhadap apa tuh, jauh dengan salman. Salman tuh dari yang kedua tuh tiga belas tahun, nah pendidikan ke salman itu lebih terfokus ya, apalagi dengan dibantu almarhum adek saya yang sayang sekali ke anaknya itu, jadi salman itu dibimbing dari kecil itu tentang pelajaran, dari TK tuh dikasih belajar bahasa inggris dan lain sebagainya, hingga dia masih TK itu bahasanya kadang ada dari ensiklo gitu ya, nah dari situ tante yakin dia itu bisa membawa diri, gak menekan harus gini gini, perbedaannya gak, biar kan dia dewasa sendiri gitu y. Dan bisa jadi apa ya, tentang perbedaan tuh mungkin juga masa SMA 17 tahun kan langsung lepas jauh, jadi gak bisa melihat lagi cara berpikir dia yang misalnya disana ada komunikasi, sambungan sambungan yang oh kamu mah beda jeung mama cara berpikir, mama kayak gini gini gitu gak ada. Jadi udah aja mempercayakan penuh, dikasih bekal, cuma misalnya ada ini ini ini gitu aja, ada lah itu mungkin tante juga perlu memberi kebebasan berpikir, untuk dia mandiri mau kemana, tante bisa tanya apa tuh karena mungkin juga jauh ya sekarang dari penglihatan gitu ya, dari cara itu jadi gak bisa menilai perbedaan gitu

Peneliti: Kalau misalkan perbedaan pemahaman waktu lagi komunikasi gitu ada gak tante? Jadi kayak ada miskomunikasi

Informan: Oh engga ada

Peneliti: Oke kalau gitu, terus tante biasanya kalau ada gangguan sinyal itu sering gak sih? kalau lagi komunikasi sama salman

Informan: Sering, pake im3 ya, ini juga 3 sama gitu ya jadi harus itu apa ya nyari nyari sampe kedepan, itu aja. Tapi ya kadang dari tante, tutup yang dari mamah gitu

Peneliti: Tapi setiap tante telponan sama salman kayak gitu atau enggak?

Informan: Apanya?

Peneliti: Ada gangguannya

Informan: Gangguan apa tadi?

Peneliti: Gangguan sinyal atau kegiatannya gitu, setiap mau telpon kah ada gangguan itu atau nggak juga? Kadang kadang aja?

Informan: Kadang kadang aja

Peneliti: Oke, terus menurut tante gangguan atau hambatan apa sih tante yang paling susah dihindari waktu lagi komunikasi sama salman?

Informan: Iya itu sinyal, gak ada yang lain

Peneliti: Karena gak bisa ini juga ya, maksudnya kita gak bisa gimana gimana ya kalau misalkan sinyal udah dari sananya ya tante

Informan: Iya itu, itu benar, kalau kebetulan nyambung maksudnya salman nelpon tante lagi ada pegang hp ya langsung disambut, cuma ya, hah mama ngomong apa, macet coba tutup. Kayak gitu aja kebanyakan gitu ya dari apa ya cucum juga sama, kalau kita nelpon malah cucum langsung ke video call. Si mama bukannya video call gitu ya kangen

Peneliti: Oke, udah tante pertanyaannya udah habis

8. Transkrip Wawancara Informan 5

Peneliti: Oke, kita mulai ya, yang pertama boleh kenalin nama kamu siapa sama umurnya berapa?

Informan: Namanya Karel Davitio, umur 20 tahun

Peneliti: Biasanya nama panggilannya apa?

Informan: Karel

Peneliti: Oke, sekarang ini karel lagi dimana sama tujuan ke tempat itu tuh ngambil apa? Ada kegiatan apa disana?

Informan: Saya lagi di Kanada, kotanya di Toronto. Intensi untuk kesininya kuliah ngambil jurusan Hotel Operation Management

Peneliti: Oh kuliahnya tuh S1 kah, D3, D4 atau apa?

Informan: Kalau disini gak ada D3 D4 cuma diploma doang, ini saya ambil diploma itu kayak postgraduate program gitu sebelum bachelor

Peneliti: Oke, tapi sekarang lagi sibuk apa? Masih kuliah kah atau gimana?

Informan: Oh kebetulan aku baru beres kuliah baru kemaren minggu lalu baru last week, jadi sekarang lagi kerja lagi nunggu post graduate permitt untuk bisa kerja selama tiga tahun disini

Peneliti: Oh berarti nanti habisa dapet permittnya bakalan tetap stay disana buat lanjutin kerja?

Informan: Iya bener

Peneliti: Oke, nah sekarang ini karel udah berapa lama tinggal di kanada?

Informan: Udah dua tahun lebih, dua tahun setengah

Peneliti: Selama dua tahun setengah di kanada itu pernah pulang gak? Atau misalkan orang tua yang kesana

Informan: Oh maaf bukan dua tahun setengah, setahun setengah. Belom pernah pulang ke Indonesia karena waktu itu keburu korona

Peneliti: Tapi orang tua pernah visit gak kesana?

Informan: Belom pernah juga

Peneliti: Oke berarti biasanya sama orang tua tetap ada komunikasi kan tapi?

Informan: Iya komunikasi

Peneliti: Nah selama satu tahun setengah tinggal jauh dari orang tua, menurut karel seberapa penting buat menghubungi orang tua?

Informan: Seberapa penting penting sekali ya karena kan mau bagaimanapun selama tujuh belas tahun hidup di dunia selalu sama orang tua, begitupun sebaliknya orang tua tujuh belas tahun selalu ada saya terus, jadi ketika jauh dari orang tua komunikasi itu sangat diperlukan karena gak ada lagi cara untuk in touch karena direct communication gak bisa jadi paling telepon, chat, itu paling penting banget

Peneliti: Biasanya seminggu itu berapa kali sih chat atau telepon sama orang tua?

Informan: Kalau chat tiap hari ya selalu kalau misalkan ada kesempatan lalu chat karena kita ada grup keluarga gitu. Terus kalau telepon depends kalau misalkan kita sama sama lagi ada waktu bisa dua tiga kali seminggu, kalau lagi sibuk ya paling sekali seminggu

Peneliti: Itu pasti seminggu sekali?

Informan: Hmm dibilang pasti juga enggak karena tergantung fleksibilitas dari dua pihak, cuma sebisa mungkin diusahakan satu kali per seminggu

Peneliti: Biasanya siapa yang lebih sering ngehubungin duluan?

Informan: Orang tua

Peneliti: Oke, kalau misalkan gitu lebih sering video call atau call biasa?

Informan: Lebih sering video call, gak pernah call biasa. Pernah sih tapi kalau misalkan ada yang penting banget mendesak biasanya call biasa, kalau untuk apa kayak regular call itu call biasa

Peneliti: Nah biasanya kalau misalkan chat atau video call sama orang tua itu pake media apa? Whatsapp atau line?

Informan: Whatsapp aja

Peneliti: Tapi kalau Instagram gitu pake ga?

Informan: Iya instagram cuma kayak untuk ngerepost, iya biasanya kayak diskusi post gitu, kalau untuk regular chat telepon gitu biasanya pake whatsapp

Peneliti: Kalau misalkan, kan tadi dibilang kalau misalkan video call itu jarang maksudnya bisa seminggu sekali itupun paling dikitnya kan, lebih sering chat itu setiap hari. Sedangkan kan kalau chat itu susah untuk nunjukkin kayak ekspresi kita, fokus ngedengerin, fokus informasi yang disampein gitu kan. Nah gimana cara kamu itu nunjukkin rasa ketertarikan sama informasi yang lagi dibahas lagi dikomunikasiin gitu waktu lagi chat?

Informan: Gimana cara saya nya?

Peneliti: Iya

Informan: Kalau saya sih, saya menjunjung tinggi menghargai orang tua, jadi mau apapun mau saya suka atau enggak untuk informasi yang diberikan walaupun itu cuma kayak informasi sekedar gak guna gitu, even kayak video lucu intensinya untuk menghibur gitu jadi untuk kita menghargai apa yang dishare sama orang tua atau orang lain itu sangat penting untuk kita biar kita bisa apa tadi stay focus tentang topik pembicaraannya jadi kuncinya itu menghargai

Peneliti: Nah cara nunjukkin ngehargain nya ini pake apa? Misalnya kalau dichat bisa pake stiker atau emoticon atau dibalesnya pake apa gitu?

Informan: Kalau menghargai sih sejujurnya dengan membaca aja udah menghargai ya, cuma untuk menunjukkan bahwa kita itu merespon dengan apa yang mereka share itu ya dengan mungkin kalau misalkan video sesuatu yang lucu lucu ketawa gitu dengan hahaha atau wkwkwk kalau dichat, atau kalau misalkan post yang penting kayak informasi yang penting gitu kalau ngasih tau kita tanya atau kita kasih apresiasi thank you udah ngeshare atau segala macam gitu

Peneliti: Berarti lebih ke teks ya engga pake stiker atau?

Informan: Oh iya lebih, kalau orang tua sebenarnya lebih ke sticker, cuma kalau saya personally jarang pake stiker ya stiker wa gitu jadi lebih ke teks. Tapi kalau orang tua frekuensinya lebih sering pake stiker

Peneliti: Kalau misalkan informasi informasi yang dikasih sama orang tua itu gimana cara kamu nunjukkin bahwa kamu merasa nyaman waktu orang tua ini ngasih informasi ke kamu

Informan: Gimana saya nunjukkin bahwa saya ngerasa nyaman gitu?

Peneliti: Iya

Informan: Sebenarnya sih gimana ya kalau misalkan untuk nyaman gitu sebenarnya saya gak tau ya perasaan mereka gimana dengan saya merespon wkwk doang atau gimana. Tapi menurut saya kalau udah direspon dengan jawaban apapun itu adalah sebuah respon kita menghargai apa yang mereka, respon mereka ketika memberi sesuatu gitu memberi posting lah, memberi artikel apapun itu. Jadi kalau ditanya gimana, tadi pertanyaannya apa tadi?

Peneliti: Gimana cara nunjukkin rasa nyaman

Informan: Iya gimana cara nunjukkinnya dengan merespon aja bagi saya sih udah cara nyaman kita kalau orang lain beri informasi sih

Peneliti: Kalau misalkan lagi cerita gitu sama orang tua misalkan lagi video call, apakah kamu selalu nyaman untuk ceritain semua hal ke orang tua atau ada juga hal yang emang kamu keep for yourself?

Informan: Ada juga hal hal yang untuk saya keep for myself sih, jadi gak semuanya bisa saya bagi ya kayak, saya gak ke orang tua doang, ke semua orang juga yang kayak cerita semuanya ke sahabat, cerita semua ke orangtua gitu, kalau saya bukan tipe yang kayak gitu, kalau saya

milah ada konteks yang dibahas sama keluarga, ada konteks yang dibahas sama temen, ada konteks yang dibahas dengan saudara, teman biasa, atau teman dekat gitu jadi saya pilah sih

Peneliti: Terus kamu ini tipe orang yang percaya diri gak sih untuk cerita banyak hal ke orang tua?

Informan: Iya, kalau saya cenderung untuk cerita banyak hal ke orang tua

Peneliti: Nah sekarang gini, biasanya kalau misalkan video call lebih sering ke ibu atau ayah, atau yang di grup tadi itu?

Informan: Video yang di grup biasanya

Peneliti: Oh berarti sekeluarga langsung gitu ya

Informan: Iya

Peneliti: Kalau misalkan lagi video call, ngatur video call itu kan kanada sama indonesia beda jamnya jauh banget nah gimana cara ngatur sama keluarga untuk ngelakuin video call. Atau apakah emang udah ada jamnya atau kamu tau nih waktu sibuknya orang tua atau yaudah kalau mau video call chat dulu kalau misalkan bisa langsung ditelpon gitu?

Informan: Jadi biasanya kita udah tau jadwal masing masing gitu. Kalau misalnya, sebenarnya perbedaannya kan sebelas jam jadi kalau disini siang indonesia malam, indonesia malam disini siang atau pagi gitu jadi kayak kita tau kalau jam segini sampe jam segini kita bisa perkiraan sendiri gitu orang tua di indonesia lagi ngapain ya, saya disini lagi ngapain ya. Atau gak kalau misalkan out of routinity gitu kita tanya dulu mau vidcall gak, kalau bisa vidcall gak atau lagi sibuk gak gitu. Kadang kadang telfon langsung juga suka sih

Peneliti: Kalau misalkan lagi call atau video call gitu gimana cara kamu itu nunjukkin ngeekspresiin perasaan kamu dari cerita yang kamu sampein? Apakah full kayak

Informan: Maksudnya kayak gimana ya?

Peneliti: Misalkan lagi ceritain hal yang seneng gitu, apakah cuma yaudah cerita biasa atau pake kata kata yang kayak misalkan hiperbola atau gak mimiknya tuh keliatan banget, intonasinya semangat banget atau yaudah biasa aja

Informan: Kalau saya sih cerita biasa aja ya, tau gak sih orang tua ke saya kayak cerita biasa aja gitu gak sampe hilerbola pake mimik segala macam enggak, kayak ngobrol aja ngobrol biasa gitu

Peneliti: Nah biasanya kalau ke orang tua ini karena kan chat tiap hari juga ya, biasanya apa sih yang sering diomongin? Yang sering diceritain ke orang tua

Informan: Lewat chat atau lewat telfon juga?

Peneliti: Dua duanya boleh

Informan: Apa aja sih, tapi biasanya yang ada case tertentu jadi kayak misalkan ada misalnya dapetin kerjaan baru, atau kayak sekarang nih baru pindah rumah itu pasti ceritanya lebih banyak gitu. Cuma kalau misalkan lagi gak ada kejadian yang menarik kayak something interesting gitu misalnya kayak cuma ngobrol doang kayak gimana keadaan disana, keadaan disini, biasanya ngomong out of nowhere yang muncul tiba tiba ada di pikiran terus dibahas, jadi kayak selalu ada bahan omongannya gitu

Peneliti: Kalau misalkan, berarti pendapat juga minta discuss sama orang tua?

Informan: Iya bener

Peneliti: Tapi apakah pendapat yang udah dikasih orang tua itu akhirnya orang tua bebasin lagi ke kamu untuk diambil atau engga, atau emang yaudah pendapat itu harus diambil, gitu?

Informan: Kalau itu dibebasin ke saya lagi sih

Peneliti: Berarti kayak cuma ngasih saran pendapat aja gitu ya

Informan: Iya ngasih pendapat aja

Peneliti: Terus kalau misalkan nih lagi ada kondisi tertentu, misalkan sebelumnya belum pernah ngelewatin atau ada di kondisi itu, gimana cara kamu komunikasiin ke orang tua tentang kondisi itu?

Informan: Contohnya kondisi gimana ya?

Peneliti: Misalkan nih kamu kan gak pernah sakit waktu jauh dari orang tua, terus tiba tiba disana kamu sakit parah. Gimana cara kamu bilang? Atau apakah yaudah kamu coba untuk handle sendiri atau emang pasti ngasih tau ke orang tua dan nanya ini baiknya diapain

Informan: Iya pasti sih karena kita tuh selalu transparan dan terbuka maksudnya apapun yang terjadi gitu karena menurut saya sih lebih baik kita ngasih tau ke orang tua, jadi kayak kita bisa terlibat apa ya sesuatu yang tidak diinginkan di depan itu bisa juga kita cari cara alternatif yang lebih baik, jadi kayak jangan ah udahlah gak perlu kasih tau orang tua takutnya khawatir itu engga, kalau menurut saya sih daripada saya nanti kenapa napa, orang tua juga gak tau apa apa nanti repot mending udah kita transparan aja semuanya. Kalau misalkan sakit ya bilang sakit tapi gapapa gak usah khawatir segala macam pokoknya bisa komunikasi daripada dipendem gak kasih tau orang tua terus tiba tiba butuh uang yang lebih besar, terus kayak tau butuh uang segini buat berobat nah mereka gak siap misalnya dan akhirnya kan ribet sana sini. Coba kalau bilang dari awal misalkan ada penyakit ini, butuh pengobatannya gimana gimana mereka udah persiapin dananya dari awal karena udah siap, udah ke indo aja lah atau gimana jadi gitu, semuanya balik lagi komunikasi yang transparan kita mah

Peneliti: Terus kalau misalkan orang tua nih ngasih pendapat, nah gimana cara kamu ini nunjukkin bahwa ada support dari diri kamu ke informasi yang dikasih sama orang tua?

Informan: Kalau itu karena kita kan diskusi ya, jadi gak mungkin kita monolog, pasti dialog. Jadi kalau misalkan mereka beri pendapat kita pasti menanggapi terus mereka juga

menambahkan, kita menanggapi juga kayak itu tuh berlangsung terus kan, jadi otomatis menurut saya mereka juga paham tentang perasaan saya saat itu, bagaimana saya merespon, bagaimana saya menanggapi mereka itu sih

Peneliti: Berarti kalau misalkan sikap positif yang ditunjukkan ke orang tua juga sama kayak gitu ya, dari feedback yang kamu kasih ke orang tua

Informan: Gimana gimana?

Peneliti: Iya misal kayak yang tadi kan diskusi itu jadinya dialog karena discuss bareng bareng gitu kan. Jadi kalau kamu mengekspresikan sikap positif diri kamu ke informasi yang disampaikan orang tua juga dari feedback yang kamu kasih?

Informan: Iya, positif dan negatif sih, kalau misalkan saya gak setuju saya ungkapkan kayaknya gak gini deh, menurut aku lebih baik kayak gini gini tapi mereka misalkan mereka setuju atau mereka punya pendapat lain mereka kasih sudut pandang lain juga kayak tapi engga, menurut papa mama gini gini gitu, jadi diskusi, selalu dialog sampai ketemu jalan tengahnya. Aku coba deh cara papa mama gimana, tapi kalau ternyata itu tidak work out ya balik lagi udah dicoba tapi gak berjalan begitu, jadi kita cari jalan bareng bareng kayak gini solusinya.

Peneliti: Nah terus kalau misalkan lagi cerita gitu sama orang tua kan, aku gak tau sih tapi orang tua pasti ada masalahnya sendiri yang mungkin diceritain ke kamu. Gimana cara kamu itu ngerti keadaan orang tua sedangkan kan kamu maksudnya gak pernah ada di posisinya mereka gitu atau engga karena jauh atau gimana

Informan: Ya balik lagi ya kalau di keluarga saya lebih ke transparan diskusi transparan. Jadi kalau misalkan mereka ada masalah yang saya gak tau, sebenarnya itu bukan salah saya juga untuk kayak ibaratnya menambah beban hidup mereka gitu, soalnya kan mereka juga gak ada komunikasi apa apa jadi kayak dari mana juga saya tau kan misalnya kondisinya lagi gak baik baik aja gitu. Tapi kalau misalkan kayak mereka ada diskusi ke saya atau saya juga ada diskusi ke mereka kan sama sama tau keadaan kita masing masing karena ya mau gimana lagi saya kan gak bisa baca pikiran mereka, gak bisa baca keadaan juga segala macam. Jadi ya satu satunya cara yang berfungsi itu adalah komunikasi transparan, apapun yang terjadi kita omongin gitu

Peneliti: Tapi gimana cara kamu ngerti keadaan orang tua pada saat kondisi tertentu gitu karena kan mungkin kamu belum pernah jadi orang tua ada di posisi mereka gitu

Informan: Iya betul, gimana cara saya gimana tadi?

Peneliti: Ngerti keadaan orang tua

Informan: Mungkin dari feedback mereka ya, dari respon mereka kalau misalkan kayak merkanya juga lagi banyak pikiran cenderung kan orang orang lebih emosional ya kalau lagi banyak pikiran segala macam gitu atau mungkin jadi kayak balasnya gak terlalu membantu dalam ngasih pendapat, nah itu sebenarnya udah kayak mungkin mereka juga lagi sibuk apa

gimana. Terus bagaimana craa memastikannya saya tanya apakah semuanya baik baik saja hari ini, apakah keadannya aman aman aja, soalnya responnya gini gini gitu.

Peneliti: Terus gini nih waktu lagi komunikasi sama orang tua ini, gangguan apa aja yang biasanya ada dan kayak gangguan terbesar gitu? Waktu lagi ngejalanin komunikasi antara kamu sama orang tua

Informan: Sebenarnya sih waktu ya, waktu dan kesibukan masing masing

Peneliti: Berarti ini di kesibukan dua belah pihak ya, orang tua sama kamu?

Informan: Iya bener

Peneliti: Kalau sinyal gitu aman kah atau gak juga?

Informan: Kalau apa gimana? Sinyal?

Peneliti: Iya

Informan: Kalau sinyal sih cenderung aman ya, soalnya di rumah pake wifi, disini juga ada wifi jadi lancar lancar soal sinyal

Peneliti: Terus ada gak misalkan hambatan dari bahasa yang kamu gak ngerti? Bahasa yang disampein orang tua, atau orang tua juga ada bahasa yang gak dingertiin karena kamu pake bahasa jaman sekarang gitu

Informan: Enggak sih ya, jarang sekali. Paling cuma kayak, eh engga lah, sangat minimal sekali

Peneliti: Tapi di keluarga kamu gak ada hambatan fisik kan misalkan disabilitas untuk ngedenger atau ngeliat gitu gak ada kan?

Informan: Enggak sih

Peneliti: Oke berarti emang yang paling major itu waktu sama kegiatan masing masing ya

Informan: Iya bener

Peneliti: Terus pernah gak ada gangguan psikologis juga? Waktu lagi komunikasi misalkan kamu lagi stress terus udah janjiin sama orang tua untuk video call jadinya kamu gak mood atau gimana

Informan: Kalau saya sih sebenarnya gak ada ya, kalau misalkan kayak gitu paling saya angkat cuma mungkin respon saya berbeda gitu kayak mungkin jadi lebih jarang lebih males ngomong, jadi gabut untuk berkomunikasi, tapi pasti tetep saya angkat. Kecuali missedcall ya misalkan lagi sibuk atau lagi ngapa ngapain terus missedcall tapi saya tau ada missedcall tapi gak telfon balik gitu, itu beda. Tapi kalau misalkan saya tau lagi telepon kayak lagi di jalan gitu telepon pasti saya angkat, pun kalau ga bisa angkat saya kabarin lagi gak bisa angkat, lagi sibuk gitu. Cuma kalau kayak sisi psikologis gitu paling di respon saya untuk merespon mereka aja

Peneliti: Tapi setelah diangkat itu kamu bakal kasih tau keadaan kamu sekarang lagi kayak gimana?

Informan: Enggak sih kalau misalkan tentang kayak psikologis gitu kalau lagi stress gitu segala macam enggak, cuma biasanya dari chat. Kalau stress gitu kan sangat sangat seasonal banget ya, sangat sangat jarang bisa muncul bisa enggak kan, kalau pas lagi muncul saya bilang ke orang tua personally lagi stress nih gini gini gitu

Peneliti: Terus selama komunikasi ini pernah gak sih ngalamin ada perbedaan pemahaman atau kayak miskomunikasi antara kamu sama orang tua

Informan: Iya sering banget

Peneliti: Gimana cara kamu ngelurusinnya informasi itu?

Informan: Kalau aku ngelurusin informasi, sebenarnya kan itu diskusi ya dialog jadi kalau misalkan saya ngasih pendapat sesuatu terus mereka nangkepnya salah, pasti kan respon mereka juga tidak sesuai dengan apa yang saya sampaikan kan jadi saya lurusin. Jadi respon mereka juga tidak sesuai dengan yang saya harapkan jadi kayak saya bilang, oh bukan itu maksudnya, maksudnya tuh gini gini jadi kayak oh gini gini, atau engga emang itu yang mereka ingin sampaikan jadi mereka bilang yaudah iya jadi gini gini gitu. Jadi kayak semuanya dilurusin

Peneliti: Jadi maksudnya cara untuk ngelurusin nya itu lebih didetailin lagi informasi yang mau disampein

Informan: Iya didetailin lagi betul

Peneliti: Terus seberapa sering sih terjadi hambatan yang kayak perbedaan jam sama kegiatan itu terjadi di keluarga kamu waktu lagi komunikasi

Informan: Mungkin tiga puluh persen dari seratus persen

Peneliti: Dari total?

Informan: Iya dari satu setengah tahun melakukan komunikasi jarak jauh itu oaling tiga puluh persen dari satu setengah tahun itu ada bentrok di waktu dan kesibukannya karena kita misalnya sama sama tau jadwal masing masing

Peneliti: Tapi lebih sering itu apakah jam nya tepat tapi kegiatannya yang bikin bentrok atau emang jam sama kegiatan ini sama sama bikin bentrok jadi hambatan?

Informan: Kebanyakan kegiatannya sih, kalau jamnya kan biasanya udah ngitung sendiri di Kanada jam berapa disini jam berapa gitu

Peneliti: Oke, yaudah Karel semua pertanyaannya udah kejawab

9. Transkrip Wawancara Informan 6

Peneliti: Oke tante, sekarang ini tante lagi dimana dan kesibukan apa yang lagi tante jalanin?

Informan: Tante lagi di sukabumi, kesibukan seperti biasa tante kan tenaga pemasar Prudential ya jadi tetep aja ketemu orang via zoom, via wa gitu

Peneliti: Oh berarti sekarang kerjaan tante online juga ya?

Informan: Iya, online dan kalau misalnya ada yang mau ditemuin ya tante temuin tapi yang jelas pake prokes ya, jaga jarak kayak gitu tapi dengan persetujuan orangnya dulu jadi kalau misalkan orangnya kalau di sukabumi atau jakarta gitu misalnya orangnya pengen ketemu, kan gak semuanya yang ini ya melek teknologi ya, ada kan yang gak bisa jadi pengen ditemuin langsung dijelasin langsung itu kalau misalkan orangnya oke mau menerima tante nah tante datangin

Peneliti: Oh gitu oke, terus sekarang kan anak tante tuh karel lagi di kanada ya tante?

Informan: Iya

Peneliti: Tante udah berapa lama sih tinggal jauh sama karel?

Informan: Dari Agustus 2019 aja

Peneliti: Berarti hampir setahun setengah ya?

Informan: Hampir dua tahun

Peneliti: Iya, nah kan jarak tante ini sama karel jauh banget dan perbedaan jamnya juga jauh ya tante, nah seberapa penting sih komunikasi sama anak tuh buat tante?

Informan: Oh penting banget soalnya kan, jadi kan karena jauh gitu kan ya jadi penting untuk tante tau dia itu lagi dalam keadaan baik atau dalam keadaan sedang ada yang gak beres, atau dalam sedang keadaannya dia sakit atau apa itu ya penting banget soalnya kan jarak itu jauh banget ya jadi kalau misalnya putus komunikasi yaudah jadi lost gitu

Peneliti: Terus biasanya tante berapa kali dalam seminggu ngehubungin Karel? Apa tiap hari ada?

Informan: Kita ada WA grup kan jadi isinya tante, papanya karel, kokonya karel, sama karel. Jadi tiap hari itu kita bersapa

Peneliti: Berarti tiap hari pasti ada chat gitu ya, pasti ada message?

Informan: Iya pasti ada chat setiap hari

Peneliti: Kalau telepon atau video call itu kira kira berapa minggu sekali tante?

Informan: Seminggu sekali kita video callan kalau misalnya pada sibuk ya tapi seminggu sekali pasti rata rata ada

Peneliti: Terus biasanya siapa sih tante yang lebih duluan ngehubungin? Anak tante kah atau tante?

Informan: Kalau karel ya kadang kadang ngehubungin duluan kalau dia lagi santai, tapi kebanyakan sih tante sih ya yang kontak duluan yang video call duluan ya jadi ngobrol

Peneliti: Terus biasanya ini tante kalau komunikasi pake media apa? Whatsapp, terus instagram atau line?

Informan: Whatsapp sama instagram, sama line kadang kadang ya, tapi kebanyakan sih whatsapp sama instagram

Peneliti: Kalau di instagram itu apa tante, maksudnya tukeran foto kah atau?

Informan: Enggak, kadang kadang kan ada quote bagus, kadang ada renungan bagus kita kirim. Jadi Instagram itu kan juga ada grup keluarga isinya sama, tante, papanya karel, kokonya karel jadi kalau ada konten yang kira kira menarik atau kadang kadang karel juga ada konten yang menarik itu suka dikirimin jadi kita komen kayak gitu. Terus kan kadang kadang mereka bikin story kna nah kadang tante sama om suka komen, kasih tepuk tangan, atau ikutan ketawa

Peneliti: Terus kalau misalkan dalam jarak jauh ini kan tante pasti hubungannya lewat media ya, ada bantuan medianya gitu. Nah gimana sih cara tante tuh nunjukkin ketertarikan sama fokus perhatian sama cerita ceritanya karel?

Informan: Gimana menumbuhkan perhatian tante?

Peneliti: Nunjukkin rasa ketertarikan fokus perhatiannya tante ke ceritanya karel

Informan: Misalnya di story itu kadang kadang ada dia misalnya lagi storyin perjalanan dia dari tempat kerjanya ke rumah gitu misalnya, harinya panas, dia kan suka bilang sunny day jadi tante suka komen oh lagi panas banget ya, jangan lupa pake sunblock atau pake topi kayak gitu, jadi kasih attention aja

Peneliti: Jadi ngasih feedback ke ceritanya karel ya

Informan: Iya lebih kurang seperti itu

Peneliti: Terus kalau karel lagi cerita itu gimana cara tante memposisikan diri kalau tante nyaman gak diceritain sama karel gitu?

Informan: Kalau Karel mah sih dia kebanyakan hanya butuh didengerin ya, kalau kasusnya misalnya karel sama si... kan beda ya, kalau karel dia lebih senang untuk didengerin gitu. Jadi walaupun kita gak kasih solusi atau solusi kita gak kena gitu dia udah cukup didengerin aja, jadi kalau dia lagi mengeluh lagi pusing gitu ya kita cukup dengerin aja gitu loh tante sama om suka dengerin aja terus nanti diujungnya yaudah kasih semangat aja, solusinya di belakang setelah didengerin dulu jadi gak di sela waktu dia ngomong gitu kita gak langsung ngasih dia solusi pas dia belum beres cerita. Jadi dia keluarin dulu semua unek uneknya terus kita cari tau dulu masalahnya apa, udah dia lega keluar semua baru kita kasih semangat sama solusi gimana gitu, terus tante suka bilang ini cuma insight dari papa mama ya, semua keputusan ada di tangan karel karel yang ambil keputusannya, pandangan dari papa mama gitu dari kami sebagai orang tua tapi paling baiknya mengambil keputusannya tetep di tangan karel gitu sih. Kebanyakan kalau om sama tante kasih kehendak bebas ya pilihan jadi ga nyampur kalau kata tante A kamu harus lakuinnya A, enggak gitu

Peneliti: Jadi tante kasih kebebasan kepercayaan aja gitu sama karel?

Informan: Iya betul

Peneliti: Tante apakah itu juga salah satu alasan tante berani ngelepas karel jauh atau ada alasan lain?

Informan: Kalau alasan tante berani ngelepas karel jauh tuh karena dia anak laki laki, jadi dia kalau itu udah merupakan pilihan dia ya itu kembali tadi kehendak dia kan, kita orang tua hanya mendukung, jadi kalau misalnya kehendak tante misalnya untuk dia pergi sampe disana kalau misalnya dia tante mikirnya gini, kalau misalnya dia menemukan hambatan disana dia akan menyalahkan tante, kan mama yang nyuruh aku kesini gitu kan, tapi kalau memang kehendak dia, pilihan dia, kita orang tua hanya membackup, mendukung melakukan yang terbaik nah disana lah kalau misalnya dia ada hambatan tantangan dia akan survive soalnya ini pilihan aku dan segala konsekuensinya harus aku tanggung. Jadi kalau aku disini ada tantangan dia akan kuat gitu soalnya pilihan kan dia yang memilih, tante sama om mah prinsipnya begitu

Peneliti: Berarti tante kayak ngelatih tanggung jawab atas pilihan dia juga gitu ya

Informan: Iya betul

Peneliti: Gimana sih cara tante untuk mengatur waktu untuk komunikasi sama karel, karena kalau gak salah kan bedanya sebelas jam ya tante pasti kan susah tuh

Informan: Sebenarnya susah juga sih Soalnya kan kalau kita disini malem dia kan pagi jadi kalau misalnya bedanya kan sebelas jam ya kita disini jam delapan dia disana jam sembilan pagi, nah kalau misalnya dia gak kerja, kan kalau di WA chat misalnya jam segini kan baru bangun nah kita halo karel udah bangun belum gitu, misalnya dia belum bales berarti dia belum bangun, nah kalau misalnya bangun ya dia pasti akan jawab kalau karel sih komunikasi nya lancar ya. Dia kalau kita chat misalnya sedang pegang gak lagi ngapa ngapain dia akan langsung chat balas chat kecuali kalau dia lagi kerja atau lagi apa gitu dia gak akan balas, nanti nunggu kalau misal pagi dia belum balas dia belum bangun. Kalau misalnya dia kan disana kalau kerjanya pagi berarti dia bangun tuh akan bilang aku kerja hari ini bagiannya pagi udah, nanti di jalan dia masih bisa chat, nanti misalkan chatnya akubudah mau masuk terowongan nih gak akan ada sinyal yaudah kita tau dia berarti kalau dia gak udah balas lagi berarti sudah sampai tempat kerja gitu

Peneliti: Kalau misalkan cara ngatur waktu buat video call atau call gitu ada waktu tertentu kah atau yaudah cari waktu luang sama sama terus kita nanti telfonan gitu?

Informan: Iya biasanya gitu kita cari waktu luang sama sama, kokonya karel kan di Jakarta dia waktu liburnya sabtu minggu jadinkalau kita sabtu malem disini berarti karel kan sabtu pagi dia masih kerja berarti kita caranya sabtu malem, kalau engga kalau dia gak kerja sabtu pagi, eh kalau kita kan sabtu pagi berarti dia jumat malam. Nah kalau sabtu pagi disini jumat malem dia kan ada di rumah, nah kalau sabtu pagi kan kokonya karel tuh kan libur berarti kita bisa sabtu pagi biasanya kita video callan satu jaman gitu. Kalau engga sabtu pagi ya minggu, berarti kan karel sabtu kalau misalkan dia kerjanya malem berarti kita minggu pagi. Gitu aja sih kebanyakan pagi soalnya kalau pagi sabtu kokonya karel libur berarti sabtu bisa minggu pagi bisa, karel bisa kan malem kalau dia shift kerjanya pagi berarti malem dia udah ada di rumah gitu

Peneliti: Tante pernah jengukin karel gak sih kesana atau belum?

Informan: Belum, pengen.

Peneliti: Seru kayaknya tante disana ya

Informan: Iya seru banget, pengen sih

Peneliti: Aku suka liat viewnya tuh bagus gitu

Informan: Iya bagus banget, kotanya tuh kayak tenang gitu ya, pengen

Peneliti: sih cara tante ini mengekspresikan pesan yang tante kasih ke karel gitu?

Informan: Pesannya melalui chat atau call?

Peneliti: Dua duanya boleh

Informan: Kalau chat ya kebanyakan kalau misalnya ketawa kita biasalah ya pake smiley icon gitu

Peneliti: Kalau stiker whatsapp tante pake ga?

Informan: Iya pake, kayak icon gitu kita pake. Kalau call kan lebih keliatan ekspresi nya ya

Peneliti: Iya dari intonasi

Informan: Kalau chat ga ada ya, kalau call kan face to face nya keliatan jadi kita bisa ketawa, ekspresinya lebih keliatan gitu

Peneliti: Terus tante ini termasuk orang yang terbuka gak sih ke karel? Kayak misal tante ngerasain apapun tante bisa cerita sama karel gitu

Informan: Bisa, cuma ada hal hal yang tante rasa gak seharusnya tau kayak misalnya kan tante sama om kadang ada berdebat itu dia gak usah tau gapapa, tapi kalau misalkan tante lagi curhat curhatan gitu ada sih ya tapi yang mulai si Karel dulu terus nanti kadang kadang kita kan personal chat juga kan ada tante sama karel, selain grup kan kita ada chat pribadi gitu nah kadang karelnya nanya, mih ada gosip apa gosip yuk gitu, kadang kadang mih udah lama gak ngegosip ya ada gosip apa gitu dia kadang kadang

Peneliti: Berarti tante tuh emang deket banget ya sama karel

Informan: Iya sama karel sama kokonya juga deket sih, jadi kita bisa chat chatan kayak gitu jadi rame kalau misalnya lagi ngumpul itu rame jadi pada ngeledek gitu ada.

Peneliti: Tapi dari semua obrolan tuh biasanya cerita apa sih yang sering banget tante ceritain ke tante

Informan: Seputar ini nih adiknya karel, soalnya ini kan guguk dia sih sebenarnya, jadi ya seputar itu. Kadang kadang seputar apa ya gak ada sih yang fokus gitu ya mengalir kemana aja sih obrolannya gitu kan, titik beratnya tentang apa itu engga, banyak sih fokusnya

Peneliti: Terus kalau tante itu bisa gak sih memposisikan diri tante sedang dalam posisi tertentu gitu ke karel?

Informan: Maksudnya mengekspresikan kalau lagi apa nih? Kalau tante lagi sakit gitu?

Peneliti: Iya bisa

Informan: Kalau tante lagi sakit ada sih kadang kadang, kalau misalnya lagi gak enak badan nanti bapaknya karel bilang si mama lagi gak enak badang terus dia chat ini ini kenapa, nggak kenapa napa cuma sakit kepala, oh mikirin apa tah mikirin aku ya, engga kegeeran, gitu. Jadi gitu dianya kalo chatan sama karel tuh ya, tapi kadang kadang dia bisa curhat nih aku pusing pengeluaranku banyak gajiku kurang, gitu lah, mau bayar ini mau bayar ini yaudah nanti kalau misalnya kurang nanti kan tante ada accountnya yang bisa dia pake kan ya dia gak mau pake itu, nanti aja kalau udah mentok baru aku pake gitu. Jadi nanti dia selesai sendiri jadi kalau karel tuh kita cukup jadi pendengar aja gitu solusinya nanti dia nemu sendiri kita hanya dengerin aja, misalnya dia bilang mi aku kurang uang yaudah kalau misalkan itu pake aja tapi dia gak pake, dia hanya butuh sebagai mendengarkan dia aja sih

Peneliti: Tapi tante tuh kalau misalkan karel cerita atau minta pendapat gitu tetep diskusi juga gak sih tante?

Informan: Iya tetep diskusi, kita selalu tekankan untuk diskusi. Jadi di grup itu kita gak hanya pendapat tante pendapat om, kadang kita juga butuh pendapat mereka, jadi misalnya kita mau beli lemari di grup tuh woy mama mau beli lemari nanti pada jawab lemari apa warnanya apa gimana, diskusi pada ngirim gambar nih bagus nih jadi memang udah biasa diskusi gitu. Jadi karel jauh juga ya tetep budaya diskusi masih tetep dibawa terus, jadi semua juga diskusi

Peneliti: Terus kalau misalkan tante itu kan setiap orang tua beda beda nih, kalau misalkan tante ngasih bentuk dukungan ke karel itu seperti apa sih?

Informan: Ucapan gitu ya misalkan dia lagi susah, pertama kali ya pasti kita bilang karena tante kristiani kita bilang percaya sama Tuhan, berdoa minta sama Tuhan kasih yang terbaik terus jangan, tetep semangat jangan putus harap, jadi berupa penguatan ya kebanyakan, semangat. Habis kalau mau tindakan kan jauh, waktunya aja udah itu jadi ya penguatan aja.

Peneliti: Tapi menurut tante karel itu anak yang ambisinya besar gak sih tante?

Informan: Bukan ambisinya besar makanya dia pengen pergi, pengen petualang ambisinya besar gitu

Peneliti: Tapi karel tipe anak yang gampang putus asa juga gak? Misalkan ada hal yang gak sesuai sama planningnya dia terus dia jadi gimana gitu, atau dia semangat semangat aja?

Informan: Pasti lah ya, dia segaris besar sih anaknya gak cepet putus asa sih dia, semangatnya tinggi. Ya kadang kadang kan kalau namanya memang orang gitu kan kalau pas lagi down kan ada ya, pas itu jadi dia hanya cuma butuh kita mendengarkan dia dan dia akan bangkit, jadi dia anaknya cepet pulih jadi anaknya gampang bangkit, jadi kalau down dia sebentar doang, dia akan yaudahlah easy going gitu. Jadi dia ya easy going aja lah gimana nanti aja. tapi pas memang waktu kejadian yang dia down memang ada down dia gak menyembunyikan kalau dia down gitu

Peneliti: Menurut tante komunikasi tante sama karel melalui telpon atau chat gitu bisa mengurangi rasa kangen tante gak sih sama karel?

Informan: Iya dong, bersyukur banget makanya ada video call, ada chat, ada wa gitu. Coba kalau misalnya gaada wa call kan gak bisa liat bentuk dia gimana gitu, pipinya yang udah makin gembil gitu kan gak bisa liat tapi kalau misalnya wa call gitu tante bisa liat dia happy gitu kan jadi bersyukur banget ya ada orang pintar yang menemukan whatsapp gitu

Peneliti: Terus kalau misalkan tante nih ngasih liat bentuk sikap positif tante ketika memberi tanggapan dari ceritanya karel tuh gimana?

Informan: Sikap positifnya ya kadang kalau misalnya dia ada kata kata yang kurang pantes gitu ya anak anak gaul, anak muda begitu kan ya kadang kadang kan bahasanya bahasa gaul ya, nah kadang tante ada di karel bahasanya kurang pas ya gitu buat mama terus dia bilang ah biasalah anak muda, biasa itu mah bahasa gaul doang, kan dia balesnya sering pake wkwkwkw gitu doang. Itu jadi terlalu ditanggepin dianya juga ngambek kalau terlalu dikomentarin sampe ginana gitu dia juga gak begitu suka

Peneliti: Terus kalau misalkan begitu biasanya tante gimana?

Informan: Yaudah berarti iseng aja berarti gak komen lagi gitu aja

Peneliti: Berarti secara gak langsung tante juga belajar kayak remaja sekarang tuh kayak gimana terus juga karel sekarang gimana

Informan: Iya mau gak mau harus belajar soalnya kalau menurut tante mah ya tipikal anak sekarang cara tante dididik sama orang tua dulu sama orang tuanya tante sama cara tante ngedidik anak sekarang itu gak bisa disamain plek gitu seratus persen soalnya kan beda generasi, beda zaman jadi mesti disesuaikan kayak jamannya tante kan kalau kata orang tua A ya A, kalau orang tua B ya kita ikutin B, tapi kalau diterapin ke anak seperti karel seperti kokonya karel kalau kita maksain A mereka akan berontak ya kan

Peneliti: Oh iya, udah kritis ya tante

Informan: Iya kalau kita memaksakan kalau kita mau bilang A kita harus pake pendekatan supaya mereka mengerti kenapa gitu. Kita sebagai orang tua mau mereka ikutin A jadi harus jelas kritis gitu ti ya kan. Dirasain juga ya sama arthi begitu kan?

Peneliti: Iya bener

Informan: Jadi dengan segala alasannya kenapa harus di itu, alasannya apa, kalau misalnya masuk akal nya arthi atau akal nya karel pokoknya oke, kalau gak masuk akal mereka yaudah. Tapi ya kita juga harus siap sebagai orang tua kalau gak diterima kehendak kita yaudah gapapa gak memaksakan harus ngelakuin kehendak kami sebagai orang tua engga kok, kalau kita ya sebagai orang tua begitu

Peneliti: Nah terus tante kalau misal lagi komunikasi sama karel biasanya suka ada hambatan atau gangguan apa aja sih tante?

Informan: Sinyal

Peneliti: Sinyal disini ya?

Informan: Sinyal kadang kadang koneksinya jelek yaudah, kebanyakan sih gak ada hambatan apa apa sih karelnya lancar lancar aja, sinyal ya bisa diatasin lah kalau misal sinyalnya jelek paling tutup nyambung lagi, tutup nyambung lagi gitu

Peneliti: Kalau misalkan kegiatan tante sama karel jadi hambatan juga gak?

Informan: Maksudnya waktunya atau gimana?

Peneliti: Iya misal tante lagi luang terus Karel sibuk, atau misal karel lagi butuh tante tapi tante lagi sibuk atau masih tidur gitu

Informan: Kalau dia sih udah tau waktu misalnya chatnya waktunya kita tidur ini ya engga, tapi kalau misalnya dia penting banget butuh dia pasti call. Karena kalau call juga kan biarpun kita lagi tidur malem juga kan pasti bangun pasti diangkat gitu. Karel juga kalau misal dia lagi ada di tempat kerja tante penting misalnya nelfon dia mau nanya apa nah dia akan pasti jawab, mih aku lagi di tempat kerja penting gak? Kalau misalnya gak terlalu penting oh yaudah nanti aja gitu. Tapi kalau karel selalu angkat telpon sih

Peneliti: Kalau misalkan bahasa itu ada gak sih tante yang bikin jadi hambatan dalam komunikasi tante? Misalkan aduh karel bahasanya anak muda banget mami mana ngerti gitu

Informan: Enggak ada sih, biasa biasa aja kalau bahasanya sama kita tuh gak ada yang gaul banget ya biasa aja gitu kita juga ngerti bahasanya

Peneliti: Kalau hambatan fisik gitu ada gak tante? Misalkan kurang bisa liat atau kurang bisa denger gitu?

Informan: Enggak ada

Peneliti: Kalau gangguan psikologis, tante?

Informan: Gangguan psikologis seperti apa misalnya? Kalau lagi mood moodan gitu

Peneliti: Iya mood moodan, Misalkan tante lagi banyak kerjaan disini terus pusing jadinya waktu karel minta telpon atau apa tantenya udah pusing deh gabisa, pernah gak?

Informan: Enggak sih gak pernah

Peneliti: Justru biasanya kalau lagi jauh gitu nelpon anak malah jadi obat ya tante?

Informan: Bener, kalau telepon tuh kayak sebel gitu aduh kita kapan ya ngumpul sama anak anak, ngangenin gitu

Peneliti: Apalagi karel kan orangnya rame banget ya tante

Informan: Iya, dia kan orangnya heboh ya

Peneliti: Iya heboh banget

Informan: Tapi dia disana jadi dewasa loh thi

Peneliti: Oh iya arfi juga cerita ke aku katanya karel tuh pindah kesana udah berubah dia udah dewasa katanya gitu

Informan: Pejuang, dia kan ngerasain harus lari lari ngejar bus jadi kalau misalnya kayak kemarin tuh dia pindahan tuh, pindahan kan kaos kakinya lupa naro dimana, jadi dia di grup tiba tiba haduh gara gara nyariin kaos kaki aku jadi ketinggalan bus jadi harus lari lari ke halte yang selanjutnya. Disana kan gak kayak disini angkotnya transportasinya nungguin kita gitu ya, disana kan kalau jamnya misalnya busnya jam 9 bener jam 9 kalau lebih dari jam 9 lewat lima menit aja udah busnya jalan dia gak bisa woi tungguin jadi dia musti lari lagi

Peneliti: Terus kan dilatih untuk mengambil keputusan sendiri dengan cepat juga ya tante jadi mau gak mau dia dewasa

Informan: Iya jadi dewasa, jadi dia kan harus ngatur uang sendiri, harus ngatur waktu sendiri. Ya gitu lah jadi bener jadi dewasa kalau tante liat dia berpikinya jadi dewasa deh ti kalau nanti dia pulang ke rumah ketemu arthi pasti tercengang, dewasanya tuh melebihi temen temen yang disini kayaknya

Peneliti: Kalau tante ngeliat gitu sama kokonya udah sama belum dewasanya kayak gitu?

Informan: Sama sih, tante rasa kalau anak anak yang merantau dewasanya lebih cepet gitu

Peneliti: Oh iya

Informan: Kayak arthi, arfi tante liat juga dewasa pemikirannya. Kayak arfi kalau tante ikutan dari story ignya dia kan dia kayaknya dewasa gitu mikirnya. Namanya juga anak merantau jauh dari orang tua ya dewasa thi

Peneliti: Tante terus kalau misalkan lagi komunikasi sama karel pernah gak sih tante ada miskomunikasi atau kesalah pahaman gitu?

Informan: Ada

Peneliti: Itu biasanya terjadi melalui chat atau waktu call juga ada?

Informan: Dari chat, dari chat kan gak bisa ngeliat ekspresi ya kadang kadang kan maksudnya ngomongnya gimana kadang di chat itu kan nanti salah miskom gitu tu ya, akhirnya diselesaikannya dengan call, kalau dengan call kan kelihatan ekspresinya, kalau chat kan kadang kadang bisa miskom ya. Ada tuh kadang udah beberapa lali ya miskom jadi salah nangkep, jadi dia kalau sama mama sama papanya tuh ada juga tapi kalau miskomnya ke tante, dia ke papahnya. Pah itu si mama kenapa sih gini gini, nanti kalau sama papahnya papa kenapa sih aku chat gini kenapa marah marah, aku mah maksudnya gini nah nanti yang dicall

Peneliti: Berarti emang paling bener tuh call ya tante biar jelas gitu sebenarnya

Informan: Iya call biar jelas, kalau call kan lebih kelihatan ekspresinya, lebih kelihatan jelas karena kita kan bicara ya, kalau dengan chat kan kita ngetik misalkan ngetik itu kan tanda bacanya kelupaan, tanda tanyanya jadi tanda seru itu kan jadi beda arti ya gitu. Jadi kadang kan maksud yang kita maksud samakeluar di chat itu kan kadang beda gitu. Jadi enak nya sih call ya, karena kalau call apalagi videocall ekspresi wajah kita kan juga langsung kelihatan, itu sih

Peneliti: Terus kalau gangguan yang kayak tadi sinyal itu seberapa sering sih tante dialamin?

Informan: Jarang sih ya, kadang kadang kalau lagi kalo sinyal, tante itu kan pake indihome pake telkom ya kalau seringnya sinyal jelek itu kalau akhir bulan gitu ya, atau kadang kalau lancar tapi enggak begitu mengganggu sampe gimana sih kalau misalnya kita sinyal disini jelek, mati, karelnya dari sana nelpon kesini jadi sinyalnya mana aja kayaknya lebih bagus sih ya, gak terlalu mengganggu sih sinyal mah. Bukan merupakan hambatan yang sampai gimana gitu

Peneliti: Berarti sebenarnya gak ada juga hambatan yang susah buat dihindarin tuh gak ada ya tante

Informan: Iya gak ada

Peneliti: Oke, udah tante nih pertanyaannya udah selesai

10. Open Coding Informan 1 dan Informan 2

Data Informan:

Informan 1:

- a. Nama lengkap : Cita Permata
- b. Usia : 21 Tahun
- c. Pekerjaan : Mahasiswa dan Freelancer

Informan 2:

- a. Nama lengkap : Marry Widjaja
- b. Usia : 49 Tahun
- c. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Keterangan:

Peneliti : Arthi Intan Permatahati

Informan 1 : Cita Permata

Informan 2 : Marry Widjaja

Wawancara berlangsung pada hari Jumat, 23 April 2021 siang hari pukul 13.00-14.00 melalui *voice call* WhatsApp. Informan 1, Informan 2 dan Peneliti berada di rumah masing-masing saat melakukan wawancara

No	Personal View / Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari / Keterangan	Kategori
1.	Peneliti merasa canggung pada saat awal wawancara	Peneliti: Jadi, sekarang itu cita lagi dimana dan lagi ada kegiatan apa sih disana? Gitu	- Informan 2 terdengar bersemangat dalam	- Kegiatan pada saat ini - Tempat tinggal - Sudah berapa lama tinggal berjauhan	Latar belakang profil informan

<p>karena belum pernah berbicara dengan Informan 2 dan sudah lama tidak berkomunikasi dengan Informan 1</p>	<p>Informan 1: aku sekarang di Sydney, Australi. Terus sekarang sih lagi hmm Cuma kaya kerja-kerja freelance gitu karena baru kelar lulus gitu Peneliti: oh oke.. tapi waktu awal cita pindah ke Sydney itu untuk sekolah? Informan 1: iyaa.. kuliah Peneliti: oke... terus akhirnya decide untuk stay disana? Informan 1: eee... hm... kemungkinan sih. kaya Cuma dua taun atau setaun untuk pengalaman. Terus gatau deh dari situ Peneliti: ooh okeoke... berarti cita udah berapa lama tinggal di sydney? Informan 1: aku... udah dua tahunan Peneliti: hm... kemarin itu kamu ambil sekolah diploma kah atau undergraduate Informan 1: kemarin itu aku bachelor Peneliti: ooh okeke... terus nih kan kamu tuh tinggal jauh sama orang tua kan. Menurut kamu, penting gaksih komunikasi sama orang tua? Waktu kamu lagi jauh gitu Informan 1: penting pentiing dong... kalo gak kasian nanti mama aku kangen sama aku hahah Peneliti: hahah Informan 1: hahahahah karena kan gimanapun kalopun jauh tuh curhat tetep sama orang tua kan. Apa-apa juga kalau ga ngerti apa-apa juga masih tetep nanya mama sih Peneliti: ooh okeoke... berarti kamu lebih sering komunikasi sama mama kah atau papa atau sama aja? Informan 1: aku lebih sering sama mama sih Peneliti: ooh okeoke... terus Informan 2: tapi sama papa juga? Informan 1: sama papa juga. Tapi biasanya Cuma kaya ngobrol-ngobrol gitu loh Informan 2: ooh tapi seringnya sama mama Informan 1: iya gitu loh Peneliti: ooh intensenya Informan 2: iya.. karena nanya apa atau curhat gitu Peneliti: ehmm seberapa sering cita hubungin mama duluan? Dalam seminggu deh Informan 1: hm... gatau deh soalnya aku sama mama tuh random aja gitu. Kalau misalnya lagi ada apa gitu chat aja gitu. Maksudnya</p>	<p>menjawab pertanyaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Informan 1 terdengar masih malu-malu untuk menjawab - Peneliti, Informan 1 dan Informan 2 masih berbicara dengan santai dan bercanda 	<ul style="list-style-type: none"> - Yang lebih sering membuka komunikasi - Pentingnya melakukan komunikasi jarak jauh - Intensitas berkomunikasi - Pernah bertemu atau belum selama tinggal berjauhan 	
---	---	--	--	--

	<p>kaya enggak diitungin gitu. Enggak. Kalau emang kadang lagi sibuk ya enggak. Kalau misalnya lagi ada terus ya terus. Gituloh</p> <p>Peneliti: ooh.. tapi kalo misalkan dalam seminggu itu kira-kira berapa kali komunikasinya? Seminggu sekalikah atau tiap hari pasti ada chat gitu?</p> <p>Informan 1: berapa kali ya ma?</p> <p>Informan 2: paling... seminggu minimal. Seminggu sekali tuh minimal</p> <p>Peneliti: berarti</p> <p>Informan 1: iyaa</p> <p>Informan 2: tapi kalo banyaknya sih ga nentu ya tergantung keperluan. Tapi kalo misalnya lama ngomong tuh seminggu sekali ada sih</p> <p>Peneliti: okee</p> <p>Informan 2: walopun singkat ya... kalo misal lagi sibuk ya singkat</p> <p>Peneliti: ooh oke.. biasanya siapa yang paling sering ngehubungin duluan? Cita kah atau tante kah?</p> <p>Informan 1: hmm sama aja deh kayanya. Sama-sama</p> <p>Informan 2: seimbang ya</p> <p>Peneliti: oh sama-sama ya.. oke. Terus ini aku tanya ke tante dulu. Kita tukeran. Sekarang tante lagi di Indo kan berarti?</p> <p>Informan 2: iya lagi di indonesia</p> <p>Peneliti: terus tante ada... lagi ngerjain apa nih disini? Tante kerja atau ibu rumah tangga?</p> <p>Informan 2: ibu rumah tangga tante</p> <p>Peneliti: ooh gitu.. terus tante tuh ee... suka gimana yaa.. suka berkun.. karena kan cita udah 2 tahun disana ya. Tante suka</p> <p>Informan 2: ooh</p> <p>Peneliti: berkunjung kah atau cita yang selalu pulang?</p> <p>Informan 2: pernah. Ee.. cita ee... waktu sebelum covid dia pulang. Tapi kalo misalkan dia ga pulang, tante yang kesana.</p> <p>Informan 1: sebelum covid tuh biasanya mama dateng akhir tahun.</p> <p>Peneliti: ehm...</p> <p>Informan 1: terus kita pulang bareng-bareng januari gitu</p> <p>Informan 2: ke indonesia. Nanti eee... cita ke australinya lagi sendiri. Seperti itu</p> <p>Peneliti: ooh jadi gantian gitu ya?</p> <p>Informan 2: he ehm... jadi biasanya menjelang libur</p>			
--	---	--	--	--

		<p>Peneliti: ehm Informan 2: tante kesana Peneliti: oke Informan 2: nanti setelah kesana biasanya adalah sekitar sebulan ya disana atau berapa minggu. Habis itu kan cita selesai libur, libur panjang itu ke Indonya tante balik ke Indo itu Cita ikut pulang dia. Nah habis nanti setelah itu udah kira kira ya satu minggu lagi mau masuk dia kuliah nah dia kembali ke Australia tanpa tante Peneliti: Oke, sekarang kita masuk ke pertanyaan yang bisa dijawab bareng bareng, ini agak banyak sih tante, cita, maaf banget pertanyaannya Informan 2: Gapapa Informan 1: Serius nih kak</p>			
2	<p>Peneliti mulai terbiasa untuk berbicara dengan Informan 1 dan 2 dan berusaha mendengarkan penuh dan fokus terutama kepada Informan 1 karena suaranya kecil</p>	<p>Peneliti: Iya nih. Jadi biasanya tante sama cita itu komunikasi pake media apa? Pake line kah atau whatsapp atau iMessage atau apa? Informan 1: Pake whatsapp kita Informan 2: Pake whatsapp biasanya sih yang paling sering Peneliti: Kalau yang lain? Misalnya kirim foto pake instagram atau apa gitu? Informan 2: Instagram ada tapi jarang, karena kalau ngirim foto lebih enak di whatsapp ya, lebih luas lah itunya segala. Lebih lama kalau saya bilang sih di instagram lebih lemot Informan 1: Kalau ige Ini mah, apa sugar glider (putus putus) Informan 2: Iya lebih memforward gambar lah kalau instagram, tapi kalau kita pribadi yang memang hubungan ibu dan anak, komunikasi, terus video call, atau ada yang perlu disampaikan ditanyakan itu rata rata sih pakenya whatsapp Peneliti: Terus kalau misalkan komunikasi via whatsapp itu kan kayak lagi chat atau kalau telepon tanpa video call itu kita kan gak bisa nunjukkin ketertarikan kita atau fokus perhatian kita terhadap lawan bicara Informan 2: Maksudnya? Coba gimana tadi depannya, kalau whatsapp kenapa? Peneliti: Kalau misalkan tante chat atau telepon cita itu kan tante gak bisa ngeliat ekspresi ketertarikan nya cita atau engga, cita lagi fokus gak sih sama informasi yang tante kasih gitu. Nah gimana caranya tante sama cita itu nunjukkin ekspresi itu biar sama sama</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Informan 2 semakin percaya diri untuk menjawab pertanyaan dalam wawancara - Suara Informan 1 masih kecil namun bisa masih bisa terdengar - Informan 2 menjawab secara rinci dari pertanyaan yang diberikan Peneliti - Sambungan telepon dengan Informan 1 mengalami putus-putus namun tidak lama - Informan 1 berusaha untuk melengkapi jawaban dari Informan 2 	<ul style="list-style-type: none"> - Media yang digunakan untuk komunikasi - Cara menunjukkan perhatian dan fokus pada informasi yang disampaikan - Teknik komunikasi yang lebih sering digunakan - Cara menunjukkan rasa nyaman 	Computer Mediated Communication

		<p>tau oh lagi diperhatiin nih ceritanya, misalkan pake emoji kah, pake stiker atau gimana?</p> <p>Informan 2: Bisa sticker, bisa emoji ya kadang ya cit. Kadang kita chatnya itu ngomongin misalnya makan apa, terus sayang adek, sayang cita kayak gitu kan mengepresikan juga kan melalui kata gitu kan. Ada juga sih biasanya untuk langsungnya ya kita langsung videocall saja biar keliatan mukanya masing masing</p> <p>Informan 1: Kalau engga kadang langsung aja foto, jadi mama ngomong apa jadi aku balesnya pake muka aja</p> <p>Peneliti: Berarti kalau misalkan komunikasi gitu biasanya tante sama cita lebih sering chat atau video call?</p> <p>Informan 2: Chat, lebih banyak chat</p> <p>Peneliti: Lebih banyak chat ya tapi kalau misalnya dibutuhkan emang pake videocall gitu ya?</p> <p>Informan 2: Video call biasanya kalau video call kan kadang kita gak standby di hp ya, tante mungkin lagi ada urusan juga kan misalnya di rumah beresin rumah atau apa kerjakan apa gitu, nah cita juga gitu lagi kuliah lagi tugas atau apa, biasanya chat dulu, chat dulu lagi apa gitu, sempet gak, ada yang mau ditanyakan, pembukanya begitu. Cita juga begitu, ma lagi apa, nanti setelah itu baru kalau udah sama sama online baru deh kita pembahasan, kalau perlu video call ya video call begitu</p> <p>Peneliti: Terus gimana caranya tante sama cita itu nunjukkin rasa nyaman waktu cerita ke satu sama lain?</p> <p>Informan 2: Gimana ya cit, menunjukkan, udah otomatis sih ya cit ya. Dari nada kita udah tau, anak kita kalau saya ya nanti dari segi cita terserah cita yang ini. Kalau dari segi mamanya itu dari nada bicara anak ini sedang ada masalah kah, anak ini sedang happy kah, nah itu dari nada intonasi dia bicara pun sudah mulai ketauan gitu loh, keci ya kalau dari itu. Nah kalau ngomong video call sih pasti keliatan ya, kalau dari nada bicara pun sebenarnya sudah kedetect tuh apa namanya pokoknya udah kerasa lah begitu, lagi ini atau lagi masalah, lagi sedih kah tante sudah mulai tau. Gak tau nih kalau anaknya nih</p> <p>Peneliti: Kalau dari cita gimana?</p> <p>Informan 1: apa tadi ya pertanyaannya?</p> <p>Peneliti: Gimana caranya cita nunjukkin rasa nyaman cerita ke mama?</p>	<p>- Informan 1 sudah tidak malu-malu untuk menjawab pertanyaan tetapi intonasinya sedikit canggung</p>		
--	--	--	---	--	--

		<p>Informan 1: apa ya, paling kita kalau misalnya udah curhat otomatis nyaman gak sih, maksudnya gimana ya nunjukkinnya</p> <p>Peneliti: Mungkin kayak yaudah gak ragu ragu cerita sama mama atau masih ada yang ditutup tutupin</p> <p>Informan 1: Iya gak ragu lagi paling langsung aja nyerocos gitu</p> <p>Peneliti: Oke berarti ya emang dari dulunya udah dekat juga ya jadinya yaudah nyaman, jalanin aja gitu</p> <p>Informan 2: Iya kalau komunikasi sih memang dari dulu dari masih ini pun juga ga ada masalah. Ada apa juga ada yang mau ditanyakan segala gitu, kadang sharing langsung kasih tau gitu. Jadi kalau memnag sudah membuka percakapan itu otomatis sudah tek tek tek gitu lah langsung nyambung gak ada jeda, gak ada rasa gak nyamannya atau ditelepon anak rasanya gimana, atua sebaliknya cita ditelepon mamanya bagaimana ganggu nih mamanya, gak ada rasa gitu jadi artinya nyaman nyaman saja kan</p>			
3	<p>Peneliti sudah tidak canggung dalam bertanya dan sudah mulai terbiasa untuk mendengarkan cerita dari Informan 1 dan Informan 2. Tetapi sempat khawatir pada saat putus-putus karena takut tidak mendapatkan jawaban yang maksimal. Namun data yang dibutuhkan sudah terpenuhi.</p>	<p>Peneliti: Terus biasanya kalau misalkan lagi chat itu lebih sering cerita tentang apa sih ngomongin tentang apa? Mungkin ini beda nih dari tante sama dari cita</p> <p>Informan 2: Kalau dari tante chat lebih ke bagaimana situasi disana, bagaimana kuliahnya kamu ya kan, terus kendalanya apa, kesehatannya bagaimana seperti itu. Terus kalau tante paling cerita nih kalau lagi ada masalah disini atau cerita disini tante sampaikan kayak gitu kalau dari tante (Putus putus menit 15.00-16.00)</p> <p>Informan 1: Oke lanjut</p> <p>Peneliti: Kalau dari cita apa yang sering diomongin gitu ke mama diceritain?</p> <p>Informan 1: Aku biasa kalau sakit aku curhat kayak aku harus ngapain gitu kan, terus kalau misalnya kalau lagi mau ada kerjaan gitu gitu kan cerita terus kayak</p> <p>Informan 2: Minta pendapat, misalnya kerjaan milih yang mana ya atau mending yang mana ya kayak gitu</p> <p>Informan 1: kadang nanya cara masak, resep apa, terus apa lagi ya paling gitu gitu, cerita cerita aja sih</p> <p>Peneliti: Oke terus abis itu tante gimana sih cara tante ngasih nunjukkin kalau tante tuh support anaknya ngelakuin apapun gitu</p> <p>Informan 2: Ya dengan cara kasih semangat sih, bisa melalui emoji, bisa melalui stiker, bisa melalui video pendek, bisa juga</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Suara Informan 1 lebih jelas dari sebelumnya - Informan 1 sempat terputus-putus lagi - Informan 2 memberikan kesempatan pada Informan 1 untuk lebih banyak berbicara - Informan 2 bercerita mengenai pandangannya terhadap Informan 1 - Informan 2 memberi informasi bahwa beliau masih tetap belajar menjadi seorang ibu untuk memahami 	<ul style="list-style-type: none"> - Obrolan yang sering diperbincangkan - Bentuk support yang ditunjukkan - Cara menunjukkan sikap positif - Kepercayaan orang tua terhadap anak - Faktor yang membuat orang tua yakin untuk melepas anak - Cara mengerti keadaan satu sama lain - Mempelajari sikap anak karena adanya perkembangan zaman 	Komunikasi Interpersonal

	<p>Langsung vcall. Ya pokoknya apa yang dia lakukan itu memang positif dan membangun ya tante sih langsung kasih full support</p> <p>Informan 1: Didoain</p> <p>Informan 2: Didoakan pasti, dibantu didoakan supaya terwujud dilancarkan, ya berupa seperti itu</p> <p>Peneliti: Cita juga gitu kalau misalkan tante lagi cerita tentang ada masalah gitu disini atau gimana, sama sama cara ngedukungnya langsung gitu?</p> <p>Informan 2: Langsung biasanya sih langsung. Jadi saat kita cerita kita ngomong, satuin ini biasanya langsung responnya saat itu juga langsung gitu keliatan. Jadi kalau setuju langsung keliatan setujunya, kalau tidak setuju ya tidak setuju</p> <p>Informan 1: Soalnya kalau masalah kan kita biasanya</p> <p>Informan 2: Langsung discuss supaya ketemu solusi</p> <p>Peneliti: Terus gini kan misalkan nih cita lagi nanya decision pasti kan ada yang lebih banyak baiknya atau lebih banyak buruknya, gimana cara tante nyikapin atau ga misalkan cita ngelakuin kesalahan atau salah ngambil langkah gitu gimana cara tante nyikapin sikap tersebut secara positif, atau cita juga gimana kalau misalkan ada hal yang dari feedback mamanya gak cita kurang srek gitu gimana cara cita nyikapinnya dengan positif?</p> <p>Informan 2: Tante dulu ya, tante dulu apa cita dulu nih</p> <p>Informan 1: mama dulu deh</p> <p>Informan 2: kalau ada yang tidak, apa maksudnya ini tadi cita mengambil keputusan untuk</p> <p>Peneliti: Misalkan waktu lagi ngambil keputusan ada miskomunikasi nih jadinya ada hal yang salah dilakuin atau gimana gitu</p> <p>Informan 2: Biasanya sebelum dia melakukan dia sudah bicara dulu, kalau cita ya. Selama ini dia tidak pernah melangkah baru lapor gitu ngga, jadi lebih banyak dia itu cerita dulu bahkan misalkan ada rencana ini begini menurut mama bagaimana gitu kan, menurut mama seperti apa, gambaran mama bagaimana. Nanti memang keputusan akhir di cita, yang mengambil keputusan itu full selalu mutlak di dia, tapi dari segi mama udah kasih masukan karena dia udah nanya dulu, minta pendapat dulu, minta masukan dulu, udah selesai kasih tau ini ini ini gitu kan terus udah. Terus kalau negatifnya apa, kalau negatifnya pandangan mama ini ini</p>	<p>anaknya (Informan 1)</p> <p>- Informan 1 sudah tidak terdengar canggung pada saat menjawab pertanyaan</p>		
--	--	--	--	--

	<p>udah, setelah dijabarkan tante positifnya ini negatifnya ini, udah decision tetap di tangan cita itu sih selama ini begitu</p> <p>Peneliti: Oh gitu, kalau cita nih waktu mama lagi udah ngasih poin plus sama minusnya tadi atau ngga ngasih saran juga ada gak saran yang mamanya cita kasih yang gak srek gitu di cita?</p> <p>Informan 1: Kadang sih mama ngasih sarannya gak cuma satu gitu sih jadi ada yang engga ada yang iya, walaupun engga juga yaudah gitu gak mau apa apa juga</p> <p>Informan 2: ya paling gak dipake ya, kalau ga cocok ga dipake, yang cocok yang diambil, atau dimix sama dia seperti itu sih karena dia memang minta beberapa itu yang seperti tadi tante bilang, menyodorkan beberapa baik dari segi positif negatif atau segala keputusan akhir tetap di cita jadi kan tidak keputusan di tante. Kalau keputusan di tante mungkin ada yang tidak srek atau dia tidak berkenan gitu kan misalnya kan seperti itu ya ada orang tua yang seperti itu, kalau tante ya gitu dikembalikan lagi kepada cita, dia yang memutuskan, dia yang menjalankan, dia yang lebih tau langsung gitu kan bidangnya itu jadi kalau ya dari pandangan tante hanya masukan aja, saran ini, negatifnya ini, nah udah nanti pada akhirnya dia yg akan mengambil menyimpulkan keputusan dari yang tante jabarkan tadi itu</p> <p>Peneliti: Berarti tante itu udah percaya banget gitu ya sama cita kalau misalkan apa apanya ini bakalan on track gitu ya jadi ketauan</p> <p>Informan 1: ih iya dong</p> <p>Informan 2: selama ini sih selama ini dia bisa bertanggung jawab dengan apa yang dia ambil, artinya kalau tidak baik pun gitu kan saat diberi tau pun dia bisa rubah gitu misalkan dia sudah ambil terus kayaknya kurang ini deh, oh gitu ya, nanti dipertimbangkan ya gitu. Jadi masih fleksibel juga gitu bisa dipertimbangkan dirubah ya dirubah, tapi misalnya menurut dia tidak, argumen dia masuk akal, logis ya sudah tante yaudah bawa jalan aja gitu. Karena selama ini sih ya dia bertanggung jawab dengan keputusan yang dia ambil gitu ya berarti membuktikan hasilnya gitu, selama ini begitu jadi gak ada kekhawatiran yang sampe ah nanti salang selangkah salah ini, gak sampai kayak gitu enggak sih, karena diskusi dulu sih ya jadi kita udah punya gambaran gitu apa sih yang akan dia ambil kurang lebihnya apa gitu, sepertinya kita sampaikan juga kan ini apa gimana ini misalnya ada beberapa hal gini gini tapi menurut mama bagaimana nah udah saya sampaikan begini seperti</p>			
--	--	--	--	--

	<p>tadi yang saya sebutkan itu, ini begini loh nak ini begini, udah nanti dari situ dia ambil keputusan</p> <p>Peneliti: Tante apakah karena tanggung jawab cita yang, apakah karena cita yang bener bener bertanggung jawab sama pilihannya itu yang bikin tante ngebolehkan cita sekolah jauh? Atau ngga juga ada faktor lain gitu?</p> <p>Informan 2: Pertama dia memang tipe anak yang bisa mempertanggung jawabkan apa yang dia ambil, kedua dia di luar ikut saudara dan kebetulan itu adek saya sendiri jadi ibaratnya dia tidak kehilangan mama kedua disana ada yang jaga lah, gak khawatir karena dia tidak di dorm kan, tidak asrama, tidak ngekost juga jadi kita dari pihak orang tua baik saya maupun bapaknya ya seperti itu bisa tenang melepas anak studi di luar gitu karena ada family disitu</p> <p>Peneliti: Terus ini nih, buat cita sama tante. Gimana caranya cita sama tante itu ngertiin keadaan satu sama lain karena kan mungkin cita gak pernah jadi ibu terus tante gak ngerjain apa yang cita kerjain, gimana caranya ngertiin satu sama lain? Kayak misalkan tante lagi cerita nih rumah keadaan rumah gimana segala macam sedangkan cita gak pernah jadi ibu yang ada di rumah tapi mau gak mau kan cita pasti tanya mama gitu kan nah itu gimana cara ngasih responnya kah atau misal waktu ngedengerin gimana</p> <p>Informan 1: Apa ya biasanya dengerin aja terus habis itu ngasih saran sesuai yang ku tau aja gitu, kadang kalau aku kayak gak ngerti mungkin aku nanya lagi gitu emangnya kalau ini kenapa, kalau begini kenapa kan jadi lebih paham gitu sih paling</p> <p>Peneliti: Berarti jadinya cita lebih kalau misalkan ada cerita dari mama gitu cita nanggepinnya nanya lagi terus diskusiin lagi kayak biasanya gitu ya</p> <p>Informan 1: iya kayak gitu aja sih paling, kalau engga</p> <p>Informan 2: Yang cita gak paham ya maksudnya? Yang cita gak paham dia nanya lagi terus gimana ininya gimana itu dia tanya lebih lanjut lagi. Kalau tante ya untuk hal yang dia sampaikan kebetulan bidangnya juga tante tidak pahami, itunyajuga istilahnya tidak pernah tante telusuri, tante jalankan, biasanya sih secara umum sih hanya baca baca, tante baca baca, tante cari tau seperti apa sih gitu biasanya tante tampung dulu apa yang dia ngomong ini segala macam nanti setelah itu baru tante cari tau kayak apa, nanti baru deh. Atau tukar pikiran, temen juga ada yang</p>			
--	---	--	--	--

		<p>anaknya studi di luar gitu kan dari situ lah baru merespon lah ya, baru keliatan tetap bisa nyambung dengan apa yang disampaikan oleh cita</p> <p>Informan 1: Keren ya ibu satu ini, hebat</p> <p>Informan 2: apa. Ya kan emak emak begitu</p> <p>Informan 1: aku baru tau loh ini</p> <p>Peneliti: Berarti sebagai orang tua juga harus tetap belajar tentang anaknya gimana gitu ya tante</p> <p>Informan 2: oh tetep, tetel karena ini kan berkembang terus ya, zaman berkembang terus, science berkembang terus, IT juga berkembang terus. Kalau misalnya sebagai orang tua kaku, gak mau belajar, gak mau ini pasti gak akan bisa cocok sama anak, gak bisa paham, gak bisa tau perkembangannya karena kan berbeda jauh sekali kan dari kita dulu seperti apa itu kan berbeda sekali. Makanya kalau untuk ngomong supaya bisa paham ya tadi itu kayak tante bilang harus coba coba buka google lah, tanya teman yang ini punya pengalaman bagaimana atau baca baca yang kita tau, dari situ ya tau lah mungkin jadi sedikit banyak bisa tau gitu. Walaupun misal kalau bidang kuliahnya tante gak tau karena memang gak tau, tapi beradaptasi dari anak gitu ada feedbacknya tau dia cerita oh ternyata begini toh, oh ternyata gak semudah ini loh ma, nah itu malah nambah ilmu sih sebenarnya masukan buat aku</p>			
4	<p>Peneliti mulai asik dalam mewawancarai Informan 1 dan Informan 2. Namun peneliti sempat bingung untuk menjelaskan hambatan fisik karena takut menyinggung.</p>	<p>Peneliti: Terus ini, kalau misalkan jarak jauh ini kan pasti banyak hambatannya ya</p> <p>Informan 2: banyak banget</p> <p>Peneliti: Ntah itu dari medianya, apalagi kan maksudnya tante sama cita itu jauh di jarak dan juga di waktu. Hambatan hambatan apa aja sih yang ada waktu lagi komunikasi?</p> <p>Informan 1: ya itu tuh sinyalnya bu meri tuh, ini lagi bagus ini kayaknya hahaha.</p> <p>Informan 2: Hambatan ya, hambatan dari segi jam waktu itulah hambatan karena perbedaannya disana itu lumayan tiga sampai empat jam lumayan untuk tante. Karena disana udah sore disini masih siang ya kan, kadang cita perlu tanya pagi pagi sekali sedangkan disini masih dini hari gitu kan nah dia udah beraktifitas gitu. Itu kendala juga hambatan mau ngomong yang disampaikan atau ada sesuatu yang emang perlu realtime gitu kan itu agak hambatan menurut tante, terus faktor berikutnya ya itu sinyal,</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Obrolan mulai santai kembali - Informan 2 masih bercerita secara detail untuk menjawab pertanyaan - Informan 1 mulai aktif menjawab pertanyaan dengan detail 	<ul style="list-style-type: none"> - Hambatan yang biasa terjadi saat berkomunikasi jarak jauh - Hambatan fisik - Hambatan psikologis - Hambatan miskomunikasi atau kesalahpahaman - Hambatan yang susah untuk dihindari 	Hambatan

	<p>kadang dia gak bener sinyalnya, kadang semua jaringan kan di Indonesia suka begitu ya kalau lagi masalah kayak kemaren semua jaringan tidak bisa, entah ada perbaikan ala, satelitnya kenapa itu semua jaringan gak bisa, otomatis tidak bisa komunikasi di satu hari itu walaupun ada yang penting kita tidak bisa komunikasi. Pernah ngalamin juga sih seperti itu tidak ada sinyal sama sekali</p> <p>Peneliti: Kalau dari bahasa atau kegiatan gitu ada gak tante atau cita?</p> <p>Informan 2: Kegiatan ada, ya itu kalau dia sedang kuliah, sedang sibuk, ya ditelepon dichat walaupun misalnya penting ya penting sekali dihubungin dia gak bisa, hpnya mungkin lagi disilent hpnya atau mungkin lagi dikeep di dalam tasnya dia lagi sibuk dengan jurnal kan perlu bergerak kan</p> <p>Informan 1: Aku soalnya modelnya kalau udah gitu aku gak pegang hp gitu loh kak</p> <p>Informan 2: Tipenya mobile dia</p> <p>Informan 1: Gak aku buka sama sekali gitu, jadi kalau udah lagi ngerjain sesuatu ya udah didiemin gak aku cek cekin, gitu paling kalau lagi sibuk</p> <p>Peneliti: Oh gitu, kalau dari bahasa gitu gak ada atau ada juga nih kadang tante gak ngerti kok ini bahasanya anak muda banget atau gimana</p> <p>Informan 2: Ada itu, langsung ada. Ada ini kebetulan entah kebetulan disana tuh kayak bahasa slanknya sana dia sering pake sekarang ini. Kayak kemaren tuh itu artinya apa, terus kasih singkatan singkatan kata gitu, gatau, itu apa</p> <p>Peneliti: Mama kan gaul</p> <p>Informan 2: Ya tetep beda kultur lah beda negara aja beda</p> <p>Peneliti: Kalau cita pernah gak gitu? bingung nih mama ngomongnya ih kok aku gak pernah denger bahasa ini karena kan misalnya pengalaman aku pribadi kadang mama aku suka pake bahasa bahasa jadul gitu tante jadi aku gak ngerti artinya apa, cita ngalamin juga gak mungkin?</p> <p>Informan 1: Enggak ya kayaknya mama</p> <p>Informan 2: Kalau cita sih engga soalnya bahasa indonesia ya, kecuali pas lagi bahasa jawanya keluar itupun tetapi jarang ya karena kita lebih sehari harinya berbahasa indonesia. Jawa kalau dia dengar sih paham cuma gak bisa ngomong aja gitu kan, yang bahasa umumnya bahasa Indonesia sih jadi gak ada istilah mama</p>			
--	---	--	--	--

	<p>yang bagaimana, justru sebaliknya malah mama yang dapet istilah dari sana itu yang membuat ini apa sih maksudnya dek begitu kan, ini loh, oh kirain apa</p> <p>Informan 1: paling kalau ini sih kalau misalnya tapi kalau bahasa engga cuma kalau aku lagi cerita panjang itu aku lebih seneng mama nelfon dibanding chat karena agak bingung gitu kalau lagi paradoknya panjang gitu kan. Biasanya sih langsung telfon</p> <p>Informan 2: biasanya langsung telfon, kalau udah bicara sih tapi sebenarnya dibilang tertulis itu lebih banyak miskomunikasinya atau kurang pemahannya. Tapi kalau bicara, selain hambatan atau sinyal lagi tidak ada, lancar sih itu tidak masalah. Untuk berbicara itu udah nyambung ya, tapi kalau nulis kadang entah singkatan entah istilah entah apa itu terkadang memang ada yang gak paham gitu ini apa sih maksudnya, biasanya saat gak paham langsung tante telfon sih, tante mah geregetan kalau udah gak paham ini apa sih itu udah nanti tante telfon, kecuali dianya lagi sibuk ya atau gimana, tante telepon langsung ini artinya apa sih</p> <p>Peneliti: Kalau misalkan, kita masih ngomongin hambatan nih tante sama cita, ada gak hambatan psikologis waktu lagi ngejalanin komunikasi misalkan aduh kebanyakan cerita nih jadinya gak mudeng, gak fokus atau gimana? Apa ya biasa biasa aja gitu mau banyak dikit</p> <p>Informan 2: Nyambung nyambung aja sih</p> <p>Peneliti: Berarti mau banyak informasi ataupun enggak tuh sama aja feelsnya kayak yaudah cerita biasa aja gitu ya</p> <p>Informan 2: Biasanya ya itu kalau sudah telepon berarti ya memang ada yang disampaikan, ada yang memang mau diceritakan, biasanya sih saling nyimak ya, saling nyimak saling timbal balik, jadi gak ada rasa tidak nyaman atau merasa psikis bagaimana atau ini. Terkadang ya kalau ngomong psikis apa psikis secara psikolog apa psikis tadi</p> <p>Peneliti: Secara psikologis</p> <p>Informan 2: Secara psikologis sih ya kecuali kalau lagi ada masalah mungkin ya sedikit banyak mempengaruhi kan, tapi kalau lagi biasa sih biasa biasa saja sih gak ada masalah rasanya</p> <p>Peneliti: Ini sebenarnya aku tau jawabannya tapi yaudah aku tanya aja ya tante, ini aku masukin pertanyaan karena ada komponen di salah satu konsepnya, ada gak gangguan secara fisik yang menghambat komunikasinya?</p>			
--	--	--	--	--

	<p>Informan 2: Gangguan fisik maksudnya disable itu atau gimana ya, gangguan fisik seperti apa?</p> <p>Peneliti: Ya kayak misalkan aduh waktu lagi telepon itu gak bisa denger karena ada banyak gangguan gitu misalkan di tempat tante lagi berisik, lagi di luar atau gimana</p> <p>Informan 2: Kalau di tante sih jarang ya karena tante lingkungannya tidak itu, nah cita kalau lagi syuting atau lagi ini biasanya sih atau dia lagi main ya rame, nah biasanya kalau udah disana rame ya berisik tidak bisa dengar kalau telepon, dia akan bilang ma chat aja karena disini berisik, disini lagi di kereta misalnya gitu kan, lagi naik kereta gitu kan bising atau apalah gitu</p> <p>Informan 1: kadang ini kalau misalnya udah malem tuh trus mama mau telepon kadang juga gak bisa kalau aku di kamar soalnya kan ada saudara aku sekamar jadi takut berisik kalau dia udah tidur kan</p> <p>Informan 2: beda jamnya lagi ya karena beda jam ya, disini kita baru jam tujuh disana udah waktunya tidur</p> <p>Informan 1: Cuma kayak telepon kalau gak aku dengerin doang trus aku balesnya lewat chat</p> <p>Peneliti: Oh terus hambatan hambatan di komunikasi antara tante sama cita ini sesering apa sih terjadi apa tiap telepon gitu atau tiap chat karena cita ngasih bahasa bahasa baru atau gak sesering itu juga?</p> <p>Informan 2: Jarang sih, tidak sering, jarang sih kalau tante bilang, kalau secara umum ya secara global dilihat sih ya diitung jari lah jarang gitu tidak yang rutin seminggu sekali atau apa</p> <p>Peneliti: Berarti gak selalu setiap komunikasi ada hambatan ya tante</p> <p>Informan 2: Oh engga, gak tiap komunikasi. Ada kalanya memang komunikasi lancar gitu, ada masalah ya sesekali lah kalau dibilang ya random gitu hitungannya itu gak setiap minggu, gak yang setiap percakapan</p> <p>Peneliti: Kalau yang sinyal tadi itu gimana cita mungkin?</p> <p>Informan 1: Kalau sinyal sih ya tergantung hoki aja mungkin, tapi biasanya di videocall sih</p> <p>Informan 2: Iya biasanya video call suka patah patah gitu kan</p> <p>Informan 1: Kalau telepon lancar, chat lancar, biasanya video call yang ini reconnecting</p> <p>Peneliti: Terus kalau misalkan perbedaan pemahaman antara tante sama cita tuh sering terjadi gak sih?</p>			
--	--	--	--	--

	<p>Informan 2: Bidanganya apa ya? Ya itu kalau dalam tulisan yang tadi tante udah jabarkan secara tertulis artinya secara chat tuh yang diketik gitu ya kadang suka gagal paham, apa sih ini, ini apasih kan suka gitu. Nah akhirnya biasanya kalau tante sendiri, bisa ditelfon gak gitu kan, terus dia bilang lagi gak bisa yaudah kalau bisa tante teror supaya clear gitu karena di chat gak paham gitu</p> <p>Peneliti: Kalau cita sendiri kalau misalkan ada yang perbedaan pemahamn sama mama biasanya ngapain cit?</p> <p>Informan 1: Sama sih kayak gitu, kayak nelfon aja gitu, kalau enggak nanya. Kadang sih kalau emang lagi sibuk yaudah aku nanya doang kayak ditanyain lagi aja maksudnya gimana terus biasanya mama yang geregetan sendiri, terus mama yang nelfon</p> <p>Informan 2: Iya kayaknya kalau diketik kan masih tetep aja ini udah satu gagal paham, kalau ditambah ketik lagi pun belum tentu bisa full paham. Makanya kalau tante sudah seperti itu kondisinya lebih baik bisa ditelfon gak? Dijelaskan lebih baik nanti saya biasanya telfon, abis telfon yaudah kan bisa panjang lebar kita ngomong begini begini oh akhirnya gitu</p> <p>Peneliti: Terus ini kita masuk ke pertanyaan terakhir, jadi dari semua hambatan</p> <p>Informan 2: Finally</p> <p>Informan 1: Capek ya buk ya</p> <p>Informan 2: Engga</p> <p>Peneliti: Setelah panjang lebar, dari semua hambatan tadi tuh dari sinyal, kegiatan, terus bahasa gitu, hambatan apa yang paling susah buat dihindarin? Ada ga?</p> <p>Informan 2: Oh iya hambatan ada lagi ya kalau kita fisiknya lagi sakit juga biasanya kan kurang enak ya komunikasinya</p> <p>Peneliti: Kurang fit ya</p> <p>Informan 2: Iya kurang fit, dalam arti memang sakit kepala sakit kepalanya agak berat gitu kan kita ngeliat ke layar aja kok pedes matanya ya itu, ditelfon pun ya singkat gitu jadi ya mungkin ada faktor juga ya badan lagi sakit termasuk hambatan gak itu</p> <p>Peneliti: Iya masuk tante</p> <p>Informan 1: Kalau aku sih kalau aku lagi ngapain paling ya kayak susah kalau emang aku lagi ngerjain sesuatu aku gak bisa ngebuka sama sekali gitu kan misal bales gitu</p> <p>Informan 2: hambatan paling besar sih tetap sinyal, kalau tante sinyal. Saat sinyal ada ya ketidak jelasan, simpang siur, salah</p>			
--	--	--	--	--

	<p>paham itu semuanya bisa diperbaiki, bisa dijelaskan, tapi kalau tidak ada sinyal nah itu yang susah, udah itu di luar kendali tante ya tante gak bisa setel itu semua. Kalau yang masih bisa tante yang setel biasanya sih bisa diatasi, tapi kalau udah menyangkut sinyal menyangkut ini ya itu di luar kemampuan tante ya itu yasudah pasrah saja gak bisa apa apa, hambatan besar kalau menurut tante sih itu nomor satu</p> <p>Peneliti: Berarti kalau dari cita itu ke kegiatannya cita, kalau dari tante lebih ke sinyal ya</p> <p>Informan 1: Ketauan kan sinyalnya</p> <p>Informan 2: Jadi keliatan Australia sinyal tidak masalah, Indonesia masalah gitu ya. Maksudnya begitu</p> <p>Peneliti: Bener, disini internetnya masih payah ya</p> <p>Informan 2: Iya, banyak itu mau wifi apapun waktu itu memang serempak semua, temen saya juga beda ini juga begitu gitu kan jadi mau bilang seratus persen apa sih ini ya sinyal, tapi kalau cita disana dia gak pernah bermasalah ya istilahnya untuk mau pake simcard kah, mau pake wifi pun gak ada, gak pernah ada ya yang menghambat itu ya jam nya dia, tugasnya dia gitu kan. Terkadang tugasnya itu kan dia gak bisa batesin waktu sekian sekian selesai gitu kan. Kadang ya karena syuting kan bidangnya itu bisa panjang, bisa harusnya saya bisa telepon tapi bagi dia hambatan, belum bisa nih saya masih sibuk</p> <p>Peneliti: Oke, udah segitu aja tante sama cita, mungkin cita mau lanjut ngedit tadi, tante juga mau istirahat mungkin. Makasih banyak tante sama cita udah mau bantuin aku</p> <p>Informan 1: Sama sama kak</p> <p>Informan 2: Sama sama, semoga sukses, membantu wawancara ini semoga membantu</p> <p>Peneliti: Iya tante, sangat membantu sekali gak mungkin enggak. Amin cita juga semoga sukses disana, iya dong aku pengen nanti ya kita</p> <p>Informan 2: Iya mampir ya</p>			
--	--	--	--	--

No	Personal View / Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari / Keterangan	Kategori
1	Peneliti merasa tidak enak untuk	Peneliti: hallo citaa, maaf ganggu jadi aku lagi analisa dan ternyata ada beberapa pertanyaan yg kemarin ga kejawab sama kamu	- Informan menjawab	- Ekspresi dalam pesan	Computer Mediated Communication

	mewawancarai lagi karena informan sedang sibuk tetapi peneliti mengakalnya dengan cara wawancara melalui pesan singkat agar bisa dibalas pada saat informan sedang tidak sibuk	Informan 1: Aku paling emoji sama foto kak jadi kadang kalo kaya chat “ma cape” terus pap muka gitu kadang juga voice note gitu	pertanyaan agak lama karena informan sedang sibuk - Informan meminta maaf karena menjawab pertanyaanya lama		
2	Peneliti langsung memberikan tiga pertanyaan yang belum terjawab	Peneliti: Gimana cara kamu ekspresiin diri kamu di suatu situasi/kondisi tertentu? Informan 1: Aku duaduanya sih mimik dan intonasi kadang kalo lagi ga bersemangat mimik doang paling hahaha aku ekspresionis banget sih kayanya	- Informan meminta maaf karena menjawab pertanyaanya lama	- Ekspresi diri pada situasi tertentu	Komunikasi Interpersonal
3	Peneliti langsung memberikan tiga pertanyaan yang belum terjawab	Peneliti: Selama komunikasi sama orang tua, ada hambatan psikologis ga? Informan 1: Ohh iya sih paling kalo lagi ga mood tapi penting banget tetep aku angkat tapi kaya “ma aku capek ni lanjut nanti yah” tapi kalo lagi ga begtu penting kadang ya bilang kaya lagi capek mau tidur gitu paling yah. Peneliti: Tapi mama kamu ngertiin keadaan kamu ga? Terus abis itu kalau kamu udah ngerasa enakan langsung ngehubungin mama & cerita kenapa atau ngga? Informan 1: Ngerti kok jarang sih yang penting banget-bangeran gitu jadi mama biasa-biasa aja gitu kalo emang lagi capek. Iyaa paling langsung hubungin terus ya curhat tapi jarang kalo karna masalah sih sesekali aja kebanyakan emang capek ngantuk aja jadi pas call juga yauda Cuma bilang tadi ngantuk abis kerja blablabla curhat	- Informan meminta maaf karena menjawab pertanyaanya lama	- Hambatan psikologis	Hambatan

No	Personal View / Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari / Keterangan	Kategori
----	-------------------------------	-------------------------	----------------------	-----------------------	----------

1	Peneliti takut mengganggu pada saat ingin menghubungi informan terkait pertanyaan wawancara yang belum lengkap	<p>Peneliti: Assalamualaikum tante, maaf aku ganggu waktu liburunya. Kebetulan ada 3 pertanyaan yang belum kejawab sama tante kemarin. Tante bisa jawab via chat aja pas lagi santai hehe, boleh?</p> <p>Informan: Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, boleh kak</p> <p>Informan: Ini pertanyaannya tante</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara tante berkoordinasi untuk berkomunikasi sama cita? 2. Bagaimana cara tante mengekspresikan pesan yang tante kirim ke cita? 3. Bagaimana cara tante menunjukkan suatu situasi/kondisi ke cita? <p>Maaf banyak ya tante pertanyaannya</p> <p>Informan: 1. Caranya berusaha mencari tahu jam berapa cita ada waktu luang dan juga demikian jg wktu luang tante. Bisa dimulai dengan nyapa di WA dlu. Jika menyahut n tidak sibuk, kami lanjut chat. Tp jika sibuk, kami info kapan masing2 dari kami available</p>	Informan menjawab pertanyaan wawancara saat sudah tidak sibuk dengan kegiatannya	- Cara berkoordinasi untuk komunikasi	Computer Mediated Communication
2	Peneliti takut mengganggu pada saat ingin menghubungi informan terkait pertanyaan wawancara yang belum lengkap	<p>Informan: 2. Terkadang dibantu dengan emoticon, stiker dan tulisan. Kecuali saat vicall, pesan otomatis tersirat dari mimik wajah kami</p> <p>3. Langsung dengan mengirim pesan atau voice note. Nanti detailnya dengan melakukan panggilan telpon</p> <p>Info tante ya jika jawaban ada yg tdk sesuai atau gagal paham</p> <p>Peneliti: Siap tante, makasih udah mau jawab pertanyaannya ya tante</p>	Informan menjawab pertanyaan wawancara saat sudah tidak sibuk dengan kegiatannya	<ul style="list-style-type: none"> - Cara mengekspresikan pesan - Cara mengekspresikan suatu kondisi 	Komunikasi Interpersonal

11. Open Coding Informan 3

Data Informan:

- a. Nama lengkap : Syailendra Salman Maulana
- b. Usia : 19 Tahun
- c. Pekerjaan : Mahasiswa dan Pekerja Paruh Waktu

Keterangan:

Peneliti : Arthi Intan Permatahati

Informan : Syailendra Salman Maulana

Wawancara berlangsung pada hari Rabu, 28 April 2021 sore hari pukul 17.00-17.57 melalui *voice call* LINE. Informan dan Peneliti berada di rumah masing-masing saat melakukan wawancara.

No	Personal View / Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari / Keterangan	Kategori
1	Peneliti merasa nyaman pada saat melakukan sesi wawancara dengan Informan	<p>Peneliti: Jadi ee... bo... boleh kasih tau nama panjangnya siapa sama umurnya berapa?</p> <p>Informan: okee namaku Syailendra Salman Maulana umurku 19</p> <p>Peneliti: 19 tahun. Eee... sekarang ini... m nama panggilannya apa?</p> <p>Informan: salman</p> <p>Peneliti: oke... nah salman ini sekarang lagi ada dimana dan lagi ngelakuin kegiatan apa?</p> <p>Informan: aku sekarang lagi di jepang, lagi apa eee... nuntut ilmu di jepang.. eee... ngejar gelar S1 sih ya</p> <p>Peneliti: berarti dari eee... SMA itu emang langsung pindah ke jepang buat ambil s1?</p> <p>Informan: iyaa...</p> <p>Peneliti: oke.. ee.. salam udah berapa lama tinggal di jepang?</p> <p>Informan: udah satu tahun.... delapan bulan yah...</p> <p>Peneliti: selama di jepang itu udah pernah pulang atau belum?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Informan menjawab pertanyaan dengan yakin - Informan sudah siap untuk menjawab pertanyaan - Informan percaya diri saat menjawab pertanyaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Nama dan umur - Kegiatan - Tempat tinggal - Sudah berapa lama tinggal berjauhan - Pentingnya komunikasi - Yang lebih sering membuka komunikasi - Intensitas berkomunikasi - Pernah bertemu atau belum selama tinggal berjauhan 	Latar belakang profil informan

		<p>Informan: eee... belum</p> <p>Peneliti: aa... oh berarti kalo gitu orang tua pernah dateng ke jepang buat jenguk gak?</p> <p>Informan: eee.. belum juga</p> <p>Peneliti: ooh belum juga. Berarti selama setahun delapan bulan di jepang itu belum pernah ketemu sama orang tua sama sekali?</p> <p>Informan: ee... belum pernah sama sekali</p> <p>Peneliti: oke... nah ee... menurut kamu, ten.. seberapa penting menghubungi orang tua waktu lagi jauh dari orang tua?</p> <p>Informan: ee.. penting yah soalnya ee... paling seminggu itu minimal dua kali atau tiga kali ya paling sedikit kalo aku sih</p> <p>Peneliti: ee.. itu tuh chat atau telepon?</p> <p>Informan: ee... kalo apa seminggu dua kali atau tiga kali tuh telepon sih</p> <p>Peneliti: ooh berarti kalo chat tiap hari?</p> <p>Informan: engga sampe tiap hari cuman sering sih ya</p> <p>Peneliti: leb... lebih sering daripada telepon gitu?</p> <p>Informan: iyaa</p> <p>Peneliti: ooh oke.. nah biasanya kalo misalkan yang ngehubungin itu lebih sering salman atau orang tua?</p> <p>Informan: orang tua... yang hubungin duluan</p> <p>Peneliti: ooh.. lebi... kalo.. ee.... kalo yang ngehubungin itu lebih sering papa atau mama?</p> <p>Informan: ee.. mama lebih sering</p> <p>Peneliti: ooh... berarti emang lebih sering komunikasi sama mama juga ya?</p> <p>Informan: iyaa...</p>			
2	Peneliti sedikit merasa kebingungan untuk improvisasi dalam memberikan contoh	<p>Peneliti: terus... biasanya kalo misalnya ngehubungin eee komunikasi sama orang tua itu lebih sering pake media apa? Misalkan pake line kah atau whatsapp?</p> <p>Informan: ee... sampai beberapa bulan lalu aku masih pake whatsapp ee... buat apa ee... hubungin orang tua. Cuma karena sekarang lagi gak ada whatsapp jadi pake messenger facebook ya</p> <p>Peneliti: ooh oke... kalo misalkan da.. kalo misalkan instagram pake juga gak? Atau Cuma facebook sama whatsapp aja?</p> <p>Informan: mm... instagram pake cuman apaya kalo buat hubung... apa ngehubungin orang tua sih enggak. Gapake instagram</p> <p>Peneliti: benar... berarti instagram buat apa kirim-kirim foto gitu?</p> <p>Informan: mmm.. iya gitu doang paling</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Informan percaya diri saat bercerita - Informan berhati-hati dalam memilih kata untuk menjawab pertanyaan - Informan menjawab pertanyaan dengan detail 	<ul style="list-style-type: none"> - Media yang digunakan untuk komunikasi - Cara menunjukkan perhatian dan fokus pada informasi yang disampaikan - Teknik komunikasi yang lebih sering digunakan - Cara menunjukkan rasa nyaman 	Computer Mediated Communication

	<p>Peneliti: ooh oke... nah ee kan kalo misalkan.. kan tadi kan lebih sering chat daripada telepon gitu ya. Gimana sih cara salman itu nunjukin</p> <p>Informan: iyaa</p> <p>Peneliti: rasa ketertarikan, atau gak fokus sama perhatian dari informasi yang disampein sama orang tua waktu lagi komunikasi</p> <p>Informan: hmmm maksudnya gimana nih?</p> <p>Peneliti: misalkan ee... kan kalo misalkan kalo telepon telepon.. kalo misalkan ketemu langsung atau video call atau telepon itu bisa... mengekspresikan rasa ketertarikan atau perhatiannya itu dengan cara dengerin bener-bener fokus gitu</p> <p>Informan: oohh</p> <p>Peneliti: keliatan dari mukanya atau apa. Kalau misalkan chat kan belum tentu keliatan gitu. Nah itu gimana cara kamu</p> <p>Informan: iyaa</p> <p>Peneliti: mengekspresikannya?</p> <p>Informan: sebenarnya ya ngomongin video call aku jarang banget video call sama mama aku. Paling kalo misalkan ada apa... ada yang pengen diliatin sama si mama gitu ke aku baru kita video call. Cuma kita lebih sering call biasa sih. Dan cara mengekspresikan... apa ekspresikan apa perasaan aku gitu ya yang aku lagi aku alamin sekarang gitu ke orang tua ya cara ngobrol kaya gini aja gitu biasa. Dengan hanya... dengan apa hanya cara ngobrol biasa doang juga kalo yang namanya orang tua pasti ngerti lah anaknya kaya gimana sekarang gitu kan</p> <p>Peneliti: ooh berarti lebih dari kaya intonasi sama ceritanya gitu ya</p> <p>Informan: iyaa</p> <p>Peneliti: kalo dari chat itu pake kaya stiker gitu atau emotikon enggak?</p> <p>Informan: enggak. Enggak pake</p> <p>Peneliti: ooh oke berarti kalo chat emang bener-bener cuma teks doang ya</p> <p>Informan: iya...</p> <p>Peneliti: okee... terus kalo misalkan lagi ngobrol sama mama nih, gimana cara salman itu nunjukkin kalau salman ngerasa nyaman cerita sama mama?</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan pada orang tua - Cara mengatur waktu untuk berkomunikasi - Cara mengekspresikan cerita 	
--	---	--	--	--

		<p>Informan: emmm... gimana ya... mungkin dengan cara ngobrol, intonasi yang santai gitu ya yang kaya gini lah ya itu mungkin bisa apa... bisa ngasih kesan yang nyaman ke orang tua juga ya</p> <p>Peneliti: ooh.. kalo misalkan pernah gak mama gitu ngasih pertanyaan yang aduh kayanya gabisa dijawab deh karena terlalu privacy kalau orang tua tau. Atau gak pernah? Jadi terbuka aja sama orang tua</p> <p>Informan: hm mostly terbuka sih. Maksudnya ya kalo ada apa-apa mmm... e... ngobrol sama orang tua. Cuma kalo misalnya menyangkut sama apa ya... sama ee... keadaan pribadi gitu ya aku kaya misalnya lagi gak.... lagi secara ekonomi lagi... lagi agak susah gitu ee... terus misalnya lagi... emang lagi ngedown gitu lebih baik gak ceritain ke orang tua sih lah. Kecuali kalo misalnya pengalaman yang apa... yang akhir-akhir ini terjadi kaya misalnya ketemu temen atau apa itu aku ceritain ke orang tua.</p> <p>Peneliti: ooh oke.. berarti lebih kaya gamau ngerepotin orang tua dari cerita gitu ya</p> <p>Informan: hm kurang lebih kaya gitu</p> <p>Peneliti: ooh oke.. nah.. ee.. kalo misalkan indonesia sama jepang tuh beda berapa jam sih?</p> <p>Informan: beda 2 jam</p> <p>Peneliti: oke.. gimana cara kamu ngatur waktu buat ngobrol sama mama? Karena kan ada perbedaan jam juga. Misalkan kamu lagi free, mama lagi sibuk. Gimana cara ngaturnya?</p> <p>Informan: ooh...</p> <p>Peneliti: apakah kamu yaudah chat mama dulu langsung telepon atau emang udah ada jadwal misalkan tiap hari ini jam segini kita telepon gitu.</p> <p>Informan: emmm.. gimana ya... kalo misalkan di jam, selain jam solat. Jam solat si mama</p> <p>Peneliti: hemm</p> <p>Informan: atau selain jam sibuk-sibuknya si mama aku telepon aja sih gak diatur gitu</p> <p>Peneliti: ooh berarti... tapi, salman udah tau jam.. jam-jam berapa aja yang mama gabisa di ganggu gitu?</p> <p>Informan: hhm kurang lebih tau sih. Cuma karena mungkin di jam yang gabisa diganggu juga senggang gitu kan</p> <p>Peneliti: he ehm</p> <p>Informan: biasanya chat dulu sih</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>Peneliti: aah.. oke.. nah kalau misalkan lagi cerita sama mama nih, gimana cara kamu nunjukkin ekspresi tentang cerita itu? Kaya misalkan... misalkan kamu lagi ceritain hal yang seneng gitu ke mama, gimana cara nunjukkinnya? Apakah kamu lebih enak video call kah atau dari intonasi aja udah cukup, atau gimana?</p> <p>Informan: hmm.. aku lebih ke intonasi sih kalo nyertain gitu ya. Kaya ngobrol ke... apa... ngobrol misalnya sesuatu yang.. apa... yang... exciting gitu ke si mama mungkin pake intonasi yang lebih apa.. yang agak... yang agak cerah dikit lah gitu</p> <p>Peneliti: ooh oke</p> <p>Informan: ehmmm</p> <p>Peneliti: kalo misalkan video call tuh... e... kira-kira berapa kali sih seminggu? Atau jarang banget?</p> <p>Informan: jarang banget sih</p> <p>Peneliti: ooh oke... tapi pernah gak mama kaya video call dong Cuma salman gamau gitu?</p> <p>Informan: hmmm... bukan gamau ya... apa pernah kaya gitu Cuma karena keadaannya lagi sibuk terus kaya dikejar waktu gitu. Soalnya kan kalo video call itu takutnya galama gitu ya</p> <p>Peneliti: ooh...</p> <p>Informan: jadi apa... eee... nolak aja gitu</p>			
	<p>Peneliti mendengarkan sambil berusaha untuk mencari ilustrasi untuk pertanyaan untuk contoh yang dapat diberikan ke Informan</p>	<p>Peneliti: ooh okeoke... nah biasanya nih, kalo misalkan salma lagi ngobrol sama orang tua, telepon gitu atau ga chat, biasanya ngomongin apa? Cerita tentang apa? Yang lebih sering</p> <p>Informan: eee... yang paling sering ya? Yang paling sering itu cerita tentang kehidupan sehari-hari gimana gitu. Terus sama keseharian sama temen-temen.... di... di universitas kaya gimana. Terus juga sama kaya... mungkin.. eee... kerjaan. Kaya kerjaan part-time gimana, terus bos kerjaan part-time apa... ee.... kaya... keadaannya kaya gimana. Kaya gitu sih biasanya</p> <p>Peneliti: pernah ngga... apa... kalo misalkan minta pendapat gitu tetep ke mama atau kamu ambil sendiri?</p> <p>Informan: ee... gimana ya... kalo misalkan pendapatnya sekiranya diperlukan apa... diperlukan... eee... kaya pengalaman yang pernah dialami orang tua tetep nanya.. kaya misalnya.. apa... kaya misalnya cara masak nasi yang bener dan lain-lain gitu lah. Aku nanya dulu ke mama pasti itu. Cuma kalo sekiranya sama sendiri masih bisa diselesin kenapa enggak gitu. Kenapa gak sama sendiri aja gitu</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti berhati-hati dalam menyampaikan pesan tetapi masih menjelaskan dengan detail - Informan menjawab pertanyaan agak terburu-buru - Informan yakin dengan jawaban yang diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Obrolan yang sering diperbincangkan - Cara untuk mengambil keputusan - Bentuk support yang ditunjukkan - Cara menunjukkan sikap positif - Cara mengerti keadaan satu sama lain 	<p>Komunikasi Interpersonal</p>

		<p>Peneliti: ooh oke... ee... terus... oh ini.. misalkan ee... kamu lagi teleponan sama mama, terus gimana cara kamu itu nunjukkin rasa kamu support orang tua kamu?</p> <p>Informan: mmm... emm... mungkin dengan cara itu ya... apa kaya si mama lagi cerita dirumah lagi ada masalah atau apa itu. Aku selalu ngomong kaya ke mama itu.. kaya apa ya.. yang sabar aja dulu ma gitu.. apa yang kaya.. mungkin memang belum waktunya atau gimana. Yang kaya gitu. Ya dengan cara.. apa... kasih kata-kata yang bikin comfort aja gitu</p> <p>Peneliti: ooke... eee... terus nih gimana cara kamu nunjukkin sikap positif kamu waktu ee.. orang tua itu ngasih tanggapan?</p> <p>Informan: mmm... kaya dengan cara itu aja sih apa.. kaya.. setuju sama pendapat apa.. apapun.. pendapat yang di... apa... diutarakan sama orang tua. Aku selalu setuju aja sih. Maksudnya ngikutin atau enggaknya mah itu mah kan gimana aku kedepannya ya. Jadi gitu</p> <p>Peneliti: ooh berarti orang tua kamu ngebebasin untuk ngambil keputusan sendiri?</p> <p>Informan: iyaa kurang lebih seperti itu sih. Soalnya gimana ya... selama disini juga aku belum pernah... m.. apa... belum pernah ngerepotin orang tua. Kaya ya secara finansial juga belum pernah minta dikirimin uang ataupun apa gitu. Dan juga kaya... mungkin mama aku juga udah ngerti kalau misalnya aku udah cukup dewasa untuk ambil keputusan sendiri gitu. Gaperlu apa... gaperlu emm... mungkin sedikit perlu cuman ya... e.. mostly ya... e... kebanyakan... ya... e... untuk... ee... kebanyakan hal emm... aku bisa ambil pendapat aku sendiri sih</p>			
	<p>Peneliti sedikit kebingungan untuk memberikan penjelasan dari pertanyaannya karena bingung bagaimana cara mengakhiri wawancara di akhir. Selain itu Peneliti juga merasa tidak</p>	<p>Peneliti: ooh oke.. terus mmm... oiya kan gini ya, kemarin kan aku udah pernah interview ada temen aku juga dari australia. Nah,</p> <p>Informan: he ehm</p> <p>Peneliti: nah ini tuh aku ada pertanyaan gangguan apa yang selalu ada kalau lagi komunikasi sama orang tua? Nah kalo misalkan dia itu salah satu gangguannya itu kegiatan dia sama sinyal. Kalo misalkan kamu sama mama, gangguan apa yang biasanya ada waktu lagi komunikasi gitu?</p> <p>Informan: emm... karena paling sering sinyal ya paling. Mungkin karena provider... provider... kartunya si mama mungkin kurang bagus sinyalnya di daerah rumah. Cuma, entah kenapa si mama masih pake kartu sim itu. Yang kedua.. aktivitas, sih iya bener. Maksudnya aku ada part time job juga plus kaya ada kelas di</p>	<p>- Informan sepertinya merasa nyaman menjawab pertanyaan sehingga bercerita mengenai kekhawatirannya untuk berkomunikasi pada saat tidak memiliki suasana yang mendukung</p>	<p>- Hambatan yang biasa terjadi saat berkomunikasi jarak jauh - Hambatan fisik - Hambatan psikologis - Hambatan miskomunikasi atau kesalahpahaman - Hambatan yang susah untuk dihindari</p>	<p>Hambatan</p>

<p>enak untuk menanyakan hambatan fisik.</p>	<p>kuliahan juga, ada.. yaa... maksudnya kalo ada kegiatan, lagi main gabisa nelepon orang tua gitu kan... kaya gitu sih pasti Peneliti: kira-kira ada gangguan lain ga? Misalkan bahasa, ada yang kamu ga ngerti atau mama ga ngerti. Atau... apa gitu Informan: mmm... apa yaa... selain aktivitas sama sinyal mungkin lebih ke mood sih. Kalo misalnya aku lagi gak mood.. aku.. apa.. lagi gak mood gitu, lagi gimana ya.. moodnya lagi kurang bagus gitu ya. Aku lebih baik ga ngehubungin siapa-siapa yang mm.. apa.. siapapun. Walaupun temen ya bukan Cuma orang tua doang. Ee... lebih baik gak dihubungin dulu soalnya takut kaya apa ya.. takut bikin risih mereka juga sih kalau aku telepon gitu kan. Takutnya malah dengerin curhatan aku dan lain-lain gitu. Takutnya lebih khawatir juga jadi mungkin aku lebih baik gak telepon gitu kalo lagi gitu Peneliti: ooh okee.... terus ee oiya kalau misalnya kegiatan itu lebih... lebih gangguan dari kegiatan kamu atau kegiatan mama? Informan: kegiatan aku sih kebanyakan Peneliti: ooh oke.. kalo misalkan dari waktu gitu gaada masalah ya? Informan: mmm... enggak deh Peneliti: ooh okee... nah kalau kamu lagi eee... apa namanya.. komunikasi sama mama, ada gak gangguan fisik kaya misalkan gabisa denger atau gabisa baca tulisannya gitu atau apa gitu... ini lebih ke disabilitas sih. Sebenarnya gak ada ya? Informan: emmm.. nggak sih Peneliti: gaada ya Informan: gaada sih Peneliti: nah terus ada gak gangguan dari psikologis? Kaya misalkan kamu terlalu capek buat denger cerita dari mama atau enggak kamu terlalu caek buat cerita ke mama atau gimana gitu Informan: mmm... apa yaa... mungkin pada saat stress, aku lagi tertekan banget akutih bukan tipe orang yang mau cerita ke siapa-siapa. Jadi ada... waktu itu waktu beberapa bulan yang lalu yaa ada satu jangka waktu dimana aku gak hubungin mama aku sama sekali selama satu bulan tapi eee... chat masih jalan sih. Cuma karena aku mungkin apa gamau apa bikin aku juga disini lagi apa.. lagi banyak tekanan dan kaya banyak pikiran juga terus kalo misalnya aku ngobrol sama orangtua kan otomatis si mama jadi khawatir juga kan dengan kondisi disana kaya gimana. Jadi aku lebih baik ga</p>	<p>- Informan masih terburu-buru saat menjawab pertanyaan</p>		
--	---	---	--	--

	<p>nelepon dulu gitu sampe aku tenang baru aku telepon si mama terus dijelasin gimana. Gimana keadaan-keadaan ke... eh apa yang terjadi kemarin dan apa.. dan aku baru bisa teleponan sama mama aku. Nah itu salah satu... salah satu gangguan yang disebabkan oleh tekanan mental jugasih.</p> <p>Peneliti: ooh tapi mama kamu ngertiin itu?</p> <p>Informan: emmm.. sebenarnya sih waktu gak nelepon dalam jangka waktu yang gak lama mama aku sempet marah sih. Maksudnya kaya kok ga nelepon sih? Udah lama ga nelepon orang tua gitu-gitu lah. Apa... yaaa... after.. pas itu, pas ee... aku udah agak tenang, nelepon terus jelasin apa-apa aja, terus mama juga ngerti gitu.</p> <p>Peneliti: ooh oke... nah, kamu nih kalo misalkan lagi ngobrol sama mama, sering gak sih ada perbedaan pemahaman antara kamu sama mama?</p> <p>Informan: ee... perbedaan pemahaman enggak sih</p> <p>Peneliti: ooh oke</p> <p>Informan: jarang ya kayanya</p> <p>Peneliti: itu karena... karena ee... kamu... itu karena kamu ngejelasin. Misalkan kamu cerita sesuatu yang emang pasti mama ngerti atau gimana?</p> <p>Informan: ee... sebenarnya kalo beda pemahaman tuh bukan beda pemahaman... e... gimana ya... kalo misalkan nih aku lagi cerita ke mama.. cerita ke mama dan kebetulan mama aku nih lumayan kurang suka aku cerita hal yang kaya gitu. Hal yang aku ceritain, kaya misalnya aku disini diajakin minum sama temen dan aku ikut gitu. Terus ntar si mama bilang ngapain minum-minum? Terus apa gitu intinya kaya ngelarang gitu. Terus ya supaya apa... supaya jadi apa... gajadi panjang juga gitu obrolannya yaudah aku bilang oh iya ya mah. Gitu aja kaya setuju aja. Soalnya aku juga kaya gamau manjangin hal sepele gitu yang misalkan hal kecil.</p> <p>Peneliti: ooh oke... nah udah nih pertanyaan terakhir</p> <p>Informan: iyaa</p> <p>Peneliti: waktu kamu lagi nyampein pesan ke mama, kan tadi udah ada banyak hambatan ya. Ada mood kamu yang lagi gak... ya kamu yang lagi badmood, terus ada sinyal, ada juga kegiatan. Hambatan mana yang paling susah untuk dihindarin?</p> <p>Informan: sinyal sih.</p> <p>Peneliti: sinyal</p>			
--	--	--	--	--

	<p>Informan: iyaa</p> <p>Peneliti: kenapa menurut kamu sinyal? Apakah karena</p> <p>Informan: soalnya kalo misalnya</p> <p>Peneliti: iya gimana?</p> <p>Informan: gimana? Gimana?</p> <p>Peneliti: iy... engga kamu lanjutin aja</p> <p>Informan: oh iya oke. Soalnya kalo misalnya masalah kaya mood gitu sih kalo misalnya udah mood lagi juga bisa telepon lagi kan. Tapi kalo misalnya lagi teleponan terus tiba-tiba sinyalnya jelek, musti gimana? Telepon provider gitu gabisa kan apalagi lagi di jepang. Terus walopun posisinya lagi di indonesia juga, kalo misalnya udah ada yang namanya gangguan sinyal, mau ga mau harus nyari sinyal yang... nyari... nyari tempat yang sinyalnya bagus kan. Kaya gabisa dipecahkan dengan apa kemauan kita juga gitu masalah itu</p> <p>Peneliti: ooh oke... tapi kalo misalkan lagi... e... misalkan lagi teleponan terus ada gangguan sinyal yang bikin teleponnya putus. Itu kamu yaudah berenti aja sampe situ atau kamu chat mama lagi?</p> <p>Informan: ee.. aku putusin teleponnya dulu sekali. Terus ee... apa ya... terus nanti di chat... e... di chat lagi gitu</p> <p>Peneliti: ooh... oke. Berarti ee... tetep nanti bakal ngechat lagi ya walaupun sinyalnya di tempat mama jelek. Jadi maksudnya abis dari itu</p> <p>Informan: iyaa...</p> <p>Peneliti: bakalan tetep ada komunikasi lagi</p> <p>Informan: emm iya ada</p> <p>Peneliti: oke... yaudah.. udah segitu aja hahaha</p> <p>Informan: oke..</p>			
--	---	--	--	--

No	Personal View / Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari / Keterangan	Kategori
1	Peneliti merasa tidak enak untuk mewawancarai lagi karena informan sedang sibuk tetapi	<p>Peneliti: Salmaan maaf ganggu lagi. Aku ada 1 pertanyaan yg belum kejawab. Di chat aja gapapaa. Pertanyannya gimana caranya kamu mengekspresikan diri kamu di suatu situasi ke orang tua?</p> <p>Informan: Aku ga selalu ngomong jujur ke orangtua sih, soalnya aku takut buat khawatir mama juga kan di indo kalo aku ada apa apa jadi tetep aku ceritain tapi ada yang aku tutupin dikit</p>	- Informan sibuk sehingga jawaban yang didapatkan sedikit lama	<ul style="list-style-type: none"> - Cara mengekspresikan pesan - Cara mengerti keadaan orang tua 	Komunikasi Interpersonal

	<p>peneliti mengakalnya dengan cara wawancara melalui pesan singkat agar bisa dibalas pada saat informan sedang tidak sibuk</p>	<p>Peneliti: Oh ternyata ada lagi, gimana cara kamu ngerti keadaan orang tua? Informan: Kalo cara ngerti keadaan ortu sih biasanya kalo ortu lagi kondisinya lagi kurang bagus, aku biasa kirim tambahan buat belanja2 gitu sih Peneliti: Berarti keadaan ortu km lebih ke finansial ya? Kalau masalah2 lainnya ga cerita gitu? Informan: Gimana ya, kalo si mama lagi ada masalah apapun di rumah aku cuma bisa ngehibur mama dengan cara nyisihin rezeki aja sih, biasanya kalo lagi pengen main ato beli baju baru ya aku kasi gitu</p>			
	<p>Peneliti langsung memberikan banyak pertanyaan agar tidak menunggu jawaban terlalu lama</p>	<p>Peneliti: Seberapa sering kamu ngalamin hambatan waktu lagi komunikasi sama orang tua? Informan: Sering banget, apalagi kalo si mama nelfon via messenger facebook pasti aja ada gangguan</p>	<p>- Informan menjawab pertanyaan sedikit lama karena sedang sibuk</p>	<p>- Intensitas hambatan</p>	<p>Hambatan</p>

12. Open Coding Informan 4

Data Informan:

- a. Nama lengkap : Yanti Siti Rohayati
- b. Usia : 60 Tahun
- c. Pekerjaan : Wirausaha

Keterangan:

Peneliti : Arthi Intan Permatahati

Informan : Yanti Siti Rohayati

Wawancara berlangsung pada hari Selasa, 4 Mei 2021 pagi hari pukul 10.19-10.47 dan dilanjutkan pada malam hari jam 21.00-21.20 melalui *voice call* WhatsApp. Informan dan Peneliti berada di rumah masing-masing saat melakukan wawancara.

No	Personal View / Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari / Keterangan	Kategori
1	Peneliti merasa Informan sangat terbuka dan dapat mengekspresikan perasaannya sehingga Peneliti sempat tidak enak hati pada saat Informan merasa sedih	<p>Peneliti: boleh aku tau nama tante siapa sama sekarang ini tante lagi ada dimana?</p> <p>Informan: eee.. nama tante Yanti Siti Rohayati, ee... lagi di sukabumi, tinggal di Sukabumi</p> <p>Peneliti: ooh lagi di sukabumi... sekarang ini kesibukan tante apa tante?</p> <p>Informan: usaha di bidang kue kayak roti gitu, kue rumahan rumahan, usaha rumahan</p> <p>Peneliti: ooh oke itu di sukabumi juga ya tante?</p> <p>Informan: iya di sukabumi</p> <p>Peneliti: oke tante ini kan anaknya tinggal jauh ya di jepang tante? Tante udah berapa lama jauh dari salman?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Informan sangat terbuka pada saat menjawab pertanyaan - Informan sedih dan suaranya sedikit bergetar karena teringat anaknya - Informan banyak bercerita mengenai anaknya 	<ul style="list-style-type: none"> - Nama dan umur - Tujuan pergi ke negara yang ditinggali - Kegiatan pada saat ini - Tempat tinggal - Jenjang pendidikan yang diambil - Sudah berapa lama tinggal berjauhan - Pentingnya menjalankan komunikasi 	Latar belakang profil informan

<p>karena teringat anaknya</p>	<p>Informan: eee... dari bulan oktober tahun kemarin, eee terus kemarin oktober.. sekarang bulan apa? Mei yah? ada setahun setengah, kalo lebaran hmm Ramadhan ini, udah 2 ramadhan ya,hahaha... udah 2 bulan puasa kalo waktu ini udah setahun tapi berangkatnya bulan oktober sekarang nyampe lagi bulan oktober. Sekarang udah bulan mei jadi setahun setengah kayaknya yah</p> <p>Peneliti: ee... tante udah pernah jenguk salman kah atau salman yang pulang?</p> <p>Informan: ooh belum...belum</p> <p>Peneliti: karena corona juga kali yah jadi gak bisa ini yah</p> <p>Informan: ya corona juga kondisi keuangan hahaha, ya kondisi ekonomi lah gak mampu mau kesana</p> <p>Peneliti: terus menurut tante kan tante jauh nih dari salman, eee... menurut tante seberapa penting sih tante buat menjalin komunikasi sama anak?</p> <p>Informan: oooh penting sekali yah, kalo dia lagi sibuk. Tante tiap... Duh Tante jadi nangis. Jadi tante yang selalu ngajak komunikasi karena dia sibuk kerjaan kerjanya. Alhamdulillah eee... apa.. untuk menyelesaikan. Emang salman tuh anaknya ingin apa ya... dia ingin sukses, selalu tidak pernah eee... selalu tentang sekolah itu tidak pernah mau ketinggalan meskipun dalam kondisi corona, dan kondisi apapun dia selalu hadir gitu, tidak pernah meninggalkan. Untuk dalam kerjaan, untuk menunjang kehidupannya sendiri karena kesibukan itu, eee... kadang ibu yang selalu tiap hari tiap waktu apabila itu apa itu aja biarin satu kata kayak assalamualaikum, dia ngejawabnya kalo dia selesai dari kerjaan. Ya ternyata dia ngejawab, tapi ibu gak pernah marah kalo dia gak jawab karena memang anaknya sibuk yaa.... Duh maaf yah</p> <p>Peneliti: gapapa tante aduh saya yang minta maaf nih</p> <p>Informan: karena bulan puasa itu saya sensi gitu yah, biasanya selalu ketemu, apalagi sekarang yah dia itu kan kemarin dapet nomernya dari sekolah, karena yang salman itu waktu bawa hp rusak, nah hpnya... jadi otomatis nomornya harus ganti. Kalo beli juga ada aturannya.. ada aturannya ketat banget yah sampe dipinjemin dari sekolah. Setahun itu dia pake nomor sekolah. Udah pas udah lepas dari sekolahnya, dikembaliin lah fasilitasnya, sekarang gapunya nomer hp karena nanti harus eee... apa eee... yah udah usia 20 tahun, sekarang kan baru 19, pergi kesana 18 tahun. Jadi sekarang yah komunikasi, lewat message aja, kalo</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Yang lebih sering membuka komunikasi - Intensitas berkomunikasi - Pernah bertemu atau belum selama tinggal berjauhan 	
--------------------------------	---	--	--	--

		<p>kadang-kadang gak nyambung juga misalnya kalo dia yang nelepon tapi ibunya lagi takutnya lagi ngerjain apa buat apa gitu. gak kayak dulu ketika whatsapp atau nelpon sekarang komunikasinya.</p> <p>Peneliti: jadi lebih susah gitu ya tante?</p> <p>Informan: iya gitu</p> <p>Peneliti: biasanya tuh tante berarti jadi tiap hari nge chat salman gitu nge message?</p> <p>Informan: iya waktu lagi wayah itu tiap hari apa aja. Misalnya tante tiap hari ngechat, dia ngabarin kalo lagi kerja atau gimana sibuk karena nanti mau ada hal apa. Selalu seperti itu.</p>			
2	<p>Peneliti mendengarkan dengan fokus perhatian karena sinyal yang kadang membuat suara Informan menjadi hilang. Selain itu juga Peneliti mendengarkan penuh karena banyak cerita yang diberikan oleh Informan</p>	<p>Peneliti: berarti kalo dulu kan pake whatsapp, sekarang tante message nya pake apa?</p> <p>Informan: ya di FB kan ada itu.</p> <p>Peneliti: oh pake FB</p> <p>Informan: he'e di FB ada message kan yah, iya disitu, kemarin juga pernah dia nelpon, suara nya harus pake apa sih headset yah? kemarin itu sampe rusak sekali, ngobrol nya jadi susah gitu karena dari tante disini jelas kesana harus pake headset. Tante disini ada sih cuma jadi repot. Pas ditanya kapan sal? katanya nunggu usia 20 tahun aja untuk dapat nomer.</p> <p>Peneliti: kira-kira tahun ini berarti ya tante bisa dapet nomornya?</p> <p>Informan: iya dia kan lahirnya bulan oktober yah</p> <p>Peneliti: jadi masih lama yah?</p> <p>Informan: jadi kayaknya bulan oktober, sama lah mungkin bisa</p> <p>Peneliti: lagi message sama salman, gimana cara tante ini nunjukin kalo tante fokus sama informasi atau cerita yang lagi salman certain ke tante?</p> <p>Informan: oh misalnya kayak sekolah gitu yah?</p> <p>Peneliti: iya, misalkan tante ekspresiin kalo tante fokus itu dari nanya lebih detail atau dari intonansi tante atau pake stiker gitu. Biasanya gimana?</p> <p>Informan: oh iya, selalu misalnya dia telepon gitu yah? Sama kayak dia "ma aku mau telpon aku ada cerita". Wuh kan, sok sok cerita, kamu mau cerita apa? dia cerita tentang kerjaan, tapi katanya ada ini sampe kan pertama apa pertama kerja sama bos katanya "ma, kan lagi ulang tahun apa gatau apa itu mungkin yah, diajak katanya minum sama atasanya, sama tante sama bareng, semua di cekokin minuman coba ma sampe apa tuh, sampe sampe apa gitu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Informan masih bercerita mengenai anaknya dengan detail - Informan sudah mulai tertawa - Informan menjawab pertanyaan dengan detail - Informan banyak bercerita mengenai komunikasi dengan anaknya 	<ul style="list-style-type: none"> - Media yang digunakan untuk komunikasi - Cara menunjukkan perhatian dan fokus pada informasi yang disampaikan - Cara menghargai orang tua dalam berkomunikasi - Teknik komunikasi yang lebih sering digunakan - Cara menunjukkan rasa nyaman - Percaya diri dalam bercerita 	Computer Mediated Communication

		<p>ati ati dedek kamu gaboleh gitu. Katanya yakan gaenak ma katanya semua terus kalo gak ngoceh. karena dirumah dia disini gada kayak gitu gapernah dia gitu. Terus gitu kekagetan sampe itu kerja cerita dia di cekokin gitu ya salman cerita, hati hati ya sal nanti lagi. ya gak ma intinya mungkin dia menghargai tempat yang dia pijak, apa sendiri juga gak bisa apa apa. Ya mungkin budaya disana mungkin sistemnya apa hormati bos yah gitu. Ya atu dia sekali kali kamu cerita cewek. apa kamu punya pacar gak. Katanya kenapa yah dari dulu gak disukain sama cewek. Iyalah nanti mama doain yang penting kamu sukses aja, nanti kalo udah sukses pasti cewek yang manapun nanti pada dateng. Sampe kemaren itu, ya ampun sekarang udah masuk kuliah, gada cewek. Banyak cewek tapi kenapa ya ma? Gitu dia cerita hahaha. Kadang kadang kita ketawa gitu, kadang kadang suka lucu juga di hati yah karena memang kalo disini gitu yah kalo liat gitu mukanya tuh kalo cewek itu kurang apa gitu yah, tapi dia itu suka di curhatin cewek, selalu di curhatin aja sama cewek tentang masalah sama pacarnya. Dari smp salman itu gatau tante juga yah, sering dicurhatin sama cewek yang lagi patah hati tapi dia juga bisa nyaman ngasih solusi sama orang, dia aja gak pacaran gatau gimana. Kadang kadang yah sebagai orang tua yah suka sedih juga gitu yah kan memang masanya dia pengen tau gimana sih pacaran sama perempuan itu. Pokoknya kemaren mah capek ayo aja dicurhatin orang. dia sendiri gatau kalo ada masalah. Ya itu suka rame kalo lagi nelpon misalnya ada temen dirumah ada yang pokoknya gini mah mana liat sini potonya. Itu pacar dedek? Bukan atu mah itu atasan ya itulah apa sih itu gatau yah, oh kirain pacar dedek. pengen tau gitu yah kondisinya. Dia suka cerita kayak sekarang puasa. Kamu puasa gak? Puasa katanya, Cuma 2 hari bocor karena ada alesan apa. Kamu dalam kondisi apapun di negeri orang kan atau apa kerja di restoran Cuma kamu harus dalam kondisi iman islamlah, puasa lah. Itu aja enggak mudah mudahan, gitu senengnya. Kalo pas lebaran kemaren cerita. Mah aku sholat idul fitri banyak temenya orang padang, sholat iednya itu jauh sekitar 1 jam perjalanan katanya atau 4 jam naik sepeda, itu kondisinya yah. Ya udah naik kereta sama temen temen yang dari negara lain tapi muslim juga. Dia misalnya kalo ada sedikit kecewa, dia suka cerita. Kebanyakannya sih kecewa aja gitu. Kayak kemaren gitu tiba tiba mimpi gitu yah, jadi di wa di message, iya mam tuh mimpiin kamu sama bunda. Bunda itu yang</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>ngasuh dari kecil yah, gatau kenapa dua hari. dedek gada apa apa mah gada masalah, jadi mengabarkan kalo mimpi mama itu bukan berarti dedek ada masalah.</p> <p>Peneliti: jadi tante sama salman kalo misalkan cerita itu dia langsung cerita aja gitu yah, kalo misalkan waktunya lagi tepat gitu</p> <p>Informan: iya jadi gak pernah. Tapi kadang suka nanya dulu tapi jarang jarang. Cuma salman nya suka ngeduluin mama, ma aku telepon ya, aku ada cerita. dia langsung ke cerita yang mau dia certain</p> <p>Peneliti: tapi tuh tante biasanya yang lebih sibuk itu tante kah atau Salman?</p> <p>Informan: ya kadang kadang tidak nyambung. Tapi misalnya kalo tidak nyambungnya itu dia punya waktu nelepon Ketika tante lagi sholat gitu yah, karena mungkin siangnya dia punya kegiatan. Kan dia punya waktu sedikit nih. Waktu nih pingin ngobrol terus nanti mama eh kamu telpon lagi abis magrib atau abis isya, tapi kalo abis isya jarang karena dia kan waktu nya istirahat yah. Abis magrib, iya mah, dia gak nelpon lagi mungkin lagi ada yang dikerjain, ya nanti lagi gitu. Gitu kadang kadang gak nyambungnya di waktu kayak pernah hari dia nelpon pas di waktu mau buka, dia mungkin udah santai gitu yah.</p> <p>Peneliti: berarti tante bisa janji dulu gitu yah?</p> <p>Informan: nah kadang kadang juga suka gini. yang itu juga udah janji tuh, Cuma sampainya kan bulan puasa tuh ada kegiatan ada kafe di depan, terus pernah vakum karena kondisi ekonomi gak memungkinkan. Nah terus buka lagi sama temenya tuh, temennya sekolah, temen mainya kayaknya mungkin nah buka lagi disitu di depan jadi kan tante kan ikut juga nih jualan. Ikut jualan roti. jadi ngebantu bantu gitu. Jadi sibuk lah bulan ramadhan itu jadi jarang sama dia jarang gitu. Lagian kadang kadang gak nyambung. pas dia udah selesai, mama sekarang baru buka baru beres ini, lagi ngelayanin ini, oh yauah nanti aja. Gitu karena kerjaan nyambung gak nyambung gitu waktunya</p>			
3	Peneliti merasa memiliki banyak beban pesan karena banyaknya informasi yang	<p>Peneliti: tapi kalo misalkan lagi ngobrol sama salman gitu, diri tante tuh bebas mengekspresikan apa yang tante rasain ke salman atau ada yang tante tahan juga gitu?</p> <p>Informan: bebas gitu</p> <p>Peneliti: berarti terbuka aja gitu?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Informan masih bercerita mengenai anaknya dengan detail - Informan sudah mulai tertawa 	<ul style="list-style-type: none"> - Obrolan yang sering diperbincangkan - Bentuk support yang ditunjukkan - Cara menunjukkan sikap positif 	Komunikasi Interpersonal

<p>diberikan oleh Informan dan dengan isi pembicaraan yang berbeda-beda. Namun peneliti tetap berusaha mendengarkan dengan penuh agar bisa menanggapi cerita yang sudah diberikan</p>	<p>Informan: iya gak ada apa gitu, udah beres terus itu kalo dia udah beres telepon, kalo dia udah ngejawab yah gitu yah atau message. Makasih ya sal udah telponin mama, kayak di infus vitamin nih seger gitu. Yah saking bahagiannya walaupun cuma dijawab berapa kata di message atau di angkat telpon ngobrol. Dah kalo anak jauh itu apa yah, itulah orang tua, ya mungkin mama juga sama ya kalo gak jauh jauh banget ya apalagi kalo dipikir piker kan salman yah. Ya mungkin karena keumuran yah tante ya kalo ada rejeki. Misalkan dia 4 tahun di jepang mungkin dari kerjanya ada sisa uang, yang libur kuliah mungkin bisa pulang dulu kalo gak yah yang dipikir yang umur gitu, sekarang usia udah 60. Kita tidak tahu yah usia kalo anak jauh gitu, tapi tante ngebebasin kalo itu tujuan anak itu kebahagiaan anak tante gak ngelarang kayak sistem orang tua dulu makan gak makan kita kumpul gak ada. Karena anak itu harus bebas menentukan masa depannya sendirikan gak akan selalu ada di ketiak orang tua kan</p> <p>Peneliti: tapi faktor apa sih tante yang ngebuat tante itu ngijinin salman jauh gitu apalagi kan waktu itu usianya salman baru 18 yah apakah emang tante melihat salman itu emang bertanggung jawab dan jujur jadinya tante juga tenang waktu kasih dia jauh jauh gitu atau gimana?</p> <p>Informan: ya waktu tante apa yah bebas gak ada ngelarang atau apa gitu yah karena anaknya yang pertama itu emang tanggung jawab dirinya sendiri, dia itu mandiri dan tekadnya itu bener bener kayak gak bisa di larang. Kalo misalnya salman tuh sudah terbiasa ibadah dirumah, jadi kalo sholatnya puasanya misalnya kayak gitu aja bisa dijaga insyaallah dia disana bisa jaga diri. Kita mah orang tua mendoakan. Jadi waktu itu yah, ya alhamdulillah yah tante itu gak ngasih karena apa lihat, mungkin karena kondisi dirumah juga yah ada masalah dengan bapak nya dengan kakak nya. Dia itu bener bener mau sukses karena mandiri. Yang pertama waktu itu dia bilang yah dia mah gak cerita sebetulnya yang pertama karena kondisinya disana tuh ya udah sedih terus dengan cuaca seperti apa yang tidak sama dengan disini, pekerjaan yang dia terima juga yang harus dia kerjakan ternyata ya membuat dia sedih. Harus mengerjakan sesuatu yang tidak pernah dia kerjakan gitu. Nah udah lama baru cerita, dia udah rada udah hapal kondisi disitu, ya berarti kenapa waktu itu membebaskan ya gak ada berat ya karena seperti itu anaknya. Dia gak akan cerita dalam kondisi saya sedih, ternyata</p>	<p>- Informan menjawab pertanyaan dengan detail Informan banyak bercerita mengenai komunikasi dengan anaknya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepercayaan orang tua terhadap anak - Faktor yang membuat orang tua yakin untuk melepas anak - Cara mengerti keadaan satu sama lain - Mempelajari sikap anak karena adanya perkembangan zaman 	
---	--	--	--	--

	<p>setelah dibaca perjalanan pertama disana itu sebenarnya selalu nyempil itu sedikit. Kalo ada temen yang kesana itu harus bener bener. Oiya kasih tau gitu yah ketemennya kalo ada yang kesana. Dia cerita katanya makan nya lama jadi tuh kecil badan katanya waktu itu, jadi ya karena itu dan anaknya mungkin kalo yang tante rasa itu yah dia tuh mempunyai kemampuan di bidang Bahasa. Bahasa Inggris dan menguasai juga Bahasa yang akan ditujunya jadi mungkin dalam Bahasa itu dia tidak akan terlalu kebingungan. Kalo disana bisa masuk kesana tetep harus bisa membaca Bahasa tulisanya itu. Nah karena sudah mampu itu tante tuh gak takut atau gimana. Kan katanya disana tuh Bahasa lebih formal. Jadi nah dia anaknya keinginannya itu kuat. Dari setahun sebelumnya dia cerita terus. Pokoknya dedek mah gamau kuliah, biar uang kuliah dedek satu kaliin aja buat dedek pergi sekolah disana sambil kerja, mandiri gitu. Ya gak ada biaya dari pertama pertama itu yah. Apa itu kesusahan tentang oh gak punya sepeda harus punya sepeda, perjalanannya disana gitu. Yang memang kondisinya kta gak bisa mengirim atau apa akhirnya dia usaha sendiri. Gak pernah seperak pun Cuma itu aja waktu pergi aja, modalnya besar juga karena dari senseinya yang sekolah itu mungkin agentnya yah kalo orang lain kan ada juga yang seperti itu yah, tapi gak terlalu besar loh, kalo yang ini mah besar gitu kan yah. Makanya begitu yang besar itu makanya tante berpikir alah masa sih gak dijamin kalo dia sekolah, dimasukin ke sekolah yang dituju, terus kalo misalnya bekerja pasti udah ditolongin harus bekerja dimana gitu. Ya pertamanya gak sedih, waktu pergi jauh lama baru deh sedih. Oiya udah gak ada.</p> <p>Peneliti: tapi tante kalo ke salman bebas certain apa aja. Hmm apa maksudnya tuh apapun yang tante rasain tante pasti certain?</p> <p>Informan: oh iya misalnya lagi sedih atau misalnya lagi ada masalah dirumah atau apa malahan gini kalo misalnya kondisi tante lagi bener bener apa tuh kayak tadi tuh tahun kemarin, bulan kemarin sebelum ada yang ngontrak tempat yang depan ya kos kosan. gak ada buat biaya listrik gitu, iya kayak gitu misalnya, iya mak tunggu, alhamdulillah suka ngebantu, nanti ada uang sisa dari kerja. Sebelumn dia ada biaya buat kuliah dia bisa ngatur jadi harus bayar segitu masuk aja 30 juta gitu alhamdulillah dia dapat. Terus karena dia tuh bagus di sekolahnya dapet beasiswa masuk situ, jadi si salman tuh dia kamaren lomba itu dapet dari sekolah dari Yayasan, hmm dari 4 kalo gak salah dari kota madya, dari gubernur</p>			
--	--	--	--	--

	<p>masuk universitas itu di rekomendasikan dari sekolah itu, itu universitas bagus disana. Itulah makanya tante gak ragu gitu dengan salman gitu untuk pergi jauh seperti itu, dia tanggung jawab sekali terhadap diri sendiri, mandiri seperti itu, tante mah Cuma dorong doa aja, katanya doain yah dedek kelulusan ini dedek liat aja katanya pas beres mah katanya dedek dapet penghargaan dari sekolahannya terus dari kota madya dari gubernur kan</p> <p>Peneliti: tante tapi kalo misalkan tante lagi cerita gitu misalkan dari lewat telpon bisa dari intonansi yang kedengeran tante lagi sedih atau gimana, kalo lagi lewat chat gitu tante cerita juga gak tante. Apakah cerita selalu telepon.</p> <p>Informan: oh kalo lagi sedih atau apa gitu yah? Iya jarang sih apa ngobrol lagi sedih mah jarang sekarang aja tante ngobrol sama neng. kalau itumah gak takutnya ngeganggu kalo gak terlalu bebas kalo ngobrol masalah sedih yah kasian, takutnya ganggu dia tapi kayaknya sih kalo dulu kalo misalnya dulu dia pertama kali kesana tante sedih itu kasian banget pastinya yah karena dia belum mengenal dunia situ kalo sekarang mah kalo ngobrol gini sedih, gak pernah sedih, tante gak pernah ngungkapin kesedihan, sama yang lain juga gak disimpen aja gitu aja, sama nengnya aja sekarang, kalo ke yang lain ya biasa aja lah gitu. Sama salman juga paling gini masalah itu aja kadang kadang, kalo lagi sedih misalnya, sal mama teh sedih gak punya ini, tapi itu juga gak menekan dia Cuma ada curhat kadang kadang kalo dedek disini pengennya sama dedek aja mau dibawa kemana sama salman mama suka, iya mama sabar aja nanti kalo udah jadi sukses pasti sama dedek ditarik tapi gak pernah nangis, gak pernah mama kayak gini.</p> <p>Peneliti: tapi kalo cerita gitu tante cerita di chat juga gak apa ditelpon aja?</p> <p>Informan: di chat kadang kalo lagi kesel kesel banget. Kan kadang kalo lagi sama kakak kakak nya ya suka bikin kesel, suka curhat gitu aja tapi selewat</p> <p>Peneliti: terus, kalo misalkan tante ngasih tanggapan ke salman itu gimana sih caranya?</p> <p>Informan: hmm tanggapan apa?</p> <p>Peneliti: misalkan salman nanya tentang buat diskusi atau pendapat gitu tante ngasih tanggapannya kayak gimana apa</p>			
--	---	--	--	--

		<p>langsung kalo misalkan gak sesuai sama tante langsung dilarang atau di diskusiin bareng bareng?</p> <p>Informan: neng boleh dipotong dulu gak, ada yang pesen roti nih bentar.</p> <p>Peneliti: ya boleh boleh</p> <p>Peneliti: Nah tante gimana sih cara tante itu ngerti keadaan Salman kalau misalkan salman lagi cerita?</p> <p>Informan: Ya didengerin, terus kalau misalnya sampe ke ngerti gitu ya misalnya minta pendapat terus kita kasih pendapat, kalau engga solusinya yang memang gak ngerti kita ya disikapi dengan misalnya ya mendoakan atau apa gitu. Kalau misalnya, barusan teh apa?</p> <p>Peneliti: Cara tante ngerti keadaan salman disana</p> <p>Informan: Ohh ya ngerti ya itu kalau ngerti keadaan disana tuh ya membayangkan kesibukannya, kegiatan kegiatannya aja gitu ya. Jadi kalau dalam kondisi dia gak telpon telpon atau gak ngeWA berarti lagi sibuk. Kalau misalnya ya nyambut misalnya udah lama nih, ditanyain kenapa ada apa gitu, ya gitu gitu aja</p> <p>Peneliti: Berarti tante juga gak masalah ya kalau misalkan salman balesnya lama atau gak angkat telpon karena tante ngerti salman sibuk gitu ya</p> <p>Informan: Iya, kalau pertama pertama mah iya cemas gitu ya, kenapa sih sampe susah, ternyata kesininya oh iya kesibukannya gitu ya dengan misalnya, suka ditanya juga begini, dek kalau tempat kerja berapa jam misalnya ya, atau berapa waktu perjalanan, terus kemaren berapa poin gitu ya kalau gak salah. iya mah kesini segini perjalanannya ke sekolah jam ini, begitu. Jadi memang oh ya sibuk, jadi gak pernah apa tuh sekarang kalau dia gak hubungin atau ngejawab WA oh berarti dia ada waktu, kalau enggak ya kita harus sabar dan selalu berdoa itu aja ngertiin kondisinya disana</p>			
4	<p>Peneliti berusaha untuk menyelesaikan wawancara secepat mungkin karena wawancara ini dilakukan di malam hari. Lalu</p>	<p>Peneliti: Terus kalau misalkan lagi komunikasi sama salman itu hambatan yang paling besar tuh apa sih tante? Ada hambatan gangguan apa aja yang biasanya ada?</p> <p>Informan: Hambatannya mah itu aja lah sinyal ya, lagi seneng senengnya kita harus cari cari, eh kedengeran ga, yuk kita cari disini. Tv aja dulu ya kalau belum ada digital kayak sekarang ini dari zaman antena dulu itu blank spot disini tuh, jadi susah sekali cari sinyal. Nah apalagi ini kan rumah disini yang tante tempatin, ada didepan tidak pakai kedadap ya untuk ke loteng nah kalau disini</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Informan masih bercerita mengenai hambatan yang terjadi pada saat melakukan komunikasi jarak jauh dengan detail - Informan menjawab 	<ul style="list-style-type: none"> - Hambatan yang biasa terjadi saat berkomunikasi jarak jauh - Hambatan fisik - Hambatan psikologis - Hambatan miskomunikasi atau kesalahpahaman 	Hambatan

<p>Peneliti juga sudah terbiasa untuk bertanya mengenai gangguan fisik karena memang tidak memiliki niat buruk dari pertanyaan tersebut</p>	<p>ada, jadi kita cari ke depan cari ke luar, itu aja kendalanya, sampe nyari nyari yang bener atuh ngomong teh ini ga kedengeran, ya mama kali. Terus yang sekarang paling sedih itu ya gak punya nomor itu, cuma di WA, di message kan gak itu</p> <p>Peneliti: Kalau kegiatan kesibukan tante sama kesibukan salman juga jadi hambatan gak tante? Kan sibuk tuh, terus ada perbedaan waktu juga, itu jadi hambatan juga gak?</p> <p>Informan: Iya betul, itu kan jeda dua jam. Itu yang tadi cerita itu, kadang disini tante lagi nyantai pengen nelpon tapi sekarang lagi ngapain ya, disana juga gitu salman. Tapi salman mah kadang kadang kalau dia ada waktu ya telepon gitu ya karena dia ada waktunya begitu, cuma kadang kadang ya gak angkat gitu</p> <p>Peneliti: Karena tante sibuk gitu ya</p> <p>Informan: Iya, bukan sibuk, mungkin untuk disebut sibuk sebulan ini ya, kalau misalnya gak angkat kebetulan gak tau kalau salman punya waktu dan mau telpon. Jadi kalau lagi jarang pegang telpon gitu, gak nyambung, paling kalau misalnya oh tadi telpon baru ditelpon balik</p> <p>Peneliti: Terus tante kalau misalkan gangguan fisik gitu ada gak? Misalkan kurang bisa denger, atau kalau baca message di wa rada susah gitu? Apa gak ada sama sekali?</p> <p>Informan: Untuk tante?</p> <p>Peneliti: Iya untuk tante</p> <p>Informan: Ya itu kalau untuk kurang denger tuh kalau sinyalnya jelek, kalau untuk membaca mesti pake kacamata ya karena harus pake kacamata baca, itu aja. Kalau denger sih alhamdulillah kecuali ada gangguan sinyal. Yang sekarang mah itu yang di message kalau misalkan telepon dipake earphone kata si dedek gitu</p> <p>Peneliti: Oh biar jelas gitu ya</p> <p>Informan: Iya</p> <p>Peneliti: Kalau misalkan gangguan psikologis ada gak tante? Kayak misalkan tante jadi sedih karena kangen, atau gak tante jadi stress atau gimana</p> <p>Informan: Kalau sedih ada, kalau sedih selalu tiba tiba kangen pengen ketemu gitu, terus tiba tiba dia ngeWA. Kalau misal di message ya itu, asal itu aja ngomong, kalau misal dia nanggapi gitu ya bales gapapa ma gitu gitu ya, oh baru. Kalau udah mimpi nih kalau udah lama dia gak kangen mungkin ya bawah sadar kali</p>	<p>pertanyaan secara terbuka</p> <ul style="list-style-type: none"> - Informan banyak bercerita mengenai komunikasi dengan anaknya 	<ul style="list-style-type: none"> - Hambatan yang susah untuk dihindari 	
---	---	---	---	--

	<p>ya, inget kangen terus dibawa mimpi malemnya itu baru suka sedih pengen ketemu</p> <p>Peneliti: Tapi dengan cara tante message salman atau telpon itu terobati gak rasa kangennya?</p> <p>Informan: Iya terobati, kalau misalnya udah kangen terus saya ngeWA gitu, terus belum dibales juga. Tiba tiba dia ngebales tapi ditelpon ya itu kayak infus vitamin, seger udah alhamdulillah</p> <p>Peneliti: Oke, terus tante ada gak sih perbedaan pemahaman antara tante sama salman?</p> <p>Informan: Pemahaman tentang apa?</p> <p>Peneliti: Mungkin karena misalkan tante kan masa mudanya di waktu kapan, ada perbedaan di masa salman seumurannya waktu dulu, terus salman juga lagi di luar negeri jadi culturenya beda gitu</p> <p>Informan: Kalau tante sih orangnya gak terlalu gitu ya, kalau perbedaan mungkin ya karena apa dia sudah bisa mencari sendiri gitu ya, yang penting dibekali dari kalau misalnya tempat agama baik, terus dia masuk dewasa, ketika masa sma dia memang tidak terlalu banyak, anaknya gak terlalu terbuka gitu sebetulnya ya, dek kenapa sih kamu tuh kayak gitu serius gitu ya, salman kan anaknya kayak serius gitu ya, senyum kek gimana ada apa. Jadi kalau udah lama pengen ngobrol sama mama salman baru deh cerita masa lalu, udah deh, ma sebetulnya waktu apa dia cerita gini gini gitu ya. Udah dia punya cerita, kenapa gak pernah cerita ke mama gitu. Jadi anaknya tuh ntah masalah perbedaan, kan ada ya jadi karena tante tuh salman ya sebetulnya mungkin ke anak anak yang lain ya karena masih waktu itu rejeki melimpah ya alhamdulillah, jadi cuma dikasih agama dan sekolah dengan benar gitu ya, tidak terlalu dekat dengan orang tua karena itu namanya kurang (putus putus) terhadap apa tuh, jauh dengan salman. Salman tuh dari yang kedua tuh tiga belas tahun, nah pendidikan ke salman itu lebih terfokus ya, apalagi dengan dibantu almarhum adek saya yang sayang sekali ke anaknya itu, jadi salman itu dibimbing dari kecil itu tentang pelajaran, dari TK tuh dikasih belajar bahasa inggris dan lain sebagainya, hingga dia masih TK itu bahasanya kadang ada dari ensiklo gitu ya, nah dari situ tante yakin dia itu bisa membawa diri, gak menekan harus gini gini, perbedaannya gak, biar kan dia dewasa sendiri gitu y. Dan bisa jadi apa ya, tentang perbedaan tuh mungkin juga masa SMA 17 tahun kan langsung lepas jauh, jadi gak bisa melihat lagi cara berpikir dia yang misalnya disana ada</p>			
--	---	--	--	--

	<p>komunikasi, sambungan sambungan yang oh kamu mah beda jeung mama cara berpikir, mama kayak gini gini gitu gak ada. Jadi udah aja mempercayakan penuh, dikasih bekal, cuma misalnya ada ini ini ini gitu aja, ada lah itu mungkin tante juga perlu memberi kebebasan berpikir, untuk dia mandiri mau kemana, tante bisa tanya apa tuh karena mungkin juga jauh ya sekarang dari penglihatan gitu ya, dari cara itu jadi gak bisa menilai perbedaan gitu</p> <p>Peneliti: Kalau misalkan perbedaan pemahaman waktu lagi komunikasi gitu ada gak tante? Jadi kayak ada miskomunikasi</p> <p>Informan: Oh engga ada</p> <p>Peneliti: Oke kalau gitu, terus tante biasanya kalau ada gangguan sinyal itu sering gak sih? kalau lagi komunikasi sama salman</p> <p>Informan: Sering, pake im3 ya, ini juga 3 sama gitu ya jadi harus itu apa ya nyari nyari sampe kedepan, itu aja. Tapi ya kadang dari tante, tutup yang dari mamah gitu</p> <p>Peneliti: Tapi setiap tante telponan sama salman kayak gitu atau enggak?</p> <p>Informan: Apanya?</p> <p>Peneliti: Ada gangguannya</p> <p>Informan: Gangguan apa tadi?</p> <p>Peneliti: Gangguan sinyal atau kegiatannya gitu, setiap mau telpon kah ada gangguan itu atau nggak juga? Kadang kadang aja?</p> <p>Informan: Kadang kadang aja</p> <p>Peneliti: Oke, terus menurut tante gangguan atau hambatan apa sih tante yang paling susah dihindari waktu lagi komunikasi sama salman?</p> <p>Informan: Iya itu sinyal, gak ada yang lain</p> <p>Peneliti: Karena gak bisa ini juga ya, maksudnya kita gak bisa gimana gimana ya kalau misalkan sinyal udah dari sananya ya tante</p> <p>Informan: Iya itu, itu benar, kalau kebetulan nyambung maksudnya salman nelpon tante lagi ada pegang hp ya langsung disambut, cuma ya, hah mama ngomong apa, macet coba tutup. Kayak gitu aja kebanyakan gitu ya dari apa ya cucum juga sama, kalau kita nelpon malah cucum langsung ke video call. Si mama bukannya video call gitu ya kangen</p> <p>Peneliti: Oke, udah tante pertanyaannya udah habis</p>			
--	--	--	--	--

No	Personal View / Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari / Keterangan	Kategori
1	Peneliti merasa tidak enak untuk mewawancarai lagi karena informan sedang sibuk tetapi peneliti mengakalinya dengan cara wawancara melalui pesan singkat agar bisa dibalas pada saat informan sedang tidak sibuk	Peneliti: Assalamualaikum tante, maaf aku ganggu waktu liburnya. Kebetulan ada 3 pertanyaan yang belum kejawab sama tante kemarin. Tante bisa jawab via chat aja pas lagi santai hehe. Bagaimana cara tante menunjukkan rasa nyaman ketika salman cerita ke tante? Bentuk dukungan yang biasa tante kasih ke salman itu berupa apa? Salman yang minta atau emang tante sebagai orang tua? Hehe. Bagaimana cara tante menunjukkan sikap positif tante? Informan: Waalaikumsalam wrwrb. Nanti ya neng jawabannya Peneliti: Iya tante boleh	- Informan menjawab pertanyaan wawancara saat sedang tidak sibuk	- Menunjukkan rasa nyaman	Computer Mediated Communication
2	Peneliti langsung memberikan seluruh pertanyaan kepada informan agar tidak mengganggu kegiatan informan	Informan: Mendengarkan.. Kalo dia cerita masalah selalu di kasih support agar tetap sabar jangan lupa tetap berdoa banyak-banyak curhat kepada Allah.. dan kaalo cerita nayg bahagia ya ikut ketawa bersama Dukungan selain DOA ya apa yng salman lakuin dari hal-hal yang positive sampe dia cerita hal-hal yang aneh ibu selalu mendukung. karena ibu percaya sama salman dengan doa yang selalu ibu panjatkan semoga menjadi anak soleh yg cerdas mandiri.. Bertanggung jawab kepada diri dan keluarga Cara menunjukan positive ya dengan kepercayaan penuh apapun yang menjadi langkah cita-cita harus menjadi tanggung jawab kesuksesan masa depan Peneliti: makasih yaa tante udah jawab	- Informan menjawab pertanyaan wawancara saat sedang tidak sibuk	- Bentuk dukungan yang diberikan - Cara menunjukkan sikap positif	Komunikasi Interpersonal

13. Open Coding Informan 5

Data Informan:

- a. Nama lengkap : Karel David Thio
- b. Usia : 20 Tahun
- c. Pekerjaan : Mahasiswa dan Part Timer

Keterangan:

Peneliti : Arthi Intan Permatahati

Informan : Karel David Thio

Wawancara berlangsung pada hari Senin, 3 Mei 2021 siang hari pukul 11.50-12.30 melalui *voice call* WhatsApp. Informan dan Peneliti berada di rumah masing-masing saat melakukan wawancara

No	Personal View / Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari / Keterangan	Kategori
1	Peneliti merasa canggung karena tidak terbiasa membicarakan topik yang serius dengan bahasa yang semi formal. Namun, peneliti tetap berusaha agar terlihat profesional	<p>Peneliti: Oke, kita mulai ya, yang pertama boleh kenalin nama kamu siapa sama umurnya berapa?</p> <p>Informan: Namanya Karel Davitio, umur 20 tahun</p> <p>Peneliti: Biasanya nama panggilannya apa?</p> <p>Informan: Karel</p> <p>Peneliti: Oke, sekarang ini karel lagi dimana sama tujuan ke tempat itu tuh ngambil apa? Ada kegiatan apa disana?</p> <p>Informan: Saya lagi di Kanada, kotanya di Toronto. Intensi untuk kesininya kuliah ngambil jurusan Hotel Operation Management</p> <p>Peneliti: Oh kuliahnya tuh S1 kah, D3, D4 atau apa?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Informan merasa canggung karena belum terbiasa berbicara seperti dalam wawancara - Informan menjawab pertanyaan dengan rinci 	<ul style="list-style-type: none"> - Nama dan umur - Tujuan pergi ke negara yang ditinggali - Kegiatan pada saat ini - Tempat tinggal - Jenjang pendidikan yang diambil - Sudah berapa lama tinggal berjauhan - Pentingnya menjalankan komunikasi 	Latar belakang profil informan

<p>dalam wawancara</p>	<p>Informan: Kalau disini gak ada D3 D4 cuma diploma doang, ini saya ambil diploma itu kayak postgraduate program gitu sebelum bachelor Peneliti: Oke, tapi sekarang lagi sibuk apa? Masih kuliah kah atau gimana? Informan: Oh kebetulan aku baru beres kuliah baru kemaren minggu lalu baru last week, jadi sekarang lagi kerja lagi nunggu post graduate permit untuk bisa kerja selama tiga tahun disini Peneliti: Oh berarti nanti habisa dapet permitnya bakalan tetap stay disana buat lanjutin kerja? Informan: Iya bener Peneliti: Oke, nah sekarang ini karel udah berapa lama tinggal di kanada? Informan: Udah dua tahun lebih, dua tahun setengah Peneliti: Selama dua tahun setengah di kanada itu pernah pulang gak? Atau misalkan orang tua yang kesana Informan: Oh maaf bukan dua tahun setengah, setahun setengah. Belom pernah pulang ke Indonesia karena waktu itu keburu korona Peneliti: Tapi orang tua pernah visit gak kesana? Informan: Belom pernah juga Peneliti: Oke berarti biasanya sama orang tua tetap ada komunikasi kan tapi? Informan: Iya komunikasi Peneliti: Nah selama satu tahun setengah tinggal jauh dari orang tua, menurut karel seberapa penting buat menghubungi orang tua? Informan: Seberapa penting penting sekali ya karena kan mau bagaimanapun selama tujuh belas tahun hidup di dunia selalu sama orang tua, begitupun sebaliknya orang tua tujuh belas tahun selalu ada saya terus, jadi ketika jauh dari orang tua komunikasi itu sangat diperlukan karena gak ada lagi cara untuk in touch karena direct communication gak bisa jadi paling telepon, chat, itu paling penting banget Peneliti: Biasanya seminggu itu berapa kali sih chat atau telepon sama orang tua? Informan: Kalau chat tiap hari ya selalu kalau misalkan ada kesempatan lalu chat karena kita ada grup keluarga gitu. Terus kalau telepon depends kalau misalkan kita sama sama lagi ada waktu bisa dua tiga kali seminggu, kalau lagi sibuk ya paling sekali seminggu</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Yang lebih sering membuka komunikasi - Intensitas berkomunikasi - Pernah bertemu atau belum selama tinggal berjauhan 	
------------------------	--	--	--	--

		<p>Peneliti: Itu pasti seminggu sekali? Informan: Hmm dibilang pasti juga enggak karena tergantung fleksibilitas dari dua pihak, cuma sebisa mungkin diusahakan satu kali per minggu Peneliti: Biasanya siapa yang lebih sering ngehubungin duluan? Informan: Orang tua Peneliti: Oke, kalau misalkan gitu lebih sering video call atau call biasa? Informan: Lebih sering video call, gak pernah call biasa. Pernah sih tapi kalau misalkan ada yang penting banget mendesak biasanya call biasa, kalau untuk apa kayak regular call itu call biasa</p>			
2	<p>Peneliti mulai terbiasa dan tidak merasa canggung untuk melanjutkan pertanyaan wawancara. Namun ada beberapa kali Peneliti menahan tawa karena baru pernah mendengar beberapa kata yang tidak biasa dari Informan</p>	<p>Peneliti: Nah biasanya kalau misalkan chat atau video call sama orang tua itu pake media apa? Whatsapp atau line? Informan: Whatsapp aja Peneliti: Tapi kalau Instagram gitu pake ga? Informan: Iya instagram cuma kayak untuk ngerepost, iya biasanya kayak diskusi post gitu, kalau untuk regular chat telepon gitu biasanya pake whatsapp Peneliti: Kalau misalkan, kan tadi dibilang kalau misalkan video call itu jarang maksudnya bisa seminggu sekali itupun paling dikitnya kan, lebih sering chat itu setiap hari. Sedangkan kan kalau chat itu susah untuk nunjukkin kayak ekspresi kita, fokus ngedengerin, fokus informasi yang disampein gitu kan. Nah gimana cara kamu itu nunjukkin rasa ketertarikan sama informasi yang lagi dibahas lagi dikomunikasiin gitu waktu lagi chat? Informan: Gimana cara saya nya? Peneliti: Iya Informan: Kalau saya sih, saya menjunjung tinggi menghargai orang tua, jadi mau apapun mau saya suka atau enggak untuk informasi yang diberikan walaupun itu cuma kayak informasi sekedar gak guna gitu, even kayak video lucu intensinya untuk menghibur gitu jadi untuk kita menghargai apa yang dishare sama orang tua atau orang lain itu sangat penting untuk kita biar kita bisa apa tadi stay focus tentang topik pembicaraannya jadi kuncinya itu menghargai Peneliti: Nah cara nunjukkin ngehargain nya ini pake apa? Misalnya kalau dichat bisa pake stiker atau emoticon atau dibalesnya pake apa gitu?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Informan mulai terbiasa menjawab pertanyaan pada saat wawancara - Informan menjelaskan dan menjawab pertanyaan dengan percaya diri - Informan terdengar bersemangat pada saat menjawab pertanyaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Media yang digunakan untuk komunikasi - Cara menunjukkan perhatian dan fokus pada informasi yang disampaikan - Cara menghargai orang tua dalam berkomunikasi - Teknik komunikasi yang lebih sering digunakan - Cara menunjukkan rasa nyaman - Percaya diri dalam bercerita 	Computer Mediated Communication

	<p>Informan: Kalau menghargai sih sejujurnya dengan membaca aja udah menghargai ya, cuma untuk menunjukkan bahwa kita itu merespon dengan apa yang mereka share itu ya dengan mungkin kalau misalkan video sesuatu yang lucu lucu ketawa gitu dengan hahaha atau wkwkwk kalau dichat, atau kalau misalkan post yang penting kayak informasi yang penting gitu kalau ngasih tau kita tanya atau kita kasih apresiasi thank you udah ngeshare atau segala macam gitu</p> <p>Peneliti: Berarti lebih ke teks ya engga pake stiker atau?</p> <p>Informan: Oh iya lebih, kalau orang tua sebenarnya lebih ke sticker, cuma kalau saya personally jarang pake stiker ya stiker wa gitu jadi lebih ke teks. Tapi kalau orang tua frekuensinya lebih sering pake stiker</p> <p>Peneliti: Kalau misalkan informasi informasi yang dikasih sama orang tua itu gimana cara kamu nunjukkin bahwa kamu merasa nyaman waktu orang tua ini ngasih informasi ke kamu</p> <p>Informan: Gimana saya nunjukkin bahwa saya ngerasa nyaman gitu?</p> <p>Peneliti: Iya</p> <p>Informan: Sebenarnya sih gimana ya kalau misalkan untuk nyaman gitu sebenarnya saya gak tau ya perasaan mereka gimana dengan saya merespon wkwk doang atau gimana. Tapi menurut saya kalau udah direspon dengan jawaban apapun itu adalah sebuah respon kita menghargai apa yang mereka, respon mereka ketika memberi sesuatu gitu memberi posting lah, memberi artikel apapun itu. Jadi kalau ditanya gimana, tadi pertanyaannya apa tadi?</p> <p>Peneliti: Gimana cara nunjukkin rasa nyaman</p> <p>Informan: Iya gimana cara nunjukkinnya dengan merespon aja bagi saya sih udah cara nyaman kita kalau orang lain beri informasi sih</p> <p>Peneliti: Kalau misalkan lagi cerita gitu sama orang tua misalkan lagi video call, apakah kamu selalu nyaman untuk ceritain semua hal ke orang tua atau ada juga hal yang emang kamu keep for yourself?</p> <p>Informan: Ada juga hal hal yang untuk saya keep for myself sih, jadi gak semuanya bisa saya bagi ya kayak, saya gak ke orang tua doang, ke semua orang juga yang kayak cerita semuanya ke sahabat, cerita semua ke orangtua gitu, kalau saya bukan tipe yang kayak gitu, kalau saya malah ada konteks yang dibahas sama</p>			
--	---	--	--	--

	<p>keluarga, ada konteks yang dibahas sama temen, ada konteks yang dibahas dengan saudara, teman biasa, atau teman dekat gitu jadi saya pilah sih</p> <p>Peneliti: Terus kamu ini tipe orang yang percaya diri gak sih untuk cerita banyak hal ke orang tua?</p> <p>Informan: Iya, kalau saya cenderung untuk cerita banyak hal hal ke orang tua</p> <p>Peneliti: Nah sekarang gini, biasanya kalau misalkan video call lebih sering ke ibu atau ayah, atau yang di grup tadi itu?</p> <p>Informan: Video yang di grup biasanya</p> <p>Peneliti: Oh berarti sekeluarga langsung gitu ya</p> <p>Informan: Iya</p> <p>Peneliti: Kalau misalkan lagi video call, ngatur video call itu kan kanada sama indonesia beda jamnya jauh banget nah gimana cara ngatur sama keluarga untuk ngelakuin video call. Atau apakah emang udah ada jamnya atau kamu tau nih waktu sibuknya orang tua atau yaudah kalau mau video call chat dulu kalau misalkan bisa langsung ditelpon gitu?</p> <p>Informan: Jadi biasanya kita udah tau jadwal masing masing gitu. Kalau misalnya, sebenarnya perbedaannya kan sebelas jam jadi kalau disini siang indonesia malam, indonesia malam disini siang atau pagi gitu jadi kayak kita tau kalau jam segini sampe jam segini kita bisa perkirakan sendiri gitu orang tua di indonesia lagi ngapain ya, saya disini lagi ngapain ya. Atau gak kalau misalkan out of routinity gitu kita tanya dulu mau vidcall gak, kalau bisa vidcall gak atau lagi sibuk gak gitu. Kadang kadang telfon langsung juga suka sih</p> <p>Peneliti: Kalau misalkan lagi call atau video call gitu gimana cara kamu itu nunjukkin ngeekspresiin perasaan kamu dari cerita yang kamu sampein? Apakah full kayak</p> <p>Informan: Maksudnya kayak gimana ya?</p> <p>Peneliti: Misalkan lagi ceritain hal yang seneng gitu, apakah cuma yaudah cerita biasa atau pake kata kata yang kayak misalkan hiperbola atau gak mimiknya tuh keliatan banget, intonasinya semangat banget atau yaudah biasa aja</p> <p>Informan: Kalau saya sih cerita biasa aja ya, tau gak sih orang tua ke saya kayak cerita biasa aja gitu gak sampe hilerbola pake mimik segala macam enggak, kayak ngobrol aja ngobrol biasa gitu</p>			
--	--	--	--	--

3	<p>Peneliti merasa informan memiliki kebebasan untuk bercerita apapun. Selain itu peneliti sempat bingung dalam memberikan contoh kepada informan.</p>	<p>Peneliti: Nah biasanya kalau ke orang tua ini karena kan chat tiap hari juga ya, biasanya apa sih yang sering diomongin? Yang sering diceritain ke orang tua Informan: Lewat chat atau lewat telfon juga? Peneliti: Dua duanya boleh Informan: Apa aja sih, tapi biasanya yang ada case tertentu jadi kayak misalkan ada misalnya dapetin kerjaan baru, atau kayak sekarang nih baru pindah rumah itu pasti ceritanya lebih banyak gitu. Cuma kalau misalkan lagi gak ada kejadian yang menarik kayak something interesting gitu misalnya kayak cuma ngobrol doang kayak gimana keadaan disana, keadaan disini, biasanya ngomong out of nowhere yang muncul tiba tiba ada di pikiran terus dibahas, jadi kayak selalu ada bahan omongannya gitu Peneliti: Kalau misalkan, berarti pendapat juga minta discuss sama orang tua? Informan: Iya bener Peneliti: Tapi apakah pendapat yang udah dikasih orang tua itu akhirnya orang tua bebasin lagi ke kamu untuk diambil atau engga, atau emang yaudah pendapat itu harus diambil, gitu? Informan: Kalau itu dibebasin ke saya lagi sih Peneliti: Berarti kayak cuma ngasih saran pendapat aja gitu ya Informan: Iya ngasih pendapat aja Peneliti: Terus kalau misalkan nih lagi ada kondisi tertentu, misalkan sebelumnya belum pernah ngelewatin atau ada di kondisi itu, gimana cara kamu komunikasiin ke orang tua tentang kondisi itu? Informan: Contohnya kondisi gimana ya? Peneliti: Misalkan nih kamu kan gak pernah sakit waktu jauh dari orang tua, terus tiba tiba disana kamu sakit parah. Gimana cara kamu bilang? Atau apakah yaudah kamu coba untuk handle sendiri atau emang pasti ngasih tau ke orang tua dan nanya ini baiknya diapain Informan: Iya pasti sih karena kita tuh selalu transparan dan terbuka maksudnya apapun yang terjadi gitu karena menurut saya sih lebih baik kita ngasih tau ke orang tua, jadi kayak kita bisa terlibat apa ya sesuatu yang tidak diinginkan di depan itu bisa juga kita cari cara alternatif yang lebih baik, jadi kayak jangan ah udahlah gak perlu kasih tau orang tua takutnya khawatir itu engga, kalau menurut saya sih daripada saya nanti kenapa napa, orang tua</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Informan menjelaskan jawabannya dengan jelas - Informan terdengar percaya kepada peneliti sehingga dapat bercerita banyak hal 	<ul style="list-style-type: none"> - Obrolan yang sering diperbincangkan - Bentuk support yang ditunjukkan - Cara menunjukkan sikap positif - Kepercayaan orang tua terhadap anak - Faktor yang membuat orang tua yakin untuk melepas anak - Cara mengerti keadaan satu sama lain - Mempelajari sikap anak karena adanya perkembangan zaman 	<p>Komunikasi Interpersonal</p>
---	--	--	--	--	---------------------------------

	<p>juga gak tau apa apa nanti repot mending udah kita transparan aja semuanya. Kalau misalkan sakit ya bilang sakit tapi gapapa gak usah khawatir segala macam pokoknya bisa komunikasi daripada dipendem gak kasih tau orang tua terus tiba tiba butuh uang yang lebih besar, terus kayak tau butuh uang segini buat berobat nah mereka gak siap misalnya dan akhirnya kan ribet sana sini. Coba kalau bilang dari awal misalkan ada penyakit ini, butuh pengobatannya gimana gimana mereka udah persiapin dananya dari awal karena udah siap, udah ke indo aja lah atau gimana jadi gitu, semuanya balik lagi komunikasi yang transparan kita mah</p> <p>Peneliti: Terus kalau misalkan orang tua nih ngasih pendapat, nah gimana cara kamu ini nunjukkin bahwa ada support dari diri kamu ke informasi yang dikasih sama orang tua?</p> <p>Informan: Kalau itu karena kita kan diskusi ya, jadi gak mungkin kita monolog, pasti dialog. Jadi kalau misalkan mereka beri pendapat kita pasti menanggapi terus mereka juga menambahkan, kita menanggapi juga kayak itu tuh berlangsung terus kan, jadi otomatis menurut saya mereka juga paham tentang perasaan saya saat itu, bagaimana saya merespon, bagaimana saya menanggapi mereka itu sih</p> <p>Peneliti: Berarti kalau misalkan sikap positif yang ditunjukkin ke orang tua juga sama kayak gitu ya, dari feedback yang kamu kasih ke orang tua</p> <p>Informan: Gimana gimana?</p> <p>Peneliti: Iya misal kayak yang tadi kan diskusi itu jadinya dialog karena discuss bareng bareng gitu kan. Jadi kalau kamu mengekspresikan sikap positif diri kamu ke informasi yang disampaikan orang tua juga dari feedback yang kamu kasih?</p> <p>Informan: Iya, positif dan negatif sih, kalau misalkan saya gak setuju saya ungkapkan kayaknya gak gini deh, menurut aku lebih baik kayak gini gini tapi mereka misalkan mereka setuju atau mereka punya pendapat lain mereka kasih sudut pandang lain juga kayak tapi engga, menurut papa mama gini gini gitu, jadi diskusi, selalu dialog sampai ketemu jalan tengahnya. Aku coba deh cara papa mama gimana, tapi kalau ternyata itu tidak work out ya balik lagi udah dicoba tapi gak berjalan begitu, jadi kita cari jalan bareng bareng kayak gini solusinya.</p> <p>Peneliti: Nah terus kalau misalkan lagi cerita gitu sama orang tua kan, aku gak tau sih tapi orang tua pasti ada masalahnya sendiri</p>			
--	--	--	--	--

		<p>yang mungkin diceritain ke kamu. Gimana cara kamu itu ngerti keadaan orang tua sedangkan kan kamu maksudnya gak pernah ada di posisinya mereka gitu atau engga karena jauh atau gimana</p> <p>Informan: Ya balik lagi ya kalau di keluarga saya lebih ke transparan diskusi transparan. Jadi kalau misalkan mereka ada masalah yang saya gak tau, sebenarnya itu bukan salah saya juga untuk kayak ibaratnya menambah beban hidup mereka gitu, soalnya kan mereka juga gak ada komunikasi apa apa jadi kayak dari mana juga saya tau kan misalnya kondisinya lagi gak baik baik aja gitu. Tapi kalau misalkan kayak mereka ada diskusi ke saya atau saya juga ada diskusi ke mereka kan sama sama tau keadaan kita masing masing karena ya mau gimana lagi saya kan gak bisa baca pikiran mereka, gak bisa baca keadaan juga segala macam. Jadi ya satu satunya cara yang berfungsi itu adalah komunikasi transparan, apapun yang terjadi kita omongin gitu</p> <p>Peneliti: Tapi gimana cara kamu ngerti keadaan orang tua pada saat kondisi tertentu gitu karena kan mungkin kamu belum pernah jadi orang tua ada di posisi mereka gitu</p> <p>Informan: Iya betul, gimana cara saya gimana tadi?</p> <p>Peneliti: Ngerti keadaan orang tua</p> <p>Informan: Mungkin dari feedback mereka ya, dari respon mereka kalau misalkan kayak merkanya juga lagi banyak pikiran cenderung kan orang orang lebih emosional ya kalau lagi banyak pikiran segala macam gitu atau mungkin jadi kayak balasnya gak terlalu membantu dalam kasih pendapat, nah itu sebenarnya udah kayak mungkin mereka juga lagi sibuk apa gimana. Terus bagaimana craa memastikannya saya tanya apakah semuanya baik baik saja hari ini, apakah keadannya aman aman aja, soalnya responnya gini gini gitu.</p>			
4	<p>Peneliti merasa canggung di akhir wawancara untuk mengakhiri sesi wawancara</p>	<p>Peneliti: Terus gini nih waktu lagi komunikasi sama orang tua ini, gangguan apa aja yang biasanya ada dan kayak gangguan terbesar gitu? Waktu lagi ngejalanin komunikasi antara kamu sama orang tua</p> <p>Informan: Sebenarnya sih waktu ya, waktu dan kesibukan masing masing</p> <p>Peneliti: Berarti ini di kesibukan dua belah pihak ya, orang tua sama kamu?</p> <p>Informan: Iya bener</p> <p>Peneliti: Kalau sinyal gitu aman kah atau gak juga?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Informan terdengar masih bersemangat dalam memberikan jawaban - Informan masih menjelaskan jawaban dengan detail 	<ul style="list-style-type: none"> - Hambatan yang biasa terjadi saat berkomunikasi jarak jauh - Hambatan fisik - Hambatan psikologis - Hambatan miskomunikasi atau kesalahpahaman 	Hambatan

	<p>Informan: Kalau apa gimana? Sinyal?</p> <p>Peneliti: Iya</p> <p>Informan: Kalau sinyal sih cenderung aman ya, soalnya di rumah pake wifi, disini juga ada wifi jadi lancar lancar soal sinyal</p> <p>Peneliti: Terus ada gak misalkan hambatan dari bahasa yang kamu gak ngerti? Bahasa yang disampein orang tua, atau orang tua juga ada bahasa yang gak dingertiin karena kamu pake bahasa jaman sekarang gitu</p> <p>Informan: Enggak sih ya, jarang sekali. Paling cuma kayak, eh engga lah, sangat minimal sekali</p> <p>Peneliti: Tapi di keluarga kamu gak ada hambatan fisik kan misalkan disabilitas untuk ngedenger atau ngeliat gitu gak ada kan?</p> <p>Informan: Enggak sih</p> <p>Peneliti: Oke berarti emang yang paling major itu waktu sama kegiatan masing masing ya</p> <p>Informan: Iya bener</p> <p>Peneliti: Terus pernah gak ada gangguan psikologis juga? Waktu lagi komunikasi misalkan kamu lagi stress terus udah janjiin sama orang tua untuk video call jadinya kamu gak mood atau gimana</p> <p>Informan: Kalau saya sih sebenarnya gak ada ya, kalau misalkan kayak gitu paling saya angkat cuma mungkin respon saya berbeda gitu kayak mungkin jadi lebih jarang lebih males ngomong, jadi gabut untuk berkomunikasi, tapi pasti tetep saya angkat. Kecuali missedcall ya misalkan lagi sibuk atau lagi ngapa ngapain terus missedcall tapi saya tau ada missedcall tapi gak telfon balik gitu, itu beda. Tapi kalau misalkan saya tau lagi telepon kayak lagi di jalan gitu telepon pasti saya angkat, pun kalau ga bisa angkat saya kabarin lagi gak bisa angkat, lagi sibuk gitu. Cuma kalau kayak sisi psikologis gitu paling di respon saya untuk merespon mereka aja</p> <p>Peneliti: Tapi setelah diangkat itu kamu bakal kasih tau keadaan kamu sekarang lagi kayak gimana?</p> <p>Informan: Enggak sih kalau misalkan tentang kayak psikologis gitu kalau lagi stress gitu segala macam enggak, cuma biasanya dari chat. Kalau stress gitu kan sangat sangat seasonal banget ya, sangat sangat jarang bisa muncul bisa enggak kan, kalau pas lagi muncul saya bilang ke orang tua personally lagi stress nih gini gini gitu</p>		<p>- Hambatan yang susah untuk dihindari</p>	
--	--	--	--	--

	<p>Peneliti: Terus selama komunikasi ini pernah gak sih ngalamin ada perbedaan pemahaman atau kayak miskomunikasi antara kamu sama orang tua</p> <p>Informan: Iya sering banget</p> <p>Peneliti: Gimana cara kamu ngelurusinnya informasi itu?</p> <p>Informan: Kalau aku ngelurusin informasi, sebenarnya kan itu diskusi ya dialog jadi kalau misalkan saya ngasih pendapat sesuatu terus mereka nangkepnya salah, pasti kan respon mereka juga tidak sesuai dengan apa yang saya sampaikan kan jadi saya lurusin. Jadi respon mereka juga tidak sesuai dengan yang saya harapkan jadi kayak saya bilang, oh bukan itu maksudnya, maksudnya tuh gini gini jadi kayak oh gini gini, atau engga emang itu yang mereka ingin sampaikan jadi mereka bilangnyanya yaudah iya jadi gini gini gitu. Jadi kayak semuanya dilurusin</p> <p>Peneliti: Jadi maksudnya cara untuk ngelurusin nya itu lebih didetailin lagi informasi yang mau disampein</p> <p>Informan: Iya didetailin lagi betul</p> <p>Peneliti: Terus seberapa sering sih terjadi hambatan yang kayak perbedaan jam sama kegiatan itu terjadi di keluarga kamu waktu lagi komunikasi</p> <p>Informan: Mungkin tiga puluh persen dari seratus persen</p> <p>Peneliti: Dari total?</p> <p>Informan: Iya dari satu setengah tahun melakukan komunikasi jarak jauh itu oaling tiga puluh persen dari satu setengah tahun itu ada bentrok di waktu dan kesibukannya karena kita misalnya sama sama tau jadwal masing masing</p> <p>Peneliti: Tapi lebih sering itu apakah jam nya tepat tapi kegiatannya yang bikin bentrok atau emang jam sama kegiatan ini sama sama bikin bentrok jadi hambatan?</p> <p>Informan: Kebanyakan kegiatannya sih, kalau jamnya kan biasanya udah ngitung sendiri di Kanada jam berapa disini jam berapa gitu</p> <p>Peneliti: Oke, yaudah Karel semua pertanyaannya udah kejawab</p>			
--	---	--	--	--

14. Open Coding Informan 6

Data Informan:

- a. Nama lengkap : Yenny Ester
- b. Usia : 49 Tahun
- c. Pekerjaan : Marketing Agen Asuransi

Keterangan:

Peneliti : Arthi Intan Permatahati

Informan : Yenny Ester

Wawancara berlangsung pada hari Rabu, 5 Mei 2021 malam hari pukul 20.00-21.00 melalui *voice call* WhatsApp. Informan dan Peneliti berada di rumah masing-masing saat melakukan wawancara

No	Personal View / Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari / Keterangan	Kategori
1	Peneliti pada awalnya merasa takut mengganggu waktu Informan untuk melakukan wawancara. Namun Peneliti berusaha agar wawancara ini tidak menyita waktu banyak	<p>Peneliti: Oke tante, sekarang ini tante lagi dimana dan kesibukan apa yang lagi tante jalani?</p> <p>Informan: Tante lagi di sukabumi, kesibukan seperti biasa tante kan tenaga pemasar Prudential ya jadi tetep aja ketemu orang via zoom, via wa gitu</p> <p>Peneliti: Oh berarti sekarang kerjaan tante online juga ya?</p> <p>Informan: Iya, online dan kalau misalnya ada yang mau ditemuin ya tante temuin tapi yang jelas pake prokes ya, jaga jarak kayak gitu tapi dengan persetujuan orangnya dulu jadi kalau misalkan orangnya kalau di sukabumi atau jakarta gitu misalnya orangnya pengen ketemu, kan gak semuanya yang ini ya melek teknologi ya, ada kan yang gak bisa jadi pengen ditemuin langsung dijelasin langsung itu kalau misalkan orangnya oke mau menerima tante nah tante datangin</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Informan terdengar sangat terbuka - Informan terdengar sangat ramah dan asik 	<ul style="list-style-type: none"> - Nama dan umur - Tujuan pergi ke negara yang ditinggali - Kegiatan pada saat ini - Tempat tinggal - Jenjang pendidikan yang diambil - Sudah berapa lama tinggal berjauhan - Pentingnya menjalankan komunikasi - Yang lebih sering membuka komunikasi 	Latar belakang profil informan

		<p>Peneliti: Oh gitu oke, terus sekarang kan anak tante tuh karel lagi di kanada ya tante?</p> <p>Informan: Iya</p> <p>Peneliti: Tante udah berapa lama sih tinggal jauh sama karel?</p> <p>Informan: Dari Agustus 2019 aja</p> <p>Peneliti: Berarti hampir setahun setengah ya?</p> <p>Informan: Hampir dua tahun</p> <p>Peneliti: Iya, nah kan jarak tante ini sama karel jauh banget dan perbedaan jamnya juga jauh ya tante, nah seberapa penting sih komunikasi sama anak tuh buat tante?</p> <p>Informan: Oh penting banget soalnya kan, jadi kan karena jauh gitu kan ya jadi penting untuk tante tau dia itu lagi dalam keadaan baik atau dalam keadaan sedang ada yang gak beres, atau dalam sedang keadaannya dia sakit atau apa itu ya penting banget soalnya kan jarak itu jauh banget ya jadi kalau misalnya putus komunikasi yaudah jadi lost gitu</p> <p>Peneliti: Terus biasanya tante berapa kali dalam seminggu ngehubungin Karel? Apa tiap hari ada?</p> <p>Informan: Kita ada WA grup kan jadi isinya tante, papanya karel, kokonya karel, sama karel. Jadi tiap hari itu kita bersapa</p> <p>Peneliti: Berarti tiap hari pasti ada chat gitu ya, pasti ada message?</p> <p>Informan: Iya pasti ada chat setiap hari</p> <p>Peneliti: Kalau telepon atau video call itu kira kira berapa minggu sekali tante?</p> <p>Informan: Seminggu sekali kita video callan kalau misalnya pada sibuk ya tapi seminggu sekali pasti rata rata ada</p> <p>Peneliti: Terus biasanya siapa sih tante yang lebih duluan ngehubungin? Anak tante kah atau tante?</p> <p>Informan: Kalau karel ya kadang kadang ngehubungin duluan kalau dia lagi santai, tapi kebanyakan sih tante sih ya yang kontak duluan yang video call duluan ya jadi ngobrol</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Intensitas berkomunikasi - Pernah bertemu atau belum selama tinggal berjauhan 	
2	<p>Peneliti asik mendengarkan dan melakukan wawancara karena Informan sangat asik dalam menjawab pertanyaan yang</p>	<p>Peneliti: Terus biasanya ini tante kalau komunikasi pake media apa? Whatsapp, terus instagram atau line?</p> <p>Informan: Whatsapp sama instagram, sama line kadang kadang ya, tapi kebanyakan sih whatsapp sama instagram</p> <p>Peneliti: Kalau di instagram itu apa tante, maksudnya tukeran foto kah atau?</p> <p>Informan: Enggak, kadang kadang kan ada quote bagus, kadang ada renungan bagus kita kirimin. Jadi Instagram itu kan juga ada</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Informan terdengar bersemangat saat bercerita mengenai keluarganya - Informan menjawab pertanyaan sangat detail 	<ul style="list-style-type: none"> - Media yang digunakan untuk komunikasi - Cara menunjukkan perhatian dan fokus pada informasi yang disampaikan 	Computer Mediated Communication

<p>diberikan. Selain itu Peneliti juga merasa Informan sangat terbuka dalam hubungan di keluarganya kepada Peneliti</p>	<p>grup keluarga isinya sama, tante, papanya karel, kokonya karel jadi kalau ada konten yang kira kira menarik atau kadang kadang karel juga ada konten yang menarik itu suka dikirimin jadi kita komen kayak gitu. Terus kan kadang kadang mereka bikin story kna nah kadang tante sama om suka komen, kasih tepuk tangan, atau ikutan ketawa</p> <p>Peneliti: Terus kalau misalkan dalam jarak jauh ini kan tante pasti hubungannya lewat media ya, ada bantuan medianya gitu. Nah gimana sih cara tante tuh nunjukkin ketertarikan sama fokus perhatian sama cerita ceritanya karel?</p> <p>Informan: Gimana menumbuhkan perhatian tante?</p> <p>Peneliti: Nunjukkin rasa ketertarikan fokus perhatian nya tante ke ceritanya karel</p> <p>Informan: Misalnya di story itu kadang kadang ada dia misalnya lagi storyin perjalanan dia dari tempat kerjanya ke rumah gitu misalnya, harinya panas, dia kan suka bilang sunny day jadi tante suka komen oh lagi panas banget ya, jangan lupa pake sunblock atau pake topi kayak gitu, jadi kasih attention aja</p> <p>Peneliti: Jadi ngasih feedback ke ceritanya karel ya</p> <p>Informan: Iya lebih kurang seperti itu</p> <p>Peneliti: Terus kalau karel lagi cerita itu gimana cara tante memposisikan diri kalau tante nyaman gak diceritain sama karel gitu?</p> <p>Informan: Kalau Karel mah sih dia kebanyakan hanya butuh didengerin ya, kalau kasusnya misalnya karel sama si... kan beda ya, kalau karel dia lebih senang untuk didengerin gitu. Jadi walaupun kita gak kasih solusi atau solusi kita gak kena gitu dia udah cukup didengerin aja, jadi kalau dia lagi mengeluh lagi pusing gitu ya kita cukup dengerin aja gitu loh tante sama om suka dengerin aja terus nanti diujung nya yaudah kasih semangat aja, solusinya di belakang setelah didengerin dulu jadi gak di sela waktu dia ngomong gitu kita gak langsung ngasih dia solusi pas dia belum beres cerita. Jadi dia keluarin dulu semua unek uneknya terus kita cari tau dulu masalahnya apa, udah dia lega keluar semua baru kkta kasih semangat sama solusi gimana gitu, terus tante suka bilang ini cuma insight dari papa mama ya, semua keputusan ada di tangan karel karel yang ambil keputusannya, pandangan dari papa mama gitu dari kami sebagai orang tua tapi paling baiknya mengambil keputusannya tetep di tangan karel gitu sih.</p>	<p>- Informan terasa seperti mengingat anaknya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Cara menghargai orang tua dalam berkomunikasi - Teknik komunikasi yang lebih sering digunakan - Cara menunjukkan rasa nyaman - Percaya diri dalam bercerita 	
---	---	--	--	--

	<p>Kebanyakan kalau om sama tante kasih kehendak bebas ya pilihan jadi ga nyampur kalau kata tante A kamu harus lakuinnya A, enggak gitu</p> <p>Peneliti: Jadi tante kasih kebebasan kepercayaan aja gitu sama karel?</p> <p>Informan: Iya betul</p> <p>Peneliti: Tante apakah itu juga salah satu alasan tante berani ngelepas karel jauh atau ada alasan lain?</p> <p>Informan: Kalau alasan tante berani ngelepas karel jauh tuh karena dia anak laki laki, jadi dia kalau itu udah merupakan pilihan dia ya itu kembali tadi kehendak dia kan, kita orang tua hanya mendukung, jadi kalau misalnya kehendak tante misalnya untuk dia pergi sampe disana kalau misalnya dia tante mikirnya gini, kalau misalnya dia menemukan hambatan disana dia akan menyalahkan tante, kan mama yang nyuruh aku kesini gitu kan, tapi kalau memang kehendak dia, pilihan dia, kita orang tua hanya membackup, mendukung melakukan yang terbaik nah disana lah kalau misalnya dia ada hambatan tantangan dia akan survive soalnya ini pilihan aku dan segala konsekuensinya harus aku tanggung. Jadi kalau aku disini ada tantangan dia akan kuat gitu soalnya pilihan kan dia yang memilih, tante sama om mah prinsipnya begitu</p> <p>Peneliti: Berarti tante kayak ngelatih tanggung jawab atas pilihan dia juga gitu ya</p> <p>Informan: Iya betul</p> <p>Peneliti: Gimana sih cara tante untuk mengatur waktu untuk komunikasi sama karel, karena kalau gak salah kan bedanya sebelas jam ya tante pasti kan susah tuh</p> <p>Informan: Sebenarnya susah juga sih Soalnya kan kalau kita disini malem dia kan pagi jadi kalau misalnya bedanya kan sebelas jam ya kita disini jam delapan dia disana jam sembilan pagi, nah kalau misalnya dia gak kerja, kan kalau di WA chat misalnya jam segini kan baru bangun nah kita halo karel udah bangun belum gitu, misalnya dia belum bales berarti dia belum bangun, nah kalau misalnya bangun ya dia pasti akan jawab kalau karel sih komunikasi nya lancar ya. Dia kalau kita chat misalnya sedang pegang gak lagi ngapa ngapain dia akan langsung chat balas chat kecuali kalau dia lagi kerja atau lagi apa gitu dia gak akan balas, nanti nunggu kalau misal pagi dia belum balas dia belum bangun.</p>			
--	---	--	--	--

	<p>Kalau misalnya dia kan disana kalau kerjanya pagi berarti dia bangun tuh akan bilang aku kerja hari ini bagiannya pagi udah, nanti di jalan dia masih bisa chat, nanti misalkan chatnya akubudah mau masuk terowongan nih gak akan ada sinyal yaudah kita tau dia berarti kalau dia gak udah balas lagi berarti sudah sampai tempat kerja gitu</p> <p>Peneliti: Kalau misalkan cara ngatur waktu buat video call atau call gitu ada waktu tertentu kah atau yaudah cari waktu luang sama sama terus kita nanti telfonan gitu?</p> <p>Informan: Iya biasanya gitu kita cari waktu luang sama sama, kokonya karel kan di Jakarta dia waktu libur nya sabtu minggu jadinkalau kita sabtu malem disini berarti karel kan sabtu pagi dia masih kerja berarti kita carinya sabtu malem, kalau engga kalau dia gak kerja sabtu pagi, eh kalau kita kan sabtu pagi berarti dia jumat malam. Nah kalau sabtu pagi disini jumat malem dia kan ada di rumah, nah kalau sabtu pagi kan kokonya karel tuh kan libur berarti kita bisa sabtu pagi biasanya kita video callan satu jaman gitu. Kalau engga sabtu pagi ya minggu, berarti kan karel sabtu kalau misalkan dia kerjanya malem berarti kita minggu pagi. Gitu aja sih kebanyakan pagi soalnya kalau pagi sabtu kokonya karel libur berarti sabtu bisa minggu pagi bisa, karel bisa kan malem kalau dia shift kerjanya pagi berarti malem dia udah ada di rumah gitu</p> <p>Peneliti: Tante pernah jengukin karel gak sih kesana atau belom?</p> <p>Informan: Belom, pengen.</p> <p>Peneliti: Seru kayaknya tante disana ya</p> <p>Informan: Iya seru banget, pengen sih</p> <p>Peneliti: Aku suka liat viewnya tuh bagus gitu</p> <p>Informan: Iya bagus banget, kotanya tuh kayak tenang gitu ya, pengen</p> <p>Peneliti: sih cara tante ini mengekspresikan pesan yang tante kasih ke karel gitu?</p> <p>Informan: Pesannya melalui chat atau call?</p> <p>Peneliti: Dua duanya boleh</p> <p>Informan: Kalau chat ya kebanyakan kalau misalnya ketawa kita biasalah ya pake smiley icon gitu</p> <p>Peneliti: Kalau stiker whatsapp tante pake ga?</p> <p>Informan: Iya pake, kayak icon gitu kita pake. Kalau call kan lebih keliatan ekspresi nya ya</p> <p>Peneliti: Iya dari intonasi</p>			
--	--	--	--	--

		Informan: Kalau chat ga ada ya, kalau call kan face to face nya keliatan jadi kita bisa ketawa, ekspresinya lebih keliatan gitu			
3	Peneliti masih bisa merasakan keterbukaan Informan dalam menjawab pertanyaan sehingga Peneliti santai dalam melakukan wawancara. Tidak merasa canggung maupun gugup untuk bertanya	<p>Peneliti: Terus tante ini termasuk orang yang terbuka gak sih ke karel? Kayak misal tante ngerasain apapun tante bisa cerita sama karel gitu</p> <p>Informan: Bisa, cuma ada hal hal yang tante rasa gak seharusnya tau kayak misalnya kan tante sama om kadang ada berdebat itu dia gak usah tau gapapa, tapi kalau misalkan tante lagi curhat curhatan gitu ada sih ya tapi yang mulai si Karel dulu terus nanti kadang kadang kita kan personal chat juga kan ada tante sama karel, selain grup kan kita ada chat pribadi gitu nah kadang karelnya nanya, mih ada gosip apa gosip yuk gitu, kadang kadang mih udah lama gak ngegosip ya ada gosip apa gitu dia kadang kadang</p> <p>Peneliti: Berarti tante tuh emang deket banget ya sama karel</p> <p>Informan: Iya sama karel sama kokonya juga deket sih, jadi kita bisa chat chatan kayak gitu jadi rame kalau misalnya lagi ngumpul itu rame jadi pada ngeledek gitu ada.</p> <p>Peneliti: Tapi dari semua obrolan tuh biasanya cerita apa sih yang sering banget tante ceritain ke tante</p> <p>Informan: Seputar ini nih adiknya karel, soalnya ini kan guguk dia sih sebenarnya, jadi ya seputar itu. Kadang kadang seputar apa ya gak ada sih yang fokus gitu ya mengalir kemana aja sih obrolannya gitu kan, titik beratnya tentang apa itu engga, banyak sih fokusnya</p> <p>Peneliti: Terus kalau tante itu bisa gak sih memposisikan diri tante sedang dalam posisi tertentu gitu ke karel?</p> <p>Informan: Maksudnya mengekspresikan kalau lagi apa nih? Kalau tante lagi sakit gitu?</p> <p>Peneliti: Iya bisa</p> <p>Informan: Kalau tante lagi sakit ada sih kadang kadang, kalau misalnya lagi gak enak badan nanti bapaknya karel bilang si mama lagi gak enak badang terus dia chat ini ini kenapa, nggak kenapa napa cuma sakit kepala, oh mikirin apa tah mikirin aku ya, engga kegeeran, gitu. Jadi gitu dianya kalo chatan sama karel tuh ya, tapi kadang kadang dia bisa curhat nih aku pusing pengeluaranku banyak gajiku kurang, gitu lah, mau bayar ini mau bayar ini yaudah nanti kalau misalnya kurang nanti kan tante ada accountnya yang bisa dia pake kan ya dia gak mau pake itu, nanti aja kalau udah mentok baru aku pake gitu. Jadi nanti dia selesai sendiri jadi kalau karel tuh kita cukup jadi pendengar aja gitu solusinya nanti dia</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Informan sangat ekspresif pada saat menjawab pertanyaan - Informan masih bercerita sangat detail untuk menjawab pertanyaan - Saat menjawab juga informan menyelipkan kata-kata wejangan dari pengalaman yang sudah dilaluinya 	<ul style="list-style-type: none"> - Obrolan yang sering diperbincangkan - Bentuk support yang ditunjukkan - Cara menunjukkan sikap positif - Kepercayaan orang tua terhadap anak - Faktor yang membuat orang tua yakin untuk melepas anak - Cara mengerti keadaan satu sama lain - Mempelajari sikap anak karena adanya perkembangan zaman 	Komunikasi Interpersonal

	<p>nemu sendiri kita hanya dengerin aja, misalnya dia bilang mi aku kurang uang yaudah kalau misalkan itu pake aja tapi dia gak pake, dia hanya butuh sebagai mendengarkan dia aja sih</p> <p>Peneliti: Tapi tante tuh kalau misalkan karel cerita atau minta pendapat gitu tetep diskusi juga gak sih tante?</p> <p>Informan: Iya tetep diskusi, kita selalu tekankan untuk diskusi. Jadi di grup itu kita gak hanya pendapat tante pendapat om, kadang kita juga butuh pendapat mereka, jadi misalnya kita mau beli lemari di grup tuh woy mama mau beli lemari nanti pada jawab lemari apa warnanya apa gimana, diskusi pada ngirim gambar nih bagus nih jadi memang udah biasa diskusi gitu. Jadi karel jauh juga ya tetep budaya diskusi masih tetep dibawa terus, jadi semua juga diskusi</p> <p>Peneliti: Terus kalau misalkan tante itu kan setiap orang tua beda beda nih, kalau misalkan tante ngasih bentuk dukungan ke karel itu seperti apa sih?</p> <p>Informan: Ucapan gitu ya misalkan dia lagi susah, pertama kali ya pasti kita bilang karena tante kristiani kita bilang percaya sama Tuhan, berdoa minta sama Tuhan kasih yang terbaik terus jangan, tetep semangat jangan putus harap, jadi berupa penguatan ya kebanyakan, semangat. Habis kalau mau tindakan kan jauh, waktunya aja udah itu jadi ya penguatan aja.</p> <p>Peneliti: Tapi menurut tante karel itu anak yang ambisinya besar gak sih tante?</p> <p>Informan: Bukan ambisinya besar makanya dia pengen pergi, pengen petualang ambisinya besar gitu</p> <p>Peneliti: Tapi karel tipe anak yang gampang putus asa juga gak? Misalkan ada hal yang gak sesuai sama planningnya dia terus dia jadi gimana gitu, atau dia semangat semangat aja?</p> <p>Informan: Pasti lah ya, dia segaris besar sih anaknya gak cepet putus asa sih dia, semangatnya tinggi. Ya kadang kadang kan kalau namanya memang orang gitu kan kalau pas lagi down kan ada ya, pas itu jadi dia hanya cuma butuh kita mendengarkan dia dan dia akan bangkit, jadi dia anaknya cepet pulih jadi anaknya gampang bangkit, jadi kalau down dia sebentar doang, dia akan yaudahlah easy going gitu. Jadi dia ya easy going aja lah gimana nanti aja. tapi pas memang waktu kejadian yang dia down memang ada down dia gak menyembunyikan kalau dia down gitu</p>			
--	--	--	--	--

	<p>Peneliti: Menurut tante komunikasi tante sama karel melalui telpon atau chat gitu bisa mengurangi rasa kangen tante gak sih sama karel?</p> <p>Informan: Iya dong, bersyukur banget makanya ada video call, ada chat, ada wa gitu. Coba kalau misalnya gaada wa call kan gak bisa liat bentukan dia gimana gitu, pipinya yang udah makin gembil gitu kan gak bisa liat tapi kalau misalnya wa call gitu tante bisa liat dia happy gitu kan jadi bersyukur banget ya ada orang pintar yang menemukan whatsapp gitu</p> <p>Peneliti: Terus kalau misalkan tante nih ngasih liat bentuk sikap positif tante ketika memberi tanggapan dari ceritanya karel tuh gimana?</p> <p>Informan: Sikap positifnya ya kadang kalau misalnya dia ada kata kata yang kurang pantes gitu ya anak anak gaul, anak muda begitu kan ya kadang kadang kan bahasanya bahasa gaul ya, nah kadang tante ada di karel bahasanya kurang pas ya gitu buat mama terus dia bilang ah biasalah anak muda, biasa itu mah bahasa gaul doang, kan dia balesnya sering pake wkwkwkw gitu doang. Itu jadi terlalu ditanggapin dianya juga ngambek kalau terlalu dikomentarin sampe ginana gitu dia juga gak begitu suka</p> <p>Peneliti: Terus kalau misalkan begitu biasanya tante gimana?</p> <p>Informan: Yaudah berarti iseng aja berarti gak komen lagi gitu aja</p> <p>Peneliti: Berarti secara gak langsung tante juga belajar kayak remaja sekarang tuh kayak gimana terus juga karel sekarang gimana</p> <p>Informan: Iya mau gak mau harus belajar soalnya kalau menurut tante mah ya tipikal anak sekarang cara tante dididik sama orang tua dulu sama orang tuanya tante sama cara tante ngedidik anak sekarang itu gak bisa disamain plek gitu seratus persen soalnya kan beda generasi, beda zaman jadi mesti disesuaikan kayak jamannya tante kan kalau kata orang tua A ya A, kalau orang tua B ya kita ikutin B, tapi kalau diterapin ke anak seperti karel seperti kokonya karel kalau kita maksain A mereka akan berontak ya kan</p> <p>Peneliti: Oh iya, udah kritis ya tante</p> <p>Informan: Iya kalau kita memaksakan kalau kita mau bilang A kita harus pake pendekatan supaya mereka mengerti kenapa gitu. Kita sebagai orang tua mau mereka ikutin A jadi harus jelas kritis gitu ti ya kan. Dirasain juga ya sama arthi begitu kan?</p> <p>Peneliti: Iya bener</p>			
--	--	--	--	--

		<p>Informan: Jadi dengan segala alasannya kenapa harus di itu, alasannya apa, kalau misalnya masuk akal nya arthi atau akal nya karel pokoknya oke, kalau gak masuk akal mereka yaudah. Tapi ya kita juga harus siap sebagai orang tua kalau gak diterima kehendak kita yaudah gapapa gak memaksakan harus ngelakuin kehendak kami sebagai orang tua engga kok, kalau kita ya sebagai orang tua begitu</p>			
4	<p>Peneliti tidak memiliki ketakutan untuk menanyakan hal yang sebelumnya takut menyinggung jika ditanyakan karena Informan sangat asik dan kooperatif dalam menjawab pertanyaan</p>	<p>Peneliti: Nah terus tante kalau misal lagi komunikasi sama karel biasanya suka ada hambatan atau gangguan apa aja sih tante? Informan: Sinyal Peneliti: Sinyal disini ya? Informan: Sinyal kadang kadang koneksinya jelek yaudah, kebanyakan sih gak ada hambatan apa apa sih karelnya lancar lancar aja, sinyal ya bisa diatasin lah kalau misal sinyalnya jelek paling tutup nyambung lagi, tutup nyambung lagi gitu Peneliti: Kalau misalkan kegiatan tante sama karel jadi hambatan juga gak? Informan: Maksudnya waktunya atau gimana? Peneliti: Iya misal tante lagi luang terus Karel sibuk, atau misal karel lagi butuh tante tapi tante lagi sibuk atau masih tidur gitu Informan: Kalau dia sih udah tau waktu misalnya chatnya waktunya kita tidur ini ya engga, tapi kalau misalnya dia penting banget butuh dia pasti call. Karena kalau call juga kan biarpun kita lagi tidur malem juga kan pasti bangun pasti diangkat gitu. Karel juga kalau misal dia lagi ada di tempat kerja tante penting misalnya nelfon dia mau nanya apa nah dia akan pasti jawab, mih aku lagi di tempat kerja penting gak? Kalau misalnya gak terlalu penting oh yaudah nanti aja gitu. Tapi kalau karel selalu angkat telpon sih Peneliti: Kalau misalkan bahasa itu ada gak sih tante yang bikin jadi hambatan dalam komunikasi tante? Misalkan aduh karel bahasanya anak muda banget mami mana ngerti gitu Informan: Enggak ada sih, biasa biasa aja kalau bahasanya sama kita tuh gak ada yang gaul banget ya biasa aja gitu kita juga ngerti bahasanya Peneliti: Kalau hambatan fisik gitu ada gak tante? Misalkan kurang bisa liat atau kurang bisa denger gitu? Informan: Engga ada Peneliti: Kalau gangguan psikologis, tante?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Informan sangat santai dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan wawancara - Informan menyelipkan pengalaman yang ia alami bukan hanya kepada anaknya yang tinggal di beda negara tetapi juga yang ada di beda kota - Informan terdengar sangat senang dalam membagikan cerita mengenai keluarganya 	<ul style="list-style-type: none"> - Hambatan yang biasa terjadi saat berkomunikasi jarak jauh - Hambatan fisik - Hambatan psikologis - Hambatan miskomunikasi atau kesalahpahaman - Hambatan yang susah untuk dihindari 	Hambatan

		<p>Informan: Gangguan psikologis seperti apa misalnya? Kalau lagi mood moodan gitu</p> <p>Peneliti: Iya mood moodan, Misalkan tante lagi banyak kerjaan disini terus pusing jadinya waktu karel minta telpon atau apa tantenya udah pusing deh gabisa, pernah gak?</p> <p>Informan: Enggak sih gak pernah</p> <p>Peneliti: Justru biasanya kalau lagi jauh gitu nelpon anak malah jadi obat ya tante?</p> <p>Informan: Bener, kalau telepon tuh kayak sebel gitu aduh kita kapan ya ngumpul sama anak anak, ngangenin gitu</p> <p>Peneliti: Apalagi karel kan orangnya rame banget ya tante</p> <p>Informan: Iya, dia kan orangnya heboh ya</p> <p>Peneliti: Iya heboh banget</p> <p>Informan: Tapi dia disana jadi dewasa loh thi</p> <p>Peneliti: Oh iya arfi juga cerita ke aku katanya karel tuh pindah kesana udah berubah dia udah dewasa katanya gitu</p> <p>Informan: Pejuang, dia kan ngerasain harus lari lari ngejar bus jadi kalau misalnya kayak kemarin tuh dia pindahan tuh, pindahan kan kaos kakinya lupa naro dimana, jadi dia di grup tiba tiba haduh gara gara nyariin kaos kaki aku jadi ketinggalan bus jadi harus lari lari ke halte yang selanjutnya. Disana kan gak kayak disini angkotnya transportasinya nungguin kita gitu ya, disana kan kalau jamnya misalnya busnya jam 9 bener jam 9 kalau lebih dari jam 9 lewat lima menit aja udah busnya jalan dia gak bisa woi tungguin jadi dia musti lari lagi</p> <p>Peneliti: Terus kan dilatih untuk mengambil keputusan sendiri dengan cepat juga ya tante jadi mau gak mau dia dewasa</p> <p>Informan: Iya jadi dewasa, jadi dia kan harus ngatur uang sendiri, harus ngatur waktu sendiri. Ya gitu lah jadi bener jadi dewasa kalau tante liat dia berpikinya jadi dewasa deh ti kalau nanti dia pulang ke rumah ketemu arthi pasti tercengang, dewasanya tuh melebihi temen temen yang disini kayaknya</p> <p>Peneliti: Kalau tante ngeliat gitu sama kokonya udah sama belum dewasanya kayakka gitu?</p> <p>Informan: Sama sih, tante rasa kalau anak anak yang merantau dewasanya lebih cepet gitu</p> <p>Peneliti: Oh iya</p> <p>Informan: Kayak arthi, arfi tante liat juga dewasa pemikiran nya. Kayak arfi kalau tante ikutan dari story ignya dia kan dia kayaknya</p>			
--	--	--	--	--	--

	<p>dewasa gitu mikirnya. Namanya juga anak merantau jauh dari orang tua ya dewasa thi</p> <p>Peneliti: Tante terus kalau misalkan lagi komunikasi sama karel pernah gak sih tante ada miskomunikasi atau kesalah pahaman gitu?</p> <p>Informan: Ada</p> <p>Peneliti: Itu biasanya terjadi melalui chat atau waktu call juga ada?</p> <p>Informan: Dari chat, dari chat kan gak bisa ngeliat ekspresi ya kadang kadang kan maksudnya ngomongnya gimana kadang di chat itu kan nanti salah miskom gitu tu ya, akhirnya diselesaikannya dengan call, kalau dengan call kan keliatan ekspresi nya, kalau chat kan kadang kadang bisa miskom ya. Ada tuh kadang udah beberapa lali ya miskom jadi salah nangkap, jadi dia kalau sama mama sama papanya tuh ada juga tapi kalau miskomnya ke tante, dia ke papahnya. Pah itu si mama kenapa sih gini gini, nanti kalau sama papahnya papa kenapa sih aku chat gini kenapa marah marah, aku mah maksudnya gini nah nanti yang dicall</p> <p>Peneliti: Berarti emang paling bener tuh call ya tante biar jelas gitu sebenarnya</p> <p>Informan: Iya call biar jelas, kalau call kan lebih keliatan ekspresinya, lebih keliatan jelas karena kita kan bicara ya, kalau dengan chat kan kita ngetik misalkan ngetik itu kan tanda bacanya kelupaan, tanda tanyanya jadi tanda seru itu kan jadi beda arti ya gitu. Jadi kadang kan maksud yang kita maksud samakeluar di chat itu kan kadang beda gitu. Jadi enakya sih call ya, karena kalau call apalagi videocall ekspresi wajah kita kan juga langsung keliatan, itu sih</p> <p>Peneliti: Terus kalau gangguan yang kayak tadi sinyal itu seberapa sering sih tante dialamin?</p> <p>Informan: Jarang sih ya, kadang kadang kalau lagi kalo sinyal, tante itu kan pake indihome pake telkom ya kalau seringnya sinyal jelek itu kalau akhir bulan gitu ya, atau kadang kalau lancar tapi enggak begitu mengganggu sampe gimana sih kalau misalnya kita sinyal disini jelek, mati, karelnya dari sana nelpon kesini jadi sinyalnya mana aja kayaknya lebih bagus sih ya, gak terlalu mengganggu sih sinyal mah. Bukan merupakan hambatan yang sampai gimana gitu</p>			
--	---	--	--	--

		<p>Peneliti: Berarti sebenarnya gak ada juga hambatan yang susah buat dihindarin tuh gak ada ya tante</p> <p>Informan: Iya gak ada</p> <p>Peneliti: Oke, udah tante nih pertanyaannya udah selesai</p>			
--	--	---	--	--	--

15. Axial Coding Informan Anak

No	Konsep	Dimensi	Indikator	Keterangan / Temuan	Informan 1 (Cita Permata)	Informan 3 (Syailendra Salman Maulana)	Informan 5 (Karel David Thio)
1	Latar Belakang Informan			Ketiga informan ini memiliki kesamaan yaitu pergi merantau untuk melanjutkan pendidikan. Mereka juga mengatakan bahwa komunikasi merupakan hal yang penting	Perempuan berusia 21 Tahun yang sudah dua tahun tinggal di Sydney, Australia dan baru saja menyelesaikan studinya. Saat ini sedang sibuk menjadi pekerja lepas dan akan tinggal di Sydney setahun hingga dua tahun kedepan untuk mencari pengalaman bekerja. Selain itu, ia merasa komunikasi dengan orang tua terutama ibu sangatlah penting. Seminggu sekali pasti ia melakukan komunikasi dengan keluarganya dan ia terkadang menghubungi orang tua-nya terlebih dahulu.	Laki-laki berusia 19 Tahun yang sedang melanjutkan pendidikan sekaligus menjadi pekerja paruh waktu di Jepang. Ia sudah tinggal selama satu tahun delapan bulan dan belum pernah pulang sejak awal ia merantau. Menurutnya, komunikasi dengan orang tua itu penting terutama menjalin komunikasi dengan ibunya. Biasanya ia melakukan komunikasi dua hingga tiga kali dalam seminggu dan orang tuanya terlebih dahulu yang menghubungi.	Laki-laki berusia 20 Tahun yang baru saja menyelesaikan pendidikannya di Toronto, Kanada dan sedang bekerja sekaligus menunggu izin bekerja. Ia sudah tinggal di Toronto selama satu tahun setengah dan belum pernah pulang sejak ia pergi merantau. Informan mengatakan bahwa komunikasi dengan orang tua sangat penting sekali dan melakukan komunikasi melalui pesan singkat setiap hari walaupun orang tua yang lebih sering menghubungi terlebih dahulu.

2	Computer Mediated Communication	Ekspresi diri saat berkomunikasi	Komunikasi non verbal	Kesamaan informan dalam menggunakan media untuk berkomunikasi dan apa saja yang biasanya dikomunikasikan	Pake whatsapp kita. Kalau ig ini mah, apa sugar glider	ee... sampai beberapa bulan lalu aku masih pake whatsapp ee... buat apa ee... hubungin orang tua. Cuma karena sekarang lagi gak ada whatsapp jadi pake messenger facebook ya mm... instagram pake cuman apaya kalo buat hubung... apa ngehubungin orang tua sih enggak. Gapake instagram mmm.. iya gitu doang paling (mengirim foto)	Whatsapp aja Iya instagram cuma kayak untuk ngerepost, iya biasanya kayak diskusi post gitu, kalau untuk regular chat telepon gitu biasanya pake whatsapp
		Ketertarikan / fokus perhatian			Kalau engga kadang langsung aja foto, jadi mama ngomong apa jadi aku balesnya pake muka aja	sebenarnya ya ngomongin video call aku jarang banget video call sama mama aku. Paling kalo misalkan ada apa... ada yang pengen diliatin sama si mama gitu ke aku baru kita video call. Cuma kita lebih sering call biasa sih. Dan cara mengekspresikan... apa ekspresikan apa perasaan aku gitu ya yang aku lagi aku alamin sekarang gitu ke orang tua ya cara ngobrol kaya gini aja gitu biasa. Dengan hanya... dengan apa hanya cara ngobrol biasa doang juga kalo yang namanya orang tua pasti ngerti lah anaknya kaya	Kalau saya sih, saya menjunjung tinggi menghargai orang tua, jadi mau apapun mau saya suka atau enggak untuk informasi yang diberikan walaupun itu cuma kayak informasi sekedar gak guna gitu, even kayak video lucu intensinya untuk menghibur gitu jadi untuk kita menghargai apa yang dishare sama orang tua atau orang lain itu sangat penting untuk kita biar kita bisa apa tadi stay focus tentang topik pembicaraannya jadi

						<p>gimana sekarang gitu kan enggak. Enggak pake (emoticons)</p>	<p>kuncinya itu menghargai Kalau menghargai sih sejujurnya dengan membaca aja udah menghargai ya, cuma untuk menunjukkan bahwa kita itu merespon dengan apa yang mereka share itu ya dengan mungkin kalau misalkan video sesuatu yang lucu lucu ketawa gitu dengan hahaha atau wkwkwk kalau dichat, atau kalau misalkan post yang penting kayak informasi yang penting gitu kalau ngasih tau kita tanya atau kita kasih apresiasi thank you udah ngeshare atau segala macam gitu Oh iya lebih, kalau orang tua sebenarnya lebih ke sticker, cuma kalau saya personally jarang pake stiker ya stiker wa gitu jadi lebih ke teks. Tapi kalau orang tua frekuensinya lebih sering pake stiker</p>
		Menunjukkan rasa nyaman			apa tadi ya pertanyaannya?	emmm... gimana ya... mungkin dengan cara	Sebenarnya sih gimana ya kalau

				<p>apa ya, paling kita kalau misalnya udah curhat otomatis nyaman gak sih, maksudnya gimana ya nunjukkinnya.</p> <p>Iya gak ragu lagi paling langsung aja nyerocos gitu</p>	<p>ngobrol, intonasi yang santai gitu ya yang kaya gini lah ya itu mungkin bisa apa... bisa ngasih kesan yang nyaman ke orang tua juga ya hm mostly terbuka sih. Maksudnya ya kalo ada apa-apa mmm... e... ngobrol sama orang tua. Cuma kalo misalnya menyangkut sama apa ya... sama ee... keadaan pribadi gitu ya aku kaya misalnya lagi gak.... lagi secara ekonomi lagi... lagi agak susah gitu ee... terus misalnya lagi... emang lagi ngedown gitu lebih baik gak ceritain ke orang tua sih lah. Kecuali kalo misalnya pengalaman yang apa... yang akhir-akhir ini terjadi kaya misalnya ketemu temen atau apa itu aku ceritain ke orang tua.</p>	<p>misalkan untuk nyaman gitu sebenarnya saya gak tau ya perasaan mereka gimana dengan saya merespon wkwk doang atau gimana. Tapi menurut saya kalau udah direspon dengan jawaban apapun itu adalah sebuah respon kita menghargai apa yang mereka, respon mereka ketika memberi sesuatu gitu memberi posting lah, memberi artikel apapun itu. Jadi kalau ditanya gimana, tadi pertanyaannya apa tadi?</p> <p>Iya gimana cara nunjukkinnya dengan merespon aja bagi saya sih udah cara nyaman kita kalau orang lain beri informasi sih</p> <p>Ada juga hal hal yang untuk saya keep for myself sih, jadi gak semuanya bisa saya bagi ya kayak, saya gak ke orang tua doang, ke semua orang juga yang kayak cerita</p>
--	--	--	--	---	--	--

							semuanya ke sahabat, cerita semua ke orangtua gitu, kalau saya bukan tipe yang kayak gitu, kalau saya malah ada konteks yang dibahas sama keluarga, ada konteks yang dibahas sama temen, ada konteks yang dibahas dengan saudara, teman biasa, atau teman dekat gitu jadi saya pilah sih Iya, kalau saya cenderung untuk cerita banyak hal hal ke orang tua
		Koordinasi untuk berkomunikasi			hm... gatau deh soalnya aku sama mama tuh random aja gitu. Kalau misalnya lagi ada apa gitu chat aja gitu. Maksudnya kaya enggak diitungin gitu. Enggak. Kalau emang kadang lagi sibuk ya enggak. Kalau misalnya lagi ada terus ya terus. Gituloh	emmm.. gimana ya... kalo misalkan di jam, selain jam solat. Jam solat si mama atau selain jam sibuk-sibuknya si mama aku telepon aja sih gak diatur gitu hhm kurang lebih tau sih. Cuma karena mungkin di jam yang gabisa diganggu juga senggang gitu kan biasanya chat dulu sih hmmm... bukan gamau ya... apa pernah kaya gitu Cuma karena keadaannya lagi sibuk terus kaya dikejar waktu gitu. Soalnya kan kalo	Jadi biasanya kita udah tau jadwal masing masing gitu. Kalau misalnya, sebenarnya perbedaannya kan sebelas jam jadi kalau disini siang indonesia malam, indonesia malam disini siang atau pagi gitu jadi kayak kita tau kalau jam segini sampe jam segini kita bisa perkiraan sendiri gitu orang tua di indonesia lagi ngapain ya, saya disini lagi ngapain ya. Atau gak kalau

						video call itu takutnya galama gitu ya	misalkan out of routinity gitu kita tanya dulu mau vidcall gak, kalau bisa vidcall gak atau lagi sibuk gak gitu. Kadang kadang telfon langsung juga suka sih
		Menunjukkan ekspresi			Aku paling emoji sama foto kak jadi kadang kalo kaya chat "ma cape" terus pap muka gitu kadang juga voice note gitu	hmm.. aku lebih ke intonasi sih kalo nyeritain gitu ya. Kaya ngobrol ke... apa... ngobrol misalnya sesuatu yang.. apa... yang... exciting gitu ke si mama mungkin pake intonasi yang lebih apa.. yang agak... yang agak cerah dikit lah gitu	Kalau saya sih cerita biasa aja ya, tau gak sih orang tua ke saya kayak cerita biasa aja gitu gak sampe hilerbola pake mimik segala macam enggak, kayak ngobrol aja ngobrol biasa gitu
3	Komunikasi Interpersonal	Kebebasan bercerita dan berekspresi Hal yang dapat diceritakan	Kedekatan antara anak dan orang tua	Cara yang dilakukan dalam menunjukkan respon pada saat berkomunikasi	Aku biasa kalau sakit aku curhat kayak aku harus ngapain gitu kan, terus kalau misalnya kalau lagi mau ada kerjaan gitu gitu kan cerita terus kayak kadang nanya cara masak, resep apa, terus apa lagi ya paling gitu gitu, cerita cerita aja sih	eee... yang paling sering ya? Yang paling sering itu cerita tentang kehidupan sehari-hari gimana gitu. Terus sama keseharian sama temen-temen.... di... di universitas kaya gimana. Terus juga sama kaya... mungkin.. eee... kerjaan. Kaya kerjaan part-time gimana, terus bos kerjaan part-time apa... ee.... kaya... keadaannya kaya gimana. Kaya gitu sih biasanya ee... gimana ya... kalo misalkan pendapatnya sekiranya diperlukan	Apa aja sih, tapi biasanya yang ada case tertentu jadi kayak misalkan ada misalnya dapetin kerjaan baru, atau kayak sekarang nih baru pindah rumah itu pasti ceritanya lebih banyak gitu. Cuma kalau misalkan lagi gak ada kejadian yang menarik kayak something interesting gitu misalnya kayak cuma ngobrol doang kayak gimana keadaan disana, keadaan disini,

						<p>apa... diperlukan... eee... kaya pengalaman yang pernah dialami orang tua tetep nanya.. kaya misalnya.. apa... kaya misalnya cara masak nasi yang bener dan lain-lain gitu lah. Aku nanya dulu ke mama pasti itu. Cuma kalo sekiranya sama sendiri masih bisa diselesein kenapa enggak gitu. Kenapa gak sama sendiri aja gitu</p>	<p>biasanya ngomong out of nowhere yang muncul tiba tiba ada di pikiran terus dibahas, jadi kayak selalu ada bahan omongannya gitu Iya ngasih pendapat aja</p>
		<p>Cara mengekspresikan diri dalam suatu situasi</p>			<p>Aku duaduanya sih mimik dan intonasi kadang kalo lagi ga bersemangat mimik doang paling hahaha aku ekspresionis banget sih kayanya</p>	<p>Aku gak selalu ngomong jujur ke orang tua sih, soalnya aku takut buat khawatir mama juga kan di indo kalo aku ada apa-apa. Jadi tetep aku ceritain tapi ada yang aku tutupin dikit</p>	<p>Iya pasti sih karena kita tuh selalu transparan dan terbuka maksudnya apapun yang terjadi gitu karena menurut saya sih lebih baik kita ngasih tau ke orang tua, jadi kayak kita bisa terlibat apa ya sesuatu yang tidak diinginkan di depan itu bisa juga kita cari cara alternatif yang lebih baik, jadi kayak jangan ah udahlah gak perlu kasih tau orang tua takutnya khawatir itu enggak, kalau menurut saya sih daripada saya nanti kenapa napa, orang tua juga gak tau apa apa nanti repot mending udah</p>

							<p>kita transparan aja semuanya. Kalau misalkan sakit ya bilang sakit tapi gapapa gak usah khawatir segala macam pokoknya bisa komunikasi daripada dipendem gak kasih tau orang tua terus tiba tiba butuh uang yang lebih besar, terus kayak tau butuh uang segini buat berobat nah mereka gak siap misalnya dan akhirnya kan ribet sana sini. Coba kalau bilang dari awal misalkan ada penyakit ini, butuh pengobatannya gimana gimana mereka udah persiapin dananya dari awal karena udah siap, udah ke indo aja lah atau gimana jadi gitu, semuanya balik lagi komunikasi yang transparan kita mah</p>
		Bentuk dukungan yang diberikan			Didoain	<p>mmm... emm... mungkin dengan cara itu ya... apa kaya si mama lagi cerita dirumah lagi ada masalah atau apa itu. Aku selalu ngomong</p>	<p>Kalau itu karena kita kan diskusi ya, jadi gak mungkin kita monolog, pasti dialog. Jadi kalau misalkan mereka beri</p>

						<p>kaya ke mama itu.. kaya apa ya.. yang sabar aja dulu ma gitu.. apa yang kaya.. mungkin memang belum waktunya atau gimana. Yang kaya gitu. Ya dengan cara.. apa... kasih kata-kata yang bikin comfort aja gitu</p>	<p>pendapat kita pasti menanggapi terus mereka juga menambahkan, kita menanggapi juga kayak itu tuh berlangsung terus kan, jadi otomatis menurut saya mereka juga paham tentang perasaan saya saat itu, bagaimana saya merespon, bagaimana saya menanggapi mereka itu sih</p>
		Mengekspresikan sikap positif			<p>Soalnya kalau masalah kan kita biasanya Mama dulu deh Kadang sih mama ngasih sarannya gak cuma satu gitu sih jadi ada yang engga ada yang iya, walaupun engga juga yaudah gitu gak mau apa apa juga</p>	<p>mmm... kaya dengan cara itu aja sih apa.. kaya.. setuju sama pendapat apa.. apapun.. pendapat yang di... apa... diutarakan sama orang tua. Aku selalu setuju aja sih. Maksudnya ngikutin atau enggak mah itu mah kan gimana aku kedepannya ya. Jadi gitu iyaa kurang lebih seperti itu sih. Soalnya gimana ya... selama disini juga aku belum pernah... m.. apa... belum pernah ngerepotin orang tua. Kaya ya secara finansial juga belum pernah minta dikirimin uang ataupun apa gitu. Dan juga kaya... mungkin mama aku juga udah ngerti kalau</p>	<p>Iya, positif dan negatif sih, kalau misalkan saya gak setuju saya ungkapkan kayaknya gak gini deh, menurut aku lebih baik kayak gini gini tapi mereka misalkan mereka setuju atau mereka punya pendapat lain mereka kasih sudut pandang lain juga kayak tapi engga, menurut papa mama gini gini gitu, jadi diskusi, selalu dialog sampai ketemu jalan tengahnya. Aku coba deh cara papa mama gimana, tapi kalau ternyata itu tidak work out ya balik lagi</p>

						<p>misalnya aku udah cukup dewasa untuk ambil keputusan sendiri gitu. Gaperlu apa... gaperlu emm... mungkin sedikit perlu cuman ya... e.. mostly ya... e... kebanyakan... ya... e... untuk... ee... kebanyakan hal emm... aku bisa ambil pendapat aku sendiri sih</p>	<p>udah dicoba tapi gak berjalan begitu, jadi kita cari jalan bareng bareng kayak gini solusinya.</p>
		<p>Cara mengerti keadaan orang tua</p>			<p>Apa ya biasanya dengerin aja terus habis itu ngasih saran sesuai yang ku tau aja gitu, kadang kalau aku kayak gak ngerti mungkin aku nanya lagi gitu emangnya kalau ini kenapa, kalau begini kenapa kan jadi lebih paham gitu sih paling iya kayak gitu aja sih paling, kalau engga</p>	<p>kalo cara ngerti keadaan ortu sih biasanya kalo ortu lagi kondisinya lagi kurang bagus, aku biasa kirim tambahan buat belanja-belanja gitu sih. Gimana ya, kalo si mama lagi ada masalah apapun dirumah aku Cuma bisa ngehibur mama dengan cara nyisihin rezeki aja sih, biasanya kalo lagi pengen main atau beli baju baru ya aku kasih gitu.</p>	<p>Ya balik lagi ya kalau di keluarga saya lebih ke transparan diskusi transparan. Jadi kalau misalkan mereka ada masalah yang saya gak tau, sebenarnya itu bukan salah saya juga untuk kayak ibaratnya menambah beban hidup mereka gitu, soalnya kan mereka juga gak ada komunikasi apa apa jadi kayak dari mana juga saya tau kan misalnya kondisinya lagi gak baik baik aja gitu. Tapi kalau misalkan kayak mereka ada diskusi ke saya atau saya juga ada diskusi ke mereka kan sama sama tau keadaan kita masing masing karena ya mau</p>

							<p>gimana lagi saya kan gak bisa baca pikiran mereka, gak bisa baca keadaan juga segala macam. Jadi ya satu satunya cara yang berfungsi itu adalah komunikasi transparan, apapun yang terjadi kita omongin gitu</p> <p>Mungkin dari feedback mereka ya, dari respon mereka kalau misalkan kayak merkanya juga lagi banyak pikiran cenderung kan orang orang lebih emosional ya kalau lagi banyak pikiran segala macam gitu atau mungkin jadi kayak balasnya gak terlalu membantu dalam ngasih pendapat, nah itu sebenarnya udah kayak mungkin mereka juga lagi sibuk apa gimana. Terus bagaimana craa memastikannya saya tanya apakah semuanya baik baik saja hari ini, apakah keadannya aman aman aja, soalnya</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

							responnya gini gini gitu.
4	Hambatan	Macam-macam hambatan komunikasi jarak jauh	Hambatan komunikasi jarak jauh	Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat komunikasi dilakukan	ya itu tuh sinyalnya bu meri tuh, ini lagi bagus ini kayaknya hahaha Aku soalnya modelnya kalau udah gitu aku gak pegang hp gitu loh kak Gak aku buka sama sekali gitu, jadi kalau udah lagi ngerjain sesuatu ya udah didiemin gak aku cek cekin, gitu paling kalau lagi sibuk Enggak ya kayaknya mama paling kalau ini sih kalau misalnya tapi kalau bahasa engga cuma kalau aku lagi cerita panjang itu aku lebih seneng mama nelfon dibanding chat karena agak bingung gitu kalau lagi paradoknya panjang gitu kan. Biasanya sih langsung telfon	emm... karena paling sering sinyal ya paling. Mungkin karena provider... provider... kartunya si mama mungkin kurang bagus sinyalnya di daerah rumah. Cuma, entah kenapa si mama masih pake kartu sim itu. Yang kedua.. aktivitas, sih iya bener. Maksudnya aku ada part time job juga plus kaya ada kelas di kuliah juga, ada.. yaa... maksudnya kalo ada kegiatan, lagi main gabisa nelepon orang tua gitu kan... kaya gitu sih pasti kegiatan aku sih kebanyakan	Sebenarnya sih waktu ya, waktu dan kesibukan masing masing Kalau sinyal sih cenderung aman ya, soalnya di rumah pake wifi, disini juga ada wifi jadi lancar lancar soal sinyal
		Hambatan fisik			kadang ini kalau misalnya udah malem tuh trus mama mau telepon kadang juga gak bisa kalau aku di kamar soalnya kan ada saudara aku sekamar jadi takut berisik kalau dia udah tidur kan Cuma kayak telepon kalau gak aku dengerin doang	emmm.. nggak sih gaada sih	Enggak sih

					trus aku balesnya lewat chat		
		Hambatan psikologis			<p>Ohh iya sih paling kalo lagi ga mood tapi penting banget tetep aku angkat tapi kaya “ma aku capek ni lanjut nanti yah” tapi kalo lagi ga begtu penting kadang ya bilang kaya lagi capek mau tidur gitu paling yah.</p> <p>Ngerti kok jarang sih yang penting banget-bangeran gitu jadi mama biasa-biasa aja gitu kalo emang lagi capek.</p> <p>Iyaa paling langsung hubungin terus ya curhat tapi jarang kalo karna masalah sih sesekali aja kebanyakan emang capek ngantuk aja jadi pas call juga yauda Cuma bilang tadi ngantuk abis kerja blablabla curhat</p>	<p>mmm... apa yaa... selain aktivitas sama sinyal mungkin lebih ke mood sih. Kalo misalnya aku lagi gak mood.. aku.. apa.. lagi gak mood gitu, lagi gimana ya.. moodnya lagi kurang bagus gitu ya. Aku lebih baik ga ngehubungin siapa-siapa yang mm.. apa.. siapapun.</p> <p>Walaupun temen ya bukan Cuma orang tua doang. Ee... lebih baik gak dihubungin dulu soalnya takut kaya apa ya.. takut bikin risih mereka juga sih kalau aku telepon gitu kan. Takutnya malah dengerin curhatan aku dan lain-lain gitu.</p> <p>Takutnya lebih khawatir juga jadi mungkin aku lebih baik gak telepon gitu kalo lagi gitu mmm... apa yaa... mungkin pada saat stress, aku lagi tertekan banget akutuh bukan tipe orang yang mau cerita ke siapa-siapa. Jadi ada... waktu itu waktu beberapa bulan yang lalu yaa ada satu jangka waktu dimana</p>	<p>Kalau saya sih sebenarnya gak ada ya, kalau misalkan kayak gitu paling saya angkat cuma mungkin respon saya berbeda gitu kayak mungkin jadi lebih jarang lebih males ngomong, jadi gabut untuk berkomunikasi, tapi pasti tetep saya angkat. Kecuali missedcall ya misalkan lagi sibuk atau lagi ngapa ngapain terus missedcall tapi saya tau ada missedcall tapi gak telfon balik gitu, itu beda. Tapi kalau misalkan saya tau lagi telepon kayak lagi di jalan gitu telepon pasti saya angkat, pun kalau ga bisa angkat saya kabarin lagi gak bisa angkat, lagi sibuk gitu. Cuma kalau kayak sisi psikologis gitu paling di respon saya untuk merespon mereka aja. Enggak sih kalau misalkan tentang</p>

					<p>aku gak hubungin mama aku sama sekali selama satu bulan tapi eee... chat masih jalan sih. Cuma karena aku mungkin apa gamau apa bikin aku juga disini lagi apa.. lagi banyak tekanan dan kaya banyak pikiran juga terus kalo misalnya aku ngobrol sama orangtua kan otomatis si mama jadi khawatir juga kan dengan kondisi disana kaya gimana. Jadi aku lebih baik ga nelepon dulu gitu sampe aku tenang baru aku telepon si mama terus dijelasin gimana. Gimana keadaan-keadaan ke... eh apa yang terjadi kemarin dan apa.. dan aku baru bisa teleponan sama mama aku. Nah itu salah satu... salah satu gangguan yang disebabkan oleh tekanan mental jugasih. emmm.. sebenarnya sih waktu gak nelepon dalam jangka waktu yang gak lama mama aku sempet marah sih. Maksudnya kaya kok ga nelepon sih? Udah lama ga nelepon orang tua gitu-gitu lah. Apa...</p>	<p>kayak psikologis gitu kalau lagi stress gitu segala macam enggak, cuma biasanya dari chat. Kalau stress gitu kan sangat sangat seasonal banget ya, sangat sangat jarang bisa muncul bisa enggak kan, kalau pas lagi muncul saya bilang ke orang tua personally lagi stress nih gini gini gitu</p>
--	--	--	--	--	---	--

						yaaa... after.. pas itu, pas ee... aku udah agak tenang, nelepon terus jelasin apa-apa aja, terus mama juga ngerti gitu	
		Perbedaan pemahaman			<p>Enggak ya kayaknya mama paling kalau ini sih kalau misalnya tapi kalau bahasa engga cuma kalau aku lagi cerita panjang itu aku lebih seneng mama nelfon dibanding chat karena agak bingung gitu kalau lagi paradoknya panjang gitu kan. Biasanya sih langsung telfon</p> <p>Sama sih kayak gitu, kayak nelfon aja gitu, kalau enggak nanya. Kadang sih kalau emang lagi sibuk yaudah aku nanya doang kayak ditanyain lagi aja maksudnya gimana terus biasanya mama yang geregetan sendiri, terus mama yang nelfon</p>	<p>ee... perbedaan pemahaman enggak sih jarang ya kayanya ee... sebenarnya kalo beda pemahaman tuh bukan beda pemahaman... e... gimana ya... kalo misalkan nih aku lagi cerita ke mama.. cerita ke mama dan kebetulan mama aku nih lumayan kurang suka aku cerita hal yang kaya gitu. Hal yang aku ceritain, kaya misalnya aku disini diajakin minum sama temen dan aku ikut gitu. Terus ntar si mama bilang ngapain minum-minum? Terus apa gitu intinya kaya ngelarang gitu. Terus ya supaya apa... supaya jadi apa... gajadi panjang juga gitu obrolannya yaudah aku bilang oh iya ya mah. Gitu aja kaya setuju aja. Soalnya aku juga kaya gamau manjangan hal sepele gitu yang misalkan hal kecil</p>	<p>Iya sering banget Kalau aku ngelurusin informasi, sebenarnya kan itu diskusi ya dialog jadi kalau misalkan saya ngasih pendapat sesuatu terus mereka nangeknya salah, pasti kan respon mereka juga tidak sesuai dengan apa yang saya sampaikan kan jadi saya lurusin. Jadi respon mereka juga tidak sesuai dengan yang saya harapkan jadi kayak saya bilang, oh bukan itu maksudnya, maksudnya tuh gini gini jadi kayak oh gini gini, atau engga emang itu yang mereka ingin sampaikan jadi mereka bilang yaudah iya jadi gini gitu. Jadi kayak semuanya dilurusin Iya didetailin lagi betul</p>

		Intensitas hambatan dialami			<p>Kalau sinyal sih ya tergantung hoki aja mungkin, tapi biasanya di videocall sih</p> <p>Kalau telepon lancar, chat lancar, biasanya video call yang ini reconnecting</p>	<p>sering banget, apalagi kalo si mama nelepon via messenger facebook pasti aja ada gangguan</p>	<p>Mungkin tiga puluh persen dari seratus persen</p> <p>Iya dari satu setengah tahun melakukan komunikasi jarak jauh itu oaling tiga puluh persen dari satu setengah tahun itu ada bantrol di waktu dan kesibukannya karena kita misalnya sama sama tau jadwal masing masing</p>
		Hambatan yang sulit dihindari			<p>Kalau aku sih kalau aku lagi ngapain paling ya kayak susah kalau emang aku lagi ngerjain sesuatu aku gak bisa ngebuka sama sekali gitu kan misal bales gitu</p>	<p>sinyal sih oh iya oke. Soalnya kalo misalnya masalah kaya mood gitu sih kalo misalnya udah mood lagi juga bisa telepon lagi kan. Tapi kalo misalnya lagi teleponan terus tiba-tiba sinyalnya jelek, musti gimana? Telepon provider gitu gabisa kan apalagi lagi di jepang. Terus walopun posisinya lagi di indonesia juga, kalo misalnya udah ada yang namanya gangguan sinyal, mau ga mau harus nyari sinyal yang... nyari... nyari tempat yang sinyalnya bagus kan. Kaya gabisa dipecahkan dengan apa kemauan kita juga gitu masalah itu</p>	<p>Kebanyakan kegiatannya sih, kalau jamnya kan biasanya udah ngitung sendiri di Kanada jam berapa disini jam berapa gitu</p>

						ee.. aku putusin teleponnya dulu sekali. Terus ee... apa ya... terus nanti di chat... e... di chat lagi gitu	
--	--	--	--	--	--	--	--

16. Axial Coding Informan Orang Tua

No	Konsep	Dimensi	Indikator	Keterangan / Temuan	Informan 2 (Marry Widjaja)	Informan 4 (Yanti Siti Rohayati)	Informan 6 (Yenny Ester)
1	Latar Belakang Informan			Ketiga informan merupakan orang tua dari anak yang merantai untuk melanjutkan studi di luar negeri dan harus melakukan komunikasi jarak jauh karena menurutnya komunikasi sangat penting	Seorang Ibu Rumah Tangga yang tinggal di Indonesia dan sudah pernah mengunjungi anaknya yang tinggal di Australia biasanya setiap anaknya sedang libur kuliah. Ia mengatakan komunikasi dengan anak sangat penting dan minimal dilakukan seminggu sekali. Dalam melakukan komunikasi, biasanya Informan 2 ataupun anaknya sama-sama akan menghubungi terlebih dahulu.	Seorang wirausaha yang bergelut di bidang makanan ini berusia 60 tahun. Ia sedang berada di Sukabumi sedangkan sang anak merantau ke Jepang untuk melanjutkan studinya. Ia belum pernah bertemu dengan anaknya sejak awal merantau, yaitu sejak satu tahun delapan bulan yang lalu. Ia mengatakan bahwa komunikasi sangat penting untuknya sehingga ia mengirimkan pesan singkat pada anaknya setiap hari.	Tinggal di Sukabumi dan bekerja sebagai marketing asuransi Prudential berusia 49 Tahun dan sudah hampir dua tahun tinggal berjauhan dengan anaknya. Menurutnya, komunikasi dengan anak sangat penting dan ia biasa melakukan komunikasi setiap hari melalui pesan singkat dan melakukan <i>video call</i> minimal seminggu sekali. Ia lebih sering menghubungi anaknya terlebih dahulu untuk berkomunikasi.

2	Computer Mediated Communication	Ekspresi diri saat berkomunikasi	Komunikasi non verbal	Kesamaan informan dalam menggunakan media untuk berkomunikasi dan apa saja yang biasa dikomunikasikan	<p>Pake whatsapp biasanya sih yang paling sering. Instagram ada tapi jarang, karena kalau ngirim foto lebih enak di whatsapp ya, lebih luas lah itunya segala. Lebih lama kalau saya bilang sih di instagram lebih lemot Iya lebih memforward gambar lah kalau instagram, tapi kalau kita pribadi yang memang hubungan ibu dan anak, komunikasi, terus video call, atau ada yang perlu disampaikan ditanyakan itu rata rata sih pakenya whatsapp</p>	<p>Jadi sekarang yah komunikasi, lewat message aja, kalo kadang-kadang gak nyambung juga misalnya kalo dia yang nelepon tapi ibunya lagi takutnya lagi ngerjain apa buat apa gitu. gak kayak dulu ketika whatsapp atau nelpon sekarang komunikasinya. ya di FB kan ada itu. he'e di FB ada message kan yah, iya disitu, kemarin juga pernah dia nelpon, suara nya harus pake apa sih headset yah? kemarin itu sampe rusak sekali, ngobrol nya jadi susah gitu karena dari tante disini jelas kesana harus pake headset. Tante disini ada sih cuma jadi repot. Pas ditanya kapan sal? katanya nunggu usia 20 tahun aja untuk dapat nomer.</p>	<p>Whatsapp sama instagram, sama line kadang kadang ya, tapi kebanyakan sih whatsapp sama instagram Enggak, kadang kadang kan ada quotex bagus, kadang ada renungan bagus kita kirimin. Jadi Instagram itu kan juga ada grup keluarga isinya sama, tante, papanya karel, kokonya karel jadi kalau ada konten yang kira kira menarik atau kadang kadang karel juga ada konten yang menarik itu suka dikirimin jadi kita komenin kayak gitu. Terus kan kadang kadang mereka bikin story kna nah kadang tante sama om suka komen, kasih tepuk tangan, atau ikutan ketawa</p>
		Ketertarikan / fokus perhatian			<p>Bisa sticker, bisa emoji ya kadang ya cit. Kadang kita chatnya itu ngomongin misalnya makan apa, terus sayang adek, sayang cita kayak gitu kan mengepresikan juga kan melalui kata gitu</p>	<p>oh iya, selalu misalnya dia telepon gitu yah? Sama kayak dia "ma aku mau telpon aku ada cerita". Wuh kan, sok sok cerita, kamu mau cerita apa? dia cerita tentang kerjaan</p>	<p>Misalnya di story itu kadang kadang ada dia misalnya lagi storyin perjalanan dia dari tempat kerjanya ke rumah gitu misalnya, harinya panas, dia kan suka</p>

					<p>kan. Ada juga sih biasanya untuk langsungnya ya kita langsung videocall saja biar kelihatan mukanya masing masing.</p> <p>Chat, lebih banyak chat.</p> <p>Video call biasanya kalau video call kan kadang kita gak standby di hp ya, tante mungkin lagi ada urusan juga kan misalnya di rumah beresin rumah atau apa kerjakan apa gitu, nah cita juga gitu lagi kuliah lagi tugas atau apa, biasanya chat dulu, chat dulu lagi apa gitu, sempet gak, ada yang mau ditanyakan, pembukanya begitu. Cita juga begitu, ma lagi apa, nanti setelah itu baru kalau udah sama sama online baru deh kita pembahasan, kalau perlu video call ya video call begitu.</p>		<p>bilang sunny day jadi tante suka komen oh lagi panas banget ya, jangan lupa pake sunblock atau pake topi kayak gitu, jadi kasih attention aja</p>
		Menunjukkan rasa nyaman			<p>Gimana ya cit, menunjukkan, udah otomatis sih ya cit ya. Dari nada kita udah tau, anak kita kalau saya ya nanti dari segi cita terserah cita yang ini. Kalau dari segi mamanya itu dari nada bicara anak ini sedang ada masalah kah, anak ini sedang</p>	<p>Mendengarkan.. Kalo dia cerita masalah selalu di kasih support agar tetap sabar jangan lupa tetap berdoa banyak-banyak curhat kepada Allah.. dan kaalo cerita nayg bahagia ya ikut ketawa bersama</p>	<p>Kalau Karel mah sih dia kebanyakan hanya butuh didengerin ya, kalau kasusnya misalnya karel sama si... kan beda ya, kalau karel dia lebih senang untuk didengerin gitu. Jadi walaupun kita gak kasih solusi atau</p>

				<p>happy kah, nah itu dari nada intonasi dia bicara pun sudah mulai ketauan gitu loh, keciri ya kalau dari itu. Nah kalau ngomong video call sih pasti keliatan ya, kalau dari nada bicara pun sebenarnya sudah kedetect tuh apa namanya pokoknya udah kerasa lah begitu, lagi ini atau lagi masalah, lagi sedih kah tante sudah mulai tau. Gak tau nih kalau anaknya nih.</p> <p>Iya kalau komunikasi sih memang dari dulu dari masih ini pun juga ga ada masalah. Ada apa juga ada yang mau ditanyakan segala gitu, kadang sharing langsung kasih tau gitu. Jadi kalau memnag sudah membuka percakapan itu otomatis sudah tek tek gitu lah langsung nyambung gak ada jeda, gak ada rasa gak nyamannya atau ditelepon anak rasanya gimana, atau sebaliknya cita ditelepon mamanya bagaimana ganggu nih mamanya, gak ada rasa gitu jadi artinya nyaman nyaman saja kan</p>	<p>solusi kita gak kena gitu dia udah cukup didengerin aja, jadi kalau dia lagi mengeluh lagi pusing gitu ya kita cukup dengerin aja gitu loh tante sama om suka dengerin aja terus nanti diujungnya yaudah kasih semangat aja, solusinya di belakang setelah didengerin dulu jadi gak di sela waktu dia ngomong gitu kita gak langsung ngasih dia solusi pas dia belum beres cerita. Jadi dia keluarin dulu semua unek uneknya terus kita cari tau dulu masalahnya apa, udah dia lega keluar semua baru kkta kasih semangat sama solusi gimana gitu, terus tante suka bilang ini cuma insight dari papa mama ya, semua keputusan ada di tangan karel karel yang ambil keputusannya, pandangan dari papa mama gitu dari kami sebagai orang tua tapi paling baiknya</p>
--	--	--	--	--	--

							<p>mengambil keputusannya tetep di tangan karel gitu sih. Kebanyakan kalau om sama tante kasih kehendak bebas ya pilihan jadi ga nyampur kalau kata tante A kamu harus lakuinnya A, enggak gitu</p> <p>Kalau alasan tante berani ngelepas karel jauh tuh karena dia anak laki laki, jadi dia kalau itu udah merupakan pilihan dia ya itu kembali tadi kehendak dia kan, kita orang tua hanya mendukung, jadi kalau misalnya kehendak tante misalnya untuk dia pergi sampe disana kalau misalnya dia tante mikirnya gini, kalau misalnya dia menemukan hambatan disana dia akan menyalahkan tante, kan mama yang nyuruh aku kesini gitu kan, tapi kalau memang kehendak dia, pilihan dia, kita orang tua hanya membackup, mendukung</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							melakukan yang terbaik nah disana lah kalau misalnya dia ada hambatan tantangan dia akan survive soalnya ini pilihan aku dan segala konsekuensinya harus aku tanggung. Jadi kalau aku disini ada tantangan dia akan kuat gitu soalnya pilihan kan dia yang memilih, tante sama om mah prinsipnya begitu
		Koordinasi untuk berkomunikasi			Caranya berusaha mencari tahu jam berapa cita ada waktu luang dan juga demikian jg wktu luang tante. Bisa dimulai dengan nyapa di WA dlu. Jika menyahut n tidak sibuk, kami lanjut chat. Tp jika sibuk, kami info kapan masing2 dari kami available	iya jadi gak pernah. Tapi kadang suka nanya dulu tapi jarang jarang. Cuma salman nya suka ngeduluin mama, ma aku telepon ya, aku ada cerita. dia langsung ke cerita yang mau dia certain nah kadang kadang juga suka gini. yang itu juga udah janjiin tuh, Cuma sampainya kan bulan puasa tuh ada kegiatan ada kafe di depan, terus pernah vakum karena kondisi ekonomi gak memungkinkan. Nah terus buka lagi sama temenya tuh, temennya sekolah, temen mainya kayaknya mungkin nah buka lagi disitu di	Sebenarnya susah juga sih Soalnya kan kalau kita disini malem dia kan pagi jadi kalau misalnya bedanya kan sebelas jam ya kita disini jam delapan dia disana jam sembilan pagi, nah kalau misalnya dia gak kerja, kan kalau di WA chat misalnya jam segini kan baru bangun nah kita halo karel udah bangun belum gitu, misalnya dia belum bales berarti dia belum bangun, nah kalau misalnya bangun ya dia pasti akan jawab kalau karel sih komunikasi

					<p>depan jadi kan tante kan ikut juga nih jualan. Ikut jualan roti. jadi ngebantu bantu gitu. Jadi sibuk lah bulan ramadhan itu jadi jarang sama dia jarang gitu. Lagian kadang kadang gak nyambung. pas dia udah selesai, mama sekarang baru buka baru beres ini, lagi ngelayanin ini, oh yauah nanti aja. Gitu karena kerjaan nyambung gak nyambung gitu waktunya</p>	<p>nya lancar ya. Dia kalau kita chat misalnya sedang pegang gak lagi ngapa ngapain dia akan langsung chat balas chat kecuali kalau dia lagi kerja atau lagi apa gitu dia gak akan balas, nanti nunggu kalau misal pagi dia belum balas dia belum bangun. Kalau misalnya dia kan disana kalau kerjanya pagi berarti dia bangun tuh akan bilang aku kerja hari ini bagiannya pagi udah, nanti di jalan dia masih bisa chat, nanti misalkan chatnya aku udah mau masuk terowongan nih gak akan ada sinyal yaudah kita tau dia berarti kalau dia gak udah balas lagi berarti sudah sampai tempat kerja gitu Iya biasanya gitu kita cari waktu luang sama sama, kokonya karekan di Jakarta dia waktu liburnya sabtu minggu jadinkalau kita sabtu malem disini berarti karekan sabtu pagi dia masih</p>
--	--	--	--	--	---	--

							<p>kerja berarti kita caranya sabtu malem, kalau engga kalau dia gak kerja sabtu pagi, eh kalau kita kan sabtu pagi berarti dia jumat malam. Nah kalau sabtu pagi disini jumat malem dia kan ada di rumah, nah kalau sabtu pagi kan kokonya karel tuh kan libur berarti kita bisa sabtu pagi biasanya kita video callan satu jaman gitu. Kalau engga sabtu pagi ya minggu, berarti kan karel sabtu kalau misalkan dia kerjanya malem berarti kita minggu pagi. Gitu aja sih kebanyakan pagi soalnya kalau pagi sabtu kokonya karel libur berarti sabtu bisa minggu pagi bisa, karel bisa kan malem kalau dia shift kerjanya pagi berarti malem dia udah ada di rumah gitu Kalau dia sih udah tau waktu misalnya chatnya waktunya kita tidur ini ya engga, tapi kalau misalnya dia penting banget butuh dia pasti call.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							<p>Karena kalau call juga kan biarpun kita lagi tidur malem juga kan pasti bangun pasti diangkat gitu. Karel juga kalau misal dia lagi ada di tempat kerja tante penting misalnya nelfon dia mau nanya apa nah dia akan pasti jawab, mih aku lagi di tempat kerja penting gak? Kalau misalnya gak terlalu penting oh yaudah nanti aja gitu. Tapi kalau karel selalu angkat telpon sih</p>
		Menunjukkan ekspresi			<p>Terkadang dibantu dengan emoticon, stiker dan tulisan. Kecuali saat vicall, pesan otomatis tersirat dari mimik wajah kami</p>	<p>udah beres terus itu kalo dia udah beres telepon, kalo dia udah ngejawab yah gitu yah atau message. Makasih ya sal udah telponin mama, kayak di infus vitamin nih seger gitu. Yah saking bahagianya walaupun cuma dijawab berapa kata di message atau di angkat telpon ngobrol. di chat kadang kalo lagi kesel kesel banget. Kan kadang kalo lagi sama kakak kakak nya ya suka bikin kesel, suka curhat gitu aja tapi selewat</p>	<p>Kalau chat ya kebanyakan kalau misalnya ketawa kita biasalah ya pake smiley icon gitu Iya pake, kayak icon gitu kita pake. Kalau call kan lebih keliatan ekspresi nya ya Kalau chat ga ada ya, kalau call kan face to face nya keliatan jadi kita bisa ketawa, ekspresinya lebih keliatan gitu</p>

3	Komunikasi Interpersonal	Kebebasan bercerita dan berekspresi Hal yang dapat diceritakan	Kedekatan antara anak dan orang tua	Cara yang dilakukan dalam menunjukkan respon pada saat berkomunikasi	Kalau dari tante chat lebih ke bagaimana situasi disana, bagaimana kuliahnya kamu ya kan, terus kendalanya apa, kesehatannya bagaimana seperti itu. Terus kalau tante paling cerita nih kalau lagi ada masalah disini atau cerita disini tante sampaikan kayak gitu kalau dari tante Minta pendapat, misalnya kerjaan milih yang mana ya atau mending yang mana ya kayak gitu	bebas gitu oh iya misalnya lagi sedih atau misalnya lagi ada masalah dirumah atau apa malahan gini kalo misalnya kondisi tante lagi bener bener apa tuh kayak tadi tuh tahun kemarin, bulan kemarin sebelum ada yang ngontrak tempat yang depan ya kos kosan. gak ada buat biaya listrik gitu, iya kayak gitu misalnya, iya mak tunggu, alhamdulillah suka ngebantu, nanti ada uang sisa dari kerja	Bisa, cuma ada hal hal yang tante rasa gak seharusnya tau kayak misalnya kan tante sama om kadang ada berdebat itu dia gak usah tau gapapa, tapi kalau misalkan tante lagi curhat curhatan gitu ada sih ya tapi yang mulai si Karel dulu terus nanti kadang kadang kita kan personal chat juga kan ada tante sama karel, selain grup kan kita ada chat pribadi gitu nah kadang karelnya nanya, mih ada gosip apa gosip yuk gitu, kadang kadang mih udah lama gak ngegosip ya ada gosip apa gitu dia kadang kadang Iya sama karel sama kokonya juga dekat sih, jadi kita bisa chat chatan kayak gitu jadi rame kalau misalnya lagi ngumpul itu rame jadi pada ngeledek gitu ada Seputar ini nih adiknya karel, soalnya ini kan guguk dia sih sebenarnya, jadi ya seputar itu. Kadang kadang seputar apa ya
---	--------------------------	---	-------------------------------------	--	---	--	---

							<p>gak ada sih yang fokus gitu ya mengalir kemana aja sih obrolannya gitu kan, titik beratnya tentang apa itu engga, banyak sih fokusnya</p> <p>Iya tetep diskusi, kita selalu tekankan untuk diskusi. Jadi di grup itu kita gak hanya pendapat tante pendapat om, kadang kita juga butuh pendapat mereka, jadi misalnya kita mau beli lemari di grup tuh woy mama mau beli lemari nanti pada jawab lemari apa warnanya apa gimana, diskusi pada ngirim gambar nih bagus nih jadi memang udah biasa diskusi gitu. Jadi karel jauh juga ya tetep budaya diskusi masih tetep dibawa terus, jadi semua juga diskusi</p>
		Cara mengekspresikan diri dalam suatu situasi			Langsung dengan mengirim pesan atau voice note. Nanti detailnya dengan melakukan panggilan telpon	oh kalo lagi sedih atau apa gitu yah? Iya jarang sih apa ngobrol lagi sedih mah jarang sekarang aja tante ngobrol sama neng. kalau itumah gak takutnya ngeganggu kalo gak terlalu bebas	Kalau tante lagi sakit ada sih kadang kadang, kalau misalnya lagi gak enak badan nanti bapaknya karel bilang si mama lagi gak enak badang terus dia chat ini ini kenapa, nggak

					<p>kalo ngobrol masalah sedih yah kasian, takutnya ganggu dia tapi kayaknya sih kalo dulu kalo misalnya dulu dia pertama kali kesana tante sedih itu kasian banget pastinya yah karena dia belum mengenal dunia situ kalo sekarang mah kalo ngobrol gini sedih, gak pernah sedih, tante gak pernah ngungkapin kesedihan, sama yang lain juga gak disimpan aja gitu aja, sama nengnya aja sekarang, kalo ke yang lain ya biasa aja lah gitu. Sama salman juga paling gini masalah itu aja kadang kadang, kalo lagi sedih misalnya, sal mama teh sedih gak punya ini, tapi itu juga gak menekan dia Cuma ada curhat kadang kadang kalo dedek disini pengennya sama dedek aja mau dibawa kemana sama salman mama suka, iya mama sabar aja nanti kalo udah jadi sukses pasti sama dedek ditarik tapi gak pernah nangis, gak pernah mama kayak gini.</p>	<p>kenapa napa cuma sakit kepala, oh mikirin apa tah mikirin aku ya, engga kegeeran, gitu. Jadi gitu dianya kalo chatan sama karel tuh ya, tapi kadang kadang dia bisa curhat nih aku pusing pengeluaranku banyak gajiku kurang, gitu lah, mau bayar ini mau bayar ini yaudah nanti kalau misalnya kurang nanti kan tante ada accountnya yang bisa dia pake kan ya dia gak mau pake itu, nanti aja kalau udah mentok baru aku pake gitu. Jadi nanti dia selesai sendiri jadi kalau karel tuh kita cukup jadi pendengar aja gitu solusinya nanti dia nemu sendiri kita hanya dengerin aja, misalnya dia bilang mi aku kurang uang yaudah kalau misalkan itu pake aja tapi dia gak pake, dia hanya butuh sebagai mendengarkan dia aja sih Iya dong, bersyukur banget makanya ada video call, ada chat,</p>
--	--	--	--	--	---	--

							ada wa gitu. Coba kalau misalnya gaada wa call kan gak bisa liat bentuk dia gimana gitu, pipinya yang udah makin gembil gitu kan gak bisa liat tapi kalau misalnya wa call gitu tante bisa liat dia happy gitu kan jadi bersyukur banget ya ada orang pintar yang menemukan whatsapp gitu
		Bentuk dukungan yang diberikan			Ya dengan cara kasih semangat sih, bisa melalui emoji, bisa melalui stiker, bisa melalui video pendek, bisa juga Langsung vcall. Ya pokoknya apa yang dia lakukan itu memang positif dan membangun ya tante sih langsung kasih full support Didoakan pasti, dibantu didoakan supaya terwujud dilancarkan, ya berupa seperti itu Langsung biasanya sih langsung. Jadi saat kita cerita kita ngomong, satuin ini biasanya langsung responnya saat itu juga langsung gitu keliatan. Jadi kalau setuju langsung keliatan	Dukungan selain DOA ya apa yang salman lakuin dari hal-hal yang positive sampe dia cerita hal-hal yang aneh ibu selalu mendukung. karena ibu percaya sama salman dengan doa yang selalu ibu panjatkan semoga menjadi anak soleh yg cerdas mandiri.. Bertanggung jawab kepada diri dan keluarga	Ucapan gitu ya misalkan dia lagi susah, pertama kali ya pasti kita bilang karena tante kristiani kita bilang percaya sama Tuhan, berdoa minta sama Tuhan kasih yang terbaik terus jangan, tetep semangat jangan putus harap, jadi berupa penguatan ya kebanyakan, semangat. Habis kalau mau tindakan kan jauh, waktunya aja udah itu jadi ya penguatan aja. Bukan ambisinya besar makanya dia pengen pergi, pengen petualang ambisinya besar gitu

					<p>setujunya, kalau tidak setuju ya tidak setuju Langsung discuss supaya ketemu diskusi Kalau ada yang tidak, apa maksudnya ini tadi cita mengambil keputusan untuk</p>		<p>Pasti lah ya, dia segaris besar sih anaknya gak cepet putus asa sih dia, semangatnya tinggi. Ya kadang kadang kan kalau namanya memang orang gitu kan kalau pas lagi down kan ada ya, pas itu jadi dia hanya cuma butuh kita mendengarkan dia dan dia akan bangkit, jadi dia anaknya cepet pulih jadi anaknya gampang bangkit, jadi kalau down dia sebentar doang, dia akan yaudahlah easy going gitu. Jadi dia ya easy going aja lah gimana nanti aja. tapi pas memang waktu kejadian yang dia down memang ada down dia gak menyembunyikan kalau dia down gitu</p>
		Mengekspresikan sikap positif			<p>Biasanya sebelum dia melakukan dia sudah bicara dulu, kalau cita ya. Selama ini dia tidak pernah melangkah baru lapor gitu ngga, jadi lebih banyak dia itu cerita dulu bahkan misalkan ada rencana ini begini menurut mama</p>	<p>Cara menunjukan positive ya dengan kepercayaan penuh apapun yang menjadi langkah cita-cita harus menjadi tanggung jawab kesuksesan masa depan</p>	<p>Sikap positifnya ya kadang kalau misalnya dia ada kata kata yang kurang pantes gitu ya anak anak gaul, anak muda begitu kan ya kadang kadang kan bahasanya bahasa gaul ya, nah kadang</p>

				<p>bagaimana gitu kan, menurut mama seperti apa, gambaran mama bagaimana. Nanti memang keputusan akhir di cita, yang mengambil keputusan itu full selalu mutlak di dia, tapi dari segi mama udah kasih masukan karena dia udah nanya dulu, minta pendapat dulu, minta masukan dulu, udah selesai kasih tau ini ini ini gitu kan terus udah. Terus kalau negatifnya apa, kalau negatifnya pandangan mama ini ini udah, setelah dijabarkan tante positifnya ini negatifnya ini, udah decision tetap di tangan cita itu sih selama ini begitu</p> <p>ya paling gak dipake ya, kalau ga cocok ga dipake, yang cocok yang diambil, atau dimix sama dia seperti itu sih karena dia memang minta beberapa itu yang seperti tadi tante bilang, menyodorkan beberapa baik dari segi positif negatif atau segala keputusan akhir tetap di cita jadi kan tidak keputusan di tante. Kalau keputusan di tante mungkin ada yang tidak</p>		<p>tante ada di karel bahasanya kurang pas ya gitu buat mama terus dia bilang ah biasalah anak muda, biasa itu mah bahasa gaul doang, kan dia balesnya sering pake wkwkwkw gitu doang. Itu jadi terlalu ditanggapin dianya juga ngambek kalau terlalu dikomentarin sampe ginana gitu dia juga gak begitu suka Yaudah berarti iseng aja berarti gak komen lagi gitu aja</p>
--	--	--	--	---	--	--

					<p>srek atau dia tidak berkenan gitu kan misalnya kan seperti itu ya ada orang tua yang seperti itu, kalau tante ya gitu dikembalikan lagi kepada cita, dia yang memutuskan, dia yang menjalankan, dia yang lebih tau langsung gitu kan bidangnya itu jadi kalau ya dari pandangan tante hanya masukan aja, saran ini, negatifnya ini, nah udah nanti pada akhirnya dia yg akan mengambil menyimpulkan keputusan dari yang tante jabarkan tadi itu</p> <p>selama ini sih selama ini dia bisa bertanggung jawab dengan apa yang dia ambil, artinya kalau tidak baik pun gitu kan saat diberi tau pun dia bisa rubah gitu misalkan dia sudah ambil terus kayaknya kurang ini deh, oh gitu ya, nanti dipertimbangkan ya gitu. Jadi masih fleksibel juga gitu bisa dipertimbangkan dirubah ya dirubah, tapi misalnya menurut dia tidak, argumen dia masuk akal, logis ya sudah tante yaudah bawa jalan aja</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					<p>gitu. Karena selama ini sih ya dia bertanggung jawab dengan keputusan yang dia ambil gitu ya berarti membuktikan hasilnya gitu, selama ini begitu jadi gak ada kekhawatiran yang sampe ah nanti salang selangkah salah ini, gak sampai kayak gitu enggak sih, karena diskusi dulu sih ya jadi kita udah punya gambaran gitu apa sih yang akan dia ambil kurang lebihnya apa gitu, sepertinya kita sampaikan juga kan ini apa gimana ini misalnya ada beberapa hal gini gini tapi menurut mama bagaimana nah udah saya sampaikan begini seperti tadi yang saya sebutkan itu, ini begini loh nak ini begini, udah nanti dari situ dia ambil keputusan Pertama dia memang tipe anak yang bisa mempertanggung jawabkan apa yang dia ambil, kedua dia di luar ikut saudara dan kebetulan itu adek saya sendiri jadi ibaratnya dia tidak kehilangan mama kedua disana ada yang jaga lah, gak khawatir karena dia tidak di dorm</p>	
--	--	--	--	--	---	--

					kan, tidak asrama, tidak ngekost juga jadi kita dari pihak orang tua baik saya maupun bapaknya ya seperti itu bisa tenang melepas anak studi di luar gitu karena ada family disitu		
		Cara mengerti keadaan anak			<p>Kalau tante ya untuk hal yang dia sampaikan kebetulan bidangnya juga tante tidak pahami, itunyajuga istilahnya tidak pernah tante telusuri, tante jalankan, biasanya sih secara umum sih hanya baca baca, tante baca baca, tante cari tau seperti apa sih gitu biasanya tante tampung dulu apa yang dia ngomong ini segala macam nanti setelah itu baru tante cari tau kayak apa, nanti baru deh. Atau tukar pikiran, temen juga ada yang anaknya studi di luar gitu kan dari situ lah baru merespon lah ya, baru keliatan tetap bisa nyambung dengan apa yang disampaikan oleh cita</p> <p>oh tetep, tetel karena ini kan berkembang terus ya, zaman berkembang terus, science berkembang terus, IT juga berkembang terus. Kalau</p>	<p>Ya didengerin, terus kalau misalnya sampe ke ngerti gitu ya misalnya minta pendapat terus kita kasih pendapat, kalau engga solusinya yang memang gak ngerti kita ya disikapi dengan misalnya ya mendoakan atau apa gitu. Kalau misalnya, barusan teh apa?</p> <p>Ohh ya ngerti ya itu kalau ngerti keadaan disana tuh ya membayangkan kesibukannya, kegiatan kegiatannya aja gitu ya. Jadi kalau dalam kondisi dia gak telpon telpon atau gak ngeWA berarti lagi sibuk. Kalau misalnya ya nyambut misalnya udah lama nih, ditanyain kenapa ada apa gitu, ya gitu gitu aja</p> <p>Iya, kalau pertama pertama mah iya cemas gitu ya, kenapa sih</p>	<p>Iya mau gak mau harus belajar soalnya kalau menurut tante mah ya tipikal anak sekarang cara tante dididik sama orang tua dulu sama orang tuanya tante sama cara tante ngedidik anak sekarang itu gak bisa disamain plek gitu seratus persen soalnya kan beda generasi, beda zaman jadi mesti disesuaikan kayak jamannya tante kan kalau kata orang tua A ya A, kalau orang tua B ya kita ikutin B, tapi kalau diterapin ke anak seperti karel seperti kokonya karel kalau kita maksain A mereka akan berontak ya kan</p> <p>Iya kalau kita memaksakan kalau kita mau bilang A kita harus pake pendekatan supaya</p>

					<p>misalnya sebagai orang tua kaku, gak mau belajar, gak mau ini pasti gak akan bisa cocok sama anak, gak bisa paham, gak bisa tau perkembangannya karena kan berbeda jauh sekali kan dari kita dulu seperti apa itu kan berbeda sekali. Makanya kalau untuk ngomong supaya bisa paham ya tadi itu kayak tante bilang harus coba coba buka google lah, tanya teman yang ini punya pengalaman bagaimana atau baca baca yang kita tau, dari situ ya tau lah mungkin jadi sedikit banyak bisa tau gitu. Walaupun misal kalau bidang kuliahnya tante gak tau karena memang gak tau, tapi beradaptasi dari anak gitu ada feedbacknya tau dia cerita oh ternyata begini toh, oh ternyata gak semudah ini loh ma, nah itu malah nambah ilmu sih sebenarnya masukan buat aku</p>	<p>sampe susah, ternyata kesininya oh iya kesibukannya gitu ya dengan misalnya, suka ditanya juga begini, dek kalau tempat kerja berapa jam misalnya ya, atau berapa waktu perjalanan, terus kemaren berapa poin gitu ya kalau gak salah. iya mah kesini segini perjalanannya ke sekolah jam ini, begitu. Jadi memang oh ya sibuk, jadi gak pernah apa tuh sekarang kalau dia gak hubungin atau ngejawab WA oh berarti dia ada waktu, kalau enggak ya kita harus sabar dan selalu berdoa itu aja ngertiin kondisinya disana</p>	<p>mereka mengerti kenapa gitu. Kita sebagai orang tua mau mereka ikutin A jadi harus jelas kritis gitu ti ya kan. Dirasain juga ya sama arthi begitu kan? Jadi dengan segala alasannya kenapa harus di itu, alasannya apa, kalau misalnya masuk akal nya arthi atau akal nya karel pokoknya oke, kalau gak masuk akal mereka yaudah. Tapi ya kita juga harus siap sebagai orang tua kalau gak diterima kehendak kita yaudah gapapa gak memaksakan harus ngelakuin kehendak kami sebagai orang tua engga kok, kalau kita ya sebagai orang tua begitu</p>
4	Hambatan	Macam-macam hambatan komunikasi jarak jauh	Hambatan komunikasi jarak jauh	Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat komunikasi dilakukan	<p>banyak banget Hambatan ya, hambatan dari segi jam waktu itulah hambatan karena perbedaannya disana itu</p>	<p>Hambatannya mah itu aja lah sinyal ya, lagi seneng senengnya kita harus cari cari, eh kedengeran ga, yuk kita</p>	<p>Sinyal Sinyal kadang kadang koneksinya jelek yaudah, kebanyakan sih gak ada hambatan</p>

		<p>Bentuk hambatan yang dialami</p>			<p>lumayan tiga sampai empat jam lumayan untuk tante. Karena disana udah sore disini masih siang ya kan, kadang cita perlu tanya pagi pagi sekali sedangkan disini masih dini hari gitu kan nah dia udah beraktifitas gitu. Itu kendala juga hambatan mau ngomong yang disampaikan atau ada sesuatu yang emang perlu realtime gitu kan itu agak hambatan menurut tante, terus faktor berikutnya ya itu sinyal, kadang dia gak bener sinyalnya, kadang semua jaringan kan di Indonesia suka begitu ya kalau lagi masalah kayak kemaren semua jaringan tidak bisa, entah ada perbaikan ala, satelitnya kenapa itu semua jaringan gak bisa, otomatis tidak bisa komunikasi di satu hari itu walaupun ada yang penting kita tidak bisa komunikasi. Pernah ngalamin juga sih seperti itu tidak ada sinyal sama sekali Kegiatan ada, ya itu kalau dia sedang kuliah, sedang sibuk, ya ditelepon dichat walaupun misalnya penting ya penting sekali</p>	<p>cari disini. Tv aja dulu ya kalau belum ada digital kayak sekarang ini dari zaman antena dulu itu blank spot disini tuh, jadi susah sekali cari sinyal. Nah apalagi ini kan rumah disini yang tante tempatin, ada didepan tidak pakai kedap ya untuk ke loteng nah kalau disini ada, jadi kita cari ke depan cari ke luar, itu aja kendalanya, sampe nyari nyari yang bener atuh ngomong teh ini ga kedengeran, ya mama kali. Terus yang sekarang paling sedih itu ya gak punya nomor itu, cuma di WA, di message kan gak itu Iya betul, itu kan jeda dua jam. Itu yang tadi cerita itu, kadang disini tante lagi nyantai pengen nelpon tapi sekarang lagi ngapain ya, disana juga gitu salman. Tapi salman mah kadang kadang kalau dia ada waktu ya telepon gitu ya karena dia ada waktunya begitu, cuma kadang kadang ya gak angkat gitu</p>	<p>apa apa sih karenya lancar lancar aja, sinyal ya bisa diatasin lah kalau misal sinyalnya jelek paling tutup nyambung lagi, tutup nyambung lagi gitu</p>
--	--	-------------------------------------	--	--	--	---	--

				<p>dihubungin dia gak bisa, hpnya mungkin lagi disilent hpnya atau mungkin lagi dikeep di dalam tasnya dia lagi sibuk dengan jurnal kan perlu bergerak kan</p> <p>Tipenya mobile dia</p> <p>Ada itu, langsung ada. Ada ini kebetulan entah kebetulan disana tuh kayak bahasa slanknya sana dia sering pake sekarang ini. Kayak kemaren tuh itu artinya apa, terus kasih singkatan singkatan kata gitu, gatau, itu apa</p> <p>Ya tetep beda kultur lah beda negara aja beda</p> <p>Kalau cita sih engga soalnya bahasa indonesia ya, kecuali pas lagi bahasa jawanya keluar itupun tetapi jarang ya karena kita lebih sehari harinya berbahasa indonesia. Jawa kalau dia dengar sih paham cuma gak bisa ngomong aja gitu kan, yang bahasa umumnya bahasa Indonesia sih jadi gak ada istilah mama yang bagaimana, justru sebaliknya malah mama yang dapet istilah dari sana itu yang membuat ini apa sih maksudnya</p>	<p>Iya, bukan sibuk, mungkin untuk disebut sibuk sebulan ini ya, kalau misalnya gak angkat kebetulan gak tau kalau salman punya waktu dan mau telpon. Jadi kalau lagi jarang pegang telpon gitu, gak nyambung, paling kalau misalnya oh tadi telpon baru ditelpon balik</p>	
--	--	--	--	--	---	--

					dek begitu kan, ini loh, oh kirain apa		
		Hambatan fisik			<p>Kalau di tante sih jarang ya karena tante lingkungannya tidak itu, nah cita kalau lagi syuting atau lagi ini biasanya sih atau dia lagi main ya rame, nah biasanya kalau udah disana rame ya berisik tidak bisa dengar kalau telepon, dia akan bilang ma chat aja karena disini berisik, disini lagi di kereta misalnya gitu kan, lagi naik kereta gitu kan bising atau apalah gitu</p> <p>beda jamnya lagi ya karena beda jam ya, disini kita baru jam tujuh disana udah waktunya tidur</p> <p>Oh iya hambatan ada lagi ya kalau kita fisiknya lagi sakit juga biasanya kan kurang enak ya komunikasinya</p> <p>Iya kurang fit, dalam arti memang sakit kepala sakit kepalanya agak berat gitu kan kita ngeliat ke layar aja kok pedes matanya ya itu, ditelfon pun ya singkat gitu jadi ya mungkin ada faktor juga ya badan lagi sakit termasuk hambatan gak itu</p>	Ya itu kalau untuk kurang denger tuh kalau sinyalnya jelek, kalau untuk membaca mesti pake kacamata ya karena harus pake kacamata baca, itu aja. Kalau denger sih alhamdulillah kecuali ada gangguan sinyal. Yang sekarang mah itu yang di message kalau misalkan telepon dipake earphone kata si dedek gitu	Engga ada

		Hambatan psikologis		<p>Nyambung nyambung aja sih</p> <p>Biasanya ya itu kalau sudah telepon berarti ya memang ada yang disampaikan, ada yang memang mau diceritakan, biasanya sih saling nyimak ya, saling nyimak saling timbal balik, jadi gak ada rasa tidak nyaman atau merasa psikis bagaimana atau ini. Terkadang ya kalau ngomong psikis apa psikis secara psikolog apa psikis tadi</p> <p>Secara psikologis sih ya kecuali kalau lagi ada masalah mungkin ya sedikit banyak mempengaruhi kan, tapi kalau lagi biasa sih biasa biasa saja sih gak ada masalah rasanya</p>	<p>Kalau sedih ada, kalau sedih selalu tiba tiba kangen pengen ketemu gitu, terus tiba tiba dia ngeWA. Kalau misal di message ya itu, asal itu aja ngomong, kalau misal dia nangepin gitu ya bales gapapa ma gitu gitu ya, oh baru. Kalau udah mimpi nih kalau udah lama dia gak kangen mungkin ya bawah sadar kali ya, inget kangen terus dibawa mimpi malemnya itu baru suka sedih pengen ketemu</p>	<p>Enggak sih gak pernah</p> <p>Bener, kalau telepon tuh kayak sebel gitu aduh kita kapan ya ngumpul sama anak anak, ngangenin gitu</p>
		Perbedaan pemahaman		<p>biasanya langsung telfon, kalau udah bicara sih tapi sebenarnya dibilang tertulis itu lebih banyak miskomunikasinya atau kurang pahamnya. Tapi kalau bicara, selain hambatan atau sinyal lagi tidak ada, lancar sih itu tidak masalah. Untuk berbicara itu udah nyambung ya, tapi kalau nulis kadang entah</p>	<p>Dan bisa jadi apa ya, tentang perbedaan tuh mungkin juga masa SMA 17 tahun kan langsung lepas jauh, jadi gak bisa melihat lagi cara berpikir dia yang misalnya disana ada komunikasi, sambungan sambungan yang oh kamu mah beda jeung mama cara berpikir, mama kayak</p>	<p>Enggak ada sih, biasa biasa aja kalau bahasanya sama kita tuh gak ada yang gaul banget ya biasa aja gitu kita juga ngerti bahasanya</p> <p>Ada</p> <p>Dari chat, dari chat kan gak bisa ngeliat ekspresi ya kadang kadang kan maksudnya</p>

				<p>singkatan entah istilah entah apa itu terkadang memang ada yang gak paham gitu ini apa sih maksudnya, biasanya saat gak paham langsung tante telfon sih, tante mah geregetan kalau udah gak paham ini apa sih itu udah nanti tante telfon, kecuali dianya lagi sibuk ya atau gimana, tante telepon langsung ini artinya apa sih</p> <p>Bidangnya apa ya? Ya itu kalau dalam tulisan yang tadi tante udah jabarkan secara tertulis artinya secara chat tuh yang diketik gitu ya kadang suka gagal paham, apa sih ini, ini apasih kan suka gitu. Nah akhirnya biasanya kalau tante sendiri, bisa ditelfon gak gitu kan, terus dia bilang lagi gak bisa yaudah kalau bisa tante teror supaya clear gitu karena di chat gak paham gitu</p> <p>Iya kayaknya kalau diketik kan masih tetep aja ini udah satu gagal paham, kalau ditambah ketik lagi pun belum tentu bisa full paham. Makanya kalau tante sudah seperti itu kondisinya lebih baik bisa ditelfon gak?</p>	<p>gini gini gitu gak ada. Jadi udah aja mempercayakan penuh, dikasih bekal, cuma misalnya ada ini ini ini gitu aja, ada lah itu mungkin tante juga perlu memberi kebebasan berpikir, untuk dia mandiri mau kemana, tante bisa tanya apa tuh karena mungkin juga jauh ya sekarang dari penglihatan gitu ya, dari cara itu jadi gak bisa menilai perbedaan gitu</p> <p>Oh engga ada</p>	<p>ngomongnya gimana kadang di chat itu kan nanti salah miskom gitu tu ya, akhirnya diselesaikannya dengan call, kalau dengan call kan keliatan ekspresinya, kalau chat kan kadang kadang bisa miskom ya. Ada tuh kadang udah beberapa lali ya miskom jadi salah nangkap, jadi dia kalau sama mama sama papanya tuh ada juga tapi kalau miskomnya ke tante, dia ke papahnya. Pah itu si mama kenapa sih gini gini, nanti kalau sama papahnya papa kenapa sih aku chat gini kenapa marah marah, aku mah maksudnya gini nah nanti yang dicall Iya call biar jelas, kalau call kan lebih keliatan ekspresinya, lebih keliatan jelas karena kita kan bicara ya, kalau dengan chat kan kita ngetik misalkan ngetik itu kan tanda bacanya kelupaan, tanda tanyanya jadi tanda seru itu kan jadi beda</p>
--	--	--	--	--	--	--

					Dijelaskan lebih baik nanti saya biasanya telfon, abis telfon yaudah kan bisa panjang lebar kita ngomong begini begini oh akhirnya gitu		arti ya gitu. Jadi kadang kan maksud yang kita maksud samakeluar di chat itu kan kadang beda gitu. Jadi enak nya sih call ya, karena kalau call apalagi videocall ekspresi wajah kita kan juga langsung kelihatan, itu sih
		Intensitas hambatan dialami			Jarang sih, tidak sering, jarang sih kalau tante bilang, kalau secara umum ya secara global dilihat sih ya diitung jari lah jarang gitu tidak yang rutin seminggu sekali atau apa Oh engga, gak tiap komunikasi. Ada kalanya memang komunikasi lancar gitu, ada masalah ya sesekali lah kalau dibilang ya random gitu hitungannya itu gak setiap minggu, gak yang setiap percakapan Iya biasanya video call suka patah patah gitu kan	Sering, pake im3 ya, ini juga 3 sama gitu ya jadi harus itu apa ya nyari nyari sampe kedepan, itu aja. Tapi ya kadang dari tante, tutup yang dari mamah gitu Kadang kadang aja	Jarang sih ya, kadang kadang kalau lagi kalo sinyal, tante itu kan pake indihome pake telkom ya kalau seringnya sinyal jelek itu kalau akhir bulan gitu ya, atau kadang kalau lancar tapi enggak begitu mengganggu sampe gimana sih kalau misalnya kita sinyal disini jelek, mati, karelnya dari sana nelpon kesini jadi sinyalnya mana aja kayaknya lebih bagus sih ya, gak terlalu mengganggu sih sinyal mah. Bukan merupakan hambatan yang sampai gimana gitu
		Hambatan yang sulit dihindari			hambatan paling besar sih tetap sinyal, kalau tante sinyal. Saat sinyal ada ya ketidak jelasan, simpang	Iya itu sinyal, gak ada yang lain Iya itu,itu benar, kalau kebetulan nyambung	gak ada

				<p>siur, salah paham itu semuanya bisa diperbaiki, bisa dijelaskan, tapi kalau tidak ada sinyal nah itu yang susah, udah itu di luar kendali tante ya tante gak bisa setel itu semua. Kalau yang masih bisa tante yang setel biasanya sih bisa diatasi, tapi kalau udah menyangkut sinyal menyangkut ini ya itu di luar kemampuan tante ya itu yasudah pasrah saja gak bisa apa apa, hambatan besar kalau menurut tante sih itu nomor satu</p> <p>Jadi keliatan Australia sinyal tidak masalah, Indonesia masalah gitu ya. Maksudnya begitu</p> <p>Iya, banyak itu mau wifi apapun waktu itu memang serempak semua, temen saya juga beda ini juga begitu gitu kan jadi mau bilang seratus persen apa sih ini ya sinyal, tapi kalau cita disana dia gak pernah bermasalah ya istilahnya untuk mau pake simcard kah, mau pake wifi pun gak ada, gak pernah ada ya yang menghambat itu ya jam nya dia, tugasnya dia gitu kan. Terkadang</p>	<p>maksudnya salman nelpon tante lagi ada pegang hp ya langsung disambut, cuma ya, hah mama ngomong apa, macet coba tutup. Kayak gitu aja kebanyakan gitu ya dari apa ya cucum juga sama, kalau kita nelpon malah cucum langsung ke video call. Si mama bukannya video call gitu ya kangen</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					tugasnya itu kan dia gak bisa batesin waktu sekian sekian selesai gitu kan. Kadang ya karena syuting kan bidangnya itu bisa panjang, bisa harusnya saya bisa telepon tapi bagi dia hambatan, belum bisa nih saya masih sibuk		
--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 17 Selective Coding

1. Latar Belakang Informan

a. Informan 1

Informan pertama bernama Cita Permata yang berusia 21 tahun dan sudah dua tahun tinggal di Sydney, Australia. Di awal keberangkatannya ke Sydney, Cita memiliki tujuan untuk melanjutkan studinya. Cita baru saja menyelesaikan studi S1-nya dan sedang menyibukkan diri dengan kegiatan pekerjaan lepas.

b. Informan 2

Informan kedua bernama Marry Widjaja yang berusia 49 tahun dan merupakan Ibu Rumah Tangga. Ibu Marry sedang berada di Indonesia dan memiliki anak yang tinggal di Sydney, Australia.

c. Informan 3

Informan ketiga bernama Syailendra Salman Maulana yang berusia 19 tahun dan sudah satu tahun delapan bulan tinggal di Jepang. Ia pergi merantau ke Jepang untuk mengejar gelar S1.

d. Informan 4

Informan keempat bernama Yanti Siti Rohayati yang berusia 60 tahun dan bekerja sebagai wirausaha lebih tepatnya berjualan roti di rumahnya. Ibu Yanti saat ini sedang berada di Indonesia dan memiliki anak yang sedang merantau ke Jepang.

e. Informan 5

Informan ketiga bernama Karel David Thio yang berusia 20 tahun dan sedang tinggal di Toronto, Kanada. Karel pergi merantau untuk melanjutkan studinya. Ia sudah tinggal di Toronto selama satu tahun enam bulan. Karel baru saja menyelesaikan pendidikan diplomasnya dan sedang bekerja sekaligus menunggu izin untuk bekerja selama tiga tahun di Kanada.

f. Informan 6

Informan keenam bernama Yenny Ester yang berusia 49 tahun dan bekerja sebagai marketing salah satu asuransi di Indonesia. Ibu Yenny sedang berada di Indonesia dan memiliki anak yang sedang merantau ke Toronto, Kanada.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap tiga pasang informan anak dan orang tua, semua informan sepakat bahwa komunikasi adalah hal yang penting. Terutama komunikasi antara anak dan orang tua. Terlebih lagi jika anak dan orang tua ini sedang tinggal berjauhan. Bagi informan 1, informan 3 dan informan 5, komunikasi dengan orang tua terutama ibu pada saat merantau sangatlah penting. Dalam seminggu, ketiga informan ini pasti ada komunikasi yang dilakukan dengan orang tuanya. Informan 3 mengatakan “penting yah soalnya paling seminggu itu minimal dua kali atau tiga kali ya paling sedikit kalo aku sih. kalo apa seminggu dua kali atau tiga kali tuh telepon sih.”.

Menurut informan 2, informan 4 dan informan 6 juga merasa bahwa berkomunikasi dengan anak sangat penting. Apalagi jika anak sedang merantau sehingga jauh dari pantauan orang tua. Karena orang tua tetap harus mengetahui keadaan anaknya. Dalam wawancara dikatakan bahwa biasanya ketiga informan orang tua ini yang lebih sering menyapa anaknya terlebih dahulu agar komunikasi tetap berjalan. Informan 6 mengatakan “Oh penting banget soalnya kan, jadi kan karena jauh gitu kan ya jadi penting untuk tante tau dia itu lagi dalam keadaan baik atau dalam keadaan sedang ada yang gak beres, atau dalam sedang keadaannya dia sakit atau apa itu ya penting banget soalnya kan jarak itu jauh banget ya jadi kalau misalnya putus komunikasi yaudah jadi lost gitu”.

A. Pondasi Komunikasi

Terdapat temuan baru dalam wawancara yang telah dilakukan kepada tiga pasang informan anak dan orang tua bahwa ternyata mereka sudah memiliki pondasi komunikasi yang baik sebelum tiga informan anak merantau. Hal ini yang membuat tiga informan anak dan orang tua dapat mengelola hubungan yang baik satu sama lain walaupun terpisah oleh jarak dan waktu. Informan 6 mengatakan bahwa ia dan anak-anaknya memang memiliki kedekatan yang kuat. Informan 6 mengatakan “Iya sama karel sama kokonya juga deket sih, jadi kita bisa chat chatan kayak gitu jadi rame kalau misalnya lagi ngumpul itu rame jadi pada ngeledek gitu

ada”. Kedekatan antara anggota keluarga satu dengan yang lainnya tentu menjadi hal yang penting dalam keluarga.

Informan 1, informan 3 dan informan 5 juga mengatakan bahwa mereka merasakan adanya kedekatan antara dirinya dengan orang tua. Bagi mereka, bagaimanapun juga orang tua adalah tempat untuk mencurahkan cerita-cerita yang dimiliki. Selain itu, mereka akan bertanya dan meminta pendapat mengenai masalah yang dihadapi ataupun hal yang harus dilakukan sehari-hari. Informan 1 pada saat melakukan wawancara mengatakan ”karena kan gimana pun kalopun jauh tuh curhat tetep sama orang tua kan. Apa-apa juga kalau ga ngerti apa-apa juga masih tetep nanya mama sih”.

Karena adanya komunikasi yang kuat dan menghasilkan kedekatan antara anak dan orang tua. Keterbukaanpun tumbuh diantara mereka. Hal ini yang membuat anak tidak takut untuk berbagi cerita mengenai apapun kepada orang tua. Selain itu, karena kedekatan ini pula hubungan dalam keluarga dapat tumbuh menjadi harmonis. Mengenai keterbukaan ini, informan 5 mengatakan “Iya pasti sih karena kita tuh selalu transparan dan terbuka maksudnya apapun yang terjadi gitu karena menurut saya sih lebih baik kita ngasih tau ke orang tua, jadi kayak kita bisa terlibat apa ya sesuatu yang tidak diinginkan di depan itu bisa juga kita cari cara alternatif yang lebih baik”.

B. Kurangnya Keterbukaan Diri

Berbeda dari sebelumnya, pada kasus pasangan informan anak dan orang tua 2, adanya perubahan sikap yang terjadi setelah anaknya merantau. sebelumnya, pasangan informan anak dan orang tua 2 memiliki kedekatan dan keterbukaan. Tetapi setelah merantau, adanya kekhawatiran diantara keduanya kepada satu sama lain. sehingga pasangan informan anak dan orang tua 2 terkadang lebih tertutup untuk menutupi beberapa kondisi yang dirasa bisa memicu kekhawatiran. Informan 3 mengatakan “Aku gak selalu ngomong jujur ke orang tua sih, soalnya aku takut buat khawatir mama juga kan di indo kalo aku ada apa-apa. Jadi tetep aku ceritain tapi ada yang aku tutupin dikit”.

Bukan hanya dari sisi informan 2, informan 3 juga melakukan hal yang sama karena takut membuat anaknya khawatir di perantauan. Informan 4 dalam wawancara mengatakan “jarang sih apa ngobrol lagi sedih mah jarang sekarang aja tante ngobrol sama neng. kalau itumah gak takutnya ngeganggu kalo gak terlalu bebas kalo ngobrol masalah sedih yah kasian, takutnya ganggu dia”.

Menurut pengakuan informan 4 dalam ceritanya mengenai anaknya, informan 2 hanya menutupi saat ia sedang berada di sebuah kondisi. Saat ia sudah melewati kondisi tersebut, ia akan mencoba untuk bercerita. Informan 4 mengatakan “waktu itu dia bilang yah dia mah gak cerita sebetulnya yang pertama karena kondisinya disana tuh ya udah sedih terus dengan cuaca seperti apa yang tidak sama dengan disini, pekerjaan yang dia terima juga yang harus dia kerjakan ternyata ya membuat dia sedih. Harus mengerjakan sesuatu yang tidak pernah dia kerjakan gitu. Nah udah lama baru cerita, dia udah rada udah hapal kondisi disitu”.

C. Ketahanan Keluarga

Pada saat peneliti melakukan wawancara, peneliti juga mendapatkan temuan baru bahwa informan 2, informan 4 dan informan 6 sangat mendukung anaknya untuk menggapai cita-cita yang diinginkannya walaupun harus merantau. “Kalau alasan tante berani ngelepas karel jauh tuh karena dia anak laki laki, jadi dia kalau itu udah merupakan pilihan dia ya itu kembali tadi kehendak dia kan, kita orang tua hanya mendukung, jadi kalau misalnya kehendak tante misalnya untuk dia pergi sampe disana kalau misalnya dia tante mikirnya gini, kalau misalnya dia menemukan hambatan disana dia akan menyalahkan tante, kan mama yang nyuruh aku kesini gitu kan, tapi kalau memang kehendak dia, pilihan dia, kita orang tua hanya membackup, mendukung melakukan yang terbaik nah disana lah kalau misalnya dia ada hambatan tantangan dia akan survive soalnya ini pilihan aku dan segala konsekuensinya harus aku tanggung. Jadi kalau aku disini ada tantangan dia akan kuat gitu soalnya pilihan kan dia yang memilih, tante sama om mah prinsipnya begitu” ungkap informan 6.

Tidak hanya mendukung anak untuk menggapai cita-citanya, ketiga informan orang tua ini juga mempercayai anaknya sehingga ketiga informan orang tua ini berani untuk melepaskan anak-anaknya. Dalam wawancara yang dilakukan dengan informan 4, ia mengatakan “Jadi udah aja mempercayakan penuh, dikasih bekal, cuma misalnya ada ini ini ini gitu aja, ada lah itu mungkin tante juga perlu memberi kebebasan berpikir, untuk dia mandiri mau kemana”.

D. Computer Mediated Communication

Tiga pasang informan anak dan orang tua yang menjadi informan dalam wawancara ini mengatakan bahwa mereka menggunakan WhatsApp untuk melakukan komunikasi jarak jauh. “Pake whatsapp biasanya sih yang paling sering” tutur informan 2 dalam wawancara yang dilakukan. Tetapi, selain itu juga Instagram digunakan oleh pasangan informan ibu dan anak 1 dan pasangan informan ibu dan anak 3 untuk mengirimkan foto maupun postingan orang lain. informan 6 mengatakan “kadang kadang kan ada quote bagus, kadang ada renungan bagus kita kirimin. Jadi Instagram itu kan juga ada grup keluarga isinya sama, tante, papanya karel, kokonya karel jadi kalau ada konten yang kira kira menarik atau kadang kadang karel juga ada konten yang menarik itu suka dikirimin jadi kita komen kayak gitu. Terus kan kadang kadang mereka bikin story kan nah kadang tante sama om suka komen, kasih tepuk tangan, atau ikutan ketawa”.

Berbeda dengan pasangan informan anak dan orang tua 1 serta pasangan informan anak dan orang tua 3, pasangan informan anak dan orang tua 2 justru saat ini sedang menggunakan Facebook Messenger untuk melakukan komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua. Hal ini dilakukan karena informan 3 sedang tidak memiliki nomer telepon genggam yang bisa disambungkan ke WhatsApp. “sampai beberapa bulan lalu aku masih pake whatsapp buat hubungin orang tua. Cuma karena sekarang lagi gak ada whatsapp jadi pake messenger facebook ya” ucap informan 3.

Pada saat melakukan wawancara mengenai cara menunjukkan ketertarikan, fokus dan perhatian, peneliti mendapatkan jawaban bahwa informan 1 dan

informan 3 lebih menggunakan komunikasi non-verbal untuk menunjukkannya. “kadang langsung aja foto, jadi mama ngomong apa jadi aku balesnya pake muka aja” ujar informan 1. Sedangkan informan 4, informan 5 dan informan 6 lebih menunjukkan dengan komunikasi verbal. Yaitu dengan cara membalas informasi yang disampaikan. “misalnya dia telepon gitu yah? Sama kayak dia “ma aku mau telpon aku ada cerita”. Wuh kan, sok sok cerita, kamu mau cerita apa?” ujar informan 4.

Berbeda dari kelima informan sebelumnya, informan 2 menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal untuk menunjukkan ketertarikan, fokus dan perhatiannya. Ia mengatakan “Bisa sticker, bisa emoji ya kadang ya cit. Kadang kita chatnya itu ngomongin misalnya makan apa, terus sayang adek, sayang cita kayak gitu kan mengepresikan juga kan melalui kata gitu kan. Ada juga sih biasanya untuk langsungnya ya kita langsung videocall saja biar keliatan mukanya masing masing”.

Sedangkan pada saat ditanya mengenai cara untuk menunjukkan rasa nyaman pada saat melakukan komunikasi, informan 1, informan 2, informan 3 dan informan 5 menjawab bahwa mereka sudah merasa nyaman dengan sendirinya. Sehingga tidak tahu bagaimana cara untuk menunjukkannya. Namun empat informan ini mengatakan bahwa komunikasi non-verbal menjadi salah satu faktor adanya rasa nyaman tersebut. Pada saat wawancara, informan 3 mengatakan “mungkin dengan cara ngobrol, intonasi yang santai gitu ya yang kaya gini lah ya itu mungkin bisa apa... bisa ngasih kesan yang nyaman ke orang tua juga ya”.

Sedangkan informan 4 dan informan 6 mengatakan bahwa rasa nyaman ini dapat ditunjukkan dengan cara mendengarkan dan memberikan dukungan. Informan 6 mengatakan “Kalau Karel mah sih dia kebanyakan hanya butuh didengerin ya, kalau kasusnya misalnya karel sama si... kan beda ya, kalau karel dia lebih senang untuk didengerin gitu. Jadi walaupun kita gak kasih solusi atau solusi kita gak kena gitu dia udah cukup didengerin aja, jadi kalau dia lagi mengeluh lagi pusing gitu ya kita cukup dengerin aja gitu loh tante sama om suka dengerin aja terus nanti diujungnya yaudah kasih semangat aja”.

Tiga pasang informan anak dan orang tua ini tinggal berjauhan karena anaknya merantau untuk melanjutkan kuliah di luar negeri. Tentu ada jarak dari

segi geografis maupun waktu. Dalam melakukan komunikasi, dibutuhkan koordinasi agar hubungan antara anak dan orang tua tetap terjaga. Di sesi pertanyaan ini, ketiga pasang informan anak dan orang tua sepakat bahwa mereka sudah mengetahui jadwal masing-masing sehingga mereka bisa mengira-ngira kapan sekiranya dapat melakukan komunikasi. Informan 2 mengatakan “Caranya berusaha mencari tahu jam berapa cita ada waktu luang dan juga demikian juga waktu luang tante. Bisa dimulai dengan nyapa di WA dulu. Jika menyahut dan tidak sibuk, kami lanjut chat. Tapi jika sibuk, kami info kapan masing-masing dari kami available”.

Tetapi, dalam komunikasi yang dilakukan melalui pesan singkat, kapanpun bisa dilakukan tanpa harus melihat jadwal kegiatan masing-masing. Tetapi mereka harus bersabar menunggu balasan pada saat komunikasi sedang tidak sibuk. “Dia kalau kita chat misalnya sedang pegang gak lagi ngapa ngapain dia akan langsung chat balas chat kecuali kalau dia lagi kerja atau lagi apa gitu dia gak akan balas, nanti nunggu kalau misal pagi dia belum balas dia belum bangun” diucapkan informan 6 pada saat wawancara.

Sedangkan, jika harus melakukan panggilan telepon secara mendadak diluar rutinitas untuk melakukan telepon. Mereka akan menanyakan terlebih dahulu apakah sedang sibuk atau apakah bisa melakukan panggilan telepon. Informan 5 mengatakan “kalau misalkan *out of routinity* gitu kita tanya dulu mau *video call* gak, kalau bisa *video call* gak atau lagi sibuk gak gitu”.

Di pertanyaan cara untuk mengekspresikan pesan yang disampaikan, terdapat beberapa ragam jawaban dalam sesi wawancara ini. Informan 1, informan 2, informan 3, informan 5 dan informan 6 sama-sama menjawab bahwa mereka akan menggunakan komunikasi non-verbal untuk mendukung pesan yang disampaikan. Komunikasi non-verbal yang digunakan antara lain emoji ataupun ekspresi wajah dan intonasi. Informan 6 mengatakan “Kalau *chat* ya kebanyakan kalau misalnya ketawa kita biasalah ya pake *smiley icon* gitu. Iya pake, kayak *icon* gitu kita pake. Kalau *call* kan lebih keliatan ekspresinya ya”. Sedangkan informan 3 mengatakan “aku lebih ke intonasi sih kalo nyeritain gitu ya. Kaya ngobrol

misalnya sesuatu yang *exciting* gitu ke si mama mungkin pake intonasi yang lebih yang agak cerah dikit lah gitu”.

Berbeda dengan kelima informan sebelumnya, informan 4 justru menunjukkan ekspresinya dalam suatu pesan dengan cara melakukan komunikasi verbal. Yaitu memperjelas menggunakan kata-kata secara langsung apa yang sedang dirasakan. Ia mengatakan “beres terus itu kalo dia udah beres telepon, kalo dia udah ngejawab yah gitu yah atau message. Makasih ya sal udah telponin mama, kayak di infus vitamin nih seger gitu. Yah saking bahagianya walaupun cuma dijawab berapa kata di message atau di angkat telpon ngobrol”.

E. Komunikasi Interpersonal

Tiga pasang informan anak dan orang tua mengatakan bahwa mereka dapat menceritakan berbagai hal kepada satu sama lain. Selain bercerita, mereka juga bisa berdiskusi mengenai hal-hal maupun langkah-langkah yang akan diambil untuk kehidupannya. Informan 1 mengatakan “Aku biasa kalau sakit aku curhat kayak aku harus ngapain gitu kan, terus kalau misalnya kalau lagi mau ada kerjaan gitu gitu kan cerita terus kayak kadang nanya cara masak, resep apa, terus apa lagi ya paling gitu gitu, cerita cerita aja sih”. Jawaban ini menunjukkan bahwa ada kedekatan diantara anak dan orang tua.

Pada pertanyaan menunjukkan kondisi pada suatu kondisi, informan 1 mengatakan bahwa ia mengkomunikasikan kondisi yang sedang dihadapinya menggunakan komunikasi non-verbal. Yaitu dengan cara memberikan foto agar mimik wajahnya terlihat. Ia mengatakan “Aku duaduanya sihh mimik dan intonasi kadang kalo lagi ga bersemangat mimik doang paling hahaha aku ekspresionis banget sih kayanya”.

Informan 2, informan 5 dan informan 6 mengatakan bahwa mereka biasanya mengekspresikan kondisinya dengan cara mengkomunikasikannya secara verbal. “Langsung dengan mengirim pesan atau voice note. Nanti detailnya dengan melakukan panggilan telpon” ujar informan 2.

Sedangkan pada wawancara mengenai cara menunjukkan dukungan pada anak maupun pada orang tua, terdapat beberapa pendapat dari hasil wawancara. Informan 2, informan 4 dan informan 6 akan mendoakan dan juga memberikan dukungan melalui komunikasi verbal maupun non-verbal. Informan 2 mengatakan “Ya dengan cara kasih semangat sih, bisa melalui emoji, bisa melalui stiker, bisa melalui video pendek, bisa juga Langsung vcall. Ya pokoknya apa yang dia lakukan itu memang positif dan membangun ya tante sih langsung kasih full support. Didoakan pasti, dibantu didoakan supaya terwujud dilancarkan, ya berupa seperti itu”.

Berbeda dengan tiga informan orang tua, informan 1 memiliki cara untuk memberikan dukungan dengan mendoakan saja. Informan 1 mengatakan “didoain”. Informan 3 dan informan 5 memberikan dukungannya dengan cara mendukung melalui komunikasi verbal. “mungkin dengan cara itu ya apa kaya si mama lagi cerita dirumah lagi ada masalah atau apa itu. Aku selalu ngomong kaya ke mama yang sabar aja dulu ma gitu mungkin memang belum waktunya atau gimana. Yang kaya gitu. Ya dengan cara kasih kata-kata yang bikin *comfort* aja gitu” ujar informan 3.

Untuk menunjukkan sikap positif, informan 1, informan 2 informan 3 dan informan 5 menunjukkan sikap positifnya memilih untuk melakukan berdiskusi. Informan 5 mengatakan “mereka setuju atau mereka punya pendapat lain mereka kasih sudut pandang lain juga kayak tapi engga, menurut papa mama gini gini gitu, jadi diskusi, selalu dialog sampai ketemu jalan tengahnya”. Sedangkan informan 4 mengatakan bahwa biasanya ia akan memberikan kepercayaan kepada anaknya. “Cara menunjukan positive ya dengan kepercayaan penuh apapun yang menjadi langkah cita-cita harus menjadi tanggung jawab kesuksesan masa depan” ujar informan 4.

Berbeda dari lima informan sebelumnya, informan 6 menunjukkan sikap positifnya dengan cara menegur anaknya jika ada hal yang kurang pantas. Ia mengatakan “misalnya dia ada kata kata yang kurang pantes gitu ya anak anak gaul, anak muda begitu kan ya kadang kadang kan bahasanya bahasa gaul ya, nah kadang

tante ada di karel bahasanya kurang pas ya gitu buat mama terus dia bilang ah biasalah anak muda, biasa itu mah bahasa gaul doang”.

Pada saat ditanyakan mengenai kesetaraan, informan 1 dan informan 5 mengatakan bahwa mereka akan mendengarkan dan memberikan saran. Setelah kedua hal tersebut dilakukan, mereka berdua akan melakukan diskusi mengenai saran yang diberikan. Informan 1 mengatakan “Apa ya biasanya dengerin aja terus habis itu ngasih saran sesuai yang ku tau aja gitu, kadang kalau aku kayak gak ngerti mungkin aku nanya lagi gitu emangnya kalau ini kenapa, kalau begini kenapa kan jadi lebih paham gitu sih paling”.

Dalam hal ini, informan 3 mengatakan bahwa ia akan mencoba untuk lebih mengerti dan membantu orang tua agar senang. Ia mengatakan “Gimana ya, kalo si mama lagi ada masalah apapun dirumah aku Cuma bisa ngehibur mama dengan cara nyisihin rezeki aja”.

Sedangkan dari sisi orang tua, informan 2 dan informan 6 berusaha untuk mengerti keadaan sang anak mereka akan belajar agar dapat mengerti apa yang sedang dihadapi oleh anaknya di perantauan. Karena perkembangan zaman dan membuat teknologi berkembang pesat, orang tua akan berusaha agar setara dengan sang anak. “kebetulan bidangnya juga tante tidak pahami, itunyabjuga istilahnya tidak pernah tante telusuri, tante jalankan, biasanya sih secara umum sih hanya baca baca, tante baca baca, tante cari tau seperti apa sih gitu biasanya tante tampung dulu apa yang dia ngomong ini segala macam nanti setelah itu baru tante cari tau kayak apa, nanti baru deh. oh tetep, tetel karena ini kan berkembang terus ya, zaman berkembang terus, science berkembang terus, IT juga berkembang terus. Kalau misalnya sebagai orang tua kaku, gak mau belajar, gak mau ini pasti gak akan bisa cocok sama anak, gak bisa paham, gak bisa tau perkembangannya karena kan berbeda jauh sekali kan dari kita dulu seperti apa itu kan berbeda sekali” ujar informan 2.

Berbeda dengan kedua informan orang tua sebelumnya, informan 4 justru memilih untuk mengerti keadaan anaknya. Ia mengatakan “Ohh ya ngerti ya itu kalau ngerti keadaan disana tuh ya membayangkan kesibukannya, kegiatan kegiatannya aja gitu ya. Jadi kalau dalam kondisi dia gak telpon telpon atau gak

ngeWA berarti lagi sibuk. Kalau misalnya ya nyambut misalnya udah lama nih, ditanyain kenapa ada apa gitu, ya gitu gitu aja. Iya, kalau pertama pertama mah iya cemas gitu ya, kenapa sih sampe susah, ternyata kesininya oh iya kesibukannya gitu ya dengan misalnya, suka ditanya juga begini, dek kalau tempat kerja berapa jam misalnya ya, atau berapa waktu perjalanan, terus kemaren berapa poin gitu ya kalau gak salah. iya mah kesini segini perjalanannya ke sekolah jam ini, begitu. Jadi memang oh ya sibuk, jadi gak pernah apa tuh sekarang kalau dia gak hubungin atau ngejawab WA oh berarti dia ada waktu, kalau enggak ya kita harus sabar dan selalu berdoa itu aja ngertiin kondisinya disana”.

F. Hambatan

Pada saat wawancara dan menanyakan mengenai hambatan, ternyata bagi informan 1, informan 2, informan 3 informan 4 dan informan 6, sinyal merupakan hambatan utama pada saat melakukan komunikasi jarak jauh menggunakan media. Informan 3 mengatakan “paling sering sinyal ya paling. Mungkin karena provider kartunya si mama mungkin kurang bagus sinyalnya di daerah rumah”. Sedangkan bagi informan 5, sinyal bukanlah suatu hambatan. Tetapi baginya waktu dan kegiatan adalah hambatan utama. “Sebenarnya sih waktu ya, waktu dan kesibukan masing-masing. Kalau sinyal sih cenderung aman ya, soalnya di rumah pake wifi, disini juga ada wifi jadi lancar lancar soal sinyal” ucap informan 5.

Selain sinyal, waktu dan kegiatan, informan 2 mengatakan dalam wawancara bahwa terkadang bahasa menjadi hambatan komunikasi. Karena anaknya beberapa kali menggunakan *slang* yang tidak dimengerti oleh informan 2. Ia mengatakan “Ada ini kebetulan entah kebetulan disana tuh kayak bahasa slangnya sana dia sering pake sekarang ini. Kayak kemaren tuh itu artinya apa, terus kasih singkatan singkatan kata gitu, gatau, itu apa”.

Terkadang hambatan juga ada dari lingkungan sekitar. Seperti yang dikatakan oleh informan 1 yaitu “kadang ini kalau misalnya udah malem tuh trus mama mau telepon kadang juga gak bisa kalau aku di kamar soalnya kan ada saudara aku sekamar jadi takut berisik kalau dia udah tidur kan”. Sedangkan

informan 4 mengatakan bahwa ia menemukan hambatan dalam melihat layar jika tidak menggunakan kacamata. Informan 4 mengatakan “kalau untuk membaca mesti pake kacamata ya karena harus pake kacamata baca, itu aja”. Tidak hanya informan 4 yang memiliki hambatan dengan fisiknya, informan 2 mengatakan bahwa terkadang akan ada gangguan jika ia sedang sakit. “Iya kurang fit, dalam arti memang sakit kepala sakit kepalanya agak berat gitu kan kita ngeliat ke layar aja kok pedes matanya ya itu, ditelfon pun ya singkat gitu jadi ya mungkin ada faktor juga ya badan lagi sakit termasuk hambatan gak itu” dikatakan informan 2.

Dalam wawancara juga terdapat pertanyaan mengenai hambatan psikologis. Seperti jawaban saat wawancara dengan informan 1, informan 2, informan 3, dan informan 5, terkadang tidak ingin berkomunikasi jika suasana hati sedang tidak baik. Informan 3 mengatakan “mungkin lebih ke mood sih. Kalo misalnya aku lagi gak mood.. aku.. apa.. lagi gak mood gitu, lagi gimana ya.. moodnya lagi kurang bagus gitu ya. Aku lebih baik ga ngehubungin siapa-siapa”. Berbeda dengan empat informan sebelumnya, informan 4 dan informan 6 justru akan terganggu jika sedang kangen dengan sang anak. Informan 6 mengatakan “kalau telepon tuh kayak sebel gitu aduh kita kapan ya ngumpul sama anak anak, ngangenin gitu”.

Pada pertanyaan mengenai adanya perbedaan pemahaman, ternyata informan 1, informan 2, informan 5 dan informan 6 merasakan adanya perbedaan pemahaman. Biasanya jika hal ini terjadi, empat informan ini akan menjelaskan lebih detail apa yang dimaksud agar kesalahpahaman tidak berlanjut. “Kalau aku ngelurusin informasi, sebenarnya kan itu diskusi ya dialog jadi kalau misalkan saya ngasih pendapat sesuatu terus mereka nangeknya salah, pasti kan respon mereka juga tidak sesuai dengan apa yang saya sampaikan kan jadi saya lurusin. Jadi respon mereka juga tidak sesuai dengan yang saya harapkan jadi kayak saya bilang, oh bukan itu maksudnya, maksudnya tuh gini gini jadi kayak oh gini gini, atau engga emang itu yang mereka ingin sampaikan jadi mereka bilang yaudah iya jadi gini gini gitu. Jadi kayak semuanya dilurusin” ujar informan 5.

Berbeda, informan 3 lebih memilih untuk melihat terlebih dahulu reaksi dari orang tuanya lalu akan mengikuti apa yang dikatakan orang tua. Informan 3 mengatakan “misalkan nih aku lagi cerita ke mama.. cerita ke mama dan kebetulan

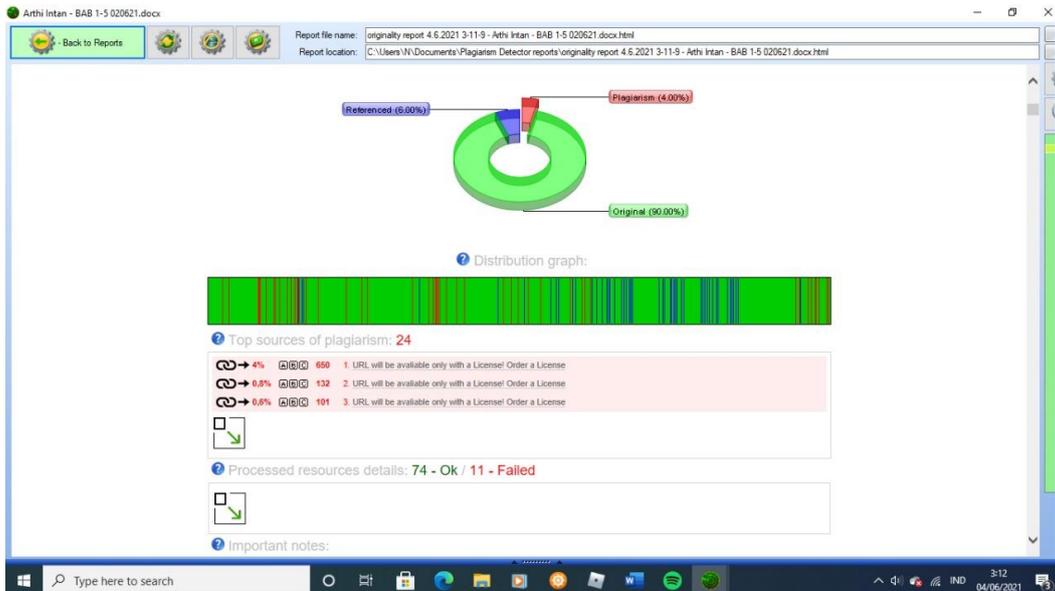
mama aku nih lumayan kurang suka aku cerita hal yang kaya gitu. Hal yang aku ceritain, kaya misalnya aku disini diajakin minum sama temen dan aku ikut gitu. Terus ntar si mama bilang ngapain minum-minum? Terus apa gitu intinya kaya ngelarang gitu. Terus ya supaya apa... supaya jadi apa... gajadi panjang juga gitu obrolannya yaudah aku bilang oh iya ya mah. Gitu aja kaya setuju aja”.

Sedangkan jika terjadi kesalahpahaman saat berkomunikasi dengan anaknya, informan 4 akan memberikan kebebasan untuk memiliki pemikirannya sendiri. “kamu mah beda jeung mama cara berpikir, mama kayak gini gini gitu gak ada. Jadi udah aja mempercayakan penuh, dikasih bekal, cuma misalnya ada ini ini ini gitu aja, ada lah itu mungkin tante juga perlu memberi kebebasan berpikir” tutur informan 4.

Namun intensitas terjadinya hambatan inipun bervariasi dari setiap informan. Informan 1, informan 2, informan 5 dan informan 6 mengatakan bahwa hambatan tersebut jarang terjadi. “Jarang sih, tidak sering, jarang sih kalau tante bilang, kalau secara umum ya secara global dilihat sih ya diitung jari lah jarang gitu tidak yang rutin seminggu sekali atau apa” ujar informan 2. Sedangkan untuk informan 3 dan informan 4, hambatan tersebut sering dialami oleh kedua informan ini. Informan 3 mengatakan “sering banget, apalagi kalo si mama nelepon via messenger facebook pasti aja ada gangguan”.

Untuk hambatan yang sulit dihindari, informan 1 dan 5 sepakat bahwa kegiatan merupakan hambatan paling sulit untuk mereka hindari. Informan 1 mengatakan “Kalau aku sih kalau aku lagi ngapain paling ya kayak susah kalau emang aku lagi ngerjain sesuatu aku gak bisa ngebuka sama sekali gitu kan misal bales gitu”. Sedangkan untuk informan 2, informan 3, dan informan 4, sinyal merupakan hambatan yang sulit untuk dihindari. “hambatan paling besar sih tetap sinyal, kalau tante sinyal. Saat sinyal ada ya ketidak jelasan, simpang siur, salah paham itu semuanya bisa diperbaiki, bisa dijelaskan, tapi kalau tidak ada sinyal nah itu yang susah, udah itu di luar kendali tante ya tante gak bisa setel itu semua” ucap informan 2. Berbeda dari lima informan sebelumnya, informan 6 merasa bahwa tidak ada hambatan yang sulit dihindari. Ia menjawab “gak ada” saat peneliti menanyakan apa hambatan yang sulit untuk dihindari.

Lampiran 18 Bukti Plagiarisme



Lampiran 19 Sertifikat LDK



Lampiran 20 Formulir Pengajuan Sidang Skripsi

	FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA	SPT-I/04/SOP-06/F-01
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Arthi Intan Permatahati
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2017041093
 Judul Skripsi/TA : KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ANAK DAN ORANG TUA
 (Studi pada Mahasiswa Indonesia yang Melanjutkan Kuliah di Luar Negeri)

Dosen Pembimbing : 1. Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom
 : 2.

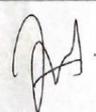
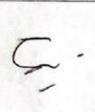
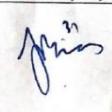
Dosen Penguji : 1. JAD :
 : 2. JAD :
 : 3. JAD :

Jadwal Sidang : Tempat : Hari/Tanggal:

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	V	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	V	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	V	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	V	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	V	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	V	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	V	

Tangerang Selatan,

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
			
Mahasiswa Arthi Intan Permatahati	Dosen Pembimbing Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom	Koordinator Skripsi/TA Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si	Kaprodi Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom

Lampiran 21 Formulir Bimbingan

	FORMULIR PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TA	SPT-I/03/SOP-28/F-03
		No. Rekam

Nama Mahasiswa : Arthi Intan Permatahati

Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2017031093

Judul Skripsi/TA yang diajukan : KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ANAK DAN ORANG TUA (Studi pada Mahasiswa Indonesia yang Melanjutkan Kuliah di Luar Negeri)

No	Tanggal	Materi Pembimbingan	Paraf Mhs	Paraf Dosen Pembimbing
1	2 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Menambahkan dan mengganti latar belakang: Permasalahan komunikasi jarak jauh – di luar negeri – computer mediated communication – permasalahan dalam computer mediated communication - Manfaat sosial gausah dimasukin - Atau latar belakang bisa dimulai dari anak – masalah komunikasi – cara menanggulangi masalah komunikasi – computer mediated communication 		
2	10 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"> - BAB I kurang masukin penelitian terdahulu untuk memperkuat alasan melakukan penelitian - Lihat hambatan computer mediated communication - Masukin konsep hambatan komunikasi - Masukin konsep hubungan jarak jauh keluarga (kalau ada) - Kerangka berpikir ganti karena ada konsep yang ditambah 		
3	18 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"> - BAB II tambah hambatan CMC - Cari hubungan jarak jauh keluarga - Penelitian terdahulu tambah deskripsi - Kerangka berpikir tambah deskripsi - Lengkapi bab III - Susun pertanyaan wawancara 		
4	23 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Kerangka berpikir ganti - Ingetin Kak Bias tentang teori baru - Konsep hubungan jarak jauh keluarga gaada di ganti komunikasi jarak jauh sudah oke - Kerangka berpikir tambahkan kata-kata yang menarik - Informan ganti jadi cari 3 keluarga - Tambahin penjelasan wawancara mendalam - Metode pengujian data ganti jadi konfirmabilitas - Metode analisis data ganti jadi coding - Pertanyaan wawancara bikin 2 draft isinya cuma dibalik-balik aja (untuk anak dan orang tua) - Pertanyaan boleh ditambah 		

5	25 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Menambahkan Media Richness Theory di bab II - Berdiskusi mengenai penambahan media richness theory untuk dimasukkan ke bab II sekaligus memahami lebih dalam mengenai Media Richness Theory 		
6	8 April 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak bridging yang kurang jadi kaya loncat-loncat topiknya - Cari case yang menarik buat nguatn latar belakang penelitian - Jelasin kenapa rentang usia tersebut yang dipilih 		
7	20 Mei 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat hasil dari wawancara. Semua hambatan termasuk kedalam hambatan fisik - Terdapat beberapa wawancara yang kurang (wawancara tambahan) 		
8	26 Mei 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Karena konstruktivis, di pembahasan jangan dimasukin sesuai konsep, tapi masukin dari yang paling menonjol sisanya baru sesuai konsep - 4.2 – pondasi komunikasi <ul style="list-style-type: none"> – Kurangnya keterbukaan diri - Selective coding dan 4.2 sama-sama detail - 4.2 masukin self disclosure tapi gausah ditambahin di bab 2 - Tempat tinggal ganti negara aja 		
9	2 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau ada tabel kasih deskripsi - Sebelum ke kesimpulan pake MRT kasih bridging media yang digunakan apa supaya hambatan berkurang, apakah mereka sudah menggunakan media yang rich yang digunakan tapi masih ada hambatan 		

* Jika pembimbingan lebih dari minimal 8 kali, mohon membuat salinan formulir ini

		
Mahasiswa Arthi Intan Permatahati	Dosen Pembimbing 1 Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom	Dosen Pembimbing 2

Lampiran 22 *Curriculum Vitae*



My name is Arthi, a communication science student who is hungry of experience.

CONTACT

+62 859 3002 9808
arthiintanp@gmail.com
BSD City, South Tangerang

EDUCATION

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA
August 2017 - present
Communication Science
minoring in Public Relations

SMAN 12 TANGERANG SELATAN
August 2016-2017

GLOBAL ISLAMIC SCHOOL 2 SERPONG
July 2014 - August 2016

SKILLS

WRITING ██████████░░░░
TEAM WORK ██████████░░░░
SOCIAL MEDIA ██████████░░░░
COMMUNICATION ██████████░░░░

ARTHI INTAN PERMATAHATI

WORKING EXPERIENCE

2021 | Merchandiser at Musik Bagus Store

Planning content for @musikbagusstore on Instagram and writing copy, report stock opname, offering partnership with vendors

2020 | Content Planner and Copywriter at Ruma Beta

Planning content for @rumabetafoundation on Instagram and writing copy

2020 | Content Planner and Copywriter at Jaga Indonesia

Planning content for @jaga.ind on Instagram and writing copy

2020 | Digital Marketing for Tanda Mata Glenn Fredly

Planning content for @tandamata_glennfredly on Instagram and writing copy

2019 | Head project officer of HIMAKOM election

Design concept, rundown and proposal, presenting terms, conditions and requirements for candidates.

2019 | Event committee for leadership camp

Design concepts, games, plans, rundown and contents for the event.

2019 | Public relations committee for International Degree Design Exchange (INDDX)

Create data bank of keynote speakers and contact keynote speakers to establish partnership.

ORGANIZATIONAL EXPERIENCE

2019 | Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya

ACHIEVEMENT

2019 | Publication on Brilio.net for Communication Ethics article.

2019 | 1st winner of Kelompok Pameran Komunikasi Antar Budaya Terbaik from Communcation Departement, Universitas Pembangunan Jaya.

2019 | Top 3 of Makalah Komunikasi Massa Terbaik from Communication Departement, Universitas Pembangunan Jaya.